

Diantara sekalian jang ada,  
Dalam ini lingkoengan doenia,  
Hanjalah oesaha jang moelia,  
Jang kekal selama-lamanja.

SIEK KWIE L M

# **TJINTA dan HAWA NAFSOE**

**Tjeritera tentang boesoek dan  
wanginja kota Betawi**



**TERKARANG OLÉH  
MERARI SIREGAR**

(Pengarang „SI-DJAMIN dan SI DJOHAN” dan  
„Azab dan Sengsara”, jang dikeloearkan oléh  
**VOLKSLECTUUR**).





## **SEDIKIT KATA PENDAHULUAN.**

Adapoen sahaja mengarang boekoe ini boekalah dengan maksoed akan membawa gobahan jang menjenang-njenangkan hati pematja, karena boekoe ini tiadalah berisi tjeritera jang anèh-anèh, jang menggelikan hati toean. Sebaliknya apabila toean perhatikan benar-benar, dan apabila toean merasai sengsara nasib sesama kita manoesia, tiadalah pematja dapat menahan air mata toean, sebagai pengarang ini tiada dapat menahani piloe hatinja mengenangkan nasib orang hina dan dina, jang hidoep berkeliling kita.

Saban hari meréka itoe koelihat mendjadi korban orang jang koeat. Kesengsaraan meréka itoe jang tertindis dan teraniaja, itoelah jang memiloekan hatikoe. Kesedihan hati jang demikian itoelah jang menggerakkan tangankoe menoeelis karangan ini.

Bagai orang toea jang membatja, besarlah harapan hamba, soepaja boekoe ini mendjadi pokok kenang-kenangan. Bagai orang moeda, soepaja mendjadi nasihat jang bergoena oentoek dibelakang hari, apabila hidoepnja penoeh dengan pertjobaan.

Itoelah maksoed dan tjita-tjita penoelis mem-  
persembahkan karannan ini kehadapan sidang  
pembatja jang terhormat.

MERARI SIREGAR.

---

## BAB JANG PERTAMA.

10 Mei 1921.

*Adinda jang koetjinta.*

Lamalah soedah kakanda tiada berkirim soerat kepada adinda, meskipoen banjak roepa perkara-perkara, jang akan sahaja tjeritakan bagai adinda, Haraplah saja adinda tiada menaroeh goesar kepada kakanda, karena dalam tiga tahoen ini adinda tiada menerima setjarik soerat dari pada kakanda. Dahoeloe saja berdjandji akan berkirim soerat tetap kapada adinda, bila ada jang perloe kakanda moesti kabarkan, dan saja poen adalah bermaksoed benar-benar jang demikian itoe. Akan tetapi olèh karena roepa-roepa hal jang menimpa diri sahaja dalam waktoe jang selama ini, ja'ni hal-hal jang tiada koesangka-sangka tiadalah saja dapat menepati djandjikoe itoe. Ja, berdjandji ada gampang, tetapi mengerdjakannja tiada selamanja moedah. Hal ini djadi peladjaran bagikoe. Dari sekarang ini ta' kan saja memberi perdjandjian kepada barang siapa djoea, — kepada dirikoe sendiri poen tidak — karena tiadalah dapat bagai manoesia itoe menentoekan apa jang akan dilakoekannja pada èsok harinja, sedang hal jang akan menimpa dia itoe adalah sebagai rahasia.

Siapakah dapat mengangkat tirai jang menoetoep mata kita, soepaja kita dapat melihat hal jang didepan kita.

---

Apa jang terdjadi diatas diri kakanda jang tiga tahoen ini, nanti akan saja tjeriterakan pada adinda, dalam soeratkoekoe jang bertoeroet-toeroet. Tetapi ini boekan djandji, hanja saja bermaksoed akan menjampai dia. Moga-moga Allah jang rahim memberi lapang akan sahaja.

Hari ini hari Selasa. Dan saja menoelis ini soedah djaoeh malam dan matakoe soeda berat. Tahadi poekoel doewa petang, saja pindah dari... (adinda tahoe, dimana saja tinggal, boekan?) ke Kramat-poelo No. .... Barangkoekoe sedikit, tetapi kakanda sekarang amat lelah. Boekan lelah karena mengangkat barang, — barangkoekoe sedikit — karena.....

Machloek itoe semoea mempoenjai perasaan.

Perasaan itoe lebih tadjam pada manoesia. Perasaan inilah menjababkan kita tertawa dan menangis. Olèh karena dialah kita berasa beroentoeng dan bedoekatjita. Meskipoen manoesia itoe masing-masing mempoenjai perasaan adalah dia berlainan haloesnja, tadjamnja, jang seorang ber-soekatjita karena rezeki jang sedikit, jang lain

mengeloearkan air matanja olèh sebab perboeatan temannja jang koerang senonoh. Ada poela orang jang moedah loeka hatinja, sebab haloes perasaannja. Dimata orang, perboeatan jang mengenai dia itoe „perkara ketjil”, dan perkataan jang menodjoe dia itoe tiada berapa, akan tetapi hatinja loeka dan berdarah olèhnja, dan soenggoehnja ia menahan „perkataan” dan „perboeatan” itoe dimoeka orang, akan tetapi ditempat jang lengang, pada waktoe tengah malam, bila ia sendiri sahadja, disitoelah ia ta' dapat lagi menahan air mata jang bertjoetjoeran itoe. Ia menangis sebagai anak, dan air mata itoe sehadjalah jang dapat mengoe-rangi pedih loeka itoe dan meringankan dada jang berat itoe.

-Tjelakalah atasmoe, hai manoesia jang tiada mengindahkan perkataan jang keloear dari moe-loetmoe! Manoesia jang tiada mengingatkan, betapa djahatnja perboeatanmoe jang menimpa sesamamoe machloek!

Noer, tiadalah kakanda tahoe dengan pestinja, atau kakanda ada berperasaan jang amat haloes, sebagai orang jang koekatakan diatas.

Saja lebih. Boekan disebabkan pekerdjaan jang berat. Hati kakanda masih..... Sjoekoer saja soedah pindah roemah. Hati jang loeka dan

gemoeroeh itoe tentoe nanti lambat laoennja akan semboeh dan senang.

O, perasaan jang tadjam! Apakah sebabnja angkau koeperoleh. Olèh karenamoe kerap kali saja merasa dirikoe sial. Olèh karenamoe saja ta' dapat tertawa, meskipoen oedara jang berke-tiling saja bergelombang olèh karena soeara orang jang tertawa bahak-bahak dengan kegirangannja.

12 Mei 1921.

Saja doedoek termenoeng memandang kelangit disebelah barat. Hatikoe ditarik olèh keèlokan sinar matahari jang hampir terbenam itoe. Awan jang bertoempoek-toempoek dilangit itoe mèrah koening roepanja. Tempat matahari terbenam itoe seolah-olah pintoe gerbang jang diperboeat dari pada emas djoeita. Tjeritera orang toea-toea itoe adalah sebagai perkara jang benar dimatakoe. Pintoe emas itoe itoelah tempat bidadari keloear masoek akan mandi tiap-tiap petang, sesoedah matahari lenjap. Dilaoetan besar, dimana orang tiada pernah datang, disitoelah merèka itoe bersiram. Pakaian terbang merèka itoe disangkoetkannja, dan apabila habis mandi, baharoelah dipakainja itoe. Karena dengan pakaian itoelah dapat ia terbang. Boekan boeatan inginnja hatikoe



berolèh pakaian jang seroeпа itoe, soepaja dapat saja memboeboeng dioedara; terbang memasoeki pintoe emas itoe; terbang melihat tempat kediaman bidadari dan pendoedoek negri Kajangan itoe.

Noer, didoenia ini saja soedah bosan. Doenia jang diatas itoelah jang diinginni hatikoe. Waktoe saja ketjil nénékkoe jang soedah toea bertjeritera bahasa ada doenia jang lain jang lebih bagoes dari doenia ini; diatas tempatnja.

Matakoe selaloe memandang pintoe emas jang disebelah barat, kalau-kalau saja melihat bidadari nanti keloear. Kalau ada, saja akan meminta kasihan, apa soedi dia menerbangkan saja. Lama saja toenggoe. Berapa lama koerang tahoe saja. Karena kakanda soedah loepa akan diri sahaja. Adalah saja sebagai orang bermimpi adanja.

Apakah kesenangan jang seénak-énaknja didoenia ini. Kalau kita loepa akan diri kita, kalau kita akan tiada mengingat segala soesah dan nasib kita, pikiran kita lepas dari doenia ini..... ja, itoelah kesenangan jang lebih sempoerna diatas boemi ini. Saja pikir, kesenangan jang seroeпа itoelah jang ditjahari orang jang mengisap madat, orang peminoem. Meréka tida segan mengorbankan keadaannja akan memperolèh kesenangan itoe, biarpoen ta' kekal adanja.

Benarlah ! Kesenangan itoelah jang ditjahari manoesia itoe. O, kesenangan dimanakah tempatmoe. O, kesenangan jang kekal pabilakah engkau koeperoléh.

Adinda Noer, sedang saja berangan-angan itoe, tiba-tiba saja sedar, karena soera orang menangis. Saja memasang telingakoe, karena soera itoe seakan-akan saja kenal. Meskipoen orang menangis itoe menahan soeranja — ia menangis itoe tersedoe-sedoe — dapatlah saja mengenal soera itoe dengan seterang-terangnja.

Kalau kakanda melihat seorang jang melarat dalam kemiskinan, hatikoe merasa apa jang diderita orang itoe. Adalah saja beroetang dalam hatikoe, bila saja tiada menoendjoekkan perboeatan jang meringankan 'azab jang menimpa sesamakoe manoesia. Dinegeri besar tempat kekajaan, penoeh roepa-roepa kepelesiran, disitoelah manoesia jang banjak melarat. Kebanjakan orang memikirkan dirinja sendiri. Temannja jang melarat disingkirkannja. Asal saja djangan beroléh nasib jang demikian, demikianlah pikirannja. Ada poela separoeh orang, jang merasa dirinja doea kali beroentoeng, bila ia melihat orang jang berkeliling dia dalam kemiskinan, sedang dia hi-doep dalam kekajaan. Seolah-olah ia bergirang hati, sebab orang jang lain dalam kemalaratan.

„Djaga diri sendiri”. Dengan perkataan itoe-lah roepanja menoesia itoe dididik, sedjak dari ketjilnja. Akan tetapi beberapa banjak ‘azab terhingar dan berapa banjak orang jang tiada melarat, bila manoesia itoe sedikit réla memikirkan nasib temannja. Kalau orang jang memikirkan nasib sesamanja manoesia tiada banjak bilangannja, O, bagaimana poela soesahnja beroléh orang jang soeka memperhatikan keperloean orang jang ketjil itoe.

Soeara perampoean jang tersedoe-sedoe beloem berhenti. Keindahan waktoe sendja itoe soedah lenjap dari matakoe. Dapatkah keélokkan doenia ini menjenangkan hati kita, bila kita melihat air mata orang bertjoetjoeran.

Saja berdiri. Hatikoe bimbang. Saja hendak pergi mendapatkan orang menangis itoe, tetapi saja merasa lebih dahoeloe, bahwa adalah sesoe-atoe perkara jang koerang énak jang mengenai sahaja, bila saja tjampoeri hal itoe. Hendak mendjaoehkan diri, itoepoen tiada moedah. Saja kira tiadalah moedah bagai kita melawan soeroeh hati kita dalam satoe-satoe hal, meskipoen kita tahoe amat soesahnja menjampaiakan dia. Demikianlah djadinja saja pegi djoega menoedjoe soeara orang menangis itoe.

Siapakah perempoean itoe ?

Dioedik tempatnja tinggal. Orang toeanja ker-  
dja tanah. Sawah jang ditjangkoel meréka itoe  
boekan kepoenjaannja sendiri. Padi jang diketam  
itoe boekan boeat dia semoeanja, sebagian besar  
oentoek toean tanah. Meskipoen demikian, beras  
boeat dimakan tiadalah koerang bagai anak ber-  
anak, karena benih jang diterima sawah jang  
soeboer itoe memberi hasil berlipat ganda. Fasal  
makanan tiadalah bersoesah hati si bapa. Oeang  
oentoek pembeli pakaian anak bini, itoelah jang  
moesti dipikirkannja. Djikalau padi soedah dita-  
nam dan pandjangnja lebih sehasta, dapatlah ia  
meninggalkan kampoengnja. Dengan membawa  
bamboe pikoelan serta doewa boewah pengki pe-  
noeh dengan boeah-boeahan, berdjalanlah ia me-  
noedjoe Betawi, kota jang besar itoe. Sepan-  
djang djalan dan lorong ia berseroe: „boee !  
boee !”, menahan panas dan aboe. Bila ia haoes,  
air jang dipinggir djalan, itoelah jang diminoem-  
nja, meskipoen ia tahoe nangka belanda jang  
dipengkinja itoe sedap bagai orang jang dahaga.  
Kalau hari malam si bapak tahadi menginap  
dalam roemah kenalannja, bekas sekampoeng  
dengan dia, jang sekarang mendjadi toekang  
menatoe.

Tahoen ini si bapak sakit. Betoel beras tjoe-koep bakal dimakan, akan tetapi dari manakah meréka beroléh oeang akan pengganti pakaian anaknja jang empat orang itoe. Jang toea, perempuan, soedah akil baliq, jang kedoea laki-laki oemoer sepoeloeh tahoen, jang ketiga perempuan dan jang keempat laki-laki, masing-masing bertanggung-tangga tiga tahoen 'oemoernja. Anak perempuan jang soeloeng dan anak laki-laki jang paling toea ada doea orang antaranja, akan tetapi anak jang doea itoe meninggal, sebeloem meréka moelai pandai memanggil „mak”.

Dengan sabar si bapak menoenngoe penjakitnja semboeh. Boelan poeasa' tiada djaoeh lagi, lagi tiga boelan. Pakaian anaknja soedah toea. Meskipun bininja radjin membetoelkan pakaian meréka itoe anak beranak, oemp: mendjahit mana jang tjabik, mengelarai mana jang bobos, sekarang soedahlah masanja memikirkan oeang akan pembéli pakaian jang baharoe, apa lagi hari raja tiada djaoeh lagi. Boeat dia dan bininja, tiadalah seberapa. Soenggoehpoen kain badjoe meréka bertambal-tambal tiada mengapa, asal anaknja jang empat bidji itoe berpakaian jang pantas dimata orang.

Si iboe memboeka tjéléngan laloe doedoek mem-

bilang doeit simpanannja dihadapan lakinja, jang sedang berbaring diatas balai-balai.

„Dari manakah kita memperoleh tambahnja oeang ini ?” kata si iboe dengan soera jang mengeloeh.

Lakinja itoe diam termenoeng seolah-olah ia tiada mendengar perkataan bininja itoe. Matanja memandang keloeur dari djendéla roemah itoe.

Langit jang biroe djernih. Soera boeroeng-boeroeng jang berterbangan disemak-semak itoe merdoe. Boenga-boengaan jang dipadang itoe berkembang memboeka kelopaknja akan menerima tjahaja matahari, sambil memenoehi oedara itoe dengan baenja jang semerbak itoe.

Sedjoeroes pandjang meréka itoe kedoea laki bini tepekoer memikirkan apa jang akan diperboeatnja. Anak jang soeloeng masoek kedalam. Ia baharoe poelang dari sawah. Sebeloem matahari terbit, ia soedah moelai bekerdja menjiani sawah dan memeriksai piring-piring, kalau-kalau ada kekoerangan air.

Anak perempoean itoe doedoek dipinggir balai-balai bapaknja. Ia meraba tangan bapaknja jang sakit itoe sambil ia bertanja, kalau-kalau perasaan bapaknja ada lebih baik.

Si bapak menghiboerkan hati anaknja itoe. Meskipoen perasaannja bertambah berat, ia ber-

kata djoega penjakitnja bertambah ringan. Si anak mengerti djoega perkataan orang toeanja itoe. Karena ia merasa tangan bapaknja jang panas itoe.

„Pergilah makan dahoeleoe, Ani”, kami soedah doeloean makan, kata si iboe dengan soeara jang lemboet.

Setelah si Ani pergi makan kedapoer, maka orang kedoea laki bini itoe poen berbitjaralah mentjahari ‘akal akan memperoleh oeng pembeli pakaian anak meréka itoe. Si bapak berkata akan mendjoeal keris poesaka peninggalan nénéknja itoe; penghoeleoe kampoeng meréka itoe telah meminta keris itoe. Tiga poeloe roepia soeka ia membelinja karena dari retak mata keris itoe ia tahoe, keris itoe ada toahnja. Bininja itoe tiada setoedjoe akan pikiran itoe, karena tiada sampai hatinja medjoeal keris poesaka, jang soedah tiga toeroenan tinggal diroemah itoe. Dengan keris itoelah dahoeleoe nénéknja melawan penjamoen jang hendak memboenoeh dia ditengah djalan, waktoe ia poelang dari Betawi membawa oeng toean tanah itoe. Semasa hidoep nénéknja, ia berpesan soepaja keris itoe tinggal tetap mendjadi poesaka anak tjoetjoenja.

Semoea perkataan orang toeanja itoe didengar oléh si Ani. Soedah lama djoega dipikirkannja

sekalian hal itoe. Pada seorang perempoean temannja sekampoeng jang sedang datang mengoendjoengi orang toanja, ia bertanja kalau-kalau temannja itoe maoe mentjaharikan pekerdjan bagai dia di Betawi, oempamanja mendjadi baboe toekang mendjaga anak-anak, karena mendjadi koki ia beloem pandai masak. Temannja itoe berdjan-dji akan mentjahari bagi dia pekerdjaan. Ia bertjerita djoega bahwa bekerdja di Betawi itoe tiada moedah. Boekan sebab beratnja pekerdjaan, akan tetapi oléh karena roepa-roepa bentjana dan kemelaratan jang melingkoengi orang baroe, apa lagi perempoean jang moeda, jang lahir dan besar dioedik, djaoeh dari roepa-roepa 'adat dan kebiasaan jang tiada senonoh, jang dibawa oléh bangsa asing.

Segala tjeritera ini didengar oléh si Ani, akan tetapi adalah tjeritera itoe bagai dia sebagai dongéng sahadja, karena beloem mengerti dia akan kebenaran perkataan itoe. Apa lagi hatinja soedah penoeh dengan kegembiraan ja'ni: kegembiraan anak jang soeka menderita kesoesian, asal dapat ia menolong dan meringankan beban jang dipikoel orang toanja.

Dengan girang ia mentjeriterakan maksoednja itoe kepada orang toanja. Pada moelanja tiadalah ada jang setoedjoe pada perkataan anak itoe,



akan tetapi sebab ia keras djoega memintanja, terpaksa kedoea orang itoe menoeroet perkataan anak meréka itoe.

„Mengapakah mak dan bapak menaroeh hati jang berat,” kata anak itoe dengan gembiranja, „lepas doea boelan setengah saja akan balik. Gadjikoe itoe tjoekeoplak nanti akan pembeli badjoe adikkoe. Kalau saja radjin dan toeloes, barangkali saja dapat peresén lagi. Dan kalau saja dipertjajaï toeankoe dapatlah saja nanti memindjam oeang bila ada perloenja boeat kita.”

Hanja anak jang tjinta akan orang toeanja itoe lah jang bergirang hati. Si iboe doedoek memandang lakinja jang terletak dibalé-balé itoe. Si bapak menghadapkan moekanja kedjendéla itoe serta memandang keloeat. Langit, jang biroe itoe, djernih matahari, jang naik itoe, memantjarkan tjahajanja pada segenap pendjoeroe ‘alam.

Si oentoeng — boeroeng perkoetoet meréka itoe — berboenji tiga kali dengan soeara jang rajoe, ‘alamat bentjana jang akan datang.

Dengan kaki jang ringan berangkatlah anak dara jang moeda itoe menoedjoe negeri jang ditjita-tjitanja itoe, jaïtoe Betawi tempat perkoempoelan serba bangsa. Beloem berapa lama ia bekerdja, merasalah ia boekan pekerdjaan jang ringan itoe jang menjenangkan badan kita, sebab orang jang

bekerdja itoe tiada perloe memakai sekoeat-koeat tenaganja akan mengerdjakan pekerdjaan itoe. Ia biasa bekerdja berat, tetapi dia kadang-kadang héran sesoedah pekerdjaannya selesai, ia tiada merasa pajah; sebaliknya ia bergirang hati, dan adalah waktoe bekerdja itoe sebentar rasanja dan matahari itoe lekas toeroen.

Njonja tempat ia bekerdja itoe sering berkata ia amat bodoh, koerang mengerti apa jang dikatakan. Benar koerang tjepat ia mengangkat piring dan gelas, koerang pandai mengatoer médja dan kerosi, apabila ia selesai mentjoetji lantai, tetapi malas bekerdja sekali-kali tidak. Kebanyakan orang makan gadji poera-poera radjin dihadapan toeannya, dan main-main bila kepalanja tidak ada. 'Adat jang seroepa itoe tiada dikenal si Ani. Baik dihadapan njonjanja, baik dia sendiri, ia melakoe kan pekerdjaannya itoe dengan loeloes. Meskipun diketahoeinja jang ia koerang disoekai njonja itoe, hatinja tetap dan tenang. Nasihat orang toeanja, hal meréka itoe seroemah tangga, tiada pernah diloepakannya. Sepandai-pandainja ia beroesaha soepaja pekerdjaannya menjenangkan njonja itoe. Perkataan jang kasar dan tegoran jang koerang pantas diterimanja dengan sabar, meskipun ia tiada biasa mendengar perkataan jang seroepa itoe. Perkataan, jang tiada keloe ar dari

moeloet orang bodoh dan rendah, sering kita dengar disemboerkan orang jang memandang dirinja berbangsa tinggi.

Noer, amatlah soesahnja didoenia ini. Makan gadjih sama orang, boekan mengerdjakan pekerdjaan jang kita terima dari dia sahadja. Wang (gadji), jang kita terima itoe boeat belandja kita, boekan sekadar harga tenaga kita jang kita pakai. Adalah lagi jang lain kewadjiban orang jang makan gadji itoe. Ia moesti pandai mengambil hati toeanja. Mengambil hati boekan dengan mengerdjakan pekerdjaannja. Ini mémang, karena gadji itoelah bajaran pekerdjaan itoe. Jang saja maoe katakan ja'ni mengambil hati — lebih terang mengambil moeka — dengan memoedji-moedji, mengangkat-ngagkat toeanja. Banjak orang selamat makan gadjji, karena pandai ia mengambil moeka, dan sedikitlah orang jang disoekai toeanja, orang jang melakoekan kewadjibannja, dengan tiada mendjilat-djilat orang jang mendjadi kepalanja itoe. Tiada koerang orang jang makan gadji itoe jang mendjadi korban keloeroesannja. Orang jang bersifat soeka memoedji-moedji orang, adalah dia itoe sebenarnja orang pembohong besar.

Noer, kalau koepikirkan hal ini, saja poetoesa. Ja, manoesia jang lebih tinggi dari machloek

jang di'alam ini sering lebih doengoe dari pada héwan jang rendah.

Si Ani jang lahir dan besar dioedik soedah tentoe doengoe dimata njonja itoe, sebab ia tiada pandai memoedji-moedji njonja itoe. Anak dara itoe memanggil „njonja” sahadja. Ia tiada berkata „njonja besar”.

Bagaimana perasaan toean si Ani itoe ?

Barangkali kalau tiada si njonja mengataï-mengataï anak dara jang bodoh itoe, tentoe toean itoe tahoe akan sifat anak jang baik itoe. Oléh sebab njonjanja memboesoek-boesoeki nama anak itoe, si toean poen koeranglah menghargakan dia. Didoenia ini sering kedjadian jang demikian. Manoesia itoe moedah pertjaja akan tjeritera jang koerang baik tentang sesamanja manoesia. Tiadalah diperiksainnja lagi kebenaran tjeritera itoe. Ia teroes berkata: „saja poen pikir demikian djoega, mémang orang itoe boesoek”. Betapa djahatnja perkataannja itoe tiada dipikirkannja, nama orang jang baik itoe diroesakannja serta tiada menghargakan bentjana, jang timboel dari perboeatan jang seroepa itoe.

Ringkas kata, tiadalah seorang djoea poen jang menaroeh hati kepada anak dara jang sebatang kara itoe. Tjoema anak toeannja jang beroesia

satoe setengah tahoen jang menjoekai dia. Itoe djoegalah sebabnja ia tiada dioesir orang.

Kalau dipikirkannja moeka njonja jang selama masam itoe dan perkataan jang tadjam-tadjam itoe, maoelah ia lari malam-malam, waktoe orang tidoer njenjak. Akan tetapi bila diingatnja kemiskinannya orang toeanja dan perkataan adiknya ja g soedah lama minta diganti, tiadalah sampai hatinja meninggalkan pekerdjaannya itoe. Hendak mentjahari pekerdjaan ditempat jang lain, soesah djoega bagai dia. Pertama ta' sempat, dan kedoea ia orang baroe, beloem tahoe saloek baloeknja kota Betawi, sedang perkataan orang poen beloem mengarti benar ia. Oléh karena itoe ditahannja sedapat-dapatnja. Kalau ada masa jang baik, ia selaloe menoendjoekkan keradjinannya soepaja orang besenang hati pada dia. Jang amat soesah pada dia jaitoe kalau tiada pekerdjaannya. Doedoek dengan diam dihadapan njonja itoe. Segala apa jang diperboeatnja, semoea salah dimata njonja itoe. Doedoek salah, berdiri salah, batoek salah..... Adalah sekalian pergerakan badannya salah bagai njonja itoe. Soedah tentoe kalau pekerdjaannya soedah habis, pergilah ia mentjahari tempat jang soenji, oempama dipendjoeroe pekarangan belakang. Disitoelah ia doedoek sen-

dirinja, sebagai seékor andjing, jang disipak-sipak orang didjalan besar, beroléh tempat berlindoeng.

Perboeatan ini mendjadi soeatoe sebab jang énak bagai njonja itoe akan memaki-maki dia. Ia dikatakan, soeka bersemboenji takoet disoeroeh, orang malas, soeka tidoer ditempat jang soenji. Soedah tentoe semoeanja ini ditjeriterakan njonja itoe kepada soeaminja, dengan maksoed soepaja soeaminja bentji kepada anak itoe. Karena adalah tetap pada pikirannja akan mengoesir anak itoe. Tiga hari jang liwat soedah berkata ia dihadapan soeaminja, akan tetapi toean itoe menja-hoet: „Mengoesir orang itoe tiada baik. Tjoba pikir dahoeloe sebentar, betapa sakitnja perboe-atan jang seroepa itoe bagai dia. Apalagi ini ta' ada soeatoe sebabnja”.

Hati toean itoe mémang sederhana baik. Tahoe djoega ia sedikit bahwa manoesia itoe, rendah dan tinggi, miskin atau kaya menaroeh perasaan. Akan tetapi toean itoe lemah, ia selaloe menoeroet ke-soekaan njonjanja dibelakang hari, meskipoen di-ketahoeinja bahwa permintaan njonja itoe tiada baik. Pada hatinja adalah si soemi itoe diperin-tah isterinja.

Adinda Noer, dari dahoeloe adinda tahoe, saja amat setoedjoe akan kemadjoemannja perempoean. Akan tetapi bila kemadjoean itoe maksoednja soe-

paja laki-laki mendjadi dibawah perintah perempuan, memang saja tidak setoedjoe. Bagaimanapoen pintarnja saudara kita perempuan, seharoesnja laki-laki itoe mendjadi kepala dalam roemah tangga. Kepandaian dan kepintaran si isteri boekan artinja akan mengoerangkan hormatnja kepada soeaminja. Sebaliknya haroeslah ia mangkin mengerti kewadjiban perempuan itoe dalam roemah tangga. Golongan perempuan asjik sekarang mentjahari kepintaran, sabagai saudaranja laki-laki. Itoe saja setoedjoe, Noer. Tetapi djanganlah loepa orang toea dan goeroe<sup>2</sup> mendidik perempuan itoe soepaja mendjadi perempuan jang sedjati dibelakang hari. Peladjaran jang tinggi memang bergoena sekali, tetapi 'ilmoe mengoekoer, aldjabar, 'ilmoe 'alam..... itoe semoea ta'kan lebih berharga bagai perempuan dari 'ilmoe mendidik anak dan memilahara roemah tangga.

Laki-laki dan perempuan tiada sama didjadi kan Toehan. Sjoekoer! Mémang demikianlah jang sebaik-baiknja, kalau meréka disamakan — tapi ini moestahil kedjadian — tentoe doenia ini koesoet djadinja. Sekali lagi saja katakan Noer: Bawalah perempuan itoe kepadang kemadjoean, dan didiklah ia tetap sabagai perempuan, karena

Allah mendjadikan perempoean itoe dengan maksoed soepaja meréka itoe mendjadi iboe jang baik.

---

15 Mei.

Hatikoe kesal melihat pelbagai djenis 'adat jang djahat dilingkoengan pendoedoek doenia ini. Beberapa kali saja lihat orang ketjil itoe mendjadi melarat karena perboeatan orang besar. Sering tersoea dimatakoe air mata jang betjoetjoeran, oléh karena kelakoean orang jang jang diatas kepada sesamanja manoesia. Adalah meréka itoe seakan-akan sengadja meloepakan kata ini: Adapoen nasib manoesia itoe sebagai roda adanja. Adakah pada persangkaan meréka itoe, bahwa kita mentjahari kepandaian, pangkat jang tinggi, harta jang banjak dengan maksoed soepaja kita menghimpit orang jang dibawah itoe. Akan menambah 'azab dan sengsara jang diderita orang miskin itoe?

Bagaimana jang sebenarnja saja koerang paham. Tetapi melihat jang kedjadian sekeliling kita adalah demikian adanja.

Doea tiga kali si Ani minta izin menonton to péng jang main dikampoeng, tiada djaoeh dari



roemah toemannja itoe. Ia diadjak temannja jang bekerdja pada seorang toean, berhadapan roemahnja dengan roemah toemannja. Ia ingin menonton orang main topéng itoe, karena teringatlah ia kekampoengnja, sedang topéng itoe poen permainan jang amat disoekai orang kampoeng. Dekat lampoe minjak tanah jang bernjala besar itoe, disitoe-lah ia berdiri melihat toekang toepèng itoe bermain. Sekarang loepalah ia akan doeka tjitanja, djaoeh dari roemah, djaoeh dari njonja jang manis itoe. Baharoe ia disini dapat tertawa dengan orang jang banjak itoe, apabila toekang topèng menoenjoekkan permainan jang loetjoe serta menggelikan hati.

Soedah djaoeh malam waktoe ia poelang bersama temannja itoe. Berat kakinja sepandjang djalan menoenjoek roemah toemannja itoe, sebagai orang masoek toetoeapan. Kalau ada topèng dikampoeng dekat roemah toemannja itoe, selaloe ia minta izin akan pegi melihat dia. Karena itoe sahadjalah masa jang baik bagai dia mendjaoehkan dirinja dari roemah toemannja itoe. Ia amat berbesar hati, bebas perasaannja, djaoeh dari paksaan, apabila ia soedah diloeat ditempat penontonan itoe. Soedah tentoe waktoe jang seroeпа ini amat menjenangkan hatinja. Ia poen poelang keroemah, kalau malam soedah djaoeh.

Apabila hidoep kita penoeh dengan masjoel dan pertjintaan amatlah girang hati kita, apabila kita berolèh tèmpoh, dimana hati jang masjoel itoe berolèh penglipoeran. Penglipoeran jang sedikit itoe besar artinja bagai kita. Kita poen selaloe memakai tèmpoh jang sedikit itoe akan melipoerkan hati kita jang goelana itoe. Akan tetapi nasib manoesia itoe banjak ragamnja, dan bagai jang malang itoe, adalah tèmpoh jang seroepa itoe sering membawah penanggoengan jang lebih berat lagi.

Si Ani pegi doea tiga kali menonton topèng sekadar melipoerkan hatinja, sekadar meloepakan doekatjitanja dengan djalan jang halal.

Adinda Noer, adakah hak kita akan melarang sesama kita manoesia berboeat soeatoe pekerdjaan dengan maksoed mentjahari kesenangan, manakala pekerdjaan itoe tiada meroegikan orang. Apakah artinja menjenangkan hati. Tiadakah sama maksoednja dengan meloepakan doeka tjita. Apabila saja lihat orang maboek ditengah djalan —Betawi negeri besar, tempat soeka dan doeka— dan mendengar perkataan orang jang laloe lintas jang memaki-maki orang maboek itoe, maka saja bertanja diri sahaja: „Adakah orang jang menjalahkan sesamanja manoesia itoe memeriksaï hal-hal jang menjebabkan orang itoe berboeat jang

demikian?" Memang amatlah rendahnja perboeatan orang maboek ditengah djalan, akan tetapi bila saja pikirkan akan sebabnja itoe, ja'ni ia mi-noem itoe akan meloepakan kesal dan doeka tjitanja, maka tiadalah sampai hati saja akan menjalahkan orang itoe; sebaliknya, hati saja hiba melihat orang jang seroepa itoe. Noer, saja soedah merasa betapa lemahnja hati manoesia itoe, apabila ia hidoep sengsara ditanah asing djaoeh dari iboe dan bapak, djaoeh dari orang jang menjintai dia.

Doea tiga kali si Ani pergi melihat orang itoe bermain topéng akan melipoerkan hatinja jang masjgoel itoe. Akan tetapi tiadalah tahoe ia apa jang menanti dia.

Bagai njonja besar itoe inilah paksa jang baik akan memboesoekkan kehormatan anak gadis, anak gadis, anak orang jang rendah itoe. Matjam-matjamlah tjeriteranja kepada soeaminja itoe. Sebagai boekti dikatakannja: "Pertama anak itoe selaloe liwat tengah malam poelang."

Itoe mémang sebenarnja, akan tetapi boekan disebabkan perboeatan jang senonoh sebagi jang didjadi-djadikan (diada-adakan) njonja besar itoe.

„Kedoea anak itoe sering mengantoek."

Boléh djadi, sebab koerang tidoer. Meskipoen ia lekas tidoer, matanja tà dapat tidoer, karena

memikirkan kata maki dan nista jang diperoléhnya siang itoe dari njonja jang manis itoe. Lagi poela bagaimana ia dapat tidoer dengan njenjak karena ia mendengar dari orang sekampoengnja jang datang ke-Betawi djoealan, bahwa penjakit bapaknja bertambah berat.

„Ketiga, badannja bertambah koeroes dan moekanja makin poetjat. Pada hal pekerdjaannja ringan. Soedah tentoe ia pegi malam itoe dengan maksoed jang lain, boekan sekadar menonton topéng.”

Mendengar perkataan njonja itoe, toen itoe poen pertjajalah akan toedoehan njonja itoe semoea. Manoesia itoe lebih moedahlah pertjaja akan perkataan orang jang mentjeriterakan roepa-roepa jang boeroek tentang kelakoean orang jang lain. Adalah dia itoe soeka memikirkan jang koerang baik tentang sesamanja manoesia.

Apa jang dioesahkan njonja besar itoe, sekarang soedah berhasil: soeaminja soedah membentjii anak gadis jang miskin itoe. Ini soedah tentoe diketahoei oléh si Ani. Hatinja poen bertambah soesah memikirkan nasibnja itoe. Soeatoepoen tà adalah jang mengikat hatinja diroemah itoe, selain dari pada anak toean jang ketjil, jang dipeliharakannja itoe. Bila ia memandikan anak itoe, sedang orang tiada jang melihat, maka ia sering terkenang

akan adiknja. Kalau matahari hendak toeroen dan ia soedah poelang dari sawah, disitoelah biasanja ia membawa adiknja itoe ramai-ramai mandi kesoengai, jang menghalir dekat kampoeng meréka itoe. Adiknja itoe dimandikannja seseorang; moeka dan kakinja dibersihkannja dan badan meréka itoe digosoknja dengan batoe jang litjin. Apabila adiknja itoe habis mandi, baharoelah ia mandi. Ramai dan bergirang hati poelanglah anak bersaudara itoe kekampoeng berlomba-lomba dihadapan saudara meréka itoe siapa jang dahoeloe sampai keroemah.

Si Ani terkenang akan hal ini semoeanja, bila ia memandikan anak toeannja itoe. Sambil air matanja bertjoetjoeran, ia mentjoem anak itoe. Anak itoe medakap léhér anak gadis itoe dengan girangnja, karena tiadalah tahoe ia akan ma'na tjoem anak gadis itoe, disangkanja sekadar bersénda goerau dengan dia.

16 Mei.

Noer, dengan pandjang soedah saja tjeriterakan pada adinda tentang keadaan si Ani diroemah toeannja. Bagaimana soesahnja bagi dia makan gadji itoe, tentoe telah dapat engkau pikirkan. Disini adinda Noer melihat doea orang perem-

poean. Jang seorang menerbitkan hati jang hiba dalam tangkai kalboe hati kita, karena penanggoengannja dan kemoelaaan hati dan boedinja. Jang seorang lagi menimboelkan hati marah, karena bengis dan tiada senonoh perboeatannja. Jang pertama orang miskin dan bangsa rendah, jang kedoea orang berada dan Njonja „besar”. Akan tetapi meskipoen demikian banjaklah orang (barangkali kebanyakan) jang memandang harga manoesia itoe dari loear. Bila orang itoe kaya dan berbangsa, tinggi dimatanja; kalau orang itoe miskin dan orang kebanyakan, rendah dipandangseakan-akan ta berharga dalam doenia ini.

Wahai manoesia jang boeta, apakah arti bangsa, kekajaan dan pangkat jang tinggi ?

Wahai hati jang lemboet, ajoehai perasaan jang haloes ! Apakah goenanja engkau marah dan berseara jang merengoes. Tiadakah engkau mendingar soera perempoean jang menangis itoe ? Perempoean, sesamamoe manoesia; menangis diwaktue sendja, waktue tempat bergirang hati. Ajo berdirilah, dapatlah dia, djangan segan dan maloe, djangan pikirkan perkataan orang jang bermoe-loet gatal.

Saja berdjalan menoejdjoe soera orang terse-doe-sedoe itoe. Diroesoek roemah, sebelah kanan, disitoelah berdiri si Ani. Ia berdiri bersandar ke-

dinding roemah itoe. Kedoea, belah tangannja menjapoe-njapoe matanja jang mengalir itoe. Bahoe dan badannja naik toeroen, serta soearanja poetoës-poetoës. Boemi jang bagoes, langit jang indah itoe telah hilang bagai dia. Ia berdiri sebagai orang jang hanjoet dilaoetan doekatjita. Oedara jang diisapnja sebagai asap ratjoen jang memenoehi dadanja.

Dadakoe sebagai diiris dengan sembiloe melihat hal anak gadis jang miskin itoe ! Tetapi setelah saja mengerti akan perboeatan orang menghinakan anak jang sebatang kara itoe, marahkoe poen boekan boeatan. Darahkoe mengalir dengan tjepatnja, djantoengkoe naik toeroen, dadakoe gemetar. Kesangsaraan jang ditanggoeng anak ini tiada lain dari pada perboeatan manoesia, jang memikirkan dirinja orang berbangsa, orang berada. Oiéh karena itoe maka, ia tiada renahan nafsoenja jang rendah ja'ni menghinakn perempoean bangsa ketjil ini; tiadalah dipandangnja akan kehormatan jang ada didjoendjoeng tinggi oléh tiap-tiap perempoean jang baik dan roebiah, meskipoen ia orang jang hina dimata orang bangsawan dan hartawan. Kalau koetoeroet hatikoe jang marah itoe, bila koepikir perboeatan jang kedji itoe, maoelah saja, Noer, menikam orang itoe soepaja hatikoe poeas melihat darahnja jang toem-

pah itoe. Tetapi dalam hal ini, anak jang malang itoelah jang haroes lebih dahoeloe saja hiboerkan, soepaja air matanja ioe berhenti dan dadanja bernapas sebagai biasa.

Si Ani makan gadji diroemah toean itoe. Me-noeroet perdjandjian waktoe dia maoe bekerdja, pekerdjaannja memelihara serta mendjaga anak toean itoe dan membersihkan roemah dan pekarangan. Njonja itoe memandang pekerdjaan ini terlaloe ringan, karena itoe ia selaloe menambah pekerdjaan anak itoe asal sempat. Orang jang seroepa itoe tà perloe berhenti, karena dia digadji akan bekerdja boekan akan diam. Lagi poen semangkin banjak pekerdjaan si Ani, semangkin banjak oentoengnja menggadji anak itoe. Ia berpikir, boekan membeli barang sahadja orang jang beroentoeng, menggadji orang poen haroeslah kita beròentceng. Membeli barang-barang artinja kita peroléh barang itoe sebagai toekaran wang jang kita berikan. Semangkin banjak barang toekaran wang kita itoe, — akan tetapi oeang itoe sebegitoe djoega banjaknja — makin beroentoeng si pembeli. Demikian djoegalah menggadji orang. Gadji wang jang kita beri itoe, adalah dia itoe toekaran pekerdjaan jang dikerdjakan orang jang digadji itoe. Semangkin banjak pekerdjaan jang dilakoe-kan orang jang digadji itoe — sedang gadji sebe-



gitoe djoega — makin beroentoenglah orang jang menggadji itoe, karena ia berolé hasil lebih banjak dari pada harga wang jang dikeloearkanja itoe. Demikianlah pikiran njonja itoe. Loepalah ia agaknja bahasa boemi ini dengan keadaanja didjadikan Toehan oentoek manoesia dan barang siapa jang pajah bekerdja, patoetlah ia berhenti. Seorang manoesia tà ada hak melarang dia; tà ada hak kata saja, artinja menoeroet atoe-ran kemoesiaan.

Si Ani disoeroeh oléh njonja itoe memasak ikan. Meskipun pekerdjaan itoe boekan pekerdjaannja, ia réla djoega mengerdjakannja. Tjoema ia mengatakan, jang ia tà pandai memasak, takoet ia kalau-kalau pekerdjaan itoe tà dengan sempoer-nanja.

„Djangan banjak tjeréwét, apa jang saja bilang loe 1) moesti toeroet. Apa loe ingga tahoe makan gadji disini”, sahoet njonja itoe serta moekanja masam sebagai moeka beroek jang makan asam.

Maksoed perkataan „loe makan gadji disini” anak itoe mengerti dengan seterang-terangnja. Bagai manakah ia tà mengerti, karena ia tahoe benar bahwa gadji jang diperoléhnja itoe akan

---

1) Loe mengatakan engkau. Perkataan jang kasar ini boekan bahasa Melajoe. Ia terpakai benar diantara orang Betawi.—

diberikannya kepada iboenja oentoek pembeli kain badjoe saudaranya. Oeang jang ditjélengan iboenja itoe tà tjoekoep sedang lébaran soedah dekat.

Ia bertanja tjara bagaimana ia menggoelai ikan itoe. Njonja itoe menerangkan dengan péndék serta dengan tjepatnja, sebagai ia soeka soepaja anak itoe lekas pegi dari hadapannya. Sekali lagi si Ani bertanja karena ia koerang mengerti, tapi ia beroléh djawaban: „Dimana loe poenja telinga, pegi kerdjakan sendiri; kapan loe ada poenja otak.”

Setengah delapan malam, disitoelah waktoe makan. Soedah tentoe masakan ikan itoe tiada énak; karena dimanakah si Ani dapat beladjar memasak jang énak. Ia orang oedik dan besar dioedik. Sedang makan, toean itoe mengatakan héran dan marahnja, karena ikan itoe tà berasa. Njonja itoe menjalahkan si Ani, dan disinilah njonja itoe beroléh paksa memboesoek-boesoekan nama anak itoe. Si Ani dipanggil. Ia datang, berdiri dengan hormatnja. Dengan marahnja toean itoe berkata: „Roepanja loe selaloe menjia-njiakan apa jang njonja perintahkan. Loe bekerdja disini, boekan main-main. Dari sekarang loe tà boléh pegi-peginya menonton topéng malam. Kalau loe pegi, tengah malam baroe bisa poelang.”

„Léwat lagi tengah malam, mémang dia itoe perempoean.....”, kata njonja itoe memoeaskan nafsoenja.

\* \* \*

Noer, perkataan jang sepatah itoe tà koetoeliskan disini. Berat rasanja lidahkoe mengoelangi perkataan jang kedji itoe. Akan tetapi kalau Noer lama tinggal di Betawi, tentoe adinda tahoe akan perkataan itoe. Perkataan jang seroeпа itoe lebih baiklah djangan adinda tahoe.

\* \* \*

Moeka anak gadis itoe poetjat, badannja tà bergaja, keringatnja mengalir. Dengan terhoejoeng-hoejoeng ia pergi dari hadapan kedoea orang jang kaja dan sopan itoe. Kemana ia berdjalan itoe tà tahoe ia; karena pikirannja soedah gelap.

Sambil bersandar pada pagar jang diroesoek kanan roemah itoe, ia menangis. Tetapi soearanja tiada keloear, sebab adalah kerongkongannja sebagai didjepit dengan tangan besi. Sekalisekali ia menarik napas jang pandjang, sambil seloeroeh badannja gemetar; kedoea belah tangannja memegang pagar itoe, soepaja ia djangan djatoeh ketanah, karena kakinja tiada berdaja lagi.

Perkataan jang doea patah, „perempoean.....”, jang keloeur dari moeloet njonja itoe lebih hébat lakoenja dari pada anak panah jang ditjeloep ke dalam ratjoen jang bisa. Apabila ia sekadar dimarahi sahadja, soedah tentoe tà kan sampai demikian penangoengannja. Akan tetapi perkataan jang doea patah itoe, jang diterimanja dari pada sebangsanja perempoean, itoelah jang menghantjoerkan hatinja. Bagaimana poen rendahnja manoesia itoe, tentoe ia merasa harga dirinja. Dalam sesoeatoe hal atau pekerdjaan, tiadalah loepa ia akan harga dirinja itoe, dan selamanja ia beroesaha, baik dalam kemiskinan, soepaja kehormatannja djangan roesak. Disinilah kita lihat perbedaan manoesia itoe dari pada héwan. Maka perasaan jang demikian itoe adalah lebih haloes pada antéro perempoean. Meskipoen didoenia ini orang memandang harga perempoean itoe koerang dari pada laki-laki, akan tetapi jang sebenarnya adalah perempoean itoe lebih menghargakan dirinja dari pada laki-laki, dan perasaannja poen djaoeh lebih haloes dan tadjam. Disini kita lihat poela doea perbandingan jang njata. Péhak laki-laki marahnja boekan boeatan, kadang-kadang maoe ia mengorbangkan djiwanja, apabila ia dihinakan orang sehingga kehormatannja roesak. Lebih baik njawanja hilang dari pala kehormatannja.

Diperkelahian, dalam peperangan meréka itoe ber-seroe: „Kita berperang mendjoendjoeng tinggi kehormatan bangsa dan tanah air kita !”

Hal ini ada lain sekali dalam lingkoengan perempoean. Meskipoen meréka itoe mendjoendjoeng tinggi kehormatan dirinja, djaranglah ia mendjadi bengis sebagai matjan, kalau orang menghinakan dia. Loeka jang disebabkan kata hina itoe benar lebih parah dalam hatinja, akan tetapi darah panas itoe tiadalah seberapa mengalir dalam badannja. Laki-laki memoeaskan dendamnja kepada orang jang menghinakan dia, akan tetapi perempoean menahan nasibnja dengan sabar. Kalau maloe itoe soedah terlampau, boekan ia gelap mata atau mentjahari 'akal membalas perboeatan itoe, akan tetapi lebih baik ia memoesnakan dirinja dari pada menaroeh 'dendam.

Kalau sekiranja si Ani seorang laki-laki, soedah tentoe takan sabar dia mendengar perkataan jang seroeapa itoe. Boléh djadi ia gelap mata; dengan tiada diketahoeinja ia mengambil pisau atau senjata jang lain akan memoetoeskan léhér orang jang menghina itoe. Si Ani seorang anak gadis jang papa lagi miskin. Meskipoen demikian tiadalah terhingga oléhkoe betapa hébatnja loeka hatinja oléh karena kata njonja jang menghinakan dia itoe. Saja tiada dapat menggambar dengan pena-

koe ini, bagaimana lakoenja ia berdiri diroesoek roemah itoe. Seorang diri. Menangis diwaktoe sendja. Seorang diri..... tà ada jang menghiboerkan dia..... atau orang jang menoendjoekkan hati kasihan.

Adinda Noer, padahal kalau saja katakan: hatikoe remoek redam melihat dia menangis itoe. Sampai sekarang tiada lenjap dari mata hatikoe bajang-bajang anak jang malang itoe. Oléh karena hiba hatikoe maolah saja ketika itoe mengangkat dia djadi saudarakoe, soepaja saja dapat bersama-sama dengan dia memikoel perboeatan jang tiada senonoh itoe. Kalau doea orang sepe-rasaan sama-sama menahan sengsara adalah dia lebih ringan. Itoelah soeatoe kebadjikan bagai orang berlaki bini. Tetapi meskipoen timboel pikiran jang semoelia itoe dalam atikoe, tiadalah saja menjem্পaikan dia. Apa sebabnja, tentoe adinda tahoe. Angan-angan jang baik moedah terbit dihati kita, apabila kita melihat atau mendengar soeatoe hal, akan tetapi melakoekan pikiran jang baik itoe amatlah soekarnja karena manoesia itoe tiada selamanja mempoenjaï tenaga jang tjoe-koep akan menjem্পaikan maksoednja jang moelia itoe. Itoelah soesahnja kalau kita mendjandjikan soeatoe perboeatan oentoek orang. Sering kali kita tà memikirkan dengan tenang dan pandjang be-

tapa soesahnja mengerd'akan djandji itoe. Kadang-kadang oléh karena keinginan kita akan menoendjoekkan perboeatan jang baik (pahala), loepa kita menimbang beratnja kesoeshan jang mesti dipikoel. Itoelah jang saja takoetkan ketika saja menoelis soerat jang pertama bagi adinda. Saja poen mengharap jang Noer djangan memaksa — haloesnja meminta — kakanda akan mendjandjikan ini atau itoe. Tjoekoeplah kalau Noer ketahoei, bahwa besarlah hasarat kakanda akan berboeat segala pekerdjaan jang menjenangkan adinda. Moga-moga Toehan jang esa soedi menoeroenkan rahmat dan kodratnja atas kita berdoea.

20 Mei.

Noer, soerat adinda itoe soedah saja terima. Tetapi lama baharoe sampai ditangan saja, karena 'alamat soerat itoe ketempatkoel jang dahoeloe itoe, sedang saja soedah pindah ke Kramat-poelo, sebagaimana saja katakan dalam soerat saja jang pertama kali. Kalau adinda berkirim soerat djanganlah loepa menoelis 'alamatkoel jang sekarang.

Saja girang membatja soerat itoe, karena adinda séhat wal'afiat. Tiadalah ada chabar, jang lain jang lebih menggirangkan hati saja, dari pada

chabar jang demikian. Keséhatan itoelah jang lebih berharga jang dapat kita peroléh didoenia ini. Apakah goenanja, oempamanja, saja menda-  
 pať kabar dari adinda, jang adinda beroléh intan sebesar teloer ajam atau menang loteré seratoes riboe, kalau adinda selaloe digoda penjakit. Kekajaan, kebagoesan, pangkat..... semoeanja bergoena kalau badan kita segar. Oléh sebab itoe djagalah badan adinda dan peliharakanlah dirimoe. Kalau adinda mengatoer hidoep adinda, nistjaja bala penjakit poen djaoeh. Soedah saja perhatikan benar-benar dan soedah koerasai: Kalau saja beroléh penjakit, boléh dikatakan hampir selamanja karena kesalahankoe. Banjak orang berkata: Adapoen penjakit itoe takdir Allah, tiada boléh kita menolak dia." Akan tetapi kebanyakan orang kita — lebih-lebih diantara orang jang koerang mengindahkan 'akal boedi jang diberikan Toehan kepada dia, soeatoe pemberian jang tiada diperoléh machloek jang lain — kebanyakan orang kita me-  
 loepakan faédah oesaha. Oesaha itoe haroes dan dapat kita perboeat dengan soenggoeh-soenggoeh hati; boeah oesaha itoe datang dari atas.

Keséhatan itoe benda jang lebih berharga dari segala harta doenia. Harta kita peroléh didoenia itoe kita pakai menjenangkan hati kita. Kese-  
 nangan hati itoelah jang kita tjahari dibawah



langit itoe, dialah jang lebih berharga dan digemari dari pada sekalian benda jang mahal-mahal. Meskipoen Noer masih moeda, tentoe engkau telah pernah merasai, selain dari pada keséhatan badan dan nafkah sehari adalah lagi jang bergoena sekali akan menjenangkan hati itoe. Dia itoe lain dari makanan jang sedap atau pakaian jang bagoes. Perboeatan jang baik. Perkerdjaan jang berfaédah bagai orang lain. Menolong orang jang dalam kesoesian. Berboeat pahala. Semoeanja itoe memberi kesenangan jang semata-mata dalam hati kita. Boekan kekajaan doenia, akan tetapi dialah pokok kesenangan hati itoe. Kesenangan jang kita peroléh dari doenia ini adalah dia itoe kesenangan jang memperdajakan kita, karena semakin banjak kita beroléh dia, semakin besar hasjrat kita, achirnja adalah kita sebagai orang jang melepaskan haesnja dengan air laet.

Benar adinda masih moeda, tetapi adinda moelailah mengadjar-adjar diri adinda berboeat baik bagai orang lain. Dan besar nanti harapan kanda jang adinda merasa dibelakang hari, bagai mana bagoes dan moelianja hidoep manoesia itoe — baik laki-laki baik perempoean — bila mengorbankan apa jang ada padanja oentoek keselamatan sesamanja manoesia.

Sekali ini soeratkoe tà pandjang. Saja ada dalam selamat. Nasihatmoe itoe takan kceloepakan. Sebagaimana dajakoe, nanti koeoesahakan dirikoe akan mengobati penjakitkoe itoe: *moeroeng, hati walang*; mémang dia itoe penjakit djoega. Akan tetapi Noer djangan loepa, dia itoe tabi'at jang koebawa lahir kedoenia.

Tolong sampaikan salam dan tjioem kakanda kepada boenda. Katakan kepada dia, bahwa rindoekoe melihat moekanja besar adanja. Moedahmoedahan oesianja pandjang, dan dapat saja berdjoeempa dengan dia.

6 Juni.

Adinda djangan héran, karena soedah selama itoe saja tà berkirim soerat. Tetapi soré baharoe saja poelang dari Periangan. Benar saja dapat djoega berkirim soerat dari sana, tetapi waktoe jang lima belas hari itoe adalah dia bagai saja sebagai waktoe perhentian. Pekerdjaankoe sehari-hari koetinggalkan selama saja disana. Soeatoe boekoe tà ada koebatja, setjarik soerat poen tà koetoelis. Saja maoe berhenti, berhenti benar-benar. Hatikoelah jang akan koehiboerkan dengan kekajaan doenia ini.

Dikota Betawi banjak keramaian; tà koerang tempat menjenangkan diri. Taman jang indah-

indah, dihiasi lampoe jang bertjahaja roepa-roepa, sehingga malam mendjadi siang. Disana ada tempat menari, disini tempat menjanji. Perempuan jang bermain itoe moeda dan tjantik laksana bidadari diwaktoe sendja.

Orang jang koerang gemar menjenangkan hatinja ditaman, pergi menonton gambar hidoep atau bagsawan. Bagai orang jang hendak merasai makanan dan minoeman, jang lezat-lazat ada sedia bagai dia restaurant. Disanalah ia makan dan minoem apa jang disoekainja, sambil mendengar boenji-boenjian jang merdoe atau melihat perempuan jang menari sebagai koepoe-koepoe terbang mentjahari manisan boenga.

Akan tetapi sekalian kepelesiran ini ta' ada jang menggirangkan hatikkoe. Bila koedengar tjeritera temankoe, inginlah hatikoe hendak mengetjap lezat tjita rasa jang diperoléh meréka itoe ditempat keramaian itoe. Kalau saja pegi ketempat itoe ta' ada koeperoléh kegirangan jang koeingini itoe. Hatikoe ketjiwa, karena adalah saja sebagai diperolok-olokkan meréka itoe. Ringkasnja ta' ada kepelisiran itoe jang dapat menglipoeirkan hatikoe.

Kekajaan 'alam inilah Noer jang menghiboerkan hati kakanda ini. Kerapkali saja, waktoe malam, memboeka djendéla kamarkoe apabila hatikoe

goendah goelana. Saja memandang langit jang penoeh dengan bintang itoe. Adalah dia sebagai pajoeng soetera hidjau jang bertaboer dengan emas djoeita. Kalau saja merasa dirikoe baloe, koeambil tongkatkoe dan pegi berdjalan-djalan keloear kota. Disanalah saja dapat menjenangkan hatikoe. Boeroeng jang sedang memboeat sarangnja atau semoet jang mendjemoer teloernja adalah dia pemandangan jang indah bagai saja. Dia itoe lebih koesoekai dari pada permainan jang bermacam-macam dalam kota Betawi.

Seboeah désa, ditepi djalan karéta api dari Tjibatoe ke-Garoet, disitoelah saja tinggal dalam waktoe jang lima belas hari itoe. Bagoes letaknja désa itoe; ditengah-tengah sawah jang menghiasi dataran tinggi Garoet. Saja menompang diroemah seorang orang tani. Orang itoe boekan sahabatkoe. Tjoema anaknja koekenal baik. Akan tetapi meskipun demikian itoe ia mendjamoe saja dengan ramahnja dan isterinja poen amat baik boedinja. Noer, inilah soeatoe 'adat jang moelia, ja'ni 'adat mendjamoe orang dengan hati bersih. 'Adat ini dihargakan tinggi oléh nénék mojang kita dan dia itoe sebagai tanda kesopanan diantara bangsa Timoer. Sajang adat jang sebaik itoe disia-siakan orang zaman sekarang. Apalagi dalam lingkoengan orang kaoem moeda, jang menjangka kesopanan

orang dahoeleoe itoe koerang baiknja diwaktoe sekarang. Orang désa, jang djaoeh dari pergaoelan bangsa „sopan” itoe memegang ’adat nénéknja dengan setianja.

Sebidang padang, tiada djaoeh dari désa W. itoe, itoelah tempat kesoekaankoe. Sekoerangkoerangnja doea kali satoe hari saja menoeendjoeangi tempat itoe. Apabila saja pajah dari perdjalanankoe, saja berbaring diroempoet jang tebal itoe, sambil bernaeng dibawah pohon asam jang tedoeh. Kalau matahari hendak toeroen tiadalah pernah saja ketinggalan menoeendjoeangi tempat itoe. Noer, boekan boeatan sedapnja tempat jang soenji itoe, djaoeh dari kota jang ramai. Hatikoe penoeh kegirangan apabila matakoe memandang boekit barisan itoe. Perlahan-lahan awan jang poetih berkoempoel-koempoel menjelimoeti poentjak boekit-boekit jang hidjau itoe, adalah dia sebagai kain toedoeng jang menoeetoep moekatoean poeteri hendak beradoe, Matahari jang sedang tenggelam itoe, memantjarkan sinarnja jang permai dari balik pinggir goenoeng itoe. Didalam rimba besar, tempat jang tiada terdjalani manoesia, disanalah matahari itoe mentjahari tempat perhentian, karena sebagai macloek jang lain, ia poensoedah lelah dari perdjalanannja.

Lembah-lembah jang pandjang dan djoerang

jang dalam hilanglah dari pemandangan, karena meréka itoe soedah dipenoehi kegelapan jang lebat. Soeara anak boeroeng jang ketinggalan kedengaran memanggil indoeknja.

Langit disebelah barat soedah malap tjahajanja dan dewi malam itoe poen mengembangkan sajapnja diatas dataran tinggi Garoet jang permai itoe.

Sekadar mengoerangi hébatnja kesepian malam itoe berkeloearanlah binatang jang ketjil-ketjil dari perlindoengannja. Ada jang menjanji ada jang memperlihatkan tjahajanja diantara roempoet-roempoet jang tebal itoe. Koembang malam dan teman-temannja poen berterbanganlah di oedara memperdengarkan soeara sajapnja jang berde-ngoeng-dengoeng itoe.

Adinda Noer, boekan boeatan girangnja hatikoe melihat dan mendengar ini sekaliannja. Saja loepa akan dirikoe dan pikirankoe penoeh dengan tama-sja jang ramai ini. Disinilah saja mengetahoei dengan hérankoe akan kebesaran Toehan Allah, jang mengatoer perdjalanan bintang jang berjoeta-joeta dan memeliharakan machloeknja jang berjoeta-joeta itoe, besar dan ketjil, masing-masing beroléh rezekinja. Tiadalah dapat saja mentjeriterakan dengan hoeroef jang doea poeloeh enam sekalian jang koerasai pada waktoe itoe. Sajang seriboe kali sajang, karena adinda djaoeh dari kakanda. Kalau sekiranja adinda ada bersama-

sama dengan saja, betapakah éloknja kita sama-sama merasa ni'mat dan keindahan doenia ini.

Selama saja tinggal didésa W. itoe soedah tentoe saja moenoeroet atoeran kehidoepan meréka itoe. Meréka itoe tidoer lekas, dan bangoen pagi-pagi benar. Makanan meréka itoe sederhana. Akan tetapi apa jang dimakan meréka itoe adalah menjegarkan badan meréka itoe. Sekalian orang pendoedoek désa koeat dan séhat toeboehnja, beloem ada koelihat jang koeroes atau poetjat-poetjat, sebagai pendoedoek Betawi jang beriboe-riboe itoe. Apabila saja mentjeriterakan roepa-roepa penjakit jang bertjaboel dinegeri jang ramai-ramai, meréka itoe menoendjoekkan hérannja, karena pada sangka meréka itoe orang dikota jang ramai itoe djarang sakit, karena dokter dan orang jang pintar-pintar sampai banjak. Meréka itoe menaroeh kasihan melihat orang itoe.

Apabila kita lihat dari loear adalah orang tani itoe seolah-olah tà tahoe memelihara keséhatan toeboehnja, meskipoen meréka itoe orang jang sesegar-segarnja. Akan tetapi bila diperhatikan kebiasaan meréka itoe, tahoelah kita bahwa hidoep meréka itoe teratoer benar. Makanan sederhana ja'ni nasi dan roepa-roepa sajoer-sajoeran (daoen-daoen) serta sedikit daging. Air minoem jang bersih. Meréka itoe tidoer tjoekeop serta de-

ngan njenjajnja. Minoeman keras atau makanan jang meroesakkan keséhatan tiada digemarinja, kepelesiran jang koerang baik poen tà ada disoe-kainja.

Meréka itoe hidoep bertolong-tolongan. Soeka dan doeka tjita jang menghinggapi seboeah roemah sama sama dirasaï orang sekampoengnja. Oempa-manja diwaktoe kawin atau selamatan seloeroeh kampoeng itoe bersoeka tjita. Bila ada orang meninggal, semoeanja menoendjoekkan doekatjitanja. Doea tiga malam soeata gemelan tiada kedengaran dalam kampoeng itoe, sedang berkeliling roemah jang kematian itoe poen orang tiada berani tertawa-tawa. 'Adat dan lembaga meréka itoe dihargakan tinggi oléh meréka itoe. Orang asing jang meroesakkan kesopanan poen tà kan ada sebagai dalam kota jang ramai. Soedah tentoe keamanan dan kesampoernaan hidoep orang banjak tiada terganggoe. Saja boekan mengatakan bahwa djangan membiarkan bangsa asing masoek dinegerinja, akan tetapi orang haroes memegang 'adat lembaganja dengan benar-benar dan beroesaha poela soepaja orang asing menghormati 'adat negerinja. 'Adat itoelah jang mengatoer perhoeboengan orang dengan sesamanja manoesia. Apakah djadinja soeatoe negeri kalau 'adat itoe diboeangkan.

Selain dari 'adat itoe tiap-tiap bangsa jang so-



pan mempoenjaï agama. 'Adat jang baik tiada pernah berlawanan dengan agama. Kadoea-doeanja menjatakan kepada kita bagaimana kita ha-roesnja hidoep didoenia. Akan tetapi agama itoe adalah lebih dalam adanja. Selain dari pada kewadjiban kita kepada sesama manoesia, dia meletakkan kewadjiban jang lebih berat ja'ni menoeroet perintah Toehan. Bagai orang jang beragama, tiadalah disebabkan takoet akan hoekoem dan antjaman dari loear maka ia tiada berboeat salah. Hatinja itoelah jang melarang dia melakoekan pekerdjaan jang tiada baik. Maka apabila ia berlakoe salah, meskipoen tiada diketahoei orang, hatinjalah jang menghoekoem dia. Perasaannja ta senang, dan dadanja selaloe berdebar. Adalah dia sebagai bermoesoeh dengan dirinja sendiri, jaïtoe pikirannja jang baik itoe.

Dari sinilah kita ketahoei besarnja faédah agama itoe. Oendang-oendang jang diperboeat manoesia adalah sebagai pagar atau paksaan dari loear, sedang agama itoe bekerdja dan berboeah dalam hati manoesia. Selama orang menipoe dengan tiada ketahoean, dia tiada akan beroléh hoekoeman dari pada hakim, sedang apabila orang jang beragama itoe bersalah, ia tiada pernah loepoet dari hoekoeman, karena hakim itoe ada dalam hatinja.

Bila orang berkata bahwa pemerintah soeatoe

negeri tà perloe mentjampoeri (memadjoekan) agama ra'iatnja, adalah perkataan jang seroepta itoe mendjadi keterangan bagai kita, bahwa kebanyakan orang selamanja sedia mengeloearkan pikirannja, sedang perkara jang diperbintjangkan itoe beloem diketahoeinja benar-benar.

Didoenia ini ada bermatjam-matjam agama. Kalau orang bertanjakan saja mana jang baik ditoeroet, tiadalah soesah saja mendjawab dia. Tiap-tiap agama jang baik, meskipoen kita tà memeloek dia, haroeslah kita hormati, sekali-kali djangan ditjela atau dihinakan. Soeatoe poen tà ada agama jang menjoeroeh kita menghinakan pengadjaran (agama) jang lain. Agama jang baik, apabila diperhatikan dan ditoeroet benar-benar, tiada dapat dikira-kira besar kebadjikkannja bagai kita. Oléh karena dia, mata kita terboeka, pikiran bertabah dalam. Segala nabi, jang mendjadi goeroe besar dalam agama itoe, orang jang pandai dan penoeh dengan 'ilmoe filsafat. Meréka itoe djaoeh lebih tinggi dari pada orang kebanyakan, tinggi disebabkan ilmoenja jang dalam serta pikiran jang moelia.

Malam soedah djaoeh. Pekerdjaan sehari ini haroeslah dahoeloe koepershentikan. Selamat malam, Noer!

10 Juni.

Dalam soeratkoe jang bertoeeroet-toeroet itoe, adinda telah membatja kelakoean orang itoe kepada boedjangnja. Nasib manoesia itoe sebagai roda adanja. Perkataan ini sering diseboetkan orang. Sering djoega terdjadi jang demikian itoe, pada bangsa, keradjaan baikpoen diroemah tangga. Nafsoe akan madjoe, artinja beroléh jang lebih baik, naik pangkat dan deradjat, kekajaan doenia dan harta rohani, nafsoe jang demikian itoe adalah tiap-tiap manoesia mempoenjai dia. Dialah jang menggerakkan hati kita akan beroesaha dengan sekoeat-koeat kita, soepaja kita beroléh jang kita ingini itoe. Keinginan manoesia itoe tiadalah seka-dar makan dan minoem soepaja dapat hidoep. Manoesia itoe mentjari 'akal soepaja hidoepnja baik dan sempoerna didoenia ini. Akan tetapi banjaklah orang jang sesat jang menjangka harta doenia inilah jang menjempoernakan kehidoepan itoe. Meréka itoe beloem pertjaja benar-benar bahwa selain dari pérak dan emas adalah lagi barang jang moelia jang menjempoernakan kesenangan hidoep manoesia itoe.

Nafsoe akan beroléh jang lebih baik. Oléh sebab itoe orang beroesaha soepaja ia mendjadi kaja. Orang jang miskin jang mendjadi kaja oléh sebab oesahanja selamanja lebih memberi kebadjikan

kepada sesamanja manoesia dari pada orang kaja jang beloem pernah merasa kemiskinan. Boléh djadi benar, akan tetapi djanganlah kita memandang dia sebagai soeatoe atoeran jang tetap. Karena banjak orang kaja, jang beloem pernah hidoep miskin, berhati moelia, selaloe soedi meringankan kesengsaraan orang miskin, jang hidoep ditengah-tengahnja. Demikian djoega banjak orang kaja, jang doeloenja miskin, tiada mengindahkan nasib orang miskin jang berkeliling dia. Ia selaloe beoesa soepaja kekajaannya berlipat ganda; kadang-kadang ditjaharinja 'akal akan memeres orang lain, asal oeangnja bertambah banjak.

Apabila orang itoe kehilangan 'akal boedi oléh karena nafsoenja akan kekajaan, soedah tentoe dia itoe mendjadi tjelaka akan kemanoesian. Oléh sebab itoe haroesnjalah kita mendjaga soepaja kita djangan keliroe akan arti oeang. Oeang itoe bergoena kepada kita; kitalah jang memakai dia kepada barang jang halal jang kita ingini. Péndéknja kitalah jang memerintahkan wang itoe. Kalau soedah mendjadi boedak wang, itoelah jang meroesakkan kesenangan orang, karena dalam hal ini arti ceang itoe soedah lain dari pada jang sebenarnja.

Noer, njonja „besar”, toean „besar” jang koeferiterakan dalam soerat koe itoe koekenal hidoepnja témpo dahoele. Waktoe itoe sering saja berkata dalam hatikoe — kepada adinda poen soedah

pernah saja tjeriterakan — bahwa djaranglah orang jang sebaik itoe kita peroleh dinegeri sendiri, apalagi ditanah asing. Rendah serta ramah, air moekanja djernih apabila kita berkata-kata dengan toean itoe. Isterinja poen berboedi manis kepada siapa jang bergaoel dengan dia. Bagai saja adalah roemah mereka itoe sabagai soeatoe tempat melarikan diri, tempat mentjahari penghiboeran hati, oleh karena baik boedi kedoea orang laki isteri itoe. Noer, mengerti, bahwa roemah jang seroeпа itoe dihargakn orang, lebih-lebih oléh orang jang hidoep djaoeh dari pada kaoem keloearganja. Seorang orang jang ber'ilmoe filsafat jang mashoer berkata: „Laki-laki itoe mendjadi kepala serta perempoean itoe-lah jang mengatoer roemah tangga itoe. Isteri jang sedjati beroesaha soepaja damai dan kesenangan selaloe memenoehi roemahnja. Pintoe roemahnja itoe haroes poela diboekanja soepaja orang lain dapat bernaeng dibawah pohon jang tedoeh itoe, jaitoe roemah tangga mereka itoe, karena tiadalah soeatoe perasaan jang lain jang lebih senang pada perasaan orang moesafar jang penat dari pada bernaeng dibawah pohon beringin. Roemah jang dilhoenii perempoean jang baik boedi dan laki jang ramah adalah lebih tedoeh dari pada pohon beringin jang besar.”

Akan tetapi waktoe itoe orang kedoea laki isteri itoe adalah sebagai orang kebanyakan, artinja beloem masoek golongan orang berada. Pendeknja miskin; karena kalau diseboetkan orang kebanyakan adalah pengertiankoe orang miskin. Memang demigian djoega jang sebenarnja; meskipoen sepoeloeh kali sepoeloeh lipat ganda banjak orang kaja beloemlah ia sebanjak orang miskin.

Wah, pendoedoek doenia ini hampir orang miskin sahadja roepanja! Akan tetapi ta' mengapa. Allah jang rahmat menjajangi hambanja jang miskin. Siapakah jang memelihara hewa dipandang itoe. Lihatlah boeroeng dirimba belantara dan ikan jang dilaoetan besar. Boekankah masing-masing beroléh rezekija.

Boedi kedoea laki isteri baik diwaktoe dahoeloe, waktoe meréka itoe beloem mempoenjai kekajaan. Roepanja boedi jang baik itoe boekan sifat jang tetap adanja . Kalau orang itoe naik keatas, kelakoeannja berobah. Ramahnja pada orang jang dibawahnja mendjadi berkoerang. Kalau ia merendahkan dirinja, takoetlah ia kalau-kalau daradjatnja berkoerang. Didjalan raja, dikeréta atau dikapal, dipasar atau dikampoeng, péndéknja hampir dimana-mana sering kita melihat orang koerang mengindahkan orang jang dibawahnja. Adalah pada persangkaan meréka itoe orang papa itoe

setengah manoesia roepanja. Meréka itoe berla-koe sombong dan pongah dan 'adatnya kasar. Akan tetapi bila meréka itoe bergaoel dengan orang jang lebih tinggi dari pada dia atau dengan sesamanja, adat jang kasar beroebah sebentar mendjadi haloes dan sopan.

Diantara orang jang demikian itoe bannjak djoe-ga jang dahoeleuja orang kebanyakan. Waktoe itoe hatinja rendah dan baik, akan tetapi bila ia beroléh rezeki jang baik, bila ia orang berada, penjakit sombong dan hati jang tinggi poen meng-hinggapi ia. Orang jang tjampoer gaoel dengan orang rendah tentoe mengakoe bahwa diantara orang jang rendah itoe banjak jang berhati moelia, lebih lagi dari pada bangsa orang kaja-kaja. Orang jang memperhatikan dia itoe tentoe tiada heran bila ia mendengar orang berkata: „Orang baik dan pe-njajang serta soeka bertolong-tolngan kebanya-kan kita peroléh ditengah-tengah orang rendah.”

Kalau kita pikir pandjang-pandjang, tiadalah soeatoe kebadjikannya kepada segala manoesia orang kaja itoe, kalau manoesia itoe selaloe me-noendjoekan tenaganja kepada temannya, apa lagi kalau koeasanja tiada dirintangi oendang-oendang negeri. Lagi poela dalam perlombaän kehidoepan sebagai kita lihat pada zaman ini adalah orang jang berada itoe jang selaloe menang, dan penga-

roeh meréka itoe poen soedah tentoe bertambah besar. Achirnja kehidoepan orang jang miskin itoe bertambah-tambah soesah djadinja.

Adinda Noer, koekan maksoed saja akan mengatakan tiadalah goenanja kita djadi kaja. Tetapi kekajaän orang kaja jang tiada memberi kebadjikan kepada manoesia jang ditengah-tengahnja, tiadalah bergoena. Kekajaän jang seroepa itoe tiada mendjadi keselamatan kepada manoesia. Bagai diri orang jang mempoenjai kekajaän jang banjak itoe poen, tiada selamanja kekajaännja itoe membawa kebadjikan. Berapa banjak orang kaja jang mendjadi bengis dan berkelakoean rendah, sedang dahueloenja ia pengasih dan bertabi'at moelia.

Demikian djoega toean „besar” dan njonja „besar” itoe. Saja menjeboet itoe sebagai tjontoh dari pada orang jang beriboe-riboe itoe. Waktue dahueloe moela-moela saja adjar kenal dengan meréka itoe adalah lakoe meréka itoe rendah, boekan bagai orang sesamanja sahadja; kepada orang rendah poen demikian djoega. Banjak djoega orang memoedji meréka itoe, sedang roemah tangga meréka itoe poen sering tempat bernaeng bagai orang jang kesoesahan, sehingga nama meréka itoe tinggi dalam lingkoengan orang bangsanja.

Kota jang besar tempat bersoeka-soekaän ba-



gai orang kaja. Roemah jang bagoes, gedoeng jang permai dikelilingi pekarangan jang indah, serta dihiasi pétak boenga jang wangi-wangi. Keindahan jang bermatjam-matjam serta dengan tjantiknja. Roemah gedoeng komidi tempat bersenang-senang. Roemah tempat makan minoem, menari dan bersoeka-soekaän.

Orang jang tinggal dalam kota jang seroepa itoe tentoe selamanja melihat ini dengan hati jang ingin. Kesenangan doenia ini, jang diketjap orang kaja itoe, amat menggerakkan hati orang jang melihatnja. Api keinginan akan mentjoba kehidoe-pan orang kaja itoe timboel dalam hatinja. Soedah tentoe nafsoenja akan mendjadi orang hartawan makin besar, karena selaloe ia memperhatikan kesenangan doenia jang diperoléh dinegeri besar itoe.

Apa dajakoe soepaja saja kaja. Perkataan jang seroepa itoe sahadjalah jang timboel dihati orang itoe. Moela-moela ditjobanja hidoep dengan hémat serta bekerdja radjin an keras. Soedah berapa lama dirasaïnjalah bahwa dengan djalan jang demikian itoe sahadja, ta'kan, hampir tiada, dapat orang djadi kaja. Djalan jang salah akan mengoempoelkan oeang selaloe didjaoehkannja. Sifat jang baik, jang dibawa lahir manoesia, masih koeat lagi dalam hatinja.

Akan tetapi nafsoe beroléh harta jang banjak makin hébat dari sehari kesehari, sedang simpnannja poen soedah ada, biarpoen beloem banjak. Apabila nafsoe itoe makin koeat dan orang itoe selaloe menoeroetnja, maka sifat-sifat jang moelia jang terkandoeng dalam dadanja makin lemah. Bila orang itie diperintah nafsoenja, tiadalah ada tenaganja lagi akan berboeat jang baik, karena kekoeatan rohani soedah hilang.

Akan melaloei djalan jang salah tá ditakoetinja lagi, hatinja poen tá berdebar lagi mengoempoelkan barang jang koerang halal. Pikirannja, 'akalnja, tipoe dan moeslihat, semoeanja dipergoenkannja akan memoeaskan nafsoenja.

Siapa jang berkehendak sesoeatoe apa, kalau ia mentjaharinja dengan oesaha jang soenggoehsoenggoeh, tentoe barang jang diinginnanja itoe diperoléhnya.

Perkataän itoe soenggoeh; orang itoe menjadi seorang kaja.

Akan tetapi apalah faédahnja dia sebagai manoesia? Tabiat jang baik soedah hilang. Hati menaroeh kasihan tá ada lagi. „Kesenangan doenia” itoe soedah diketjapnja akan tetapi segala kepelesiran itoe tiada menjenangkan pikirannja. Roemahnja penoeh dengan perkakas jang mahal dan perhiasan jang permai, akan tetapi „ketedoehan

hati" jang dahoeleoe itoe soedah hilang. Ditengah-tengah kekajaän jang seni'mat itoe ia selaloe merasa hatinja kosong, karena batoe geliga jang dalam hatinja telah hilang ja'ni tabi'at dan sifat jang moelia itoe.

Bila kita lihat moeka njonja besar itoe djaoehlah bédanja sekarang dengan dahoeleoe. Bener pakaiannja sekarang bagoeh dan mahal, tetapi air moekanja tá manis lagi dipandang mata. Njonja „besar" itoe boekan orang jang bagoes roman. Tetapi meskipoen demikian adalah dia dahoeleoe manis dipandang mata. Boekan manis sebab moeka. Tingkah lakoe, perkataän jang rendah, soe-ara jang lemah lemboet, itoelah jang lebih menarik hati orang darri pada moeka jang bagoes. Meskipoen moeka orang koerang dari pada sederhana, kalau ia selaloe ramah dan berlakoe manis, soedah tentoe moeka perempoean itoe dipandang orang manis. Karena roman jang koerang tjantik itoe fertoetoep oléh boedi jang manis. Boedi jang manis itoe djaoeh berlipat ganda soetjinja dari pada roman jang bagoes itoe.

Roepa jang tjantik adalah 'ibarat kembang; kebagoesannja hilang bila ia lajoe. Boedi jang manis itoe 'ibarat boeah jang sedap dimakan dan dalamnja ada bidji jang hidoep; apabila ditanam mendjadi pohon jang baharoe.

Sekarang barang jang moelia itoe telah hilang dari kalboe njonja „besar” itoe. Tingkah lakoe jang menoetoep roman jang koerang itoe poen tá ada lagi, soeatoepoen tá ada lagi jang menarik hati kita melihat njonja itoe.

Moeka jang sempit itoe hampir seroepa moeka beroek; diatas hidoengnja moeka itie selaloe berkeronet oléh karena hatinja selaloe soesah. Meski-poen ia poetih langsung, boesoek djoega dipandang mata, karena koelitnja kasar. Hidoengnja péndék, besar dan péngék. Bibirnja tipis akan tetapi moeloenja lébar, sehingga apabila ia tertawa atau tersenjoem, roepa jang boeroek itoe bertambah boeroek poela. Léhér jang menjamboeng kepala dengan badan jang malas dan lemah itoe, besar serta péndék, dan apabila ia berdjalan, belakangnja itoe boengkoek sedikit, seperti siamang roepanja kelihatan dari belakang.

Tentang roman toean itoe tiada seberapa jang haroes ditjeriterakan. Tjoema mata jang doea itoe koerang bertjahaja, tjekoeng sedikit dan roepanja selamanja seakan-akan mengantoe. Adalan roepanja ia koerang menahan nafsoenja. Pada pikirannya selagi orang koeat dan bertenaga, haroeslah ia mengenjam kesenangan jang diperoleh dalam kehidoepan ini dengan sekenjang-kenjangnja. Bahagia manoesia dihari jang kemoedian be-

loem diketahoei orang jang sebenarnja. Oléh sebab itoe mana jang lajak diperoléh sekarang djannganlah dia ditolak atau didjaoehkan. Memoeaskan keberahian hati itoelah kesenangan jang paling tinggi. Demikianlah pikiran toean itoe.

---

## BAB JANG KADOEA.

12 Juni 1921.

„Malam ini mesti saja pegi. Tinggal lama disini tiadalah dapat koetahan lagi. Kemanakah saja memebawa oentoengkoe?”

Demikianlah Ani berkata dalam hatinja, sambil ia bersimpan kain dan badjoenja selembat. Ia mengambil oelang gadjinja dari bawah tikar tempat tidoernja. Dihitoengnja mata oelang itoe satoe-satoe takoet ia kalau-kalau ada jang ketinggalan. Sebelas pérak, gadji doea boelan. Seroepiah ditahan njonja jang kaja itoe, sebaba seboeah gelas petjah waktue ia mentjoetji piring-piring. Sebernja boekan ia jang salah. Gelas itoe terbalik tersintoeh oléh ajam. Akan tetapi apa poen katanja tiadalah soeatue pertolongannja, gadjinja mesti dipotong. Atoerannja ia mesti membilang terima kasih lagi, karena harga gelas jang baroe tá koerang tiga soekoe.

Dengan hati-hati wang itoe diboengkoesnja dengan setjarik kain laloe dimasoekkanja kedalam simpoelan saroengnja. Disitoelah tempat jang seaman-amannja bagai wang itoe, gadji jang diper-

oléhnja dengan keringat serta maki dan nista.

Perlahan-lahan diboekanja pintoe belakang serta ia memasang telinganja benar-benar. Roemah itoe mémang sepi, semoea orang tidoer lelap. Tetapi djalan besar itoe beloem soenji roepanja, masih ada kedengaran soeara orang. Meskipun tiada hiroek sebagai siang, tetapi njaring djoega kedengaran, karena malam soedah djaoeh dan sepi.

Néng, néng.....berboenji djam doea belas kali. Ia terkedjoet sebentar, akan tetapi hatinja tidak berdebar. Ia poen doedoeklah dihadapan pintoe itoe menoenngoe-noenggoe sampai djalan besar itoe sepi, karena takoetlah ia kalau ada orang jang mengenal dia.

Sedeng ia doedoek diloear itoe, teringatlah ia akan orang toeanja dan adiknja jang tiga bidji itoe „Kalau meréka itoe melihat saja melarat demikian, berapakah sedihnja hati meréka itoe. Barang kali penjakit bapakkoe itoe bertambah keras, kalau diketahoeinja apa jang koederita ini. Akan tetapi tiada mengapa, siapa tahoe bésok saja dapat kerdja lain jang lebih baik. Lagi ini masih permolaän boelan waktoe jang baik mentjahari pekerdjaän digedong-gedong. Demikianlah ia berpikir-pikir. Ani merasa air matanja mengalir dipinja jang dingin itoe, karena adalah sebenarnya hatinja sedih oléh sebab nasibnja itoe. Sam-

pai sekarang tiadalah ia mengerti apa sebabnja ia selaloe dibentjahi njonja itoe. Akan tingkah lakoenja dan radjinnja bekerlja tiadalah jang koerang. Akan tetapi meskipoen demikian, ia tiada oeroeng beroléh kata jang kasar dari njonja itoe, sedang apa sebabnja tiada terang diketahoeinja.

Fasal kelakoean toean itoe tiada mengerti ia dengan terang. Moela moela toean itoe baik sama dia. Lama-lama berobah, ja'ni apabila njonja ada. Kalau isterinja pegi, toean ramah kepadanya, terkadang lebih dari pada kadarnja. Sering ia haroes memikirkan hal ini: „Njonja toean itoe selaloe membentjahi dia, sedang lakinja ramah dan manis, apabila isterinja tá ada. Roepanja anak gadis jang moeda itoe tiada sampai pikirannja mendoega hati toean itoe. Pikirannja jang rendah itoe tiada sedjaoeh itoe, ja'ni mengerti maksoed toean jang boeroek itoe ja'itoe perboeatan jang memebahajakan badan dan djawa anak dara jang bersih itoe.

Akan melipoerkan hatinja jang ragoe itoe ia memandang kelangit jang tá berawan itoe, biroe roepanja sebagai air taroem. Bintang jang berjoeta-joeta itoe gemerlapan roepanja sebagai koenang-koenang. Perlahan lahan meréka itoe mendjalar kebarat, masing-masing mengetahoei



djalannja, seboetir poen tá ada melanggar teman-  
 nja. Melihat langit djernih itoe adalah ia merasa  
 hatinja seakan-akan terhiboer oléh karena kein-  
 dahan 'alam itoe. Ia héran memandang kepintaran  
 jang mendjadikan 'alam ini dengan isinja, se-  
 moea teratoer dengan sempoerna. Tjoema nasib  
 manoesia pendoedoek boemi ini jang tiada tera-  
 toer. Jang kaja bertambah kaja; kehidoepan rang  
 miskin makin soekar, meskipoen meréka beker-  
 dja membanting toelang, sedang orang kaja itoe  
 doedoek makan minoem bersoeka-soekaän. Ada-  
 lah roepanja orang miskin jang banjak itoe be-  
 kerdja oentoek memperbanjakkann harta orang  
 jang kaja, sedang oepah jang diperoléhnja hanja  
 tjoekoep boeat kehidoepannja jang sahadja itoe  
 (tiada dengan sepertinja). Ia tiada mengerti apa  
 sebab hal jang demikian itoe terdjadi didoenia.  
 Mengapakah Toehan seroe sekalian 'alam seolah-  
 o'ah loepa mengatoer kehidoepan manoesia itoe?  
 Atau manoesia itoekah menjengadja mengadakan  
 hal jang sekoesoet itoe.

Sedang pikiranja berkisar-kisar itoe ditengah  
 malam jang sedjoek itoe, berboenjilah djam jang  
 dalam roemah itoe sekali. Ia terkedjoet seraja  
 berkata: „Wah, soedah poekoel satoe roepanja,  
 baiklah akoe pegi sekarang ini djoega.”

Si Ani berdiri perlahan-lahan. Ia berdjalan da-

ri roesoek roemah itoe melaloei kamar orang laki isteri itoe, tempat ia bekerdja. Ia mendengar njo-nja itoe mendengkoer dan napas toean jang tidoer dengan lelahnja itoe. Setelah sampai ia dipintoe gerbang, ia melihat sebentar kebelakang seraja berkata dalam hatinja: „Selamat tinggal bagimoe, hai roemah dan pekarangan jang koepelihara dengan soenggoeh-soenggoeh hatikoe. Apabila saja nanti soedah pegi dan orang memperboeroeki namakoe, kamoelah saksi, bahwa saja melakoekan kewadjabankoe dengan setjoekoep-tjoekoepnja. Kalau orang nanti mengatakan saja melarikan barang orang, djanganlah segan mengatakan jang sebenarnja. Saja pergi membawa barangkoe sahadja; kain badjoe dan wang sedikit jang koeperoléh dengan sengsara jang boekan-boekan. Ajoehai roemah tempatkoe berdoekatjita, engkau dengar segala keloeh kesahkoe, kepadamoe koetjeriterakan isi dadakoe. Wahai pekarangan, kalau orang mengatakan saja perempuan jang tá dipertjajai, djanganlah loepa mempertahankan namakoe. Engkau lihat sendiri berapa air mata jang tertoempah dari matakoe, sebelum saja memoetoeskan pegikoe malam ini.”

Dengan hati-hati diboekanja palang pintoe gerbang itoe. Baharoe ia hendak keloear, maka didengarnjalah soeara anak toeanja itoe mena-

ngis sebentar. Akan tetapi anak itoe boekan dja-ga dari pada tidoernja, adalah ia sebagai me-noendjoekkan doekatjitanja, meskipoen badan tempat hati dan djiwa bersarang itoe tidoer.

Anak dara jang boediman itoe mengerti akan tangis anak itoe. „Engkau mémang sajang kepada saja”, katanja. „Engkau mengerti berapa besar tjintakoe kepadamoe, engkau koepelihara lebih dari adikkoe sendiri. Hatimoe bersih dan soe-tji dan tahoe membilang terima kasih. Hati orang toeamoe soedah roesak lantaran daki doenia ini. Betapakah besarnja keinginankoe tinggal dekat-moe, tetapi didoenia ini tiadalah jang melindoe-angi orang ketjil itoe. Sajang, apa jang dalam hatimoe itoe tá dapat kau loeaskan. Sebenarnja tiada diartiï orang toeamoe. Kalau tiada demikian, saja soedah mengharap, bahwa engkau saksi jang pertama melawan orang toeamoe. Sekarang saja moesti pergi, kita bertjerai, selamat tinggal !”

Anak itoe memperdengarkan soearanja sekali lagi dari tempat tidoernja. Adalah ia seolah-olah mengerti perkataan anak gadis jang memelihara dia itoe. Kemoedian maka kembalilah sepi didalam dan diloear roemah itoe.

Si Ani poen berangkatlah.

Kedjalan besar ia berdjalan, mengambil ha-

loean kepasar Senén. Djalan raja itoe soedan lengang dan lampoe gas jani menerangi djalan itoe soedah djarang-djarang, karena poekoel sembilan lentéra itie dipadami antara-antara satoe. Sekali-sekali melintas kandaraän diwaktoe malam jang dingin itoe. Tjais karéta itoe doedoek memboengkoek, karena mengantoek. Akan tetapi ia tiada takoet, karena tiadalah orang jang mengenali dia. Tjoema mata jang mendoedoeki kandaraän itoe jang tá disoekainja, karena orang itoe melihat dia dengan awasnja. Si Ani héran karena tiadalah mengerti apa sebabnja ia dapat pandangan jang demikian itoe, sedang orang itoe tá dikenalnja. Oléh sebab itoe iapoen menjirngkirkan djalan besar itoe. Ia berdjalan dari depan roemah jang tinggi-tinggi itoe. Dihadapan roemah polisi dekat djembatan itoe ia melihat seorang opas berdiri dipinggir djalan itoe. Badjoenja hitam, tjelananja poen hitam, topi dan sepatoenja poen hitam belaka sehingga ia hampir tiada kelihatan pada malam itoe. Sesoedah dekat tahoelah ia bahwa opas polisi itoe seakan mengamat-amati dia. Hatinja bimbang sebentar, karena tiada tahoe ia djalan mana jang akan dilaloeinja. Ia berdiri disimpang empat itoe memikirkan naloeannja. Akan tetapi tiada lama, takoet ia menerbitkan tjoeriga dihati opas jang mengamat-

amati dia itoe. Dengan tiada pikir pandjang ia poen mēneroeskan perdjalannja itoe. Kemana ia pergi itoe tiadalah diketahoeinja. Maksoednja sekarang hanja sekedar mendjaoehkan dirinja dari roemah toeannja itoe. Kalau siang soepaja ia djangan bersoea dengan sekampoeng toeannja itoe. Tiga djam lamanja ia berdjalan sendiri itoe. Akan tetapi tiadalah ma'loem ia bahwa ia berdjalan itoe berpoetar-poetar. Seloeroeh badannja jang tertoe toep pakaiannja soedah dingin, karena meskipoen Betawi negeri jang panas, tetapi sering kedjadian kalau malam amatlah sedjoeknja. Sekarang adalar perasaännja amat pajah dan kelopak matanja poen soedah berat hendak tidoer; sepadjang djalan itoe itoe ia mentjari tempat jang baik akan perhentian. Dikiri kanan djalan itoe berdiri gedong-gedoeng jang amat besar besar dan indah-indahnja. Diserambi tiap-tiap roemah jang bagoes-bagoes itie menjala lampoe gantoeng ketjil. Katjanja berwarna-warna: ada jang koening, ada jang hidjau ada poela jang kemérah-mérahan, sehingga tjahajanja jang menerangi serambi moeka itoe amat bagoes dipandang mata diwaktoe malam itoe. Diroemah sana ia melihat seékor andjing tidoer diatas gosok kaki dekat pintoe dengan njenjaknja. Ia memandang andjing jang tidoer itoe sedjoeroes pan-

djang lamanja „Ja, kadang-kadang adalah nasib binatang itoe lebih baik didoenia ini dari pada manoesia,” Katanja sambil ia meneroeskan per-djalanannja dengan mata jang berat.

Dibawah pohon asam Djawa jang tedoeh ia berhenti karena kakinja telah lemah oléh ber-djalan itoe. Ia doedoe di atas roempoet jang se-djoek itoe seraja bersandar kepohon asam itoe. Ia tiada dapat lagi menahan matanja jang mengantoek itoe. Dengan tiada diketahoeinja maka ia poen tertidoerlah seorang diri dipinggir dja-lan jang lengang itoe.

13 Juni.

Adinda Noer jang koekasihi. Sebeloem saja memoelai menoelis soeratkoek jang tiada dengan sepertinja ini, lebih dahoele kakanda mengoe-tjap terima kasih jang banjak kepada adinda. Sedih hatikoe membatja soeratmoe itoe. Doea kali saja bedhenti membatja soerat adinda itoe, ka-rena air matakoe bertjoetjoeran. Bertambah piloe lagi hatikoe jang selaloe bimbang itoe, sesoedah saja memboeka kirimanmoe itoe. Kalau adinda ada dihadapanmoe waktoe itoe, tentoe saja memoe-loek dan mendakap léhér adinda; dan segala ke-masjgoelan hatikoe tentoe saja keloearkan de-ngan ratap tangiskoe.

Baharoe saja bangoen tadi pagi, saja soedah melihatmoe berserta kiriman itoe diatas médja depan. Engkau mengoetjap selamat 'oemoer pandjang, dan mengharap soepaja kakanda selamanya dalam keséhatan. Naséhatmoe itoe, soepaja saja djangan selaloe menjerahkan hatikoe kepada doekatjitakoe, soepaja saja melawan masjgoel hatikoe, soepaja saja selaloe bergirang hati, meskipun saja beroléh soesah dalam kehidoepankoe.....nasihatmoe itoe tá'akan koeloepakan. Saja simpan dia benar-benar dalam tangkai kalboekoe. Akan tetapi Noer, engkan kenal saja dari dahoeloe. Adalah hati kakanda ini lemah adanja. Djanganlah adinda menjalakan saja. Saja akan beroehasa, akan mengoebah tabi'at jang koerang baik itoe (Koerang baik dimata orang, akan tetapi jang biroe dimata orang itoe adalah terkadang hidjau roepanja). Tetapi barang ma'loemlah adinda bahwa tabiat itoe dalam akarnja dalam darah dan oerat manoesia.

Boekoe jang adinda kirim itoe adalah setoedjoe dengan kesoekaänkoe. Engkau tahoe benar roepanja memilih barang kehendakkoe. Betapa besar hatikoe menerimanja tiadalah dapat saja katakan. Kalau sekiranja saja beroléh keris emas, tá'-kan sampai separoehnja soekatjitakoe. Sekali lagi saja seboetkan: Terimalah tjoem jang lemboet

ja'ni tjioem 'alamat teneřima kasih kakanda jang indoeh ini.

Tolong sampaikan sembah soedjoedkoe kepada iboenda. Katakan kepada dia, bahwa saja ta'kan meloepakan tjinta dan kasihnja jang tiada terhingga itoe.

21 Juni.

Semingguelah soedah lamanja saja menerima soerat dan kiriman itoe. Tiap-tiap hari saja menbatja soeratmoe itoe, dan segala perkataan nasihatmoe itoe mendjadi boeah kenang-kenangan dalam hatikoe. Kalau saja hendak tidoer, dialah jang lebih dahoeloe koeingat.

Adinda berkata dalam soerat itoe:

„Tiap-tiap manoesia itoe haroes selama hidoepnja beroesaha soepaja rezekinja moedah dan rendah, akan tetapi kakanda djangan loepa: adapoen beroesaha itoe djangan lebih dari pa-toetnja. Karena boeah oesaha itoe bergantoeng dari pada Toehan jang Esa, jang tahoe mengatoer kehidoepan segala ma'chloeknja. Kakanda djangan sangka, bahwa segala benih jang dita-boer itoe toemboeh adanja. Demikian djoega dalam hidoep manoesia didoenia ini adalah soeka dan doekatjita itoe silih berganti, masing-masing



dapat gélérannja. Dalam hal doekatjita itoe dja-  
ngan kakanda menjerahkan hati kakanda kepa-  
da dia. Seharoesnjalah kakanda tetap berhati gi-  
rang, karena tiap-tiap sengsara kalau dia diteri-  
ma dengan hati jang senang, adalah dia memba-  
wa kebadjikan jang berharga besar kepada kita."

Dalam soerat itoe adinda mengatakan adinda  
empoenja harapan soepaja Allah mengoerniai saja  
oesia jang pandjang.

Oesia jang pandjang. Lama hidoep didoenia ini.  
Itoelah harapan adinda kepada kakanda. Dalam  
toedjoeh hari ini sering saja bertanja dalam ha-  
tikoe. Apakah goenanja saja lama hidoep didoenia  
ini? Akan bersenang diri? Melihat tamasja? Akan  
berboeat 'ibadat.

Sekarang soedah genap 'oemoerkoe doea poe-  
loeh lima tahoen. Sekian lamalah saja ada ber-  
tjampoer gaoel dengan ma'chloek jang mendiami  
'alam ini. Beloem saja ber'oemoer empat belas ta-  
hoen — saja ingat lagi benar-benar, Noer — telah  
saja rasi bahwa kehidoepan didoenia itoe tiada  
menaroeh soeatoe benda jang dapat memberikan  
kegirangan hati jang kekal bagai kita. Hati saja  
jang merasa haloes itoe sering mendatangkan doe-  
ka. Sedjak dari ketjil orang toea jang menjjintai  
saja mentjeriterakan kepada saja, bahwa hidoep  
didoenia ini sebentar adanja dan kehidoepan di-

hari jang kemoedian itoe, itoelah kehidoepan jang semata-mata; penoeh dengan penghiboeran, air mata dan hati jang remoek tà'kan kita peroléh lagi didoenia jang kekal itoe. Boekanlah boeatan besar hatikoe mendengar pèrkataän jng seroepa itoe. Air matakoe berlinang-linang dari soedoet matakoe, oléh karena girang hatikoe memikirkan hidoep jang kedoea itoe, dan apabila ada soeatoe hal jang menjoesahkan hatikoe, maka saja poen mengingat doenia jang permai itoe. Hatikoe jang rawan itoe adalah terhiboer dan kekoeatankoe poen makin bertambah memikoel nasibkoe. Dari sehari kesahari saja menoenggoe adjalkoe dan tiadalah saja takoet akan dia. Saja ma'loem dan pertjaja, bahwa kematian itoelah jang menjeberangkan saja kenegeri jang koekenang-kenang itoe. Apabila ada crang meninggal dikampoengkoe, saja bertanja dalam dirikoe sendiri. „Apabila saja dapat géleran.” Sering saja héran melihat kaoem keloearga orang jang mati itoe menangisi majat jang dingin itoe. „Adalah mati itoe soeatoe malang jang sebesar-besarnja”, tanjakoe dalam hatikoe, „Kalau tiada demikian, mengapakah orang itoe meratap?” Apabila saja melihat moeka orang mati itoe, senang dan tenang roepanja, maka hilanglah waswas hatikoe. Kepertjajaänkoe tetap djoega, bahwa orang jang meninggal itoe beroléh kesenangan jang sebenar-besarnja dinegeri jang kekal itoe.

Pada perasaänkoe adalah perboeatan orang itoe salah, ja'ni kalau méréka menangisi orang jang meninggal itoe. Akan tetapi waktoe seorang dari pada orang toekoe poelang kerahmatoe'llah, tangiskoe tiada terkira-kira. Semalam-malaman itoe. Beberapa kali saja meraba kepala jang dingin itoe, karena saja harap-harap djoeg badannja panas kembali dan ia doedoek menghiboerkan kami jang doedoek berkeliling dia menangisi itoe.

Lebihlah sepoeloeh tahoen saja menoenggoe adjalkoe itoe, akan tetapi sampai sekarang beloemlah koeketahoei apabila saja meninggalkan doenia ini. Datang poela lagi adinda Noer dengan harapan soepaja saja dikoerniakan Toehan oesia jang pandjang. Mana jang lebih baik itoelah harapkan bagai saja, karena sampai pada waktoe ini adalah tetap pikirankoe bahwa boekan hidoep jang disini hidoep jang sebenarnja. Kalau ada djalan jang tedoeh dan datar, apakah sebabnja kita bertjintakan djalan panas dan tjoeram itoe? Soedahlah koepihatikan benar-benar. Kalau koekoempoelkan segala kesenangan jang koeperoléh dalam doenia ini dan koeletakkan sekaliannja itoe keatas piring neratja; kemoedian saja menaroeh segala doekatjita jang menimpa dirikoe keatas piring neratja jang sebelah lagi, soedah tentoe adalah doekatjita jang lebih berat. Makin lami kita hidoep, makin besar béda perbandingan soeka dan doekatjita itoe.

Dengan adinda poen adalah demikian, boekan? Benar Noer masih moeda sekarang, akan tetapi pertjajalah, apabila adinda mangkin toea tentoe adinda merasa benarnja perkataän kakanda itoe. Kalau demikian apatah goenanja kita lama lagi dalam doenia ini?

Waktoe moela-moela kita datang dan hidoep diboemi ini — ja'ni ketika anak-anak — kita beroléh hidoep jang sesenang-senangnja. Sajang seriboe kali sajang waktoe jang ni'mat itoe lekas laloe adanja. Dan kalau kita mengenangkan hari jang ni'mat itoe adalah kita sebagai orang bermimpi adanja.

25 Juni.

Adinda Noer. Hatikoe semangkin ragoe bila koe-pikirkän apakah faédahnja kita hidoep didoenia ini. Atau lebih terang kalau saja katakan: "Apakah maksoednja kita datang didoenia ini?"

Adakah manoesia lahir didoenia ini dengan ke-soekaännja sendiri? Atau soeatoe paksaän jang tà dapat ditolak. Kalau demikian halnja, siapakah jang menjoeroeh kita datang didoenia ini? Allah jang mendjadikan seroe sekalian 'Alam?

Kalau begitoe jang sebenarnja, apakah maksoed Toehan mendjadikan kita didoenia ini?

Perkara ini adalah penting dalam pikiran saja, dan saja tiada mengetahoei jang sebenarnja. Orang poen banjaklah soedah jang berkata. Seorang berkata begini, seorang berkata begitoe. Masing masing tà ada jang dapat memberi djawaban jang pesti dan terang.

Saja ma'loem jang adinda masih moeda, akan tetapi orang jang 'arif bidjaksana itoe tiadalah selamanja orang jang ber'oemoer. Kalau orang toea kepoetoesan 'akal, sering anak jang ketjil beroléh ichtiar. Mengingatkan hal jang demikian itoe-lah maka saja bertanja sekarang kepada Noer apakah maksoednja kehidoepan manoesia ini diatas boemi ini. Adinda poenja pikiran sendirilah jang hendak koedengar, oléh sebab itoe djanganlah adinda bertanja pada orang lain.

Hari ini telah koemoelai mentjoba-tjoba berhati girang. Dengan teman-temankoe saja tertawa-tawa, asal ada sedikit hal jang loetjoe. Lagoe-lagoe jang riang itoelah koenjanjikan dan mana boekoe jang berisi tjeritera jang anéh-anéh, itoelah koebatja kalau saja sempat.

Akan tetapi bila saja doedoek sendiri sahadja dan kalau saja termenoeng memikirkan perboea-tankoe itoe sekalian, adalah dia itoe semoea seolah-olah pekerdjaän orang doengoe, jang tiada mengatjoehkan apa jang terdjadi sekeliling dia. Penyakit jang lama itoe timboellah dari hati jang

lemah itoe. Air moekakoe poen bertoeckarlah sebagai mendoeng diwaktoe siang. Koelit dahikoe poen berkeroeolah sebab memikirkan hébatnja sengsara jang menimpa sesama kita manoesia. Maka saja poen moelailah membilang segala doe-ka tjita dan ketjiwa jang koeperoléh didalam hidoepkoe. Separoeh pedih loeka hatikoe masih terasa oléhkoe, meskipoen soedah berhoen-tahoen lamanja.

Akan tetapi bila koebandigkan sengsara jang koerasai degan nasib sesamakoe manoesia jang lebih malang lagi — meréka tiada sedikit bilangannya — maloelah saja akan dirikoe sendiri. Soeara koedengar dalam hatikoe: "Tjih, tiadalah engkau maloe mengeloeh demikian itoe. Tengok saudaramoe jang banjak itoe. Sehari ini sahadjá soedah empat orang peminta-minta laloe dihadapan roemahmoe. Jang pertama orang boeta, jang kedoea orang loempoeh, sehingga ia didoekoeng orang dari sana sini kalau mintak sedekah oentoek nafkahnja. Jang ketiga dan keëmpat ja'itoe seorang perempoean dengan anaknja jang lagi menjoesoe. Si iboe koeroes dan poetjat. Dadanja kempis dan roesoeknja kentara. Air soesoe jang diminoem anak jang koeroes itoe koening roepanja, karena si iboe jang malang itoe makan sehari, tà makan doea hari. Hati remoek redam memikirkan nasib meré-

ka itoe dan anaknja jang sebidji itoelah jang lebih meremoekkan kalboenja.”

Benarlah soenggoeh, ja adinda, banjak lagi saudara kita jang melarat didoenia ini. Keloeh meréka itoelah jang haroes lebih dahoeloe dideingar dan diperhatikan.

Doeka nistapa jang menimpa  
 Hati kita jang sengsara  
 Keloeh kesah beroelang-oelang  
 Menghimpit diri selaloe malang  
 Akan tetapi soenggoehpoen demikian  
 Beloemlah dia seitik air dilaoetan  
 Kalau dipikir dibandingkan  
 Dengan orang lain empoenja kamelaratan.

Ja adinda Noer, sekarang ma'loemlah saja apa artinja doekatjita itoe. Seloeroeh pendjoeroe doenia ini dikoendjoengi doekatjita. Tiadalah soeatoe benoea atau negeri jang tiada ditempatati sengsara. Astana radja, roemah orang kaja, pondok teratak si miskin semoeanja mengenal doekatjita. Hatikoe jang lemah ini poen kerap kalilah mengeloeh mikoel sengsara.

...O, sengsara, tiadalah engkau jang menakoetkan saja, tiadalah moekamoe jang mendahsjatkan hatikoe! Kelemahan hatikoelah jang memberatkan penanggoengankoe itoe. Boekanlah doeka nista koeminta soepaja didjalankan Toehan; dan boekanlah soeka dan ria jang diingini hatikoe. *Kekoe-*

*atan hati* itoelah jang koetjahari, itoelah jang koe-minta.

O, sengsara, engkaulah jang memenoehi hatikoe, engkaulah jang mendjadi handai tolankoe dan eng-lah jang memberi makanan bagai hatikoe jang la-par itoe. Karena padamoelah saja beroléh kodrat jang mengoeatkan diri sahaja dalam kehidoepan jang fana ini.

---

Tengah saja menoelis ini hoedjan jang lebat itoe soedah tedoeh. Seloeroeh lorong dan djalan besār sepi roepanja karena malam soedah djaoeh. Awan jang tebal dan kalam itoe telah hantjoer bertoe-kar mendjadi hoedjan menjirami moeka boemi jang dahaga itoe.

Saja memboeka djendélakoe laloe memandang keloe-ar. Langit jang sebagai koeali lébar itoe te-doeh dan hening, dihiasi bintang jang gemerlapan itoe. Hatikoe ragoe memandangnja; dalam telinga saja, saja mendengar soeara jang sajoep-sajoep; demikian boenjinja: „Djanganlah engkau menjang-ka akoe sebagi moesoehmoe. Roepa saja boeroek dan hébat. Soearakoe dahsjat. Akan tetapi mak-soedkoe soetji dan moelia. Akoe menoendjoengi manoesia itoe dengan bermaksoed jang soetji dan moelia djoega. Adapoen pekerdjaänkoe akan be-



roesaha soepaja hatimoe soetji dan moelia djoega. Lihatlah langit itoe. Tadinja lain sekali roepanja. Awan jang hitam itoe boeroek dipandang mata dan soera halilintar itoe dahsjat didengar orang. Akan tetapi setelah hoedjan toeroen dan tedoeh, langit itoe poen djernih dan moelia dipandang mata. Insaflah engkau akan perkataankoe itoe dan peganglah dia benar-benar dalam kalboemoe."

„Ja pengadjaranmoe itoe benar sekali dan saja tá'kan meloepakan dia sampai hari adjalkoe", sahoet saja. „Akan tetapi siapakah engkau ini? Nabikah engkau, atau orang aloeskah?" tanja saja dengan gembirakoe.

„Beloemkah engkau mengenal akoe? Akoelah „sengsara' itoe dan pekerdjaankoelah jang soetji dan moelia itoe", sahoet soera itoe.

Ditepi langit jang biroe itoe, pada sebelah selatan, melajang seboeah bintang, sebagai anak panah roepanja.

Perlahan lahan saja menoetoe djendéla karmarkoe itoe, soepaja orang tetangga jang lelap itoe djangan terganggoe dalam tidoernja. Soenggoehpoen demikian djendela itoe mengeretak djoega, karena djendela itoe dari bamboe dan éngselnja poen boekan boetan Eropah. Akan

tetapi soera keretak-keretik itoe adalah merdoe dalam telingakoe.

Malam itoe saja tidoer dengan njenjaknja dengan tiada terganggué oléh mimpi atau soeatoe apa jang lain. Mendjalang matahari terbit saja dibangoenkan soera boeroeng jang menjanji dengan merdoenja itoe dipohon djohar dan kenari jang menedoehi djalan raja kota besar itoe.

Adinda Noersia, kalau saja dapat mengerdjakan apa jang koekehendaki, tentoe soerat ini tiada lambat adinda terima. Dahoeloe keraslah maksoedkoe hendak menoelis soerat bagai adinda sekoerang-koerangnja doea kali seminggoe. Sekarang telah sepoeloh hari liwat, baharoelah ini saja menoelis soerat. Itoe poen boekan boeatan beratnja tangankoe — sebenarnja hatikoe — memegang tangkai péna itoe dan perkataan dan kalimat-kalimat jang koetoelis itoe adalah serba djanggal. Perkataan anak jang ber'oemoer enam tahoen adalah lebih terang dari pada sekalian jang akan saja tjeriterakan kepada adinda.

Kalau adinda bertanja apakah sebabnja jang demikian itoe, soesahlah bagikoe mendjawabnja. Adalah roepanja dalam hati manoesia itoe tiada tetap keadaännja. Kalau engkau pandang langit itoe pagi-pagi nampaklah dimatamoe awan jang tenang serta dengan poetihnja menoetoep langit

itoe. Disana sini, dimana-mana jang tiada berawan-awan, kelihatan moeka langit jang biroe itoe, indahnja diwaktoe pagi itoe. Kalau engkau mengangkat matamoë diwaktoe tengah hari keatas, soedalah djaoeh bertoekear moeka langit itoe. Awan jang tenang itoe dihemboeskan angin dengan tjepatnja; adalah dia seolah-olah air soengai jang mengalir dengan derasnja. Warna jang poetih itoe tiadalah lagi menjedapkan mata, karena silaunja. Langit jang hidjau itoe poen soedah poetjat roepanja sebagai moeka anak gadis jang merana. Apabila hari malam lain poela roman langit itoe. Disebelah timoer dan bagian jang berbatas oetara dan selata penoeh awan jang bergoempal-goempal, agak kehitaman roepanja; nampaknja, sebagai moeka perempoean jang doedoek berdoeka tjita sebab kehilangan soemi. Tengoklah pinggir langit disebelah barat jang menjangkan pemandangan mata karena disana roepa awan itoe sebagai emas dileboer.

Dalam hati kakanda poen adalah berobah-obah halnja. Kadang-kadang mendoeng, sebagai orang jang berdoeka tjita. Terkadang bergirang hati sahadj, sebagai orang jang beloem pernah merasa soesah. Sering saja doedoek terpekoer memikirkan apakah jang menjebabkan perobah-obahan itoe dalam hatikoe. Terkadang adalah disebabkan saja

selaloe memikirkan jang akan datang. Terkadang disebabkan saja selaloe bersoesah hati mengenangkan malang jang menimpa saja pada waktoe jang soedah léwat.

Kalau adinda menengar perkataankoe itoe djangan adinda mentertawakan saja. Mémang kelakoean jang seroeпа itoe seperti perboeatan orang bebal. Tiadalah goenanja kita doedoek bersoesah hati memikirkan keroegian kita; lebih baiklah kita meloepakan dia dan beroesaha teroes. Maka dengan djalan jang demikian dapat kita menoetoep keinginan itoe. Orang jang 'arif bidjaksana poen tà'kan maoe menjoesahkan hatinja karena memikirkan barang jang akan datang. Seorang poen tà' dapat mengatahoei degan pastinja nasibnja kita jang akan datang.

7 Juli.

Barangkali adinda bersangka saja loepa meneroeskan kesah kehidoepan si Ani, anak gadis itoe, jang telah bertoeroet-toeroet saja tjeriterakan dalam soerat-soerat kakanda itoe.

Akan memnoehi djandji saja itoe baiklah koe-moelai meneroeskan tjeritera itoe.

Dipinggir djalan, dibawah pohon asam Djawa si Ani tertidoer sendirinja, karena tiadalah dapat ia menahan lelahnja itoe. Apa jang terdjadi dalam

waktoe itoe, tiadalah terang di -ingatnja adalah dia sebagai bermimpi. Sesoesdah hari siang dan ia sadar betoel akan dirinja, adalah ia dalam seboeah roemah pondok. Dimana tempatnja tiada diketahoinja dengan njatanja. Ia berdjalan keroemah ini, di-ingatnja. Ada lagi temannja doea orang perempuan. Meréka itoelah jang mengadjak dia. Tetapi itoe kaliannja tiadalah terang lagi dalam ingatannja, adalah dia itoe sebagai mimpi dalam hatinja.

Sedang ia doedoek berpikir-pikir mengingat-ingat segala perdjalannannja, ia poen terkedjoet mendengar soeara seorang perempuan jang menanja dia, atau ia hendak mandi. Perempuan itoe beloem toea, moekanja koeroes sedikit. Ia melihat perempuan itoe degan hérannja.

„Dimanakah saja sekarang, apakah nama kampung ini?” bertanja si Ani dengan bingoengnja.

„Kau memang diroemah ini”, sahoet perempuan itoe. Ia tersenjoem melihat moeka si Ani jang bingoeng itoe. Kemoedian ia berkata perlahan-lahan: „Tiadakah kau ingat lagi kau datang disini semalam?”

„Ja, tetapi ada temankoe doea orang jang mengadjak saja. Dimanakah meréka itoe?” tanja si Ani.

„Lagi tidoer. Sebentar engkau nanti melihat me-

réka itoe, marilah kita sama-sama mandi", djawab perempoean itoe.

Soearanja lemah lemboet, moekanja poen ramah. Si Ani menoeroet dia berdjalan dari pintoe belakang menoedjoe soemoer jang tiada djaoeh dari roemah itoe. Hatinja masih penoeh waswas dan ketakoetan. Akan tetapi bila diamat-amatinja moeka temannja itoe, waswasnja itoe berkoerang dan ia menaroeh pertjaja kepada temannja itoe.

Waktoe ia melekatkan pakaiannja setelah habis mandi, maka ia poen teringatlah akan wangnja itoe. Ia berlari lari melihat tempat tidoernja, kalau kalau ada terletak disana. Akan tetapi soeatopoen tiada diperoléhnya. Kain badjoenja jang diboengkoesnja itoe djatoeh berserak-serak ditanah. Ia menangis mengingatkan oeang jang ditjaharinja dengan soesah pajah itoe.

„Toetoe moeloetmoe jang lébar itoe, orang lagi tidoer” boenji soeara orang dari kamar jang lian.

Ia terkedjoet mendengar soeara orang jang marah itoe. Tiada berapa lama antaranja maka perempoean temannja mandi itoe poen poelanglah. Si Ani mentjeriterakan wangnja jang hilang itoe. Ia poen menangis. Temannja mengerti akan segala perboeatan teman-temannja seroemah itoe. Akan tetapi tiadalah ia maoe mentjeriterakan itoe kepada si Ani, karena tà ada goenanja.

„Diamlah Ani, djangan menangis. Apakah goenanja engkau menjoesahkan barang jang soedah hilang itoe”, katanja dengan soeara jang menaroeh kasihan menghiboerkan anak gadis itoe.

Ragoe pikiran si Ani memikirkan halnja itoe. Wang jang diperoléhnja dengan soesahnja itoe hilang dengan 'adjaibnja. Roemah jang ditempatnja tiada dikenalnja; demikian djoega orang jang menhoeniinja. Ia héran poela melihat orang itoe prempoean sekaliannja, masih moeda, tetapi semoeanja tá ada jañg berlakoe manis. Ketjoeali perampoean jang seorang itoe, temannja mandi itoe. Akan tetapi perempoean itoe tiada moeda lagi roepanja, doea poeloeh lima tahoen soedah lebih. Dialah jang paling toea dalam roemah itoe, tetapi perempoean jang lais itoe tiada menjegani dia.

Hari soedah tinggi, tetapi si Ani beloem makan soeatoe apa. Dalam roemah itoe tiadalah bera-toerian. Masing-masing dengan soekanja. Masing-masing makan sendiri ja'ni makanan jang dibeli meréka itoe dari pada orang jang djoealan jang mendjadjakan djoealannja. Ada jang membeli nasi petjal, ada jang membeli pisang goréng, ada jang membeli nasi oelam dan ada poela jang membeli roti. Masing-masing dengan soekanja.

Tengah meréka itoe makan dengan riboetnja,

si Ani doedoek tepekoer diatas balai-balai diroesoek roemah itoe. Seorang poen tak ada jang mengadjak dia makan itoe. Soerdjima — demikianlah nama perempoean jang berlakoe ramah kepada dia — beloem poelang sampai sekarang. Ia berkata tahadi kepada si Ani, bahwa ia pergi sebentar. „Kalau saja balik”, katanja waktoe hendak berangkat, „nanti kita sama-sama makan barang apa jang koeperoléh. Baik-baiklah Ani Ani tinggal disini.”

Si Ani héran melihat kelakoean segala perempoean jang diroemah, masing-masing berboeat soekanja dan seorang poen tak ada jang mengajtjoehkan dia. Memikirkan boedi Soerdjima poen ia héran poela. Karena tjoema ia sendirilah jang baik pada dia. Melihat moeka jang ramah itoe dan mata jang memandang dengan tenaganja itoe, hatinja tertarik oleh perempoean itoe. Adalah peraszannja melihat Soerdjima itoe sebagai memandang iboenja. Ia héran akan perasaannja, sedang ia beloem berapa lama tjampoer gaoel dengan perempoean ini.

Matahari itoe makin tinggi dan oedara itoe poen makin panas. Perempoean jang diroemah masing-masing mentjahari tempat tidoernja. Ada jang menjanjikan lagoe jang sedih-sedih, ada poela jang bersandau-goerau. Makin lama makin



koerang ramainja, karena meréka itoe tidoer njenjak poela. Roepanja tadi malamnja meréka itoe koerang tidoer.

Si Ani doedoek termenoeng dengan sendirinja. Ia menoenngoe-noenggoe poelang sahabatnja itoe. Meskipoen ia beloem lapar, amatlah inginlah melihat perempoean jang menaroeh hati bagi dia itoe.

„Ani doedoek sendiri disini. Saja lama baroe poelang, ditengah djalan saja bertemoe dengan sahabatkoe. Ia bertanja ini dan itoe, karena telah lama saja bertjerai dengan dia. Lima tahoen soedah”, kata Soerdjima dengan moeka jang ramah, sambil ia mengadjak si Ani bersama-sama masoek kedalam roemah itoe. Ia baharoe datang dan pada tangannja ada makanan terboengkoes dalam daoen pisang.

„Djanganlah kau bersoesah hati, selagi kita séhat, tak akan kita mati kelaparan di Betawi ini. Bagai orang jang maoe kerdja, tiada koerang rezeki didoenia ini.”

Sambil Soerdjima memboeka boengkoesan itoe diatas médja, ia menghiboerkan hati si Ani. Meréka poen makanlah bersama-sama. Nasi doea boengkoes dan ikan kering doea potong. Setelah habis makan, maka Soerdjima poen berkemaslah akan pergi. Ia melihat moeka anak

gadis itoe héran memandang dia. „Djanganlah Ani takoet. Tinggallah diroemah ini. Saja mesti pegi lagi kerdja. Saja poelang tahadi dari gedong dengan izinnja njonja. Saja datang ini hanja membawa makanan”, kata Soerdjima. Ia mengambil sepotong saboen jang ditaroehnja diperan bamboe roemah itoe. Saboen itoe diberikannya kepada si Ani, seraja katanja: „Ini saboen, tjoetji nanti pakaianmoe jang kotor itoe. Saja poelang nanti poekoel lima soré. Kalau engkau lapar, beli nasi barang sedikit, disini oeang sedikit”. Ia poen memberikan oeang doea belas sén kepada anak gadis itoe.

„Tinggallah dahoeloe, Ani!” katanja. Maka ia poen berdjalanlah tjepat-tjepat menoedjoe gedong tempat ia bekerdja itoe.

Sepeninggal Soerdjima itoe tiadalah mengerti si Ani akan hal orang-orang jang mendiami roemah itoe. Sekalian perempoean jang dalam roemah itoe tidoer dengan senang-sengannya. Pakaian meréka poen bagoes bagoes. Sehabatnja jang seorang itoe tá sempat tinggal diroemah. Haroes pergi setiap hari. Tetapi jang lebih menghérankan dia, ja'itoe kebaikan hati Soerdjima itoe kepadanya. Sering ia bertanja dalam hatinja:” Apakah sebabnja perempoean ini menaroeh hati jang

kasihan kepada saja, sedang jang lain-lain itoe tá mengindahkan nasibkoe?"

Setelah ia pajah memikir-mikirkan hal itoe, ia poen berkata dalam hatinja: „Biarlah saja sabar menantikan waktoe jang baik, nanti saja bertanja sendiri kepadanya.”

Hari itoe lebih pandjang lamanja pada perasaän si Ani. Kalau orang tiada mengerdjakan soeatoe apa, adalah perasaännja lebih pajah dari pada orang jang bekerdja. Nasi jang dibeli dengan wang doea belas sén itoe poen tiada pada bagai dia mendiaamkan peroetnja jang iapar itoe.

Akan tetapi meskipoen peroetnja lapar, adalah hatinja lebih lapar karena inginnja melihat sahabatnja itoe poelang.

Matahari jang panas itoe soedah miring menoe-djoe arah kebarat. Diloear dan di:dalam roemah bamboe itoe poen panas djoega karena angin tiada mengemboes. Dalam tempat tidoer jang disoedoet-soedoet roemah itoe si Ani mendengar orang jang tidoer itoe mengeloeh karena panasnja. Akan bangoen adalah pada meréka itoe masih terlaloe lekas. Si Ani poen adalah merasa badannja lemah dan malas. Matanja poen soedahlah berat karena hendak tidoer. Diatas balé-balé, diloear, i poen merebahkan dirinja. Sebentar itoe ia tertidoerlah dengan njenjajnja. Pada malam

malam jang soedah liwat ia koerang tidoer dan pikirannja poen soedah pajah roepanja, karena mengenangkan halnja jang gandjil itoe.

12 Juli.

Sedang ia tidoer dengan senangnja itoe, maka tempat tidoer jang dalam roemah itoe moelailah bergerak. Orang jang berbaring pada soedoet-soedoet roemah itoe soedah kenjang roepanja tidoer itoe. Masing-masing membalikkan badannja; akan bangoen meréka lagi malas, hendak tidoer teroes, mata soedah menolak.

Segala moeka perempoean itoe masam dan bengis roepanja. Adalah meréka itoe sebagai orang peminoem jang sadar dari pada tidoernja. Perasaan jang senang itoe soedah hilang dan badan sekarang lesoe dan malas. Sedjoeroes pandjang lamanja maka meréka itoe poen berdirilah masing-masing meninggalkan tempatnja. Ada jang doedoek dibangkoe serta meletakkan kepalanja keatas médja, ada poela jang menaroeh kakinja diatas serta bersandar pada dingding. Dan ada poela jang pegi minoem memoeaskan dahaganja.

Semoeanja itoe tiada diketahoei si Ani, jang sedang tidoer dengan njenjak itoe. Kalau sekira-

nja ia mendengar orang-orang jang soedah bangoen itoe, tentoe ia soedah mentjahari tempat jang aman bagai dia, djaoeh dari hadapan orang jang tak dikenalnja itoe. Seorang perempoean berdiri dekat balé-balé tempat si Ani tidoer. Ia menggojang-gojangkan kepalanja melihat anak itoe tidoer. Dengan bengisnja ia menggontjang-gontjangkan kepala anak jang tidoer itoe. Si Ani terkedjoet seraja melompat. Ia memandang moeka orang itoe dengan hérannja. Sepatah doea patah ia mengoetjap perkataän dengan ragoenja. Akan tetapi perempoean jang didepannja itoe tak mengatjoehkan dia. Perempoean itoe mengoesir dia sebagai andjing jang masoek dipekarangan orang. Dibelakang roemah itoe dibalik seboeah tong besar jang soedah toea, disitoelah ia doe-doe mendjaoehkan dirinja dari pada orang jang berlakoe 'adjaib-'adjaib itoe. Disanalah ia doe-doe menantikan sahabatnja itoe poelang dengan hati jang sabar.

Dalam pada itoe matahari poen soedahlah hilang menjemboenjikan moekanja. Akan tetapi sahabatnja itoe beloem kembali djoega.

Dalam roemah itoe makin lama makin ramai. Kadang-kadang ia mendengar soeara orang jang bertengkar serta orang jang siboeak memakai dan menghiasi dirinja. Soeara saroeng dan kain pan-

djang jang haloes serta baoe bedak dan minjak wangi memenoehi roemah bamboe itoe. Bagai orang jang tiada mengerti sebagai si Ani, adalah semoeanja itoe amat 'adjaib roepanja. Njonja jang kaja tempat ia bekerdja dahoeleoe itoe djarang dilihatnja memakai pakaian jang sehaloes dan bedak jang seharoem itoe. Sekalian hal jang menghérankan dia itoe diperhatinannja benar-benar. Kalau sahabatnja itoe nanti soedah poelang, ia akan menanjakan hal itoe semoeanja.

Maka sedang ia berpikir-pikir demikian itoe maka kedengaranlah oléhnja soera Soerdjima bertanja temannja kemana perginja ia. Sebagai boedak jang bergirang hati melihat iboenja poelang dari ladang demikianlah girangnja si Ani mendengar soera sahabatnja itoe. Ia poen berlari mendekap si Soerdjima. Perempoean jang lain-lain itoe memandang perboeatan si Ani itoe sebagai perboeatan orang jang miring otak. „Tjis, seperti anak-anak. Apa kaukah itoe?” kata perempoean jang membangoenkan dia tahadi itoe.

Soerdjima mengerti, apa sebabnja ia didekap anak gadis itoe. Ia tersenjoem seraja mengadjak si Ani pegi mandi bersama-sama dengan dia.

„Saja lambat poelang sekali ini, karena pekerdjaan saja banjak”, katanja waktoe meréka

itoe berdjalan menoedjoe soemoer tempat meréka itoe mandi.

Pada perempoean jang seorang ini si Ani menaroeh kepertjajaan. Segala isi kalboenja maoelah ia menoempahkannja dai sekali poen beloem pernah ia melihat perempoean jang menarik hatinja, selain dari pada iboenja jang ditjintainja itoe.

15 Juli 1921.

Adinda Noer. Apakah gerangan jang menerbitkan goendah goelana dalam hati manoesia itoe? Apakah sebabnja kita merasa hati jang berat penoeh, sempit. Kadang-kadang adalah perasaän hatikoe sebagai dirikoe ditimpa segoempal timah jang berat. Dadakoe penoeh dan napaskoe sesak. Apakah gerangan dia itoe jang menjoesahkan pikirankoe itoe? Apatah jang menjebahkan hatikoe bimbang? Adakah dia itoe disebabkan perboeatan jang teledor jang koelakoekan pada waktu jang soedah-soedah? Atau disebabkan saja selaloe berhitoeng jang akan datang? Ja'ni membagi dan mengalikan, menemba dan mengoerangi sekalian jang akan koeperoleh dalam hidoepkoe jang datang. Dimanakah asalnja hal-hal jang 'azaib jang menimpa diri saja itoe? Adakah dia

itoe poesaka jang koeperoleh dari pada orang toea atau nénék mojangkoe, atau badan tempat djiwa bersarang itoekah jang koerang sempoerna? Manakah jang salah? Darahkoe jang koerang sempoerna dalam perdjalanannja pada seloeroeh toeboehkoe atau oerat sjaraf jang membawa perintah dari oetak sendirikah jng salah? Karena ialah tempat perkisaran pikiran itoe.

Lama koepikirkan, akan tetapi tiada koepereoleh kepestiannja. Sebaliknya Noer, hatikoe semangkin ragoe.

Soenggoeh saja bingoeng dan héran. Apakah jang menimboelkan hati goendah koelana itoe? Adakah dia itoe penjakit dari loear jeang menjerang hati kita, atau penjakit dalam diri kita sendiri. Ia timboel sekali-kali akan menjiksa djiwa kita.

Perboeatan jang baik menjenangkan hati, kata orang 'oelama dan hikmat. Sebaliknya perboeatan jang salah menjoesahkan hati.

Inikah dia itoe asal goendah goelana jang memenoehi hatikoe itoe pada sa'at jang tak koesangka-sangka.

Diantara manoesia jang banjak itoe tiadalah seberapa jang memikirkan: apakah m a k s o e d hidoep kita didoenia ini. Jang kebanyakan tak mengatjoehkan pertanjaän jang penting itoe.



Meréka itoe tertawa mendengar perkataan jang seroepa itoe. Tjari kesenangan doenia dan poeaskan nafsoe selama hajat dikandoeng badan. Itoelah pendapatatan meréka itoe dan segala oesaha meréka itoe, oeang dan kepandaian, tenaga dan pengatahoean, dipergoenakannja akan mengengjangkan kehendak nafsoenja.

Kalau pekerdjaankoe sehari-hari soedah selesai dan saja terletak pada tempat tidoerkoe hendak tidoer, maka segala jang koekerdjakan pada hari itoe koepikiri perlahan-lahan dari awal sampai achir. Sering saja melihat peboeatankoe jang salah, sedang dahoeoenja saja soedah bermaksoed keras djangan melakoekan jang seroepa itoe. Saja berdjandji poela dengan dirikoe, soepaja saja djangan berboeat poela jang seroepa itoe. Akan tetapi doea tiga hari, seboelan doea boelan, apabila saja terletak hendak tidoer, sambil mengingati perboeatankoe jang soedah pada hari itoe, nampak poela kesalahan jang dahoeoé itoe koekerdjakan poela.

Soenggoeh amat sedih!

17 Juli.

Boelan doea belas hari membentangkan tjahajanja, sehingga dewi malam itoe seolah-olah

toean poeteri jang baharoe habis berlangir roepanja. Oedara jang memenoehi kota Betawi itoe sedjoek rasanja, djaoeh berlawananan dengan siang jang panas itoe. Djalan-djalan besar soedah moelai sepi, sedang kereta poen tiada berapa lagi jang lintas. Hanja sekali-kali, ja'ni kenderaan jang membawa tempat makan minoem serta bersoekasoekaan.

Dalam roemah bamboe tempat perempoean jang banjak itoe telah diam. Semoea perempoean itoe soedah keloear meneroeskan djalan jang didjalani meréka itoe, ja'ni djalan jang membawa dia kedalam djoerang jang dalam.

Ani memandang moeka Soerdjima dengan hérannja. Akan tetapi meskipoen jang dipandang itoe mengerti pertanjaan jang dalam hati anak gadis itoe, tiadalah ia berkata barang sepatah kata. Sedjoeroes pandjang lamanja, maka Soerdjima poen mengadjak Ani makan bersama-sama

Setelah meréka itoe selesai makan, maka Soerdjima poen pergilah doedoek dibalé-balé jang dihadapkan roemah itoe. „Pada malam inilah waktoe jang baik bagikoe mentjeriterakan dia segala hal ihwal jang ada diroemah ini”, pikirnja, „lebih baiklah saja jang moelai, soepaja ia tahoe dan mengerti roepa-roepa bahaja jang menimpa perempoean jang sesat dari pada djalan

jang benar". Sedang ia berpikir-pikir demikian maka datanglah Ani dari dalam, laloe doedoek disisi teman sahabatnja itoe. Soerdjima menjanji perlahan-lahan karena keélokkan tjahaja boelan itoe. Ia teringat akan hari moedanja waktoe ia anak-anak bermain-main dengan teman sedjawatnja didoesoen tempat kelahirannja. Jang dinjanjikannja itoe poen lagoe jang biasa dilagoekan anak-anak gadis ketika meréka itoe menoenboek padi diwaktoe terang boelan atau sedang menganjam bakoel dan tikar. Ia menjanji itoe dengan soeára jang poetoes-poetoes serta dengan hati jang sedih. Dalam hatinja tergambar sekalian doesoén meréka itoe serta dengan roemah orang toeanja jang telah bertahoén-tahoén ditinggalkannja itoe. Sekalian jang dikenangkannja itoe dinjanjikannja perlahan-lahan. Makin lama soearanja poen makin sedih kedengaran sehingga Ani merasa piloe mendengar Soerdjima menjanji itoe. Air matanja mengalir perlahan-lahan, karena ia poen terkenanglah keroemah orang toeanja.

Tiba-tiba berhentilah Soerdjima menjanji itoe, karena soearanja tá dapat keloeár lagi. Sebagai tersoembat rasanja kerongkongannja karena kesedihan hatinja. Ia menangis tersedoe-sedoe sambil memeloek si Ani anak jang moeda itoe. Jang dipeloek itoe menangis poela dengan hibanja. Ke-

doea orang itoe doedoek bertangis-tangisan dibalé-balé jang dihadapan roemah bamboe itoe, sedang boelan jang permai itoe memantjarkan tjahajanja diseloeroeh 'alam jang lengang itoe.

„Ja, memang nasib manoesia itoe berbagai-bagai”, berkata Soeardjima, setelah meréka itoe selesai bertangis-tangisan.” Dan saja harap engkau beroléh nasib jang baik; djangan seroepa saja ini. Itoelah pengharapankoe. Akan tetapi kalau koepikir betapa soesahnja dinegeri jang besar seperti Betawi ini dan bagaimana besar bahaya jang mengantjam kita perempoean jang haroes bekerdja oentoek kehidoepannja, hatikoe amat bimbang. Banjak laki-laki menjangka bahwa memang atoeranja — kalau meréka itoe berahi pada seorang perempoean bangsa ketjil seroepa kita ini — meréka itoe berboeat sesoeka-soekanja. Faédah perempoean itoe akan menjenangkan meréka itoe, demikianlah persangkaännja. Kita perempoean golongan jang miskin ini tiada menaroeh soeatoe apa. Akan tetapi mentjari makan, haroeslah kita mendjoeal tenaga kita. Dimana tenaga kita lakoe, kesitoelah kita pegi. Orang miskin golongan kita soedah tentoe tá mempergoenakan tenaga kita, karena itoelah kita pergi bekerdja diroemah orang jang berada, roemah orang jang kaja-kaja. Hal jang demikian itoe

soedah tentoe tiada moedah bagai perempoen jang masih moeda Sedang paras jang bagoes adalah bagai dia mendjadikan kesoesahan jang berlipat ganda. — Ani, itoelah jang menaroeh hati-koe bimbang melihat kau, Itoelah sebabnja saja menjangka bahwa nasibmoe tiada djaoeh berlainan dibelakang hari dari pada nasib jang soesah koeperoléh.”

Dari djaoeh kedengaran boenji gamelan. Soe-ara jang sedap dan merdoe itoe berboenji berombak-ombak memenoehi oedara jang sedjoek itoe. Kedoea orang perempoean itoe doedoek termenoeng-menoeng, masing<sup>2</sup> dengan angan-angannja. Soerdjima terkenang akan nasibnja sedjak dari ketjilnja. Betapa sengsaranja perempoean rendah — artinja orang kebanyakan — jang mendjadi korban nafsoe laki-laki, telah dirasainja, dan sampai sekarang masih terasa lagi oléhnja. Meréka itoe — golongan laki-laki ini — merasa dirinja lebih koeat dan lebih bertenaga. Maréka itoe orang berada, menaroeh oeang dan harta. Diloear dan dalam roemahnja meréka itoe mempoenjai kekoeasaän, jang diperoléh meréka itoe karena tipoe moeslihat dan pengaroeh kekajaän meréka itoe. Sedang 'adat poen — artinja pikiran orang banjak selaloe meringankan boesoeknja kedjahatan meréka itoe. Ja, kadang-kadang me-

moedahkan meréka itoe berboeat salah. Kalau boeroek baiknja kesalahan ini oentoek meréka itoe beloem seberapa. Tetapi kesalahan jang diperoléh meréka itoe adalah semata-mata menimpa kami péhak perempoean, ja'ni péhak perempoean orang kebanyakan. Kehidoepan kami tiada lain dari pada makan gadji, djadi koki, baboe, koeli. Soedah tentoe kami terpaksa bekerdja ditangan meréka itoe, karena disanalah kami dapat menoekarkan tenaga kami dengan oeang, jang bergoena oentoek pembeli barang kehidoepan kami. Kalau ada diantara kami perempoean jang moeda dan bersih dan ia menaroeh ingin pada perempoean jang seroepa itoe, hampir tiadalah soeatoe apa jang menghambat maksoednja jang sérong itoe, sedang paksa jang baik akan menjompaikan jang diinginkannja itoe selaloe diperoléhnya.

Sedang Soerdjima berkenang-kenang demikian, ia bertanja dalam hatinja: „Adakah hal jang sedih dengan kehendak Toehan jang mengatoer perdjalanan nasib segala jang ada ?

„Moestahil”, djawabnja dalam hatinja, „karena kehendak Toehan tiada lain soepaja manoesia itoe hidoep didoenia senang dan sentosa.”

„Kalau demikian, perboeatan siapakah itoe?” bertanja poela soeara jang lain dalam hatinja.

„Perboeatan manoesia sendiri, jang selaloe meroesakan, sekalian jang diatoerkan Toehan oentoek keselamatan itoe”, djawab soeara jang lain.

„Kalau demikian adalah salahnja péhak perempuan? Siapakah jang bersalah besar dalam hal itoe?”

„Perempoean bersalah djoega, meskipoen tiada seberapa. Jang bersalah besar jaitoe laki-laki; meréka itoe patoet beroléh hoekoeman jang seberat-beratnja. Adalah kesalahan meréka itoe lebih lagi dari pada kesalahan radja, jang mengambil roemah dan sawah seorang djanda dengan paksa, karena radja itoe hendak melébankan taman boenganja, tempat ia bersenang-senang. Radja itoe dapat melakoekan soekanja, karena ia radja jang memegang koeasa, sedang djanda jang miskin itoe tiada dapat mempertahankan haknja, karena ia hina dan dina.”

„Kalau demkian,” bertanja soeara jang lain”, „dimanakah Toehan seroe sekalian 'alam si pelindoengi orang lemah dan ketjil, si penghoekoem orang jang djahat dan bengis?”

Soerdjima termenoeng.....termenoeng djoega. Tetapi soeara jang lain itoe tiada menjaoet lagi dalam hatinja.

25 Juli.

Adinda Noer jang koetjintja.

Minggoe jang laloe saja pergi ke D. akan menjegarkan badan saja. Empat hari lamanja saja dalam penjakit. Di D. saja bermalam diroemah engkoe....." Boekan main ramahnja orang itoe, laki bini. Anak meréka itoe séhat serta tamboen badannja. Ja, Noer tiadalah barang jang lain didoenia ini jang lebih berharga dari pada anak bagai orang toea. Siapakah dapat mentjeriterakan kegirangan si iboe melihat anak jang dilahirkannja.

Pada soeatoe petang saja doedoek dikamarkoe menghadap djendéla jang terboeka. Hoedjan kilat memantjar sekali-kali, ditoeroeti goeroeh jang berpoetar-poetar.

Saja doedoek penoeh dengan kenang-kenangan. Matakoe memandang keloear melihat roempoenan bamboe jang mendjadi permainan angin jang kentjang itoe. Apabila angin itoe menghemboes dengan kerasnja, pohon bamboe jang tinggi itoe meroendoek menoedjoe arah angin itoe. Demikianlah pohon bamboe itoe dihempas-hempaskan angin jang keras itoe. Akan tetapi setelah angin tedoeh, ia poen kembali berdiri. Dengan djalan demikian dapat ia menahan pertjobaan itoe, ja'ni angin ri-boet jang beroelang-oelang itoe. Ia tiada binasa



karenanja, hanjalah daoennja jang djatoeh bertaboeran.

Hoedjan jang lebat itoe berhenti, angin jang keras itoe poen tedoeh. Saja pergi keloear. Mata-koe melajangkan pemandangan berkeliling tempat jang soenji itoe. Pohon serta toemboeh-toemboehan mendjadi hidjau serta moeda roepanja. Hoetan dan beloekar, sawah dan ladang, lembah dan boekit beroléh kesegaran; amat sedap dipandang mata.

Adinda Noer, boekanlah demikian djoega halnja kehidoepan kita didoenia ini; rohani kita bertambah koeat, apabila pertjobaan itoe telah selesai.

---

## BAB JANG KETIGA

27 Juli.

Adapoen saja menoelis soerat ini tiadalah sebab kakanda hendak mema'loemkan kepada adinda soeatoe kabar jang penting atau hal kakanda jang amat perloe. Pertemoekoe dengan seorang bapak toea dan miskin itoelah jang menjedihkan hati kakanda ini. Dan segala perasaankoe jang timboel pada waktoe itoe, itoelah jang menggerakkan dja-rikoe menoelis soerat jang tiada sepertinja ini, agar soepaja adinda dapat mengatahoei apa jang terdjadi dikaboelkan ini dan toeroet merasa sekalian pemandangan jang menggerakkan hati kakanda ini.

Barang ma'loemlah adinda Noer, tiadalah emas dan pérak atau soetera mastoeli boeah tangankoe kepada adinda. Segala perasaan, hal-hal jang menggerakkan hati kakanda itoelah selaloe koe-paparkan dalam soerat kakanda. Batja dan perhatikanlah itoe. Dengan djalan demikian dapatlah adinda kelah berbesar hati menerima pemberian saja itoe. Dan haraplah saja adinda djanganlah loepa, berapa soesah pajah sahaja akan mengoesahkan dirikoe, soepaja karangankoe ini terang

dan moedah, soepaja dapat dipetik pembatja boenga jang wangi jang tersoenting dalamnja itoe.

Banjak orang mengamati karangan boenga dengan soekatjitanja. Ia memoedji-moedji keindahan goebahan boenga itoe. Banjak poela crang, apabila ia melihat barang jang demikian, tiadalah ia mengindahkan keélokkan perboeatan toekang goebah jang permai itoe.

Kegemarannja ja'ni mentjahari koerangnja pekerdjaan itoe dan mentjela sedapat-dapatnja. Orang jang menghargakan oesaha dan djerih pajah toekang goebah boenga itoe tiadalah banjak bilangannja. Kalau meréka itoe memperhatikan, betapa toekang itoe menjoesoen tangkai boenga itoe, betapa ia memperhatikan warna dan letaknja sesekoentoem boenga, soepaja goebahannja itoe mendjadi barang jang memberikan pemandangan jang sedap dan soetji, soedah tentoe bertambah banjakknja boeah oesaha orang ditengah-tengah bangsa kita.

---

Hal jang akan saja tjeriterakan itoe demikian roepanja.

Tahadi soré waktoe saja hendak poelang keroemah, saja berdiri didjalan Mataraman menoeng-

goe trém. Kalau orang menoenggoe soeatoe apa, adalah ketika itoe lama dari biasa rasanja. Oléh sebab itoe saja berdjalan poelang balik, akan tetapi tiada djaoeh dari halté, tempat perhentian tram itoe. Orang jang hilir moedik, keinderaan jang laloe lintas didjalan besar itoe tiadalah jang menarik hatikoe. Karena semoeanja itoe boekanlah dia barang jang gandjil dalam matakoe. Roemah-roemah gedong jang ditepi djalan itoe poen tiadalah barang jang baharoe dimatakoe; roemah jang bagoes-bagoes dikota jang besar adalah sebagai biasa sahadja pada pemandangankoe.

Sedang saja berdjalan hilir moedik perlahan-lahan, nampak pada matakoe seboeah roemah ditepi djalan raja itoe djoega. Dari djaoeh tahoelah sahaja bahwa roemah itoe tempat mendjoeal tjandoe, karena papan tergantoeng dimoeka roemah itoe terang hoeroefnja. Roemah itoe kotor dipandang mata, tjatnja poen malap, tiada sebanding dengan roemah jang disekeliling tempat itoe. Soeram dan sebagai berkaboet roepanja roemah itoe, seolah-olah tiada dihoeniï orang. Boekan orang sipengisap madat jang hilang tjahaja moekanja, roemah tempat madatpoen koerang djoega serlnja.

Sampai dihadapan roemah itoe saja melihat doea orang tjina dan seorang orang boemi poetera berdiri dihadapan lokét itoe. Saja mengamat-amati maka orang itoe masing-masing waktoe meréka

itoe meninggalkan tempat roemah pendjoealan tjandoe itoe. Melihat roepa pakaian dan gaja-ganja orang jang keloear pertama itoe toekang kajoe roepanja. Melihat air moekanja dan djalan-nja beloemlah badannja roesak oléh madat itoe. Akan tetapi bagai orang jang awas, kentara djoega jang ia korban ratjoen jang djahat itoe.

Jang kedoea keloear poela. Badannja koeroes dan tinggi. Djalannja tjepat. Pada taksirankoe ia koeli.

Orang jang ketiga. Ia masih berdiri pada lokét itoe, seraja menahankan tangannja keatas papan tempat orang meletakkan oelang pembeli tjandoe itoe. Doea tiga kali ia batoek dan ia memandang kemédja tempat madat berarakan itoe. Setelah ia beroléh tjandoe itoe, ia poen berdjalanlah keloear. Kakinja gemetar dan djalannja tiada tetap lagi.

Orang jang doea tahadi poelang dengan moeka jang riang, akan tetapi orang ini adalah amat berlainan roepanja. Pakaiannja poen amatlah mesoemnja. Barang siapa jang melihat orang toea ini, tentoe ia akan memalingkan moekanja karena kotor dan boeroek roepanja atau hatinja tertarik akan mengamati orang jang tjelaka itoe.

Adinda Noer, boekan boeatan sengsaranja orang toea itoe dipandang matakoe. Sekalian jang ada diloear dan dalam badannja menjaksikan jang demikian itoe.

Badannja tinggi dan potongannja tegap. Diwaktoe moedanja tá boléh tidak ia seorang-orang jang bagoes. Bentoek moeka dan kepalanja poen berpadanan dengan bahoe dan badannja jang kokoh itoe. Akan tetapi sekarang soedahlah roesak binasa segala kebagoesan jang ada pada badannja.

Matanja soedah djaoeh masoek kedalam dan tjahajanja soedah hilang, karena bidji mata poetih itoe telah koening nampaknja. Pipinja koeroes dan tjekoeng sehingga toelang hidoengnja tadjam nampaknja. Tangan dan kakinja ketjil dan terlaloe pandjang roepanja, bila dibandingkan dengan badan jang koeroes itoe.

Badan orang itoe soedah boeroek dimata kita, demikian djoega pakaian jang memaloet badan jang sengsara itoe. Meskipoen kainnja belem sompang samping, akan tetapi boekan kotor dan mesoemnja, sehingga amat soesah menentoekannja atau badjoenja itoe kain poetih dan betapa warna tjelananja itoe. Tjorak kain kepalanja itoe poen soedah hilang dipenoehi daki. Péndéknja segala jang nampak pada orang itoe semoeanja mengeloehkan kemalaratan orang toea itoe.

Didjalan besar, sebagai Mataramweg, adalah pemandangan seroepa itoe kentara dimata kita. Oléh karena orang jang laloe lintas diwaktoe siang kebanyakan berpakaian rapi dan bagoes. Maka pemandangan jang seroepa itoe amatlah mengge-

rakkan hati. Hiba dan sedih, sajoe dan rajoe persaan-koe melihat peroentoengan manoesia jang seroepa itoe. Saja berdiri termenoeng melihat orang toea itoe berdjalan perlahan-lahan, makin lama makin djaoeh.

Trém lintas dengan hiroeknja dan saja terkedjoet dari kenang-kenangankoe. Hatikoe bimbang, Poelangkah saja dengan trém ini, atau koekedjar orang toea itoe akan berkata-kata dengan dia sekadar bertanja halnja barang sedikit.

Meskipun badan dan pakaian orang-orang miskin, sebagai peminta-minta ditepi djalan, kotor dan djidji mamta, akan tetapi seringlah kita tertarik pada meréka itoe dengan sesoeatoe kekeatan jang menarik kita itoe dan kita pegi djoe-ga dengan tiada mengindahkan orang jang sengsara itoe, adalah kita merasa diri kita sial dan hati kita berat sebagai orang jang beroetang.

„Pak hendak poelang kemana?” kata saja menegoer orang toea itoe, sesoedah saja berdekatan dengan dia.

Ia memandang moeka saja dengan sedikit terkedjoet.

„Poelang keroemah”, sahoet orang toea itoe, sambil ia batoek doea tiga kali. Ia menjahoet itoe dengan bertambah sedih lagi dipandang mata.

„Roemah pak masih djaoeh dari sini?”

„Djaoeh lagi toean”.

„Dimana? Apa nama kampoeng itoe?”

„Kampoeng Ploempoeng, kira-kira doea pal setengah dari sini.”

„Poelang dari mana pak?” bertanja poela saja, meskipoen soedah koelihat dia dipendjoealan tjandoe itoe. Pada penglihatankoe adalah soesah bagai dia menjahoet pertanjaankoe itoe. Oléh sebab itoe saja bertanja poela: „Apa pak moesti saban hari beli madat?”

„Saja” djawabnja dengan soera jang kesal. Moekanja jang poetjat itoe bertambah moeram, dan padanja terbajang maloe dan kesedihan jang selaloe timboel dalam hatinja.

„Apakah bapak mempoenjaï anak dan bini?” tanja saja. Pada soerakoe itoe ia mengetahoei, bahwa saja bertanja itoe boekan sekedar berkatakata sahadja. Meskipoen soedah koeketahoei ia pengisap madat, boekanlah saja menoendjoekkan hati jang bentji, sebaliknya hatikoe menaroeh piloe melihat peroentoengannja itoe.

„Anak dan bini saja soedah meninggal, toean. Soedah lama,” sahoetnja seraja ia memandang kedjaoeh. Matanja jang malap itoe bertambah kilatnja: Akan tetapi tiada berapa lama maka mengalirlah air matanja dari pangkal hidoengnja perlahan-lahan, seolah-olah tiada diketahoeinja. Saja mengerti jang menjedihkan dia itoe. Pertanjaankie tentang anak bininja itoelah jang mem-



bangoenkan kenang-kenangannya itoe. Roepanja peringatan kepada anak bininja itoe soedah lama diloepakannya, karena peringatan pada meréka itoe itoelah roepanja jang meroesakkan dia. Saja mengerti teroes, ia mengisap madat ini karena kesalnja akan dirinja. Maréka jang ditjintainja itoe meninggal semoeanja dan dia tinggal sebatang kara. Akan meloepakan doeka tjita jang berat itoe — roepanja tiada sampai kekoeatan hatinya akan memikoel bala jang menimpa dirinja itoe — ia mengisap madat akan meloepakan perihnja loeka jang dalam itoe.

Akan memestikan sangkaankoe itoe saja bertanja poela:

„Sedjak pabilakah moelai mengisap madat?”

„Sesoedah anak bini saja meninggal, toean.”

„Apa faédahnja pá mengisap madat itoe?”

„Perloenja tá ada.”

„Kalau demikian apakah sebabnja pak mengisap madat?”

Moekanja jang kering itoe moeram poela. Ia menjahoet serta soearanja gemeter dan poetoes-poetoes: „Djalannja begini toean. Koerang lebih tiga poeloeh tahoen dahoeloe saja kawin. Bini saja amat sajang pada saja. Dia poen amat koe-tjintai. Lepas tiga tahoen saja beroleh anak laki-laki. Binikoe amat girang beroléh anak itoe, saja

poen tá koerang. Adalah roepanja anak sebagai matahari jang memantjoerkan kegirangan dalam kehidoepan kami laki bini. Saja hidoep beroentoeng sekali pada waktoe itoe. Akan tetapi sebagai sering kedjadian didoenia ini soeka tjita itoe bertoe kar dengan tiada disangka-sangka manoesia itoe. Anak saja beroléh sakit tjatjar. Pada waktoe itoe beratoes-ratoes korban penjakit jang djahat itoe, lebih-lebih anak-anak. Anak saja meninggal. Betapa besar doeka tjita jang menimpa kami laki bini, Allah jang mengetahoeinja. Dan sebagai galibnja adalah kematian anak itoe lebih sedih dan piloe bagai tiap-tiap iboe. Amatlah besarnja doekatjita binikoe pada waktoe itoe. Beberapa hari ia doedoek menangis, dan ia tá maoe makan. Lebih baik ia mati dan bersama-sama dengan anaknja dalam koeboer, itoe sahadjalah tangisnja.

„Beloem tjoekoep seboelan lamanja binikoe poen diserang penjakit jang ngeri itoe dan ia poen meninggal poela. Apa jang dimintanja itoe diperolehnja, akan tetapi saja..... saja..... tinggal dengan seorang diri.

„Bala jang besar jang menimpa sahaja itoe itoelah jang membawa perobahan besar dalam hidoepkoe. Disinilah saja mengatahoei besar faédahnja orang jang mempoenjai kawan sehidoepnja. Bagai orang laki isteri itoe dapatlah meréka

itoe bersama-sama memikoel malang jang menimpa mereka itoe. Dalam waktoe kesoesian jang seorang dapat menghiboerkan jang lain dan dengan djalan jang demikian adalah loeka jang parah itoe koerang sakitnja.

„Saja..... saja tinggal seorang diri. Pikirankoe amat melarat. Akalkoe amat gelap apabila saja makin memikirkan kematian anak binikoe. Adalah pada taksirankoe tenagakoe koerang akan memikoel nasibkoe itoe dengan sabar.”

„Tiadakah engkau mengingat Toehan dalam doeka tjitamoe itoe ?” bertanja saja.

„Waktoe saja ketjil, koeranglah saja menerima didikan dan pengadjaran tentang Allah. Sebagaimana kata sahaja tahadi adalah gelap 'akalkoe pada waktoe itoe. Saja mentjahari soepaja akal meloepakan hatikoe jang soesah itoe. Dan..... itoelah djalannja sahaja makan madat, toean.”

Orang toea itoe mengatakan kalimat jang penghabisan itoe dengan soeara jang kesal. Hatikoe sedih mendengar kesahnja itoe. Tiap-tiap perka-taan jang keloear dari moeloetnja tie koeartii benar dan perasaannja itoe koerasai djoega.

Adinda Noer, melihat air mata jang berhamboeran dari boeloe matanja itoe adalah dadakoe sebagai diiris dengan sembiloe. Kalau saja tiada menahani hatikoe oléh karena maloekoe, maoelah

saja toeroet menangis, menangkiskan nasib orang toea jang sengsara itoe.

Meskipun sahaja merasa, bahwa ta-perloe lagi bertanja akan kesah kehidoepan orang ini, akan tetapi saja bertanja poela: „Dibelakang hari tentoe pak tahoe, bahasa madat itoe boekan obat jang baik akan meloepakan hati jang soesah itoe? Mengapa pak tida menghentikan perboeatan jang keliroe itoe?”

„Ja, sebenarnjalah perkataan toean itoe. Apabila saja soedah mengisap madat dan saja loepa akan dirikoe, amatlah senangnja perasaankoe. Kesenangan ini tiada lama dan apabila saja sadar akan dirikoe, sekalian hal doeloe itoe timboel poela. Hatikoe tambah soesah lagi, dan akan meloepakan dia itoe saja mengambil madat poela. Soedah tentoe akan meloepakan dia itoe saja mengambit madat poela. Soedah tentoe makin lama makin banjak, karena adalah perasaankoe semangkin koerang.

„Segala oeang jang koesimpan — saja dan binikoe amat hémat selama kami hidoep bersamasama — habis dan barang dan pakaian peninggalan binikoe koedjoeal sama sekali akan pembeli madat jang djahat itoe. Dan sekarang saja lebih melarat lagi, sebagai toean liat ini. Badan soedah toea, koeroes dan lemah. Doeit jang ham-

ba peroléh koepakai pembeli madat, dan kalau ada lebihnja baharoelah saja makan.

Akan menjoedahkan hidoepkoe jang sengsara ini, maoet sahadjalah jang koetoenggoe-toenggoe. Soedah beberapa kali hamba mengharap mati akan tetapi sampai sekarang saja masih hidoep djoega. Hidoep sebagai saja ini, adalah sebagai seksa dalam neraka.

„Tjobalah toean pikir. Pekerdjaankoe sekarang memboeat sapoe lidi. Tempat mengambil lidi itoe djaoeh karena pohon enau tiada seberapa disini. Kalau saja dapat memboeat sepoeloh ikat sapoe sehari itoe soedah banjak. Sapoe itoe koedjoel diwaroeng, lima sèn seboeah. Dari oeang jang sebanjak itoelah saja hidoep. Oentoek madat saja pakai tiga ketip sehari, tjoekoep pembeli semata.”

Ragoe pikirankoe mendengar tjeritera orang toea itoe. Saja berdiri memandang moeka jang koeroes dan tjekoeng itoe. Kalau koelihat keadaan badannja amatlah hibat hatikoe. Toelang-toelang jang tadjam itoe dipaloet koelit jang kering, sedang seloeroeh badannja hampir tà ada lagi daging kelihatan. Kalau dilihat orang jang laloe lalang didjalan besar itoe adalah orang jang malang ini seroepa majat jang berdjalan roepanja.

„Poelanglah pak, hari soedah soré”, kata saja, seraja saja meraba kantongkoe.

„Terima kasih toean”, sahoet orang itoe. Ia tersenjoem menerima pemberiankoe itoe, akan menoenjoekkan kegirangannja. Senjoemnja itoe tiada menggirangkan hati, akan tetapi lebih lagi menimboelkan hati kasihan bagai jang melihatnja.

Lama saja menoeroet orang itoe dengan mata-koe, sampai ia hilang diantara orang jang banjak itoe. Trém datang dengan hiroeknja. Saja berlari mendapatkan halte, perhentian itoe. Selama saja doedoek itoe tiadalah lepas orang itoe dari pikirankoe. Roemah jang bagoes-bagoes dikiri kanan djalan besar itoe, silih berganti pada pemandangankoe dengan bajang-bajang si bapak jang melarat itoe.

Ja adinda Noer, dapatkah hati jang dangkal itoe memikirkan segala tamasja jang kedjadian didoenia ini.

### 9 Augustus.

Tahadi pagi kakanda menerima sepoetjoek soerat. Saja héran melihat 'alamat soerat itoe, karena saja tiada mengenal nama sipengirim itoe. Saja tersenjoem membatja isi soerat itoe. Orang jang empoenja soerat itoe mengatakan pikirannja tentang boekoe karangan saja jang baharoe dikeloearkan Balai Poestaka. Disini ~~saja~~ menjalin soerat orang itoe:

„Toean empoenja karangan jang bernama „Azab dan Sengsara” telah tammam saja batja dalam témpo doea hari. Besar dan girang hati saja melihat keindahan tjeritera itoe. Kiasan jang terkandoeng dalamnja itoe poen koerperhatikan.

Pertama, bagaimana seharoesnja orang toea mengadjar anaknja diwaktoe ketjil. Didikan jang salah amatlah membawa melarat kepada si anak dibelakang hari dan orang toea poen tiada loepoet dari pada kemelaratan itoe.

Kedoea, haroeslah orang hati-hati waktoe mengawinkan anaknja. Si anak djangan dipaksa, karena ialah orang jang menangoeng sesoeatoe hal jang terdjadi dari pada perkawinan itoe.

Sajang diantara orang kita Boemipoetera be-loem banjak bilangannja jang pandai dan gemar membatja kitab-kitab jang berfaédah, bila dibandingkan dengan orang Hindia jang bermillioen-millioen itoe.

Tetapi pada pikirankoe dan saja minta, perka-taan jang ada pada halaman 16 baris ke 13 sam-pai ke 23 dihapoeskan. Jaitoe: „Ja mendekap isterinja.

.....(baris jang kedoea poeloeh satoe) dengan moeka jang berseri-seri, menoendjoekkan kesenangan hatinja.”

Akan penoetoeper soerat ini, saja mengoetjap selamat bagai toean.

Wassalam,

A.

Setelah saja membatja soerat itoe, soedah tentoe dengan segera saja mentjahari perkataan jang haroes dihapoeskan itoe. Kalimat jang koerang pantas itoe koebatja beroelang-oelang dan tiadalah koerasai apa jang dirasai si A itoe. Dengan perkataan jang sepoeleoh baris itoe koetjeriterakan betapa besar oentoeng dan bahagian laki dan isteri dalam perkawinan meréka itoe. Betapa poela perasaan iboe dan bapak kepada anak meréka itoe, anak jang mengokohkan tali perkawinan meréka itoe, jaitoe tjinta jang soetji dan moelia itoe.

Adinda Noer, pada pendapatankoe tiadalah soeatoe apa jang koerang pada kalimat itoe. Maksoed saja poen adalah sekadar meloekiskan kesenangan dan kekajaan kehidoepan orang laki isteri, ja'ni kesenangan dan kekajaan jang tiada diperoleh dengan emas dan pérak. Bagai membatja jang memperhatikan benar-benar, tentoe ia merasa keindahan gambar jang koeloekiskan itoe. Dan pada pikirankoe adalah kalimat jang sepoeleoh baris itoe — kata jang koerang pantas kata



si A — soeatoe loekisan jang soetji dalam karangan itoe.

Soenggoeh benar saja tà mengerti apa sebab ia berkata jang demikian itoe. Adakah perkataannya itoe sebagai perkataan jang keloear dari pada nafsoe mentjela pekerdjaan orang, atau disebabkan singkat pengetahoean, jang menjebabkan kita koerang mengerti dan menghargakan soeatoe perboeatan jang bagoes dan sempoerna.

### 15 Augustus.

Kepala sama hitam, pendapatan berlain-lain, kata pepatah orang Melajoe.

Adakah adinda Noer memikirkan dalamnja arti pepatah itoe. Perkataan jang enam itoe perkataan jang moedah dan soesoennja poen tà soesah. Akan tetapi adakah adinda memikirkan dalamnja pikiran orang jang mengarang pepatah itoe. Adakah ia beroleh pepatah itoe dengan begitoe sahadja timboel dari pikirannya? Padaa pendapatankoe, tidak. Orang itoe soedi merasai betapa banjak ragamnja pikiran manoesia dan amatlah djarangnja pendapatan jang sesoewai.

Mémang demikian halnja. Akan tetapi soenggoehpoen demikian haroeslah bagai kita menghargakan pikiran orang lain. Djanganlah kita tertawakan atau berlakoe marah, apabila pendapa-

tan orang jang lain berlawanan dengan pendapat sendiri. Siapa jang menghargakan boeah pikiran temannja, dialah orang jang berboedi haloes dan moelia. Orang jang merasa dirinja sebagai dihinakan, apabila orang melawan bitjaranja, adallah itoe tanda pikiran jang dangkal.

---

Noer, tahadi soré waktoe saja menoesoen soerat-soerat jang koeterima, nampak pada matakoe soeratmoe. Dalamnya engkau berkata: „Apabila adinda perhatikan segala karang-karangan kakanda itoe, tersalah pada saja oesaha kakanda mengoempoelkan kekoeatan kakanda, soepaja si pembatja merasa penangoengan orang jang kakanda riwajatkan itoe. Kakanda tahoe dan pandai menjoesoan perkataan jang menjedihkan hatikoe. Bagai orang jang koerang mengindahkan nasib temannja sebab kasar perasaannja, kakanda dapat memetjahkan hatinja jang keras itoe, sehingga hantjoer loeloeh perasaannja membatja karangan kakanda itoe.

Kakanda tentoe soedah ma'loem tentang perasaan adinda. Meskipoen pada beberapa tempat karanganmoe itoe gelap pada adinda beloem dapat koertii — tiadalah kenjang saja membatjannja. Kadang-kadang doea kali koebatja. Tiadalah djarang matakoe penoeh dengan air mata, sehing-

ga hoeroef soerat itoe riboet pada pemandangan-  
 koe ba' mana hoetan beloekar. Dadakoe penoeh  
 oléh kesedihan hatikoe dan kerongkongankoe se-  
 sak sebagai disepit dengan penjepit besi. Satoe  
 kali saja terletak tersedoe-sedoe pada tempat ti-  
 doerkoe dan air matakoe bertjoetjoeran keatas  
 boekoe itoe. Kalau kakanda pada waktoe itoe ada  
 dihadapankoe, tentoe saja menangisi kakanda.  
 Soepaja kakanda melihat air matakoe jang ber-  
 tjoetjoeran itoe, jang sebagai tanda, betapa adin-  
 da menghargakan karangan kakanda itoe. Genap-  
 lah lima tahoen kita soedah bertjerai. Pabilakah  
 kakanda datang mengoendjoengi kami sekalian.  
 Apabila saja doedoek dibawah pohon beringin  
 jang diboekit P. itoe, teringatlah saja pada sa'at  
 kegirangan itoe, ja'ni waktoe kita doedoek ber-  
 sama-sama pada akar beringin jang tedoeh itoe,  
 sambil kakanda mentjeriterakan tjeritera jang se-  
 dap-sedap. Sekarang kalau saja doedoek sendiri  
 diboekit itoe dan apabila saja mendengar soera  
 daoen beringin jang gemalai gemalai karena di-  
 tioep angin, adalah soera itoe, pada telingakoe,  
 sebagai berkata: „Ajoehai anak gadis moeda  
 roemanja. Dimanakah anak teman sedjawatmoe  
 itoe. Soedah lima tahoen tà koedengar soearanja  
 jang njaring itoe. Beloemkah poeas ia ditanah  
 rantau itoe ?

Apakah sebabnja Noer beroleh air mata membatja tjeritera jang koekarang itoe? Barang kali kakanda bertanja. Kalau laki-laki menaroeh sedih memikirkan nasib Mariamin, anak gadis jang roebiah itoe, apalagi saja seorang perempoean. Perasaannja itoe terasa dalam hatikoe dan nasibnja jang malang itoe menghantjoerkan dadakoe, apalagi kalau koeingat bahwa sampai sekarang masih ada diantara kami, anak perempoean jang beroleh kemalaratan jang seroepa itoe.

Akan penoetoep soeratkoe ini, harap saja kakanda djangan menaroeh goesar, kalau saja menjeboetkan disini akan koerangnja tjeritera itoe.

Kalau diambil rata-rata adalah hikajat itoe koerang berisi barang jang menghiboerkan hati si pembatja. Akan tetapi soenggoehpoen demikian, siapa jang membatja boekoe itoe doea halaman sahadja, tà kan lepas lagi pikirannja dari tjeritera itoe sampai tammam, karena api keasjikannja bertambah-tambah waktoe membatja boekoe itoe."

---

Adinda Noer, saja tentoe bergirang hati mendingar adinda bersoeka hati membatja karangankoe itoe. Akan mendjawab segala poedjianmoe itoe, tiadalah saja dapat beroleh perkataan. Adakah poedjian akan oesahakoe itoe pada tempatnja, saja serahkan kepada toean. Tetapi adinda Noer

tentoe ma'loem jang sahaja beroesaha itoe boekan dengan maksoed soepaja menerima poedjian dari orang.

Tentoe koerangnja isi karangankoe itoe saja perhatikan benar-benar. Akan tetapi soepaja adinda ma'loem, tà ada pada pikirankoe, atau tergerak dihatikoe, akan menoelis roepa-roepa barang jang menghiboerkan hati. Seharoesnja bagai manoesia itoe menjanji dengan soearanja sendiri, akan tetapi djanganlah ia memindjam soera jang lain, jang lebih merdoe, seperti soera boeroeng senandoeng.

Saja pandjangkan sedikit lagi.

Bagai orang jang memperhatikan karangankoe itoe tentoe melihat hal ini: hati sedih dan panas, remoek dan girang, bentji dan soeka, rajoe dan gembira, timboel dihati pembatja, dan inilah jang saja oesahkan dengan kepandaiankoe jang masih dangkal itoe. Hoebaja-hoebaja sekalian toean-toean boediman pembatja karangankoe jang sahaja itoe memperhatikan segala hal jang terdjadi dilingkoengan bangsa kita jang koerang haroes kita perbaiki, mana jang lebih, sama-sama kita boeang. Karena barang moestahillah bagai soeatoe bangsa beroleh keselamatan jang sempoerna, apabila pergerakan kedoea belah pihak, atau sebelah, dirintangi rantai besi, ja'ni 'adat dan kebia-

saan jang tiada senonoh. Akan memperoleh maksoed jang soetji itoe seharoesnjalah masing-masing beroesaha menoeroet tenaga dan kepandaiannya. Oeang dan pengetahoean koeasa dan hikmat, péndéknja apa jang diserahkan Toehan pada kita, haroeslah kita pergoenakan boekan oentoek menjampaiakan tjita-tjita diri kita jang rendah itoe, akan tetapi akan menimboelkan keselamatan segala oemat dan machloek Toehan seroe sekalian 'alam.

Dengan hoeroef jang djanggal inilah saja mengadjak toean-toean djauhari jang boediman. Marilah kita sama-sama beroesaha. Si pemimpin, berdirilah toean, mengoendjoekkan djalan jang haroes ditempoeh; panggil dengan soeara jang njaring meréka jang melaloei djalan kesesatan. Goeroe-goeroe, baik dalam agama dan 'ilmoe doenia, adjar dan didiklah orang jang banjak itoe dengan tjinta dan ichlas hati. Ahli pengarang, gerakkanlah kalammoé jang tadjam itoe menaboerkan benih kemerdekaan badan dan rohani dilingkoengan saudara-saudaramoe. Toekang boenji-boenjian, ambillah seroeling jang soedah lama terletak disoedoet roemahmoe, soepaja kami mendengar boenji boeloeh perindoe jang merdoe itoe. Toekang ketjapi, petiklah ketjapi peninggalan nénékmoe itoe dan bernjanjilah barang sedikit.

Lagoekanlah dengan sja'ir hikajat nénék mojang-moe jang gagah dan berani itoe. Soepaja kemas-hoeran meréka itoe djangan hilang dari pada hati anak kita, soepaja hati gembira itoe timboel lagi didada anak ketoeroenan kita.

### 25 Agustus.

Adinda empoenja soerat tertoeleis pada tanggal 23 Juli kakanda soedah terima. Tentang maksoed Noer akan mempeladjari dan memperhatikan 'ilmoe mengarang amatlah setoedjoe dalam hatikoe. Akan pertanjaan adinda itoe, ja'ni atau adinda dapat dibelakang hari mendjadi orang pengarang, amatlah soekarnja bagikoe mendjawabnja, apalagi memestikan dia. Karena ma'loemlah adinda adapoen kepandaian itoe soeatoe pemberian Toehan adanja. Bagai orang jang tiada beroléh pemberian, tá dapat mempoenjaï kepandaian itoe, meskipoen ia beroesaha benar-benar. Akan tetapi banjak djoega orang — barang kali kebanyakan jang mengandoeng pemberian itoe dalam kepalanja, akan tetapi ia tiada mendjadi orang karena tiada dioesahakannja akan mempeladjari, menoentoet dan menjempoernakan kepandaiannja.

Akan mengetahoei, atau orang itoe beroléh bibit kepandaian itoe, amat djoega soesahnja. Karena sering kedjadian bibit jang seroepa itce djaoeh

tersimpan dalam diri orang itoe. Kadang-kadang pada hari toeanja baharoelah toemboeh benih itoe dengan soeboernja. Pada persangkaan kita orang itoe mempoenjai benih kepandaian itoe, akan tetapi dibelakang hari kepandaian jang kita sangka ada pada orang itoe lajoe perlahan sebagai keélokkan karangan boenga.

Oléh sebab itoelah kakanda berkata diatas, bahwa tá dapat saja mendjawab pertanjaan adinda itoe. Akan tetapi Noer djangan salah mengerti dan harapliah saja sebab perkataankoe ini djangan kau berketjil hati. Kalau adinda Noer amat soeka sekali — sebagai saja lihat — membatja karangan jang indah-indah, adalah dia itoe pada pikirankoe soeatoe tanda jang menjenangkan hati. Kalau benih itoe akan toemboeh soedah tentoe air, poepoek dan panas matahari bergoena baginja. Demikian djoega benih jang ada pada orang itoe. Sekalian orang pengarang adalah meréka itoe pada moedanja amat asjik membatja boekoe-boekoe jang indah-indah isinja.

Dalam pada itoe poen besarlah harapankoe jang adinda Noer beroesaha benar dengan hati jang sabar dan keras. betapakah nanti besar bahagia bangsa kita, bila dari péhak perempoean timboel pengarang jang ternama.

Kalau saja bersoea dengan boekoe jang élok-



élok, nanti saja kirim kepada adinda. Sementara itoe baiklah Noer memoelai membatja dan memperhatikan karang-karangan toean „Abdoe'llah jang mashaer itoe. Kitab „Sjair Abdoelmoeloek” itoe amat indah isinja. Kalau saja ta silaf, seorang perempoean jang mengarangnja, Fatimah nama-nja. Kalau saja nanti beroléh dia, haraplah adinda beroeléh sja'ir itoe.

Dan.....Noer! Djikalau nanti sa'atnja telah datang, adinda moelailah mengarang. Apabila? Itoe tà dapat koeketahoei. Adinda Noer sahadjalah, nanti jang dapat merasa jang demikian itoe.

Malam soedah djaoeh. Baiklah saja pergi tidoer. Karena hari bésok soedah sedia menoenggoe kakanda. Dan oentoek pekerdjaan jang haroes koekerdjakan itoe haroes saja mengoempoelkan tenagakoe.

Terimalah peloek tjioem dari kakanda jang sebatang kara ini. Tolong sampaikan sembah soedjoekoe kehadirat boenda jang toea itoe.

### 31 Augustus.

Adinda bertanja: „Apabila saja datang mengoendjoengi adinda.

Ajoehai soeratan nasib jang tiada dapat ditolak! Ajoehai adinda jang koetjintai. Kaulah jang mendjadi boeah hatikoe, tangkai kalboekoe. Siang

mendjadi kenang- kenangan, malam djadi mimpi-  
mimpian.

Adinda poenja pertanjaan itoe sebagai anak  
panah jang menemboes djantoengkoe. Akan tetapi  
apa boléh boeat, besar goenoeng Himalaja, lebih  
besar lagi hal jang merintang perdjalan kakanda.

Ja, Noer, sahaja ini orang melarat, melarat dan  
mengembara penoeh dengan tjita- tjitakoe dia-  
tas doenia sengsara ini.

Noer, dengan nama Allah jang maha rahim saja  
minta soepaja adinda mengenangkan beta jang  
malang ini. Selama adinda mengingat saja, tia-  
dalah soetatoe kesoesahan jang terlampau berat  
bagikoe.

Haraplah benar- benar, jang kita bersoea dibelakang hari. Dan selama ada hajat dikandoeng badan, kakanda teroes djoega berkirim soerat pada adinda. Akan tetapi, apabila soeratkoekoe jang bertoeroet- toeroet ini poetoes,.....adinda.....Noer (lihatlah air matakoe jang bertjoe-  
tjoeran itoe), itoelah alamat, bahwa njawa kakan-  
da ini soedah poetoes. Didoenia ini kita tiada  
bersoea lagi. Tetapi didoenia jang lain saja  
menoenggoe adinda.

Apabila Noer bertjintakan kakanda ini, pegilah  
adinda keatas boekit tempat kita bermain-  
main itoe. Apabila angin jang lemah lemboet meng-

hembces dan memboeai- boeaikan ladang dan roempoet, jang menoetoep léréng boekit itoe, djanganlah adinda menoempahkan air mata, karena seboetir air mata adinda jang toempah keboemi, adalah dia itoe menghantjoerkan toelangkoek jang remoek redam dalam koeboeran ditanah asing.

Noer! Noer! kakanda ini anak melarat. Hanjoet melarat, mendjadi permainan ombak wasangka.....

---

## BAB JANG KE - AMPAT

5 September.

Adinda Noer, jang baik boedi. Saja mengoetjap terima kasih akan pemberian adinda itoe. Meskipoen barang itoe tiada mahal harganja, hatikoe girang djoega menerimanja, karena koeketahoei bahwa tangan adinda sendiri jang memeperboeatnja. Pemberianmoe itoe koetjioem beroelang-oe-lang dan tiga kali koetekankan kedadakoe, keatas djantoengkoe, jang selaloe berdebar itoe, apabila saja mengenangkan adinda.

Soeratmoe jang ringkas itoe poen telah koebatja dengan seterang- terangnja. Akan permintaan adinda soepaja saja meneroeskan tjeritera kehidoeupan si Ani itoe, saja penoehi dengan hati jang réla. Adinda bertanja, apakah sebabnja pénakoe sering menjimpang dari pokok tjeritera itoe. Sabar sedikit, djangan menaroeh goesar atau hati djemoe. Kalau adinda koadjak pergi kenegeri Anoe, apakah salahnja kakanda sering berhenti ditengah djalan, ja'ni dengan maksoed memperlihatkan roepa-roepa tamasja kepada adinda, seoempama boenga jang indah-indah, koembang jang sedang mentjahari madoe, oenggas jang berdjenis- djenis. Barang ma'loemlah adinda, banjak lagi hal- hal

jang gandjil diantara binatang dan tanam-tanaman, jang mendjadi peladjaran bagi kita. Kalau Noer mengingat itoe, tentoe Noer mengerti apa sebabnja saja sering menjimpang dari perdjalan-jalan tjeritera itoe.

Sekarang baiklah saja teroeskan menjamboeng tjeritera itoe. Batjalah soeratkoe jang tertoeleis pada 17 Juli, soepaja terang dihati adinda.

### 6 September.

Dengan oesaha Soerdjima si Ani beroléh pekerdjaan pada roemah seorang Tjina jang kaja, tiada djaoeh dari pada tempat Soerdjima bekerdja. Pekerdjaan si Ani mentjoetji piring-piring dan menjapoe lantai gedoeng jang besar itoe serta membersihkan segala perabotan roemah, seperti koersi, médja dan lemari jang mahal-mahal. Meskipun pekerdjaan itoe ringan, akan tetapi oléh karena banjaknja jang haroes dikerdjakannja, amatlah pajahnja ia, apabila poekoel delapan malam poelang keroemah. Gadji jang diperoléhnya tiga roepiah seminggoe. Njonja besar jang kaja itoe merasa bajaran itoe soedah pantas, karena pekerdjaan itoe tiada soesah dan si Ani masih boedak, beloem biasa bekerdja digedoeng. Anak jang bodoh itoe tiada koerang girang hatinja. Karena tiadalah gadji itoe jang dipikirkannja.

Sedikitpoen tiada timboel pertanjaan dalam hatinja: „Pantaskah gadjikoe itoe, tjoekoepkah dia oentoek makan dan pembeli kain badjoe?” Orang jang menaroeh pikiran tentoe berkata lagi: „Sebagini dibelandjakan, sebigini haroes disimpan oentoek belandja dihari toeakoe.”

Jang lebih menggirangkan hatinja jaitoe ia pergi dan poelang sama- sama dengan Soerdjima, sahabat jang disajanginja itoe. Amatlah tersangkoet rasa hatinja kepada perempoean jang koeroes dan poetjat itoe. Apakah jang menarik hatinja itoe tiada diketahoeinja benar-benar; entah disebabkan orang ini mengenal boedinja, atau karena dia merasa nasib jang akan menimpa anak moeda jang masih moeda itoe.

Soedah seminggoe lamanja si Ani bekerdja itoe. Pekerdjaan jang moedah itoe beloem diketahoeinja benar- benar. Kadang- kadang médja ini tiada digosoknja, sedang médja jang lain doea kali dibersihkannja. Ia keliroe dalam pekerdjaannja itoe boekan karena ia selaloe berangan- angan. Anak jang bodoh itoe masih bingoeng, apa-lagi kalau njonja itoe mengamat- amati dia bekerdja. Makin banjak ia beroléh perintah, makin bersalahan pekerdjaannja. Berdjalan poen dilantai marmar jang litjin itoe seolah-olah ia tiada pandai lagi; ia sering hendak djatoeh tergelintjir. Apabila ia dibi-

arkan sendiri melakoekan pekerdjaannja, ia bekerdja lebih rapi dan tjepat, sehingga njonja itoe sering héran. Ia poen mengertilah bahwa anak jang bodoh itoe tjakap djoega, asal dibiarkan ia sendiri. Pengadjaran telaloe banjak, itoelah jang kerap kali menjebabkan anak bodoh, perintah jang sering-sering, memboeat boedjang djadi malas.

Apa bila si Ani soedah selesai menjapoe dan menggosok lantai dengan kain jang basah, baha-roelah ia moelai membersihkan segala perabotan kamar-kamar sekaliannja. Pekerdjaan ini amat menggirangkan hatinja. Disitoelah ia beroléh waktu jang baik mengamat-amati koersi-koersi jang beroekir, bangkoe berboenga air mas, tempat tidoer besar dari kajoe jang hitam dihiasi oekir-oekiran, oempama gambar oelar naga, gambar boerak jang sedang terbang. Meskipoen saban hari ia melihat barang-barang jang indah-indah itoe, tiadalah pernah ia bosan mengamat-amati barang jang mahal dan gandjil itoe. Kalau ia tidoer malam mimpinja gambar jang beroekir-oekir itoe hidoep. Naga itoe berenang dilaoet, dan boeroeng boerak itoe terbang memboeboeng di oedara, sedang ia doedoek dibelakang boeroeng itoe.

Boekanlah bagai si Ani sahadja perkakas roemah itoe barang jang gandjil-gandjil, bagi keba-

njakan orang jang djarang masoek diroemah orang Tjina poen demikian djoega, karena barang-barang itoe diperboeat dinegeri asing ja' itoe dinegeri Tjina. Orang Tjina tempat si Ani bekerdja itoe seorang toean tanah jang kaja. Semoea jang bergoena dalam roemah tangganja didipakainja barang-barang boeatan negeri Tjina, jang mahal-mahal dan indah-indah.

Diantara segala pekerdjaan itoe menjoetji piring dan gelas itoelah jang ditakoetinja. Takoet ia dipotong gadjinja apabila ada jang petjah. Keringatnja sering mengalir djika ia mengingat halnja diroemah njonja „besar” jang dahoeloe itoe.

Waktoe ia menerima gadjinja jang pertama itoe boekan boeatan soeka tjitanja. Oeang jang tiga roepiah itoe ditekankannja koeat-koeat kedadanja dan matanja basah karena rahmat jang diperoléh-nja itoe.

Meskipun ia tiada sembahjang dan mengadji diwaktoe ketjilnja, ia pertjaja djoega kepada Toehan. Bagi tiap-tiap kebadjikan jang diperoléh-nja, meskipun ketjil, tiadalah pernah ia loepa mengoe-tjap terima kasih dalam hatinja.

13 September.

„Bagi saja tiadalah soeatoe apa kedjahatannja tinggal diroemah ini bersama-sama dengan pe-



rempoean jang banjak ini, tetapi bagi si Ani banjaklah bentjananja. Ia masih anak lagi, pikirannja beloem toea benar. Sebaiknjalah dia meninggalkan roemah ini, soepaja djangan bergaoel lagi dengan orang-orang jang sesat ini."

Demikianlah Soerdjima berangan-angan dengan sendirinja. Karena meskipun ia seorang perempuan jang rendah tiada mempoenjai daja dan tenaga, amatlah ia beroesaha menolong sesama manja perempuan, Sedapat-dapatnja ia selaloe menolong meréka itoe. Siapa jang beloem sesat ditolongnja dengan bitjara dan oesaha, soepaja tinggal selamat dalam kemiskinan. Oléh sebab itoe ia mempoenjai handai tolan jang banjak dan namanja terkenal benar di Betawi. Terkenal benar ....., boekan terkenal karena kekajaan sebagai orang 'Arab, atau sebab kabagoesannja seperti melati dari Periangan. Ia kenamaan itoe di Betawi tiada lain hanja diantara orang jang rendah dan miskin, bangsa koeli dan baboe-baboe serta toekang tjoetji, jang tiada sedikit bilangannja.

Apakah sebabnja maka ia dikenal orang jang sebanjak itoe?

Sesoedah ia ber'oemoer, setelah ia merasai kesengsaraan jang diperoléhnya dalam kehidoeannja — kemalaratan jang disebabkan manoesia jang pandai dalam tipoe moeslihat akan beroléh

maksoednja — setelah itoe ia poen sedarlah akan dirinja. Apa bila dipikirkannja nasib sesamanja perempoean jang beriboe- riboe itoe, apabila dikediangkannja oentoeng malang jang menoenggoe bangsanja jang banjak itoe, maka perasaannja jang haloes itoe tiada lagi membiarkan ia tinggal diam memandang bentjana jang besar itoe, ja'ni bentjana jang disebabkan laki-laki jang koerang sopan. Djaoeh dalam hatinja menjala api belas kasihan kepada saudaranja perempoean jang miskin akan menolong sedapat-dapatnja meréka itoe jang sesat. Menolong dengan 'akal dan ichtiar, oeng dan tenaga. Benar ia sering merasa bahwa melakoekan perboeatan jang baik itoe, oempama menolong orang, tiada selaloe moedah. Banjak rintangan jang diperoléh dari pada orang lain, djangan dikata lagi soesah pajah, apa lagi kalau jang ditolong itoe ia menaroeh hati jang tiada pertjaja kepada kita. Akan tetapi semoea ini tiada diatjoehkan Soerdjima. Semangkin soesah pekerdjaannja, makin bertambah keras hatinja menjampaikan maksoednja itoe. Dan apabila ia telah dapa membantoe seorang perempoean jang sesat dan soedah ditjaharikannja pekerdjaan jang halal oentoek orang itoe, ia poen merasa kegirangan jang semata-mata memenoehi hatinja jang moelia itoe. Ia girang dan bersoeka tjita, karena pekerdjaan-

nja berhasil jaitoe keselamatan sesamanja manoesia. Itoelah oepah jang diperoléhnya, oepah jang dihargakan tinggi oléhnya. Akan balasan dari pada meréka itoe, Soerdjima tiada mengharap. Tiadalah pernah timboel dalam hatinja soeatoe tjita-tjita akan balasan pertolongannya. Pada pikirannya, adalah kewadajiban bagai tiap-tiap hamba Allah menolong sesamanja manoesia. Orang jang membiarkan temannya dalam bahaya, orannng melihat orang lain djatoeh kedalam kesesatan dan tiada ia beroesaha menolong orang itoe, orang jang seroepa itoe tiada koerang biadabnja dari pada **héwan jang tiada mengatjoehkan nasib temannya.**

Akan tetapi jang amat menghérankan hati Soerdjima, ialah kelakoean sesamanja perempoean jang berada dan jang dikatakan orang bangsa „sopan”. Meréka itoe mempoenjai kekajaan, sebab ia bertenaga. Meréka itoe perempoean, iboe jang berhati haloes, dan berperasaan tadjam. Akan tetapi meskipoen demikian tiadalah sekali terbit dihati meréka belas kasihan melihat sesamanja perempoean jang sesat. Sebaliknya meréka itoe (perempoean „sopan”) membentjii perempoean jang djatoeh melarat itoe. Kerap kali kalau Soerdjima minta pekerdjaan pada perempoean jang berada dan sopan oentoek perempoean jang lagi ditolongnja, ia beroléh sahoetan jang tiada sedap jang kadang-

kadang menjakitkan hatinja. „Akoe tiada maoe menggadji perempoean seroeпа itoe. Roemahkoe tempat orang sopan.” — „Djangan bawa orang jang seroeпа ini.” Begitoe- begitoelah perkataan jang diterima Soerdjima dari bangsa haloes itoe. Apabila ia menjahoeti: „Benar dahoeloe ia melaloei djalan jang salah, sekarang ia soedah mengenal kesalahannja. Itoelah sebabnja saja mentjarikan pekerdjaan bagai dia. Lagi poela apakah boeroeknja kalau kita beroesaha memperbaiki orang?”

„Roemahkoe ini tempat orang baik, tempat orang baik dan sopan, boekan tempat memperbaiki kelakoean orang jang boesoek.”

Mendengar djawab jang seroeпа itoe soedah tentoe lebih baii: Soerdjimah meninggalkan pintoe roemah iboe jang sopan itoe. Tetapi dalam hatinja adalah orang sopan itoe tiada lebih tinggi dari pada perempoean jang dinista- nista meréka itoe.

### 1 October.

Djaoeh didalam kampoeng Boengoer, hampir disisi sawah, disitoelah Soerdjima menjéwa seboeah roemah bamboe oentoek tempat tinggal dia dengan si Ani. Seboeah roemah bamboe..... sebenarnja sepétak. Roemah bamboe itoe panjang sebagai balairoeng dipasar dan dibagi berpétak-pétak, sepoeloeh roeang banjajnja. Empat

roepiah séwanja. tiap- tiap pétak. Dengan djalan demikian orang 'Arab jang empoenja roemah itoe beroléh empat poeloeh roepiah saban boelan hasil roemah jang seboeroek itoe. Akan kesenangan orang jang mehoeniinja si 'Arab itoe tiada mengindahkannja. Soemoer jang dalam dan bersih, tempat boeang air jang sederhana tiadalah kelihatan dipekarangan roemah itoe. Orang jang menjéwanja soedah beroentoeng sekali, kalau tiap-tiap lima pétak beroléh seboeah soemoer dan kakoes. Kedoea tempat itoe, ja'ni kakoes dan soemoer tiada bedjaoeha'i dari pada masing-masing. Dan air soemoer jang soedah dipakai itoe tiada berdjalan ketempat jang lain. Mengalir-mengalir disitoe djoega. Air kotor jang berkoempoel-koempoel ditambahi baoe dibelakang, soedah tentoe amat meroesakkan hawa didalam dan diloear roemah itoe, sedang kamar-kamar roemah bamboe itoe poen tiada beroléh tjahaja jang tjoekoep. Bila orang laloe diwaktoè siang jang terang dihadapan roemah itoe dan orang melihat dari pintoe jang terboeka kedalam, médja balai-balai dan lain-lain perkakas roemah itoe tiada jang kelihatan dari loear sebab gelap selamanja dalam kamar itoe.

Barang siapa jang menoendjoengi kota Betawi, negeri jang besar dan toea itoe, tentoe amat senang hatinja melihat kebagoesan lorong dan dja-

lan, keindahan roemah dan kantor- kantor jang besar dan tinggi-tinggi. Dari djaoeh kelihatan poentjak- poentjak menara jang tinggi-tinggi, timboel dari oedjoeng kajoe- kajoean jang mena- oengi djalan- djalan dan pekarangan gedoeng- gedoeng jang indah-indah. Orang-orang jang beriboe- riboe jang datang setiap tahoen kekota Betawi tiada sadja meréka itoe datang temasa, akan tetapi banjak poela datang akan mentjahari pekerdjaan. Pekerdjaan adalah bermatjam- matjam artinja bagi manoesia. Bagi jang seorang adalah pekerdjaan itoe sekadar djalan akan ber- oléh makanan, bagi jang lain akan djalan men- tjahari harta dan kekajaan, sedang jang seroeпа lagi sebagai djalan melakoekan dan menjampaikan maksoed dan toedjoeannja jang moelia. Oeang dan kekajaan boekanlah bagi dia jang haroes ditoen- toet dalam doenia ini, akan tetapi adalah dia itoe sekadar memoedahkan daja dan ichtiar akan men- tjapai maksoed jang soetji dalam hidoepnja.

Bagaimana deras oeang itoe mengalir dibandar Betawi jang kenamaan itoe, karena dialah poesat perdagangan di Djawa Barat, tentoe dapat diper- hatikan dengan mata sendiri. Kantor-kantor oeang (Bank), kantor dagang, toko-toko besar, kepoenjaan orang poetih dan bangsa asing, kaboen dan taman tempat bersoeka- soekaan,

roemah batoe jang besar- besar dan bagoes- bagoes, semoeanja itoe menoendjoekkan bagai jang merperhatikannja bagaimana besar kekajaan jang diperoléh ditanah Djawa jang soeboer itoe. Bagi orang jang memperhatikan segala jang dilihatnja, lantas memikirkan apa sebab terdjadi jang demikian itoe. Orang jang seroeпа itoe tentoe melihat semoea barang jang indah- indah, jang menjenangkan hati melihatnja itoe, dengan kehéranan hatinja. Mana jang bagoes dan berharga semoeanja milik asing. Tiadakah orang disini, boemi poetera, bertempat tinggal disini, sebab soeatoe poen tiada kelihatan kepoenjaan meréka itoe, bertanja barang kali orang jang mengoendjoengi kota Betawi. Orang boemi poetera mémang banyak, lebih lagi dari pada doea pertiga dari pendoedok Betawi. Perhatikanlah berapa meréka itoe diantara sepoeleeh orang manoesia jang toean lihat laloe lintas didjalan-djalan itoe. Tempat tinggalnja? keadaannja? Djanganlah tjahari dia diroemah jang bagoes- bagoes, dilorong jang indah dan terpelihara. Djaoeh dibelakang- belakang gedoeng- gedoeng jang indah- indah tempat kediaman orang poetih dan bangsa asing, dipinggir kali, disisi sawah atau rawa- rawa disitoelah toean melihat tempat kediaman mereka jang beriboe-riboe itoe. Orang jang temasa ke Betawi

koepersilahkan meréka itoe, selain dari pada mengamat-amati tempat-tempat jang bagoes-bagoes, mendjoengi tempat kediaman meréka jang beratoes riboe itoe, soepaja toean dapat gambar kota Betawi jang sebenarnja. Berdjalan masoek kekampoeng-kampoeng itoe tentoe toean melihat kehidoepan sematjam pangkat manoesia, amat berlainan dari pada orang asing jang berada itoe, ja'ni pangkat orang baik baik; — pangkat orang baik- baik adalah artinja disini boekan kebaikan hati —; roemah tangga dan hidoep pergaoelan meréka itoe banjak béda dan lainnja. Bagai orang jang hendak mengadji *keddaan* dan *hidoep* soeatoe negeri, adalah pemandangan roemah tangga meréka itoe mendjadi soeatoe benda jang haroes diperhatikan benar- benar.

Kampoeng, penoeh dengan roemah bamboe jang tiada beratoer, sedang djalan djalannja sempit dan kotor. Roemah bamboe — namanja sadja roemah, sebenarnja pondok teratak; goeboek, kata orang Betawi — jang rapat- rapat, jang tiada memadai keséhatan; didiami orang toea anak beranak, ditambahi sahabat kenalan jang menoempang tinggal. Meréka itoe tinggal ramai-ramai akan mengénténgkan belandja, sedang keséhatan tiada dipikirkan meréka itoe. Hidoep asal hidoep, demikianlah keadaan kehidoepan meréka itoe. Bila hari



petang dan matahari jang panas itoe soedah tedoeh, kelihatanlah anak-anak kampoeng itoe berkeremoen dihadapan pondok teratak meréka itoe. Anak-anak itoe berkoempoel-koempoel serta main dengan ramainja, ditonton, iboe bapa jang doedoek atau berbaring dibalai-balai disisi pintoe roemah itoe. Pada gerak dan tingkah anak-anak jang girang itoe tiadalah kelihatan kemiskinan jang menimpa meréka itoe. Anak-anak tiada bersoesah hati karena makanan jang koerang, atau pakaian jang boeroek; perboeatan jang menjakitkan hati meréka itoelah jang menerbitkan doeka tjita bagi dia.

Dimoeka dan pada roman si orang toea, jang doedoek dibalai-balai itoe, nampak tjahaja kemiskinan jang moeram. Si bapak koeroes dan doedoeknja lesoe. Kekoeatan jang ada dalam badan dan hatinja tiada tjoekoop lagi mengangkat meréka itoe dari lembah kemiskinan kepadang jang terang tjoeatja. Kekoeatan jang tersimpan dalam dirinja adalah sekadar tjoekoop menambahi keajaan pangkat jang „baik<sup>2</sup>”, memperbaiki dan mengélokkan djalan dan lorong-lorong mendirikan roemah dan kantor-kantor, memasang djembatan dan djalan keréta api, péndéknja mengerdjakan segala sesoeatoe apa jang bergoena akan memperbanjakkan harta didoenia ini, harta jang dipoenjai

pangkat jang baik- baik. Akan toekaran kekoeatan meréka itoe, meréka beroléh oepah, tjoekoeppembeli nafakah anak bini, pembajar séwa roemah dan pembeli ganti pakaian jang soedah tjabik-tjabik. Si bapa membilang terima kasih, karena meréka itoe beloem pernah diantjam kelaparan.

Pada moeka si iboe kelihatan djoega tjahaja mata jang moeram dan bekas hal kemiskinan jang menoetoepp roemah tangga meréka itoe. Tjoema ini bédanja: sebàgai biasanja, adalah perempoean itoe lebih sabar dan lebih tahan memikoel sesoeatoe penangoengan. Sifat jang baik ini selaloe nampak pada air moeka tiap- tiap perempoean. Kekoeatan jang ada dalam badannja soedah tentoe djaoeh koerang, boekan disebabkan makanan jang sahadja dan tempat tinggal jang tiada memadai. Kekoeatan jang hilang tiap--tiap melahirkan anak, kekoeatan jang tiada diganti seri makanan jang mengoeatkan badan, itoelah jang banjak mengoendoerkan badan si iboe itoe. Soenggoehpoen demikian, masih ada algi kekoeatan badannja akan menerima dan melahirkan anak. Anak jang tiada meringankan kemiskinan roemah tangga meréka itoe, tetapi anak jang meneroeskan haloean kehidoepan bapanja, haloean jang diatoer pangkat jang lebih koeat, ja'itoe menambahi benda kepoenjaan bangsa berada. Kalahiran anak pada

sebelah pihak memberatkan kemiskinan, sebelah pihak membawa kegirangan pada orang toea, adalah selamanja memberi kekoeatan bagi orang toea akan memikoel nasib meréka itoe jang tiada rangan itoe.

Pembatja, dalam hal kehidoepan jang seroeapa itoe Soerdjima soedah lama merasa, bahwa peratoeran kehidoepan terdjadi ini tiada patoet dan boekanlah Toehan jang menjoekainja. Allah mendjadikan manoesia dengan keperluan jang tjoe-koep. Kemaoeannja soepaja manoesia hidoep aman dan sentosa, masing- masing beroléh bahagiannja. Siapa jang salah dan dimana salahnja? Itoe tiada dapat diketahoei Soerdjima dengan bernja. Akan tetapi memperbaiki kesalahan jang diperboeat manoesia jang menjebabkan sengsara ditengah-tengah korbannja, haroes dioesahkan sedapat-dapatnja. Ia merasa bahwa oesahanja itoe amat sedikit, sebagai menggali goenoeng, hampir pekerdjaan sia- sia. Akan tetapi bila ia melihat djasa oesahanja jang diperoléh orang jang ditolongnja, hatinja bertambah keras dan kewadji-bannja itoe mangkin dihargakan tinggi oléhnja.

Oesaha dan pertolongan,  
Terbit dari hati jang moelia,  
Selaloe menambah kegirangan,  
Bagi orang jang berboeat dia.

## BAB JANG KE-AMPAT

9 October 1921.

Diroemah oran Tjina jang kaja tempat Si Ani bekerdja itoe orang sedang siboeck membersihkan seboeah kamar besar, jang soedah doea boelan tiada ditinggali seorang djoea. Bésok dengan kareta api jang penghabisan jang empoenja kamar itoe akan datang, ja'ni anak Lim Soen Kim — demikianlah nama orang Tjina hartawan itoe—jang toea. Dalam waktoe jang sekian lama itoe anak moeda itoe tinggal dikeboen téh orang toeanja ditanah Priangan. Ia baharoe semboeh dari penjakit dan dokter memberi nasihat soepaja ia tinggal ditanah dingin, karena hawa goenoeng amat perloe bagi dia akan mengoeatkan badannja jang baroe ditinggalkan penjakit itoe.

Si Ani poen beroléh pekerdjaan jang banjak sehari ini. Diantara sekalian orang jang siboeck itoe si iboelah jang lebih riboet. Ia berdjalan kesana kemari, memboeka lemari, mengeloearkan pakaian dan perkakas bergoena oentoek anaknja jang akan datang itoe. Ia berlari kemoeka, kebelakang, memberi perintah memasang tempat tidoer, menjoeroeh ini dan itoe. Perintahnja itoe adalah membi-

ngoengkan orang bekerdja itoe, karena si iboe tiada senang lagi. Adalah ia sebagai orang tergo-poh-gopoh disebabkan soeka tjitanja memikirkan anaknja jang akan datang itoe.

Setelah perkemasan itoe telah selesai, Lim Soen Kim poen datanglah tertawa-tawa melihat pekerdjaan jang diatoer isterinja itoe. Akan memper-main-mainkan isterinja itoe ia berkata: „Tempat tidoer ini koerang bagoes ditarok disisi sini, médja marmar itoe haroes disana. Lihat gambar jang besar itoe patoet digantoeng didinding dekat djendéla itoe. Gambar jang itoe djangan pakai lagi, anak kita ta' soeka melihat gambar jang se-roepa itoe”.

Ia berkata-kata itoe menggojang-gojangkan kepalanja, serta menggerak-gerakkan keningnja. Apabila habis seboeah kalimat dikatakannja, ia mengisap pipanja jang pandjang itoe serta asapnja itoe diemboeskannja keodara dengan napas jang pandjang. Si iboe merasa pendapatan soeaminja itoe tiada menamba kesempoernaan pekerdjaan-nya itoe, tambahan poela adalah tjelaan soeaminja, itoe koerang menjenangkan hatinja — perempuan soeka dipoedji-poedji, — karena itoe ia menjahoet dengan soeara jang merengoes; „Lim selamanja lebih pandai; soedah, ta'oesah tjampoeri pekerdjaankoe, pegi sadjalah kedepan”.

„O' djangan marah, saja sekadar main-main saja. Saja mengakoe kamar ini bagoes sekali, ta' ada koerangnja”, kata sesoeami tersenjoemenjoem seraja menampar belakang isterinja peralahan-lahan.

Keésokan harinja Lim Soen Kim poen pergilah menjongsong anaknja itoe kesitasioen. Kedatangan anak moeda jang kaja ini tentoe membawa ramai dan girang diroemah gedong orang toeanja itoe. Sahabat karibnja poen tiada ketinggalan menoenjoekkan soekatjita mereka itoe. Akan tetapi mereka itoe bersoeka tjita boekan diseboetkan kesemboehan orang sakit itoe. Merika itoe bergirang hati karena anak moeda telah kembali. Keli-doepan orang moeda, melakoekan roepa-roepa, kepelisiran itoelah jang menggirangkan hati meréka itoe, karena dalam hal jang seroepa itoe adalah anak ini jang mendjadi kepalanja, sedang oelang jang akan diboroskan tiada koerang asal anak kaja ini ada.

Djalan-djalan besar jang ramai itoe bertambah ramai, sedang matahari jang hangat itoe soedah hampir-hampir terbenam. Hawa jang panas itoe poen djaoehlah berkoerang dari djalan-djalan jang bagoes itoe tiada beraboe lagi. Orang jang melantjoeng hilir moedik serta dengan orang-orang jang poelang dari pekerdjaannja. Roepa-roepa kanda-

raan laloe lintas sedang koeda jang menarik keréta itoe berlari kéntjang dengan girangnja, djaoeh bédanja dengan waktoe siang jang hangat itoe.

Njonja Lim Soen Kim berdiri dipintoe gerbang besi didepan menanti-nanti kedatangan anaknja itoe. Tiap-tiap ia melihat mobil jang laloe dihadapan roemah itoe hatinja berdebar, karena inginnja hendak melihat anaknja itoe. Sedjoeroes pandjang ia berdiri itoe maka nampaklah oléhnja mobil jang ditoenggoenja itoe datang dengan tjepatnja. Dari djaoeh telah dikenalnja kenderaan jang mahal dan bagoes itoe. Baharoe kereta itoe berhenti dihadapan roemah itoe, tjais jang pandai itoe poen melompatlah keloear memboeka pintoe keréta itoe soepaja toennja keloear. Anak moeda itoe beriarri mendapatkan iboenja. Si iboe mendekap anak kesajangannja itoe dan air matanja berhamboeran karena soekatjitanja. Siapakah dapat menilai besar hati si iboe melihat anaknja jang gemoek serta séhat itoe sedang tiga boelan léwat orang tá menaroeh harapan laagi sebab pajah penjakit anak itoe.

Setelah si iboe melepaskan anaknja itoe, maka teman-teman dan handai tolan anak moeda itoe poen datanglah mendjabat tangan serta menggontjang-gontjang tangannja. Boedjang laki-laki dan perempoean jang bekerdja diroemah itoe berkoem-

poel laloe memberi hormat akan kedatangan anak toean meréka itoe. Anak moeda itoe menganggoekkan kepalanja serta dengan senjoem jang manis menjahoet hormat hamba-hamba itoe sekaliannja. Ia memboeka tempat oeanjnja laloe memberi persén masing-masing dengan kadarnja. Waktoe ia menentang moeka Si Ani anak gadis jang moeda itoe, ia tertjengang sebentar. Akan menjemboenjian perasaannja itoe, ia memalingkan moekanja soepaja orang jang lain-lain itoe djangan mengetahoeinja.

Setelah waktoenja makan malam, maka sekalian tamoe ioe poen toeroetlah bersama-sama makan. Meréka itoe bertjakap-tjakap dengan riangnja, dan oedara jang memenoehi kamar itoe selaloe berombak-ombak karena soera orang jang tertawa-tawa, lebih-lebih dari pehak orang-orang moeda jang riang dan girang itoe. Adalah meréka itoe seolah-olah tiada menjoesahkan barang sesoeatoe apa didoenia ini. Si iboe memandang hal ini semoea dengan hati jang hiba serta bertjampoer kesedihan. Ia merasa bahwa sahabat-sahabat anaknja jang banjak itoe tiada akan membawa kebadjikan kepada diri anaknja itoe. Anaknja itoe beroléh penjakit jang parah doeloenja adalah disebabkan ia terlampau banjak main pelesir dengan teman-temannja. Segala



oesahanja dengan djalan aloes, tiadalah ada pertolongannja, karena perkataan orang lain lebih berharga pada anak itoe dari pada perkataan jang keloevar dari moeloetnja sendiri.

Setelah malam soedah djaoeh, baharoelah tamoe itoe poelang. Orang toea itoe poen menghantarkan si anak kekamar tempat tidoernja sendiri jang diatoer oléh si iboe dengan rapinja.

Poekoel delapan tahadi, setelah makanan diatoer dimédja, Si Ani poen poelanglah kekampoeng Boengoer mendapatkan roemah bamboe jang baharoe diséwa meréka itoe. Soerdjima doedoek dibalé-balé menantikan kedatangan saudaranja itoe. Si Ani mentjeriterakan kedatangan anak toeanja itoe, seraja ia mengeloearkan oeang jang diterimanja itoe dari kantong koetangnja. „Ini dia, katanja, sambil ia meletakkan roepiah semata.” Oeang ini tjoekoep akan pembeli kain panas tiga élo oentoek Soerdjima. Soepaja ada badjoe panas Soerdjima diwaktoe hoedjan ini.”

Soerdjima tiada menjahoet. Hañinja penoeh oléh karena kasih sajang anak gadis ini akan dia. Ia menekan dadanja serta batoek perlahan-lahan. Penjakit dadanja jang soedah lama itoe seras-rasa timboel sekarang.

Habis makan, kedoea orang itoe poen tidoerlah bersama-sama. Besok pagi-pagi meréka itoe mesti bertjerai, masing-masing menoedjoe pekerdjaanja.

Demikian lakoenja dari sehari kesehari, tiada berkepoetoesan, sampai datang soeatoe hal memoe-toeskan tali kehidoepan jang miskin dan sengsara itoe.

## 12 October.

Matahari soedah tinggi baharoelah Jan Sin bangoen dari tempat tidoernja. Ia berdiri perlahan-lahan laloe berdjalan akan memboeka djendéla kamar itoe. Tjahaja jang tadjam itoe menjakitkan matanja, Ia poen membelakangkan djendéla itoe. Perasaannja malas dan sedikit lesoe. Adalah ia tidoer itoe koerang menjegarkan badan-nja. Entah karena ie selaloe pajah atau perobahan hawa itoe. Hawa tanah Periangen jang séhat itoe tiada dapat dibandingkan dengan hawa Betawi jang panas dan bertoekear-toekar itoe.

Ia doedoek termenoeng memikirkan sekalian jang dirasa dan ditanggoengnja, senang dan soesah, sedjak dari ia lepas dari sekolah sampai ia sakit. Kemalaratan jang mengenai dia karena teledornja, dipikirnja dengan pandjang.

Penjakit dan kesoesahan jang tiada moedah diloepekan. Akan tetapi anak moeda ini soedah meloepekan pengadjaran jang diterimanja itoe. Pelesir dan kesenangan diri itoelah sekarang jang dikenang-kenangnja. Soedah hampir tiga boelan

ia tiada merasa kehidoepan jang penoeh dengan kelazatan, jaïtoe kehidoepan pemoeda oran kaja dinegeri Betawi. Keinginan akan mengoelangi kehidoepannya jang doeloe itoe itoelah jang memenoehi pikirannya. Dalam hatinja tiadalah soeatoe kekoabatan jang menahan dia soepaja djangan pergi kedjalan jang koerang semporna. Demikian djoega tentang halnja berpikir. Tiadalah pernah terbit dalam hatinja soeatoe pertanjaan: „Apakah jang haroes ditoentoet dan dikerdjakan dalam kehidoepan doenia ini”. Hidoep adalah bagai dia menjenangkan diri dan kesenangan itoe dapat diperoléh dengan menoeroet hawa nafsoe jang terbit dalam hati manoesia itoe.

Sebenarnya, kalau kita perhatikan benar-benar, adalah anak moeda ini boekan bersifat djahat atau bertabi'at jang boeroek. Bahasanya aloes. Oléh sebab itoe sahabatnja amat soeka bertjampoer gaoel dengan dia. Meskipoen ia moedah marah, adalah hatinja penghiba. Hatinja loeroes dan tiada soeka berkata jang tiada benar. Pendidikanlah jang meroesakkan anak moeda itoe. Orang toeanja koerang mendjaga pergaoelan anak itoe dan kebébasan terlampau banjak diperoléhnya. Oléh sebab Jan Sin koerang — boléh dikata tiada — beroleh didikan jang baik dari pada orang toeanja, maka segala benih ja'baik jang tersimpan dalam hatinja,

tiada toemboeh dan tambah besar. Sebaliknja kering dan mati karena tiada dipelihara. Roempoet-roempoet jang datang dari loear toemboeh dengan soeboernja dalam hati anak itoe, sedang ia tiada tahoe membédakan roempoet-roempoetan dan pohon padi.

Mendidik anak artinja memelihara sifat jang baik jang ada dalam anak itoe; tabi'at jang koerang baik haroes disempoernakan, sedang sipendidik selama wadjib beroesaha menghapoeskan sifat dan tabi'at jang tiada senonoh jang ada tersimpan dalam hati anak itoe. Akan tetapi barang siapa jang hendak mendidik orang lain, haroeslah lebih dahaeloe ia memelihara pikiran dan kelakoeannja sendiri.

## 20 October.

Jan Sin terkedjoet laloe berdiri dari tempat doeknja, setelah ia mendengar orang mengetoek pintoe kamarnja. Ia poen berdjalan akan memboeka pintoe kamarnja itoe.

„Adalah Sin tidoer dengan senang”, tanja iboenja laloe mendekati dia.

Anak moeda itoe menjahoet dengan soeara jang lemah lemboet, karena meskipoen ia koerang mengindahkan iboenja, adalah ia selamanja menaroeh sajang dan tjinta kepada iboenja.

„Pergilah dahoele anakoe mandi, hari soedah tinggi, nanti kalau hari soedah panas, koeranglah baiknja mandi”, oedjar si iboe, serta ia mengamat-amati moeka anaknja itoe.

Si iboe dalam hatinja, sesoedah nampak oléhnja koedoek anaknja itoe.

Didepan pintoe kamar mandi Si Ani doedoek menjoetji piring-piring. Jan Sin laloe dan matanja memandang sebentar pada anak gadis jang lagi bekerdja itoe. Habis mandi ia poen menjisir ram-boetnja bertanja dalam hatinja: „Siapakah anak jang tahadi itoe, siapa namanja, soedahkah lama ia bekerdja disini? Benar ia tiada bagoes benar, sabagai perempoean jang banjak koelihat ditanah Periang, tetapi sikapnja pantas, dan pakaiannja sekadarnja. Ini semoea adalah menambahi manis moekanja jang sederhana ini. Jang lebih menarik hatikoe, ja'toe l:koe dan tertibnja tenang dan ia tiada mengetahoei keélokannja itoe”.

Kedatangan iboenja dikamar makan itoelah jang memoetoeskan pikirannja jang berkisar-kisar itoe. Si iboe bertanja, ini dan itoe tentang hal keboen téh mereka jang lébar itoe. Adapoen keboen jang besar itoe saudaranja sendirilah jang mengepelainja. Selain dari pada hasil tanah, kebon inilah jang banjak menambahi kekajaan Lim Soen Kim. Oléh

sebab itoe si iboe amat ingin mendengar keadaan keboen ini.

Tetapi lain benar halnja dengan si anak. Ia tiada menaroeh hati sebagai orang toeanja pada segala pentjarian itoe. Kira-kira sedjoeroes pandjang meréka itoe berkata-kat, ia soedah bosan menjahoeti segala pertanjaan iboenja itoe. Akan memoetoeskan pertjakapan itoe ia poen berkata, poera-poera terkedjoet: „O, saja hampir loepa. Saja misti kirim soerat ini pagi kepada mamak, saja berdjandji betoel-betoel waktoe saja berangkat”. Dengan perkataan ini ia bangkit berdjalan menodjoe kamar toelisnja, Ia kembali sebentar kekamar tidoernja akan mengambil kertas dan paranko dari kopornja. Si Ani jang lagi membetoelkan tempat tidoer anak moeda itoe, mendengar orang masoek. Ia memandang kepintoe melihat siapa jang masoek itoe. Kebetoelan Jan Sin masoek, matanja poen bersoewa dengan mata anak gadis itoe. Kedoea orang itoe sama-sama merasai pandang kedoea belah pihak. Sin merasa tjahaja anak gadis itoe lemah dan lemboet. Ia ingin soepaja mata meréka jang bertentangan itoe lebih lama berhadapan. Si Ani menaroeh perasaan jang gandjil, tiadalah ia mengerti akan sebabnja itoe. Ia berdiri serta bertanja dengan hormatnja: „Barang kali ba hendak pakaian. Kalau demikian baik saja pegi”.

„O, tidak, tidak”, sahoet anak moeda itoe, „Saja hendak mengambil sedikit kertas. Bekerdjalah teroes”. Setelah ia beroléh jang ditjaharinja itoe, ia poen pegilah kekamar toelisnja.

Tiba dikamarnja Sin djalan sana sini, tiadalah tahoe ia apa jang akan diperboeatnja. Waktoe ia di Periangen kalau ia bosan diroemah, ia pergi menémbak boeroeng atau berboeroe binatang liar. Kalau tiada itoe ia pergi bersama-sama mamaknja, saudara iboenja, melihat orang bekerdja itoe. Selain dari pada itoe ada lagi kerdjanja. Jaitoe naik motor pegi pesiar kekota, atau naik koeda pagi dan petang, sesoedah ia baik dan koeat. Di Beta-wi tiadalah ia dapat pagi melakoekan jang sedemikian karena hari jang panas itoe; sedang tempat berboeroe tiada jang dekat.

Anak moeda itoe memikir apa jang akan dikerdjakannja akan tetapi soeatoe poen tiada diketahoeinja. Ia melihat keloear, soeatoe mahloek poen tiada jang diam dengan tiada melakoekan pekerdjaan. Doea ékor boeroeng gerédja nampak oléhnja sedang siboeak memboeat sarang. Boeroeng djantan dan betina itoe sama bekerdja dengan radjinnja mengangkat daoen roempoet jang kering dan boeloe jang haloes-haloes jang bertaboeran diatas tanah. Didjalan besar itoe orang laloe lintas, ada jang naik kenderaan, ada jang berdjalan kaki, masing-masing ada oeroesannja. Soeara

koekoe koeda jang berlari menarik keréta itoe kedengaran oléhnja, tetapi tiadalah ia memikirkan bahwa héwan jang seroepa itoe membanting toelangnja akan keperloean manoesia, sedang ia tiada berboeat soeatoe apa oentoek keperloean oemoem. Ia menoléh kebelakang. Koki, djongos, toekang keboen, péndéknja segala boedjang jang bekerdja digedong itoe masing-masing asik melakoekan kerdjanja, sedang iboenja pergi kesana kemari memberi perintah. Tetapi ia sendiri tiada mengetahoei apa jang akan diperboeatnja.

Diatas médja ia melihat soerat kabar terletak. Ia poen memboeka soerat kabar itoe. Boekanlah karangan jang bagoes dan kabar jang penting jang dibatjanja. Adpertensilah jang diraba matanjna. Mana jang akan ditonton nanti malam, apa jang lebih bagoes, komidi, gambar hidoep atau permainan ditaman sepoeloeh atau dikeboen binatang, itoelah jang ditjharinja dengan asiknja. Tetapi ia mengetahoei djoega bahwa segala matjam-matjam permainan itoe tiadalah akan memoeaskan hatinja. Itoe soedah atjap kali dirasaïnja. Segala benda, roepa-roepa kesenangan, sekalian keinginan hatinja, apabila ia soedah beroléh dia, tiadalah sekalian keinginannja itoe membagi kesenangan hati jang tetap dan sedjati. Sebaliknya timboel poela keinginan hati, hawa nafsoe jang baharoe. Soedah tentoe ia beroesaha poela akan



menoeroet nafsoe jang baharoe itoe. Bila ia beroléh dia, soeatopoen tiada djoega jang tinggal tetap memberi damai dan kesenangan dalam hatinya. Sebaliknja perasaannya tiada énak, kesal dan lesoe, karena badannya semangkin soeroet dan kekoeatannya bertambah koerang. Sjoekoer ia soedah lepas dari pada antjaman bahaja maoet jang bengis itoe. Ia tersenjoem seraja berkata sendirinja: „Kalau sekiranya penjakitkoe itoe tiada baik, kalau saja mati.....hé saja ingin benar akan mengetahoei bagaimanakah perasaan orang mati itoe”.

Angan-angan dan kenang-kenangan jang seroe-pa itoe baharoelah sekarang ini timboel pada hati anak moeda itoe. Ia soedah merasa bahasa djalan dan tjara hidoepnja jang sekarang serba salah adanya. Akan tetapi meskipoen demikian itoe be-loem timboel dalam pikirannya akan mengubah jang seroe-pa itoe. Pikiran jang tadjam dan perasaan jang haloes beloem diperoléhnya akan menjahari jang sebenanja dan akan menimbang dan membanding-bandingkan apa jang nampak dimanja, jang haroes menolong ia dalam hal ini, tiada diperoléhnya. Lim Soen Kim, bapanja itoe, tiada memikirkan keperluan djiwa anaknya. Hati dan waktoenja selaloe terikat oléh kekajaan dan perdagangannya. Kemadjoean perniagannya itoe sahadjalah jang dipikirkannya. Sebagai kebiasaan

orang jang soedah dihinggap i penjakit kaja, adalah haloean dan toedjoeannja mengoempoelkan harta jang banjak, sedang keselamatan anak isterinja, jang lebih berharga dari kekajaan jang jang sebanjak itoe, soedah diloepakannja. Isterinja? Benar isterinja sajang benar akan anak meréka itoe, akan tetapi ia amat lemah, sebarang permintaan si anak itoe selaloe ditoeroetnja. Tabi' at si iboe jang seroepa inilah jang meroesakkan anak itoe dari ketjilnja, tiada koerang dari perga-oelan anak pemoeda-pemoeda jang banjak itoe.

„Mak, saja maoe pegi sekarang, saja soedah djandji dengan Tjong Hing akan sama-sama melantjoeng ini malam”. kata Jan Sin kepada iboenja.

„Mengapa Sin pergi lekas-lekas, toenggoelah dahoeloe sampai kita habis makan”, sahoet si iboe.

„Perkarar makan gampang, saja pegi sadja nanti sebentar diroemah makan”.

Anak moeda itoe memboenjikan lontjéng ketjil jang terletak dimédja toelisnja. Djongos kamarnja poen datanglah serta bertanja dengan hormatnja apa kehendak toeannja itoe

„Saja hendak pergi, soeroeh sediakan keréta”, kata anak moeda itoe seraja memandang kedjalan besar.

„Ba naik oto atao pakai mylord”, bertanja djongos itoe.

„Saja banjak témpo lagi, soeroeh pasanglah mylord itoe”.

Djongos itoe berlari kebelakang membawa perintah toeanja itoe. Sin poen pergilah kekamar tidoernja akan berpakai. Sambil ia berdjalan itoe ia bersioel-sioel karena riangnja.

Adapoen ia berpakai itoe amat lamanja. Sesoe-dah ia memakai tjelana soetera Sjantoeng dan sepatoe boeatan Amerika, ia poen menjoetji kepala-nja dengan air ramboet jang amat wangi serta dengan mahalnja. Ramboetnja disisirnja benar-benar karena ia selama berkata, ramboet itoelah soeatoe perhiasan jang amat menjenangkan mata. Dengan sikat jang saŕoe ia menggosok moeloetnja; dengan sikat jang lain jang lebih ketjil ia membersihkan koekoenja. Setelah itoe ia poen memakai badjoe soetera Sjantoeng jang haloes serta berkilat sedikit. Ia berdiri berdiri poe-la dimoeka katja jang besar itoe akan melihat kalau-kalau ada lagi jang koerang. Ja, ada lagi jang koerang. Bentoek alisnja jang sebelah kanan tiada sama rata. Ia poen mengambil pisau tjoekoer laloe dibetoelinja mana jang koerang. Setelah lengkap sekaliannja maka ia poen menaroeek segala perkakas jang dipakainja itoe pada tempatnja; Jan Sin adalah seorang anag jang bertabi'at rapi. Ia tiada dapat membiarkan barang-barangnja tiada beratoeran.

„Tiga poeloeh tiada tjoekoep. Lagi poen lebih itoe lebih baik dari pada koerang”, katanja sama sendirinja. Ia memboeka latji médjanja laloe mengambil oeng kertas berharga lima poeloeh roepiah. Ia pergi sebentar bermohon pegi kepada iboenja. Si iboe membawa ia sampai kepintoe dengan hati jang girang melihat anaknja jang bagoes itoe. Seorang poen tiada jang lebih berbesar hati dari si iboe melihat anaknja jang menarik hati orang jang memandangnja.

„Djangan terlampau lambat datang”, kata si iboe sambil anak moeda itoe naik keréta jang molék itoe.

„Ja, mak”, djawab si anak dengan tersenjoem. Ia mendjawab demikian akan menjenangkan hati iboenja. Tetapi dalam hatinja ia berkata bahasa maknja tahoe sendiri, kalau ia pegi melantjoeng malam, ia selamanja lambat poelang; ja, kadang-kadang semalam- malaman itoe ia tinggal diloeur.

„Djalan mana, ba?” tanja koesir itoe seraja menggerakkan tali lestring koeda itoe.

„Bawa diroemah Tek Lie”, oedjar anak moeda itoe seraja doedoenk dengan énaknja disoedoet keréta itoe.

Koeda jang mengerti itoe tahoe bahwa toean jang akan ditarik meréka itoe soedah naik. Maka sebentar itoe djoega meréka itoe poen berlalilah dengan gagahnja.

Setelah meréka itoe sampai diroemah Tek Lie, ia poen bertanja kepada djongos jang mempirsilakan ia doedoek itoe. Setelah didengarnja bahwa Tek Lie masih berpakai, ia poen berkata: „Ta” oesah kasih tahoe baba, biar sadja pegi mendapatkan dia”.

Dengan perkataan itoe Jan Sin poen berdjalanlah menoedjoe kamar sahabatnja itoe. Ia mengetoek pintoe kamar itoe. Setelah ia masoek didapatinja sahabatnja itoe telah berpakai. Akan tetapi pada moeka Lie nampak oléhnja, bahwa orang moeda itoe ada menaroeh kemasjgoelan hati. Ia melihat keatas médja. Dihadapan seboeah gambar berbingkaikan emas, berdiri dimédja itoe, terletak sepoetjoek soerat.

Adapoen gambar itoe ja’ni gambar seorang anak dara jang moeda remadja, Anak dara inilah matahari jang menjinari hati Tek Lie dan kaboet jang memoeramkan kalboenja. Roepanja Lie sedang membuatja soerat tahadi, waktoe ia datang. Ia poen dapatlah menerka sedikit apa jang memoeramkan moeka sahabatnja jang periang itoe.

Kebiasannja kalau meréka itoe bersoea, maka perkataan jang pertama dari Jan Sin selamanja bertanja apa kabarnja Si Noni. Meréka itoe menamaï ketjintaan Tek Lie si Noni, meskipun anak gadis itoe menaroeh lain nama jang sebenarnja.

„Kemana haloean kita semalam ini?” tanjanja. Tek Lie tiada menjahoet. Matanja memandang ke-loear tiada bergerak, serta ia menggigit bibirnja. Setelah sedjoeroes pandjang lamanja ia berdiri demikian itoe, maka ia poen berpaling menghadapkan sahabatnja. Bagai orang ini tiadalah ia menjemboenjikan rahsianja, segala perasaannja ditjeriterakannja kepada Jan Sin. Maka ia poen berkata:

„Sin berkata apa tahadi”.

„Saja bertanja, kemana haloean kita semalan ini”.

„Ja, saja mengerti apa sebabnja engkau berkata demikian itoe. Sebenarnja engkau hendak bertanja .....” Tek Lie tiada menjoedahkan perkataannja itoe. Ia memandang gambar jang berdiri dimédja itoe, Pandangnja inilah jang mengatakan apa jang akan diseboetkannja itoe.

„Ja, sebenarnja perkataanmoe itoe”, kata Sin, „sebetoelnja saja hendak bertanjakan hal si Noni. Tetapi oléh karena kesoesahan terbajang pada moekamoe dan saja mengerti sedikit apa jang menjebabkannja, tiadalah sampai hatikoe menjintoeh hal itoe. Takoet saja pertanjaankoe menambahi kemasjgoelan hatimoe”.

„Ah, tidak. Sebaliknya kalau saja membitjarakan hal itoe, adalah persaankoe lebih ringan. Hatikoe

poeas dan dadakoe lebih moedah mengambil napas”.

„Bagoes, kalau demikian apa kabarnja dengan si Noni”.

„Saja sedang membatja soerat dia tahadi waktoe engkau datang. Sedih hatikoe membatja soeratnja itoe. Ia tiada dapat menangoeng pertjintaan kami itoe, dan ia berkata, kekoeatannya hampir-hampir habis dan perasaannya adalah amat sial dan sengsara. Batjalah dahoeleoe soerat itoe dan perhatikan benar-benar segala jang dika-takannya itoe. Jan Sin poen mengambil soerat itoe laloe dibatjanja perlahan-lahan. Adalah isinja demikian :

### Jang koetjinta Tek Lie.

Baharoe doea hari adinda tiada memandang moeka kakanda adalah perasaankoe amat sedih. Ja, soesah serta sedih; adalah saja sebagai orang risau. Pikirankoe selaloe mengembara, sebagai orang moesafar ditengah padang pasir.

Siang malam saja merasa dirikoe sengsara. Dan kesengsaraan ini amatlah hébatnja memoes-nahkan kekoeatan hati dan badankoe. Saja tiada dapat menjemboenikan dia itoe, meskipun koe-rang patoet, — sebab tiada biasa — perempoean mengeloehkan perasaannya ditelinga laki-laki.

Benar perempoean itoe lebih koeat menahan dan memikoel beban pertjintaan, tetapi Tek Lie jang koetjinta, ketahoeilah sedikit bahwa saja hampir-hampir tiada bergaja lagi. Tetapi kakanda dja-ngan sala mengerti, saja menjeboetkan penang-goengan itoe, saja menjeriterakan hidoep pertjin-taan kita jang sengsara itoe, boekan saja menje-lahkan kakanda. Boekan *engkau*, boekan djoega *saja* jang menjebabkan sengsara itoe. Tjinta kita jang soetji itoe poen djangan disalahkan. Siapa-kah jang disalahkan, tanjamoe barangkali dalam hatimoe. Ja, apalah saja katakan, Ajoehai tjinta, tjinta jang koekandoeng dalam kalboekoe; tjinta, jang lebih berat dari pada sekalian doekatjita, sekalian doeka tjita jang pernah menimpa manoe-sia; tjinta jang menjengsarakan hidoepkoe, lebih dari pada segala 'azab doenia. Tjinta jang mengikat djiwa dan hatikoe sampai pada matikoe. Ajoehai tjinta jang koesoekai, ajoehai tjinta jang koetjintai, engkau koesajangi lebih dari pada ba-dan dirikoe, karena penanggoengan jang koedirita karenamoe.....

Tek Lie boeah hatikoe! sedang saja menoelis ini air matakoe bertjoetjoeran menimpa gagang pe-nakoe. Tiadalah berdaja adinda lagi meneroeskan soerat ini, soerat jang mentjeriterakan isi piala kal-boekoe, soerat jang menjaksikan ketjintaankoe akan engkau.



Sabarlah dahoeleoe, bila tangankoe tiada gemetar lagi, bila hatikoe jang gemoeroeh ini tenang, nanti saja menjamboeng soerat ini.

Setelah Jan Sin membatja soerat itoe tiadalah dapat ia menjemboenjian kesedihan hatinja membatja soerat. Perlahan-lahan ia meletakkan soerat itoe, seraja matanja memandang gambar anak gadis jang tjantik itoe.

„Tetapi apakah jang menjebabkan kemasjgoelan itoe?

Tiadakah ia pernah mengatakan dia, waktoe kamoe bersama-sama”, tanjanja, sambil memandang moeka sahabatnja jang kelam itoe.

„Jang sebenarnja koerang koeketahoei dengan pestinja”.

„Taksiranmoe?”

„Taksirankoe, orang toanja tiada bersetoedjoe akan pergaoelan kami. Apalagi perkawinan”.

„Adakah si Noni berkata jang demikian?”

„Ja, kira-kira demikian. Tetapi ia segan mengelearkan sekaliannja. Barangkali ia takoet menjoesahkan hatikoe”.

„Adakah ia mengatakan sebabnja orang toanja tiada menoedjoei engkau?”

„Beloem pernah”.

„Tiadakah engkau menanjakan itoe?”

„Beloem. Kalau ada nanti paksa jang baik saja akan bertanyakan keterangan jang sebenar-benarnja”.

„Sebenarnjalah perkataanmoe itoe. Ia lebih tahoe sebab jang sebenarnja dan bagaimana pikiran orang toanja. Dan seharoesnjalah ia berkata terang kepadamoe, soepaja engkau tahoe mentjahari oesaha dan ichtiar. Adapoen saja berkata demikian itoe, karena saja ada mendengar kabar jang ..... Baiklah dahoeleoe djangan koekeloearkan kabar itoe, karena beloem pesti, ma'loemlah kabar angin”.

„Tidak, tidak, kabar apa jang kau dengar itoe, mesti akoe ketahoei. Benar tidaknja saja tidak pe-doei. Katakan, katakan! Saja ingin sekali mendengarnja”.

Jan Sin tepekoer sedjoeroes pandjang. Hatinja bimbang. Akan tetapi oléh sebab sahabatnja amat hendak mengetahoei kabar itoe, tiadalah ia dapat menjemboenjikannja. Kemoedian ia poen berkata:

„Tek Lie, dalam segala hal haroeslah engkau tinggal tetap tenang. Demikian djoega dalam hal ini. Engkau djangan sekali-kali terkedjoet. Kabar jang saja dengar itoe: orang toea si Noni bermaksoed hendak menoenangkan dia dengan seorang anak moeda, saudagar jang kaja, dari Singapoera”.

„Adakah agaknja kabar itoe benar?” tanja' Tek Lie serta dengan membilalangkan matanja.

„Itoe tiada dapat koetentoekan. Harapankoe kabar itoe djangan benar. Tetapi meskipoen demikian, kita haroes memikirkannja”.

„Sebenarnjalah perkataanmoe itoe. Pada timbangankoe, kabar itoe boléh djadi. Dan inilah barangkali jang menjoesahkan si Noni, sebagai boenji soeratnja jang engkau batja itoe”.

„Taksirankoe poen demikian djoega”.

„Kalau demikian haroeslah saja lekas membi-tjarakan perkara ini dengan si Noni. Kalau ia tahoe djanganlah ia menjemboenikan soeatoe apa bagikoe. Hari Senin jang akan datang ini ia sekolah malam. Nanti saja kirim soerat bertanjakan apa dapat saja bitjara dengan dia, sesoedah lepas sekolah”.

Sesoedah ia berkata demikian, maka kedoea orang moeda itoe poen diamlah, masing-masing dengan pikirannja. Jang seorang memikirkan nasib pertjintaanja, pertjintaan jang semakin lama semakin soesah. Diwaktoe hidoepnja, jang soedah doea poeloeh enam tahoen itoe, beharoelah ia sekali ini merasa kemasjgoelan jang sebesar ini. Anak moeda jang seorang lagi bertanja' dalam hatinja, apakah gerangan tjinta jang ada diantara laki-laki dan perempoean. Benar ia soedah beroemoer doea poeloeh satoe dan ia telah merasa, bahwa hatinja sering tertarik olér perempoean, akan

tetapi adalah ia memandang itoe sebagai boengajang menarik koembang, boekan disebabkan kelokan boengajang itoe sahadja. Koembang itoe ingin hendak mengisap madoe jang tersimpan dalam boengajang bagoes itoe. Pada pikirannja adalah sekira-kira demikian perantaraan laki-laki dan perempuan. Akan hal pertjintaan sebagai jang dikandoeng sahabatnja itoe beloem mengerti benar ia".

Djam jang besar jang berdiri didinding kamar itoe berboenji dengan merdoenja. Kedoea anak moeda itoe terkedjoe.

„Ah soedah poekqel toedjoeh roepanja, baiklah kita berangkat", berkata Jan Sin.

Kedoea anak moeda itoe poen keloearlah bersama-sama akan menjenangkan diri. Kesenangan jang dapat diperoleh dikota Betawi, akan diketjap meréka itoe.

Pasal oeang akan pembajar sekalian ini ta'oesah dichawatirkan mereka itoe. Selama ada orang pekerdja, jang mengerdjakan keboen meréka itoe, selagi hasil tanah dipoengoet, selagi roemah-roemah meréka jang banjak itoe diséwa orang, selama itoe oeang selaloe mengalir kekantong meréka itoe. Dan meskipoen meréka itoe hidoep dengan tiada bekerdja, meskipoen meréka itoe memboroskan oeang sebanjak itoe, me-

réka itoe beloem merasa akan pahitnja bagi manoesia si pekerdja akan menimboeni goenoeng kekajaan orang hartawan.

20 October.

Adinda Noer Meskigpoe banjak jang akan saja tjeriterakan pasal kehidoepan orang-orang berada, kebagoesan negeri besar-besar, boeroek baiknja 'adat lembaga soeatoe negeri, ke'adilan jang tiada, adil diantara orang besar dan ketjil, pada golongan laki-laki dan perempoean, kalau tjeriterakoe jang pandjang itoe membosankan hati adinda, sabarlah sedikit-, tiadalah sampai hatikoe akan mendiamkan moeloetkoe, kalau ada soeatoe hal jang terdjadi diroemah ketjil jang dihoenii Soerdjima jang boediman itoe.

Badannja jang koeroes itoe semangkin kering, dan pipinja jang poetjat soedah moelai tjekoeng. Penjakit dada jang lama itoe adalah pada waktoe ini bertambah berat, sehingga ia soeda lima hari tinggal diroemah Apabila ia batoek ia merasa sakit dibelakangnja, sebelah atas dari kanan. Roepanja paroe-paroe kananlah jang dimakan penjakit dada itoe. Kalau ia batoek beroelang-oelang, tangan kanannja ditekankannja kedadanja seolah-olah akan menahan kehébatan batoek itoe.

Akan mengambil hawa jang lebih bersih dan

dingin, ia berjalan perlahan-lahan dihadapan roemah itoe. Waktoe itoe soedah petang dan matahari tiada djaoeh lagi dari peradoeannja. Dari pagi hari hoedjan sahadja, akan tetapi sekarang jang gelap itoe soedah terang dan awan oedjan jang tebal telah dihemboeskan angin kesebelah selatan. Boeroeng-boeroeng jang bersemboenji tahadi dibawah daoen pohon-pohonan itoe soedah keloear dengan soekatjitanja. Siapa jang lapar lagi, meréka itoe mentjahari mangsanja pada waktoe terang, jang tiada berapa lama lagi. Siapa jang soedah kenjang, doedoeklah ia ditjabang jang tinggi sambil membersihkan boeloenja jang basah itoe, sedang boeroeng penjanji, sebagai boeroeng tekoekoer dan moerai, memperdengarkan soearanja jang merdoe itoe, seolah-olah mengoetjap selamat tidoer bagai matarari, bidadari siang jang beradoe itoe.

Soerdjima merasa badannja pajah. Maka ia poen doedoeklah pada balé-balé dihadapan roemah itoe. Tjahaja matahari jang penghabisan itoe adalah menjedapkan badannja jang dingin. Hatinja penoeh oléh keindahan soré jang bagoes itoe. Matannya tertarik oléh sekawan boeroeng dara jang terbang dioedara jang djernih itoe. Boeroeng itoe terbang semangkin tinggi, seolah-olah hendak mentjapai langit jang biroe itoe. Setelah tinggi, maka

meréka itoe poen melajanglah kebawah dengan mengambil djalan jang berpoetar-poetar.

Mata Soerdjima tiada lepas dari pada boeroeng dara jang sekawan itoe, sampai boeroeng itoe lenjap dibalik pohon kenari-kenari jang melindoe-angi djalan besar itoe. Dengan persaan jang hiba, ia poen berkata dalam hatinja:

„Djakalau sekiranja saja  
Bersajap, sebagai boeroeng dara,  
Saja dapat terbang  
Soeangkan boeroeng elang  
Tinggi, tinggi saja melajang  
Kelangit jang biroe dan terang  
Tinggallah boemi, tinggallah doenia  
Tinggallah doenia, laoetan sengsara.”

Sementara itoe hari soedah moelai gelap, karena matahari soedah hilang terbenam. Si Ani poelang dan ia melihat dari djaoeh sahabat, ja iboönja, doedoek dibalé-balé itoe. Makin dekat, makin ia melekaskan langkahnja berdjalan itoe, karena inginnja hendak bersama-sama dengan Soerdjima.

Pada tangan kanannja ia memegang tempat makanan jang berisi soep. Njonja itoe menaroeh kasihan setelah ia mentjeriterakan sahabatnja jang sakit. „Engkau boléh poelang doeloean dan bawalah ini oentoe dia” kata njonja pengasih itoe kepada si Ani, sambil njonja itoe membagi soep

itoe. Bagaimana besar si Ani akan pemberian itoe boekan boeatan. Sebenarnja soedah lama ia ingin akan dia, tetapi tiada berani ia memintanja. Akan mengambil diam-diam, sebagai dilakoekan beberapa orang gadjian, tiada sampai hatinja.

„Hari ini soedah moelai dingin, baiklah kita masoek kedalam,” katanja, setelah ia sampai di-roemah.

Soerdjima tiada menjahoet. Ia menarik tangan si Ani soepaja anak ini datang dekat. Kemoedian ia memeloek anak itoe.

„Moga-moga engkau hidoep dengan selamat”, katanja seraja ia mentjioem pipi anak dara itoe. Si Ani merasa, bahwa peloek dan tjioem ini mempoenjai arti. Ia menoenggoe, kalau-kalau iboenja itoe berkata lagi. Akan tetapi soeatoe poen tiada didengarnja, hanja air mata jang dingin jang bertjoetjoeran keatas moekanja. Ia poen mengertilah akan peloek kekasihnja itoe. Tiadalah dapat ia lagi menahan tangisnja. Sebentar itoe maka ia poen menangis tersedoe-sedoe, sambil ia mende-kap badan orang sakit jang koeroes itoe. Adalah ia seolah-olar berkata. „Djangan, djangan. Djanganlah tinggalkan saja”.

„Diam, diamlah Ni. Djanganlah kita terlaloe menjoesahkan jang akan datang. Boekanlah kita jang mengatoer nasib kita. Oléh sebab itoe seba-



iknjalah kita menjerah diri kepada Dia, Toehan jang maha rahmat itoe”.

Kedoea perempoean itoe poen masoeklah bersama-sama Si Ani memboeka tempat makanan jang dibawanja itoe. „Makanlah soep ini masih panas. Saja beroléh dia dari njonja besar”.

„Djangan loepa bésok mengoetjapkan terima kasihkoe kepada njonja”, djawab Soerdjima, seraja ia doedoek makan bersama-sama dengan si Ani.

### 23 October.

„Ani”, kata Soedjima, „saja pikir ada djoega faédahnja bagimoe dibelakang, kalau saja mentjeriterakan kehidoepankoe. Siapa tahoe apa jang akan datang, hidoep manoesia adalah péndék adanja, dan waktoe jang baik tiada selamanja”.

„Saja soeka sekali mendengarnja’. sahoet si Ani seraja doedoek dekat Soerdjima.

„Orang toekoe,” kata Soerdjima memoelai kesah kehidoepannya, „tinggal dikebon téh jang besar, tiada djaoeh dari negeri Betawi. Moela<sup>2</sup> bapakkoe berderdja djadi koeli. Iboekoe mentjahari oeang dengan mendjoeal makan-makanan, karena gadji bapa tiadalah tjoekoep akan kehidoepan kami bertiga. Pada waktoe saja beroemoer lami tahoen. Bapakkoe bekerdja radjin; adalah ia seorang orang jang berhati toeloes, akan tetapi ada

sedikit bodoh. Ia moedah pertjaja akan perkataan orang, dan apabila orang memindjam oeang karena dia dalam kesoeshan, ia selaloe sedia menolong orang itoe. Diroemah selamanja ada oeang tersimpan, karena iboekoe orang hémat dan bapakkoe poen tiada pemboros. Kalau hari besar atau selamatan dikeboen, tiadalah ia toeroet bermain. Oléh sebab orang moedah beroléh pindjaman dari dia, soedah tentoe ia sering dibohongi orang jang memindjam oeang dari dia. Kerap kedjadian oeang jang dipindjamkannya itoe tiada dibajar orang. Iboekoe sering memarahi dia. „Djanganlah beri pindjam sembarang orang, kalau engkau tiada kenal hatinja”, kata iboekoe. Akan tetapi kalau datang temannya sedjawat kerdja mengeloehkan kesoeshannya dan berkata manis meminta pertolongan, bapakkoe tiada dapat menolak orang itoe. Hatinja terlampau baik dan toeloes. Kalau mak soedah marah benar, maka ia selaloe mendjawab: „Apalah goenanja engkau berhati bérang, kalau orang itoe ta' maoe membajar oeang itoe, soedah. Kita ta' kan miskin oléh karena itoe”.

Sepandjang peringatankoe adalah bapak pendiam. disoekai orang dikeboen itoe, dan opsinar jang mengepelai orang jang bekerdja itoe, ia poen diangkat mendjadi mandoer. Pada waktoe itoe saja beroemoer doea belas tahoen. Saja membantoe iboekoe dalam oeroesan roemah tangga.

Selain dari pada itoe saja diadjarnja memasak roepa-roepa goelai dan pelbagai djoeadah. Ia selaloe berkata, perempoean itoe haroes pandai memasak. Boekan moeka jang man's sahadja jang menjenangkan hati laki-laki, kepandaian perempoean tjara memasak tiada koerang harganja bagai soeaminja. Tiga perkara haroes diketahoei perempoean, dan tiga perkara itoelah pintoe kedalam kalboe laki-laki. Pertama roepa jang tjantik, kedoea perkataan jang lemah lemboet dan ketiga makanan jang sedap. Perempoean jang mempoenjai ketiga barang itoe tentoe amat disajangi lakinja. Perempoean jang seroeпа itoe dapat memerintah soeaminja sebagai bapak memerintah anaknja.

Habis tahoen berganti tahoen, soeatoe poen tiada perobahan dalam kehidoepan kami seroemah. Bapak pegi kerdja pagi-pagi benar, lebih lekas dari dahoeloenja ketika ia koeli. Ia poelang amat lambat. Sebagai mandoer haroeslah ia memberi tjontoh bagai orang banjak itoe. Karena itoe ialah jang pertama datang ditempat pekerdjaan dan jang paling belakang meninggalkan pekerdjaan. Iboekoe masih teroes memasak roepa-roepa makan-makanan bakal didjoeal dan saja poen menolong dia dengan sedapat-dapatnja. Meskipoen pendapatan kami bertambah dari dahoeloenja, akan tetapi adalah masoeknja oeang

itoe ditangan orang toekoe sebagai hoedjan djatoeh kepasir, artinja tiada tinggal. Sebabnja ja'ni sebagai jang soedah saja katakan tahadi. Sebarang orang jang memindjam oeang selaloe diberikannja. Tambahan lagi pada waktoe itoe segala kaoem kirabat orang toekoe jang djaoeh datang mengoendjoengi kami. Meréka itoe poera-poera rindoeh, akan tetapi maksoed meréka itoe hanja akan beroléh soeatoe apa dari orang toekoe. Kalau mak berkata: „Waktoe kita miskin dahoele, seorang poen tiada jang mengakoe kita familie. Sekarang meréka itoe datang, boekan sebab meréka itoe merasa dia karib dengan kita, oeang sahadjalah jang dipandang meréka itoe”.

Kalau bapak mendengar iboe berkata demikian, selaloe ia mendjawab: „Djanganlah engkau berkata demikian. Tiadalah baiknja menjangka jang koerang pantas dari orang lain. Lagi poen kalau orang mengakoe kita saudara, tiadalah lajaknja kita berkata jang demikian. Saudara dan sahabat, itoelah jang haroes kita tjari didoenia ini”.

Sebagai engkau tahoe Ani, kami hidoep diloear, artinja tiada dikota atau dídésa. Soedah tentoe saja tiada beroléh pergaoelan dengan orang loear. Itoe djoegalah sebabnja maka saja tiada banjak mengetahoei roepa<sup>2</sup> hal dan perkara dalam kehidoepan ini. Seorang anak tiada beroleh se-

kalian pengetahoean dari pada orang toeanja. Pertjampoerannja dengan teman-temannja itoelah jang sering memboeka matanja dan dari pertjam-poeran jang demikian itoe ia beladjar matjam-matjam, jang tiada diperoléhnya dari pada orang toeanja.

Saja soedah beroemoer lima belas tahoen tetapi saja masih bodoh, bila koebandingkan dengan seorang anak gadis jang datang pada waktoe itoe dengan orang toeanja mengoendjoengi kami. Anak itoe mentjeriterakan roepa-roepa hal jang beloem koeketahoei. Seorang anak moeda kekasihnja amat tjinta pada dia. Setelah saja bertanja apa sebab anak moeda itoe sajang akan dia, ia menertawakan saja. Saja maloe dan merasa di hinakan. Saja poen tiada bertanja soeatoe apa.

Kalau saja keloear, menghantarkan makanan dari roemah kekedai, sering orang-orang jang bersoea ditengah djalan berkata: „Lihat, anak itoe bagoes”. Saja tiada mengerti pada waktoe itoe apa sebanja orang itoe berkata jang demikian. Demikian djoega kalau hari témpoh, atau petang, Belanda-Belanda jang bekerdja dikeboen itoe datang diroemah bertjakap-tjakap dengan orang toekoe. Meréka ioe amat ramah kepada saja. Seorang toean jang moeda selaloe bermoea manis, kalau ia pergi, ia memandang saja, sambil tersenjoem ia menganggoekkan kepalanja.

Saja ingat lagi waktœ hari lébaran, ia membeli kain jang mahal begitœ; kain itœ diberikannya sendiri.

Péndéknja tjeritera, Ani, enam boelan kemœdian dari pada itœ, saja kawin .....- ja, demikianlah sangkakœ pada waktœ itœ — ..... saja dipiara toean jang moeda itœ. Apa sebabnja orang toeankœ mengizinkan sahadja, tiadalah koeketahœi dengan sebenarnja. Ada jang berkata, merêka itœ dipœdjoek toean dan ada poela jang menjeboetkan, toean itœ mengantjam orang toekœ. Orang toekœ takoet karena toean itœ berkœasa djoega dikeboen itœ. Jang saja dengar dari pertjakapan merêka itœ hanja sekali. Saja poelang keroemah. Toean itœ sedang doedoek bersama-sama dengan mak dan bapak. Bapak toendœek sebagai orang bermoesoeh hati, dan saja mendengar mak tersedœe-sedœe. Ia menangis tetapi soearanja ditahaninja. Merêka itœ bertiga tiada tahœ bahwa saja soedah datang. Hatikœ berdebar melihat hal itœ. Toean itœ berkata: „Mak djangan koeatir, tentang anak mak, nanti saja piara dia baik<sup>2)</sup>”. Hatikœ bertambah gemetar mendengar perkataan itœ, karena soenggoehpoen saja masih bodoh, pada waktœ itœ saja mengarti benar bahwa sajalah jang diminta toean itœ. Saja poen mengartilah sekalian maksoed kain pemberian dan keramahannya itœ. Mak menjahoet de-

ngan tangisnja: „Toean, kásian, anak saja tjoema jang sebidji itoe sahadja.”

Ani, kalau koepikir kemelaratankoe, sering timboel kemarahan dalam hatikoe. Saja berkata orang toekoelah jang menjebabkan nasibkoe ini. Akan tetapi kalau koepikir pandjang, tiadalah sampai hatikoe mempersalahkan orang toekoe. Saja tiada tahoe dan tiada merasa hal jang menimpa meréka itoe, waktoe saja diminta toean itoe. Saja tahoe benar, meréka itoe memberikan saja boekan dengan réla hati. Boektinja pertjakapan jang koe-dengar itoe. Perkataan dan soera mak tersedoesedoe itoe tiada lepas dari telingakoe sampai sekarang, bagai mana doedoek dengan moeka jang toendoek, masih terang tergambar dalam hatikoe, meskipun soedah bertahoen-tahoen lamanja. Ringkasnja, makin koepikir lebih dalam, saja tiada menjalahkan orang toekoe jang soedah meninggal itoe. Saja poen pada ketika itoe beloem mengetahoei boeroeknja kebiasaan jang demikian itoe, jaitoe perempoean jang hidoep bersama-sama dengan laki-laki, apa lagi bangsa asing, hidoep dengan tiada terikat perkawinan jang soetji. Tetapi setelah koerasai, tahoelah saja bahwa hal jang demikian itoe adalah menghinakan perasaan kehormatan perempoean jang haloes. Mengartilah saja apa sebabnja 'adat lembaga jang sedjati, agama dan peratoeran negeri mengatoer perkawinan,

dan amat menjalahkan kehidoepan bersama-sama antara laki dan perempoean jang tiada diikat perkawinan. Akan tetapi soenggoehpoen demikian ke'aiban jang seroepa itoe terlaloe amat banjak berkeliling kita, sehingga kebiasaan jang demikian itoe mendjadi adat, meskipoen dia meroesakkan kehormatan dan kesedjahteraan pihak perempoean.

„Kalau tiada sanggoep kawin, piara njai sadja”. Perkataan jang seroepa itoe sering kedengaran dari orang moeda-moeda. Meréka itoe tiada merasa kehinaan jang demikian itoe. Sebaliknya adalah meréka memandang dia 'adat jang baik, sehingga kadang-kadang meréka itoe tiada kawin lagi. Barang jang indah dan moelia, jang menjempoernakan boedi dan kemanoesiaan, dalam perkawinan itoe soedah lepas dari mata meréka itoe. Adalah arti perkawinan jang diatoerkan Toehan itoe tiada lebih tinggi lagi dari pada hal itoe ditenga-tengah chéwan.

Péhak perempoean jang merasa keboeroekan itoe, tiada berdaja akan melawan dia, karena adalah meréka itoe mempoenjai hak jang koerang dan tenaga jang tanggoeng. Dalam hal itoe adalah laki-laki itoe lebih dari dia, lebih dalam kekoeatan, lebih dalam tadjam pikiran. Kelebihan — jang diberikan Toehan — inilah jang dipakai meréka itoe menindis perempoean. Sedang maksoed



Allah jang megoerniakan sesoeatoe apa kepada machloeknja adalah sebaliknja, jaitoe seharoesnja dan kewadajibanlah bagai dia, jang lebih koeat dan berkoeasa, melindoengi jang ketjil dan lemah. Demikian djoegalah oedjoed koeasa jang dipegang radja-radja. Dengan koeasa itoelah ia melindoengi ra'iatnja.

Sekalian jang koederita, segala roepa-roepa hal jang koelihat dalam kehidoepankoe dengan toean itoe, tiadalah saja dapat tjeriterakan padamoe, Ani. Sampailah kalau saja katakan, perasaankoe amat sedih. Sebagai anak tiadalah pernah saja beroléh soesah hati jang sampai menjedihkan hatikoe. Benar toean saja itoe memelihara saja dengan setjoekoepnja, artinja jang bergoena bagai badan dari loear. Saja tinggal diroemah jang lebih bagoes, pakaian jang lebih mahal dan makan jang lebih sedap. Perkataannja poen selaloe manis. Akan tetapi meskipoen demikian itoe, hatikoe tiadalah senang dan saja merasa dirikoe sial. Dibelakang hari, sesoedah pikirankoe lebih toea saja mengarti sebab jang menjoesahkan hatikoe itoe. Dengarlah Ani. Selain dari dapa keperloean badan itoe,, ada lagi keperloean jang bergoena sekali, jang menjenangkan hati kita. Jaitoe „tjinta” jang sebenarnja. Diroemah orang toekoe saja hidoep beroetoeng, karena meréka itoe menjajangi saja. Dalam roemah toean itoe selaloe soesah, meski-

poen wang dan barang tiada koerang, sebab meskipoen bahasa toean itoe baik pada saja, tiadalah ia menaroeh „tjinta” padakoe. Itoe tiada lekas koeketehoei, karena pada waktoe itoe saja masih anak. Akan tetapi dibelakang hari, saja ma'loem akan arti hidoepkoe dalam pemeliharaannja itoe. Saja perloe bagi dia, atau lebih baik saja katakan, dirikoe bergoena bagi dia. Maka oléh sebab itoe ia memelihara saja, karena itoelah ia berlakoe manis akan dakoe. Boekan karena ia kasih atau menaroeh sajang akan dirikoe. Adalah saja bagi dia 'ibarát karangan boenga jang permai. Karangan boenga itoe ditaroh orang diatas médja, karena kebagoesannja menjedapkan mata jang memandang boenga itoe. Orang membasahi tangkai boenga itoe, soepaja kebagoesannja tahan lama. Akan tetapi apa bila daoen- daoen boenga itoe lajoe, ia poen diambil dari tempat jang bagoes itoe. Dimana tempat sampah- sampah berkoempoel, kesitoe- lah ia diboeang orang.

Barangkali Ani merasa héran, apa sebab saja tahan djoega ditangan toean itoe. Beberapa kali saja katakan pada iboekoe, bahasa saja tiada senang dipiara toean itoe. Apa bila saja berkata akan meninggalkan toean itoe, maka iboekoe menjahoet perkataankoe itoe dengan air matanja. Melihat air mata makkoe jang bertjoetjoeran itoe, mengertilah saja bahwa penanggoengan anaknja

jang malang itoe dirasainja dengan perasaan iboe jang haloes. Hatinja poen hantjoer loeloeh mengenangkan nasibkoe itoe. Jang ditanggoeng iboekce itoe poen koerasai dan adalah dia itoe memiloekan hatikoe, sehingga saja mendekap iboekoe dengan tangiskoe. „Diamlah mak, djangan menangis”, katakoe tersedoe-sedoe, „jang soedah biarlah soedah. Nasib pendapatan badan tiada boléh ditoelak. Djanganlah mak menangis lagi, saja takkan menjoesahkan pikiran orang toea anak jang malang ini.”

Kalau orang lama dalam soeatoe kesoeshan dan orang itoe tiada berdaja menolak kesocsahan itoe, maka kesoedahannja adalah demikian: Orang itoe berhati réla memikoel nasibnja atau ia berhati kesal dalam hidoepnja. Meskipoen jang pertama itoe jang sebaik-baiknya, jang kedoea itoe poen kerap kali terdjadi. Berapa banjak orang jang tiada mempoenjai kekoeatan menahan doeka tjita jang menimpa dia. Akan menjoedahkan hidoepnja jang sengsara itoe, ia tiada segan lagi memboenoeh diri. Maoet itoelah pada pikirannja jang melepaskan dia dari pada 'azab jang menimpa dia itoe.

Meskipoen sering timboel dalam hatikoe, ja'ni apabila saja kesal, maksoed jang kedoea itoe, tetapi saja lama-lama berlakoe sabar. Sedapat-dapatnja saja meloepakan nasibkoe itoe.

Lima tahoen saja dipelihara toean itoe maka pada soeatoe hari bapakkoe beroléh demam ja keras. Ia bekerdja diwaktoe hoedjam, karena ia hendak menghabiskan bangkalai jang tiada seberapa lagi. Malamnja itoe ia beroléh kepala jang berat. Keésokkan harinja badannja amat panas dan demamnja makin bertambah pasang. Ia tiada dapat tidoer dengan senang, karena ia selaloe batoek. Malang jang menimboeni malang, bapakkoe poen meninggallah; ia sakit itoe beloem sépoeloeh hari. Doktor mengatakan, paroe-paroenja jang sakit, karena ia bekerdja dihoedjan, sedang hari dingin benar pada waktoe itoe.

Sesoedah bapakkoe meniggal, kaoem keloearga jang banjak itoe tiada kelihatan lagi. Orang-orang jang beroetang pada kami tiada soedi lagi memenoehi djandjinja. Iboekoe tiada dapat gerboeat soeatoe apa, karena bapak saja memindjamkan oeang itoe dengan tiada pakai soerat atau saksi, karena ia terlaloe pertjaja pada orang. Lagipoen sering djoega ia memberi pindjaman diloear pengetahoean iboekoe. Demikianlah halnja maka iboekoe tinggal dalam kemiskinan setelah bapakkoe meniggal. Mak berdjoealan itoe poen tiada teroes lagi, karena mandoer jang baharoe itoe melarang dia. Pentjaharian jang serendah itoe tiada maoe ia membiarkan tinggal ditangan mak.

Sepeninggal bapak adalah amat soesahnja bagi

kami berdoea, saja dan iboekoe. Bagai saja tiadalah ichtiar jang lain dari pada saja haroes memelihara dia. Seharoesnjalah bagai anak itoe membalas air soesoe jang diminoemnja dari dada iboe. Waktoe inilah saja patoet memelihara iboekoe. Adalah itoe adat jang haroes ditoeroet, kewadajiban jang patoet dipenoehi. Tetapi Ani ma'loem, saja tiada mempoenjai soeatoe apa. Tiada roemah tiada tangga, tiada laki jang menaroeh tjinta. Ja, mémang sedih kalau koepikir. Laki-laki jang memelihara saja, teman saja bersamasama, boekan lakikoe. Péndéknja apa jang koeperoléh dari dia, adalah dia itoe pemberian sahadjaja. Oléh sebab itoe pada soeatoe hari saja membitjarakan hal iboekoe sama dia dan mengatakan maksoedkoe soepaja saja dapat tinggal bersamasama dengan iboekoe. Setelah saja bertanja atau ia soedi menerima permintaankoe itoe, ia poenmendjawab: „Banjak bising, kalau tinggal berkoempoel-koempoel dengan familie”.

Bagaimana marahkoe pada waktoe itoe boekan boeatan. Saja dipeliharanja diroemahnja, akan tetapi iboekoe, iboekoe jang melahirkan saja tiada disoekainja tinggal diroemahnja. Akan tetapi saja soedah toea sedikit dan telah berpikiran. Saja menahani nafsoekoe. Dengan perlahan-lahan saja menerangkan segala hal kami kepada dia. Kaoem keloearga tiada ada, apa lagi orang

jang memelihara iboekoe. Lagi kemaloean besarlah bagi saja hidoep dengan senang, sedang iboekoe hidoep mengembara. Kesoedahannja, iboekoe boléh tinggal bersama-sama dengan saja. Akan tetapi ia tinggal diroemah toean itoe boekanlah sebagai seorang isi roemah itoe. Adalah ia sebagai orang asing. Makan dan makanannja lain, tidoernja poen dalam seboeah kamar dibelakang. Ja, iboe saja tiada bergoena bagai jang empoenja roemah, hanjalah saja jang diingininja. Demikianlah hatinja didoenia ini Ani. Hidoepkoe jang sial itoe soedah tentoe bertambah-tambah lagi. Bagaimanakah dapat saja melihat iboekoe hidoep bermiskin-miskin, sedang saja hidoep sebagai orang kaja. Demikianlah pemandangan kita dari loear. Tetapi pertjajalah Ani pada waktue itoe hatikoe lebih soesah lagi dari pada iboekoe. Maka sedapat-dapatkoe adalah saja memelihara iboekoe dengan baik. Dan apabila kami doedoek berdoea dan saja tiada dapat menahan air matakoe, maka ia selaloe menghiboerkan saja. „Djangan begitoe, Soerdjima”, katanja, „kita haroes mengoetjap sjoekoer, bila dibandingkan dengan orang jang beriboe-riboe jang lebih lagi penangoengannja dari pada kita”.

Hari soedah djaoeh malam, baiklah kita tidoer. Bésok saja teroeskan lagi késah kehidoepan saja jang penoeh dengan kemalaratan itoe.

27 October.

Dihadapan saja iboe kekasihkoe itoe menjemboenjkian soesah hatinja. Tetapi saja mengerti akan kemoeliaman hatinja. Dengan saja tiada beberapa itoe, tetapi akoe ketahoei benar-benar, ditempat jang soenji sering ia menangis sebab mengingatkan kematian soeaminja itoe. Dalam kehidoepankoe tiadalah soeatoe peroebahan. Hari jang satoe bertoekear dengan hari jang lain, akan tetapi soeatoe poen tiada pertoekearan dalam nasibkoe. Pada iboekoe ada, tetapi perlahan-lahan.

Badannja jang beloem toea itoe makin koeroes. Bila saja bertanjakan itoe, ia selaloe menjeboet: „Tentoe orang makin toea dan makin koeroes”. Akan tetapi bila koebandingkan oesianja dengan kemoedoeran badannja itoe, boekanlah itoe sebabnja jang sebenarnja.

Pada soeatoe hari ia menangis dikamarnja. Ia melihat saja datang itoe, maka ia poen menangis lebih hébat. Saja memeloek léhérnja dan bertanja dengan piloe hatikoe:

„Apakah jang mak tangiskan?”

Ia tiada mendjawab. Hanja matanja jang malap itoe memandang saja dengan pandang jang penoeh dengan kemasgoelan.

„Diamlah mak, djangan menangis”.

Ia menangis djoega. Ia mendekap saja laloe mentjioem keningkoe.

„Katakanlah mak, apa sebab mak bersoesah itoe?”

„Soer, Soer”, berkata mak perlahan-lahan dengan soera jang sedih dan poetoës-poetoës.

„Soerdjima, anakkoe, bidji matakoe, tangkai kalboekoe. Oentoeng nasibmoelah jang menjoesahkansahkan hati boenda. Bagai boenda adalah penanggoengan kita itoe tiada seberapa.”

„Mak, benar saja tiada hidoep beroentoeng. Akan tetapi mak djangan bersoesah hati karenakoe. Saja merasa dirikoe tiada sengsara, sebagai kiranja boenda.”

Entah mak tiada mendengar perkataankoe itoe, entah ia tiada pertjaja, tiada tahoe saja. Ia meneroeskan perkataannya:

„Soer, anak kesajangankoe. Mengenangkan nasibmoe itoe, itoelah jang memiloekan hatikoe, Saja merasa kekoeatankoe soedah hilang dan adjalkoe tiada dapat lagi menahani kesedihankoe. Saja medoeran badankoe jang koeroes itoe.”

Demi saja mendengar perkataan itoe, ja'ni iboekoe ta kan lama lagi hidoep didoenia, saja poen tiada dapat lagi menahani kesedihankoe. Saja menangis seraja memeloek dia dengan sekoeat-koeatkoe, karena perasaankoe adalah dia sebagai dirampas orang dari tangankoe.



„Sampaikah hati mak meninggalkan saja?”

„Apakah daja kita menghambat jang akan datang itoe?”

„Tidak, tidak, mak tinggal djoega bersama-sama dengan saja.”

Sedjoeros pandjang kami doedoek berpeloek-peloekan serta bertangis-tangisan.

Oedara jang terang itoe dipenoehi keboet. Awan jang tebal dan hitam datang bergoempal-goempal dibawa angin jang dingin. Poentjak-poentjak goenoeng dari djaoeh dan léréng-léréng boekit jang berkeliling keboen itoe tiada kelihatan karena awan jang hitam itoe.

Sedih pendengaran diloeur, sedih didalam hati kami berdoea. Kelam sekalian padang dan beloe-kar, moeram djoega moeka si iboe dan si anak jang melarat itoe. Matahari dan tjahaja jang terang itoe soedah hilang; dalam hatikoe poen soedah lama gelap dan kelam.

Maka toeroenlah hoedjan jang amat lebat sebagai air ditjorahkan dari langit roepanja. Tanam-tanaman dan toemboeh-toemboehan jang haloes itoe beroléh jang bergoena bagai kehidoepan mereka itoe, tetapi saja dan iboekoe tiada mendapat apa jang ditjintakan hati kami.

Kami doedoek berdoea menghadap djendéla kamar jang terboeké itoe. Matakoe memandang keloeur, kelangit jang djaoeh itoe. Saja tiada mena-

ngis lagi, karena matakoe soedah kering. Hanjalah sekali-kali saja tersedoe, kerena hatikoe jang piloe itoe menangis djoega. Saja tiada menoléh kepada iboekoe, akan tetapi saja merasa, bahwa ia masih penoeh dalam pertjintaan. Sedih serta soenji rasanja dalam kamar itoe, sedih dan rioeh djoega pemandangan diloear. Soeara hoedjan jang lebat itoe ditoereti boenji angin jang meroeng amat merajoekan hatikoe jang bimbang dan goelana. Bimbang memikirkan nasib kami berdoea, si iboe dan sianak. Boeloe romankoe berdiri, apabila kilat memantjar sekali-sekali dilangit jang gelap itoe.

„Soer, Soer...” berkata iboekoe. Saja terkedjoet, meskipoen soearanja itoe amat lemah lemboet, penoeh dengan tjinta jang tiada tolok bandingnja, tjita jang dikandoeng seorang iboe bagai anaknja.

„Ja, mak” menjahoet saja dengan memandang moeka jang tiada koeloepakan itoe.

„Bagaimanakah sedihnja hatimoe mendengarkan apa jang boenda akan tjeriterakan padamoe. Tetapi tiadalah patoet saja menahan dia, karena tiadalah tahoe saja apa dia itoe dapat saja tjeriterakan dibelakang hari. Maoet datang dengan tiada disangka-sangka, sebagai pentjoeri ditengah malam. Apa lagi sekarang saja merasa jang kita tà lama bersama-sama.”

Disini iboekoe diam sedjoeroes. Pada matakoe nampak bagaimana soesahnja ia berkata-kata itoe. Soearanja gementar sebab menahani air matanja. Mata jang malap itoe memandang saja serta iboekoe berkata:

„Ja, tiada lama lagi saja sakit, tetapi penanggoengan jang diderisa hatikoe itoelah jang menghabiskan kekoeatankoe, sehingga saja sekarang koeroes dan penat.”

Saja hendak menangis. Bibir dan kelopak matakoe soedah gemetar. Itoe nampak oléh iboekoe. Ia berkata:

„Soerdjima tenangkanlah pikiranmoe, tahanlah dahoeloe hatimoe, soepaja boenda dapat mengeloarkan segala apa jang hendak saja katakan.”

Ja, mak. Berkatalah mak. Saja tidak menangis”, sahoetkoe, akan tetapi dadakoe selaloe berdebar.

„Hatikoe tiada berat meninggalkan doenia ini. Saja réla dan sedia akan bertjerai dari kehidoepan ini. Akan tetapi bertjerai dari kau itoelah jang memberatkan hatikoe. Sebab seorang perempoean jang tiada mendjadi iboe, orang piaraan sahadja, maka adalah doedoekmoe amat soesah, adalah sebagai telur dioedjoeng tandoek. Dengan moedah nasibmoe itoe berpoetar, dan apabila engkau tinggal seornag diri, apakah djadinja kelak dengan dirimoe. Tiada orang toea, tiada saudara tempat mengeloeh dan minta bitjara. Anakoe Soerdjima,

nasibmoe itoelah jang meremoekkan hatikoe, oentoengmoe itoelah jang meredamkan pikirankoe. Apakah djadinja dengan kau dibelakang hari, bila engkau soedah toea dan jang diingini toean itoe dalam badanmoe tiada lagi, ja apakah djadinja dengan engkau? O, Doenia jang berboedi, tiadakah dapat nasib seorang perempoean piatoe memboetkan hatimoe. O, Doenia ....., kemalaratan seorang bangsa lemah, kemalaratan jang disebabkan, tiadalah dapat dia lagi menggerakkan dan membangoenkan kamoeliam hatimoe. Boedinja, hormatnja, setianja, badannja, semoea diserahkannja bagimoe. Beloemlah tjoekoep sekaliannja itoe menerbitkan kasih sajang bagimoe akan dia. O, Doenia, dimanakah hiba kasihanmoe dimanakah perasaanmoe jang adil, dimanakah keterima kasihanmoe?

Keperloean dirimoe jang rendah itoe sahadjakah jang engkau perdoelikan, tinggalkah engkau selama-lamanja sebengis itoe."

Perkataan iboekoe itoe tiada pernah hilang dari peringatankoe, dan saja selaloe menjampaikan dia pada kenalan saja orang miskin jang banjak itoe. Perkataan itoe tiada sampai dilingkoengan orang tinggi, karena meréka itoe djaoeh tinggi dikepala kita. Perkataan jang dikeloearkan iboekoe itoe adalah perkataan dari seorang mandesia jang hatinja berloemoer darah, darah jang memantjar

dari loeka hatinja, loeka jang disebabkan kedjahatan pendoedoek boemi itoe. Meréka itoe berboeat bentjana, korbannja melarat, akan tetapi meréka itoe tiada beroléh hoekoeman.

Sedjoeroes pandang maka iboekoe poen meneroeskan perkataannja:

„Soer, kalau saja soedah mati, apakah jang engkau lakoekan? Tinggalkah engkau dalam halmoe jang sekarang, atau adakah niatmoe hendak menjtjahari tempat berlindoeng jang lebih tedoeh. Saja bertanja jang demikian itoe, karena halmoe jang sekarang ini tiadalah kesoekaanmoe. Adalah dia itoe sebab engkau menoeroet perkataan orang toeamoe jang engkau hormati. Ja, apa boléh boeat karena kami poen adalah pada waktoe itoe dalam paksaan jang haloes. Sekarang kalau orang toeamoe berdoea tiada lagi, apakah jang akan engkau lakoekan?”

„Tiada koeketahoei mak,” sahoetkoe. „Benar saja soedah sering memikirkan dia akan tetapi tiadalah pernah berkepoetoesan. Itoepoen saja meminta pikiran iboekoe. Mana sekarang bitjara boenda, anak akan toeroet dengan sesoenggoehsoenggoehnja.”

„Adapoen nasihatkoe, Soer”, sahoet iboekoe, „tiada pandjang. Tiggallah tetapi pada halmoe jang sekarang ini. Toeroetlah toean itoe dengan setia sebagai jang soedah-soedah.”

„Ja”, boenda pertjajalah, saja akan menoeroet pengadjaran boenda itoe. Akan tetapi boléhkah saja mengetahoei apa sebabnja boenda berkata jang demikian?”

„Saja bernasihat demikian itoe, karena saja telah menimbang boeroek baiknja dengan pandjang lébar. Kalau sekiranya engkau meninggalkan toean itoe, tentoe amat soesah bagaimoe akan kawin dengan bangsa sendiri. Meréka itoe memandang perempuan piaraan itoe amat rendah. Kalau ada seorang jang soeka kawin dengan bekas njai jang seroepa itoe, adalah pada galibnja orang itoe kawin boekan sebab ia menaroeh tjinta, hanjalah oeang atau barang jang dipandang meréka itoe. Maka apabila jang diingininja itoe telah diperoléhnja, ia poen meninggalkan perempuan itoe. Jang demikian ini telah banjak koelihat. Haraplah saja djangan engkau beroléh jang demikian.

Kalau engkau tinggal sabar dan tetap pada toeanmoe jang sekarang, boléh djadi ia menaroeh kasihan bagaimoe dibelakang hari. Ia memelihara engkau sampai hari toeamoe. Benar kebiasaannja meréka itoe jang memiara njai itoe dengan maksoed mengénténgkan belandja dan mentjahari kesenangan dirinja. Kesoedahannja meréka itoe kawin djoega dengan bangsanja. Tetapi meskipoen demikian, kalau toeanmoe sajang dikau, tentoe ia

dapat meninggalkan kehidoepan jang tjoekoep bagimoe, sekalipoen ia kembali kenegerinja.

„Rélakah Soer menoeroet nasihatkoe itoe?”

„Pertjajalah mak, semoeanja itoe akan koelakoekan.”

Kalau demikian, senanglah hatikoe bertjerai dengan engkau Inilah pengharapankoe jang penghabisan pengharapan seorang iboe soepaja anaknja selamat sedjahtera sesoedah ia berhenti dalam koeboer. Moga moga Toehan Allah soebhanah Wata 'ala mengeoatkan hatimoe akan memikoel sekaliannja itoe.

Dengan perkataan itoe iboekoe memeloek dan mentjoem sahaja.”

„Izinkanlah saja mati, soepaja perdjalanankoe moedah dan lapang.” kata iboekoe.

Saja tiada menjahoet. Dadakoe sesak dan kerongkongankoe sebagai disepit dengan besi.

Soer, izinkanlah, tanjanja poela, sambil air matanja jang bertjoetjoeran itoe membasahi pipikoe.

Dengan tangiskoe saja menjahoet serta soearakoe poetoës-poetoës:

„Mak, saja berserah kepada Allah, maka barang segala takdirnja itoe, sahaja akan menerima dia.”

„Sjoekoer, sjoekoer, engkau tiada mengoepat perboeatan Toehan. Ani djanganlah terlampau berdoekatjita. Meskipoen bagaimana besar sengsara kehidoepanmoe sepeninggalkoe, tinggallah

anakkoe tetap pada djalan jang boenda soedah toendjoek dan djalani. Kehidoepan kita diatas boemi itoe sebentar adanja dan pertjeraian kita itoe boekan oentoek selama- lamanja. Diseberang-laoet jang kita lajari ini, kita berdjoempa dengan hati jang girang serta beroléh bahagia selama-lamanja.

Ingatlah itoe siang dan malam.”

---

Hoedjan jang lebat itoe soedah berhenti. Angin jang koeat itoe telah tedoeh. Kaboet dan awan jang menoetoepi dataran dan léréng- léréng goe-noeng telah hilang. Tjahaja matahari memantjar dengan terangnja dari antara- antara awan jang menoetoepi langit itoe.

Iboekoe memberi tanda soepaja saja membiarkan dia sendiri dikamar itoe. Ia meletakkan baddannja jang penat itoe dan saja poen masoek keroemah dengan hati jang sedih dan rajoe.

---

Malam soedah djaoeh. Djalan dan lorong- lorong poen soedah sepi. Djam besar, jang ada pada menara tinggi gerédja besar itoe berboenji sebelas kali. Soearanja jang hébat itoe kedengaran kemana- mana.

Soedah poekoel sebelas. Baiklah dahoeloe kita tidoer, bésok malam saja teroeskan tjeriterakoe itoe. Akan tetapi haroeslah Ani memperhatikan dia.



3 November.

Malam ketiga setelah kedoea orang perempoean bersaudara itoe bersama-sama, maka Ani poen mendjediakan makanan oentoek meréka itoe berdoea. Kaldoe ajam jang diberikan njonja pengasih itoe amat sedap dirasa si Soerdjima. Kalau Ani poelang dari gedoeng, selamanja njonja itoe menjoeroeh membawa makanan oentoek Soerdjima. Selain dari pada makanan, jang mengoeatkan badan, Ani beroléh boeah-boeahan, kadang<sup>2</sup> roti atau biskoeit. Pemberian jang sedikit ini — sedikit bagai orang kaja kalau dibandingkan dengan keadaannja — tá kan terasa bagi jang memberi. Sebaliknya adalah pemberian jang demikian itoe menjenangkan hati si pemberi jang ketjil itoe amat menjenangkan hatinja. Ia merasa dirinja beroentoeng oléh karena sedekah jang diberikan dengan hati ichlas itoe. Demikian djoega perasaan Soerdjima. Si Ani poen tiada koerang soekajitanja melihat sahabatnja itoe memakan makanan jang mengoeatkan badannja.

Setelah kedoea orang itoe habis makan, dan Ani telah meletakkan piring dan tjangkir jang tiada berapa itoe, pada tempatnja, maka Soerdjima poen doedoeklah meneroeskan tjeriteranja itoe. Ia doedoek itoe bersandar bantal sekadar menjenangkan badannja jang letih itoe.

Sedjak dari pertjakapan kami dalam kamar itoe badan iboekoe makin koeroes benar. Sering ia tiada meninggalkan tempat tidoernja. Makan dan minoem poen tiada berapa lagi. Dahoeloenja tiadalah ia dapat diam. Ia seorang perempoean jang soeka benar bekerdja. Kalau pekerdjaannja soedat selesai, ia mentjahari pekerdjaan jang ketjil-ketjil, menjapoe, menggosok ini dan itoe, membersihkan perkakas roemah. Sekarang tiadalah soeatoe apa jang diperboeatnja. Akan tetapi meskipoen iboekoe sesakit itoe, beloemlah pernah ia meninggalkan waktoe jang lima itoe. Dari dahoe-loe selaloe ia berkata: „Kalau saja soedah sembahjang, bagaimana sekalipoen kesoesian jang koeperoléh, hatikoe selaloe senang. Adalah sembahjang itoe mengoeatkan hatikoe dan memberi kegirangan bagikoe.”

Pada soeatoe petang, sedang saja doedoek bersama-sama iboekoe, maka toean saja poen memanggil saja. Ia mengatakan, bahwa ia beroléh pindahan ke-Betawi. Ia akan bekerdja dikantor keboen itoe di-Betawi. Hari akan berangkat soedah tiba, dan disitoelah saja mesti bertjerai dengan iboekoe. Segala poedjoekan mengadjak dia bersama-sama berangkat ke-Betawi tiada bergoena „Disini koeboeran bapakmoe”, sahoetnja, „disitoe majatkoe dikoeboerkan kelak. Saja lahir dan besar dinegeri ini, dan pengharapankoe poen akan mati

disini djoega. Biarlah boenda tinggal disini. Pergi-lah Soerdjima barang kemana toeanmoe membawa engkau.”

Keésokkan harinja berangkatlah saja dengan toeankoe. Tá dapat saja mentjeriterakan kesedihan pertjerainkoe dengan iboekoe. Kalau saja koeasa akan njawakoe lebih baiklah saja mati dari pada meninggalkan iboekoe. Karena saja merasa benar-benar, bahwa sekali itoe sahadjalah saja melihat moekanja diatas doenia ini. Perasaankoe itoe adalah benar adanja, karena beloem seboelan kami tinggal di-Betawi saja poen beroléh kabar, bahwa iboekoe telah meninggal doenia. Saja berangkat lekas-lekas, karena saja ingin benar melihat moekanja, moeka iboekoe, iboekoe. Dia sendirilah jang menjintai akoe, dia telah hilang, hilang dari matakoe. Saja tiba ditempat iboekoe koetinggal-kan itoe akan tetapi saja telambat datang, majatnja soedah dikoeboerkan. Petang itoe djoega saja keloear mendapatkan tempat koeboeran iboekoe itoe. „Itoelah dia koeboerannja”, kata seorang anak, jang koebawa dari roemah, sambil menoen-djoek tempat jang baharoe digali tanahnja. Demi saja melihat koeboeran itoe maka saja poen meroeng sebagai anak dan badankoe koedjatoeh-kan keatas koeboeran itoe. Maka saja poen tiada ingatkan dirikoe. Berapa lamanja saja pingsan itoe, tiadalah koeketahoei. Apabila saja sadar

akan dirikoe maka tampalah pada matakoe boedak jang menemani saja itoe doedoek menangisi saja, karena ketakoetannja. Setelah koelihat tanah jang baharoe digali itoe, maka saja poen menangislah dengan kesedihankoe. Tanah jang dingin itoe koepeloek beroelang-oelang dan air matakoe bertjoetjoeran keatasnja. Saja meratap menangisi iboekoe jang mati itoe, menangis karena kematiannja jang sedih itoe, menangis karena nasibkoe dan nasib orang toekoe jang malang itoe. Akan tetapi soeatoe poen tiada jang menjahoet tangiskoe. Tanah jang dingin itoe diam sahadjja, boenda jang telah mati itoe tiada djoega menjahoet, meskipun ia mendengar ratap tangis anaknja jang sial itoe. Soeatoe poen tiada jang menaroeh hiba kasihan, selain dari pada boedak jang doedoek disisi koeboeran itoe.

Boedak itoe memanggil namakoe, seraja menarik tangankoe perlahan- lahan. „Poelanglah kita, hari soedah malam”, katanja dengan soeara jang lemah lemboet. Maka berdirilah saja seraja meninggalkan tempat boenda berkoeboer itoe. Pada waktue poelang itoe merasalah sahaja bahwa saja sekarang tinggal dengan seorang diri sadja.

Tiada anak tiada saudara,

Tiada djoega orang toea.

Badan tinggal sebatang kara

Terhempas- hempas gelombang doenia.

Malam soedah gelap. Anak itoe berdjalan dihadapn saja. Tjahaja boelan dan bintang itoelah jang menoendjoekkan djalan bagai kami. Penerangi malam jang berjoeta-joeta itoe menghiasi tirai malam itoe dengan indahnja. Akan tetapi bagai saja telah hilang keindahan 'alam itoe. Hanjalalah hidoepkoe jang penoeh dengan kemasgoelan itoe jang memenoehi hatikoe. Kalau tiada sebab takoetkoe akan kemoerkaan Toehan, saja soedah mengambil djalan jang lain, jang menoe-djoe kengarai jang tjoeram dan dalam itoe, akan memboeangkan badankoe jang sial sengsara itoe.

Saja poelang ke- Betawi mendapatkan toean-koe. Ia sendirilah jang tinggal, jang mengenal saja, jang mengenal hatikoe dan penanggobengan-koe. Melihat halkoe itoe adalah ia menaroeh kasihan djoega kepada saja. Akan tetapi kasih sajangnja itoe tiada lebih dari pada hiba kasihan orang jang laloe didjalan kepada orang pemintak-mintak. Orang jang laloe itoe meraba kantongnja seraja memberi orang miskin itoe barang sedikit. Apa jang koetjintakan apa jang koeingini, tiadalah diberikan toean-koe itoe, karena boekan ia boeat saja, hanjalalah karena saja bergoena oentock dia

Apabila saja tinggal seorang diri diroemah, kalau saja melihat seorang perempoean jang menggéndong anaknja, bagaimana poen miskinnja, adalah selamanja saja berkata dalam dirikoe sen-

diri, bahwa orang itoe lebih beroentoeng lagi dari saja. Karena, karena miskipoen saja tinggal diromah jang bagoes dan berpakaian jang bagoes dan tjoekoep, saja merasa hidoepkoe kosong dan soenji, karena seorang poen tiada saja beroléh anak. Anak itoelah soeatoe benda menghiboerkan hati perempoean. Meskipoen siiboe merasa banjak sakit dan kesoeshan oléh karena anaknja, akan tetapi semoeanja itoe beloem setimbang dengan kegirangan jang dibawa anak itoe pada hidoepnja. Tiadalah tjinta pada manoesia jang melebihi tjinta si iboe kepada anaknja. Tiadalah soekatjita jang melebihi soekatjita si iboe melihat anaknja jang baroe dilahirkannja, meskipoen sakit jang ditanggoengnja oléh karenanja tiada dapat dikira-kira.

„Apakah sebabnja Soerdjima tiada beroléh anak”, tanya si Ani, „adalah empok selaloe digoda penjakit.”

Boekanlah saja jang salah, atau badankoe jang koerang menerima. Sebabnja hanja ini sahadja. Toean jang memelihara saja itoe tiada soeka saja beroléh anak. Soedah tentoe saja, tiada dapat melawan kesoekaannja, karena ialah, jang koeasa akan saja. Kalau koepikir, amatlah berbéda kehidoeupan kami. Saja terikat, soeatoe poen tiada kebébankoe, dirikoe poen tidak, adalah saja sebagai boedak djoealan pada zaman dahoeloe kala.

Ia boléh berboeat sesoeka-soekanja. Ia dapat pegi sebarang waktœ dan datang padakœ sesoekanja. Dalam pésta, roemah tempat bersoeka-soekaan ia tjampoer gaoel dengan bangsanja dan main dangsa dengan nona- nona sebagai orang moeda.

Akan tetapi saja. Saja boekan manoesia hanjalah perkakas oentoek manoesia.

Bagaimanalah pikiran seorang perempoean melihat jang demikian itoe. Ia tinggal dikamarnja sampai djaoeh malam, kadang- kadang semalam-malaman itoe, sedang si laki bersenang- senang diri ditengah- tengah sahabat kenalannja, laki-laki dan perempoean. Semoeanja itoe koephatikan benar- benar dan koerasai kesiksaan jang bermacam- matjam jang diperoléh njai- njai peliharaan itoe. Tiadalah djaoeh perbandingan saja itoe dari sebenarnja kalau koesamakan meréka itoe dengan nasib boedak-boedak diwaktœ doeloe-doeloe..

Tiga tahoen setengah kami tinggal di Betawi, maka toean saja pergilah ke Eropah. Ia beroléh verlof setahoen. Saja disoeroehnja poelang, karena ia tiada akan memiara saja lagi apabila ia poelang. Oeang soedah tjoekoep disimpannja, hidoep dengan saja ia soedah kenjang. Sekarang ia akan kawin dengan bangsanja karena dialah jang dapat menjenangkan hatinja. dialah jang meanoegerahkan bahagia bagainja. Selain dari pada pakaian jang ada pada badankœ saja beroléh oeang

dengan kadarnja, tjoekoep belandja beberapa boelan. Itoelah koeterima kasihan, itoelah balas djasakoe jang menaroeh dia itoe dalam waktoe jang bertahoen-tahoen itoe. Saja moeda datang diroemahnja. Sekarang badankoe soedah toea. Saja disoeroeh pegi. Kemoedaankoe, 'oemoerkoe jang bagoes, semoeanja diperoléhnja, sekarang koeroes dan toea saja poelang ke.....kemana? Keorang toekoe? Kedoea-doeanja tiada lagi. Kekampoengkoe? Ja, siapakah gerangan jang akan koekoendjoengi disana? Adakah orang jang soedi menerima saja, adakah orang jang soeka memelihara saja dihari toekoe?

Toeankoe naik kapal, dan kami poen bertjerailah. Ia tiada soeka saja mengantarkan dia kekapal.

Bagaimana poela sedihnja hatikoe bertjerai dengan toean itoe tiada dapat saja tjeriterakan. Penangoengankoe pada waktoe itoe tiada koerang dari pada ketika saja bertjerai dengan iboekoe, atau waktoe saja menangisi koeboerannja. Hatikoe sedih boekanlah karena saja menaroeh tjinta pada dia. Akan tetapi karena saja soedah merasa, bahwa saja sebagai disiksa. Memikirkan betapa kelak djadinja dengan saja, itoelah jang menambai doekatjitakoe.

Saja poen berdjalanlah meninggalkan roemah itoe dengan membawa nasibkoe. Barang segala apa jang koelihat diperdjalkoe ini, tiadalah ber-



goena saja mengatakan dia. Dimana-mana ada orang kaya dan orang miskin. Diantara kaum miskin itoe banyak jang berhati mulia. Meskipun pakaian dan badan mereka itoe kotor dan mesoem dari loear, hati mereka itoe lebih soetji dan mulia dari pada orang kaya, jang diam dalam roemah jang bagoes dan taman jang indah. Pada seboeah roemah tangga jang miskin, akan tetapi orangnja amat baik boedinja, disitoelah saja tiba. Orang itoe menerima saja dengan hiba kasihan mereka itoe. Beloem lama saja menyoempang diroemah itoe, adalah perasaankoe sebagai tinggal pada orang toekoe. Hatikoe jang soedah lama tiada beroleh sepatah kata jang keloea dari pada hati jang toeloes, saja jang sekian lama tiada menerima soeatoe tanda hiba kasihan, hatikoe penoeh kesenangan melihat kebaikan orang itoe laki bini kepada saja. Adalah perasaankoe sebagai tanam-tanaman jang moeda, daoennja hampir lajoe, ranting-rantingnja toendoek kebawah karena moesin panas jang lama, kemoedian tanam-tanaman itoe beroleh air hoedjan jang sedjoek.

Tetapi apakah jang saja kerdjakan?

Dibelakang hari tahoelah sahaja, apa sebabnja bangsakoe pihak perempuan djatoeh pada djalan jang salah, ja'ni mereka itoe tiada menghargakan kehormatan diri mereka itoe.

Orang jang „baik-baik” jang laloe didjalan,

apabila melihat perempoean jang melarat itoe, berkata, kalau tidak poeas, dalam hatinja:" Tjis, perempoean dj.....!"

Demikianlah perkataan orang jang „baik-baik” itoe. Ia tiala memikir dan menimbang apa jang dilihatnja. Kalau diperhatikannja benar apa sebabnja orang jang melarat itoe melarat, tentoe tiada berani ia berkata jang demikian. Orang jang demikian itoe tiada patoet kita nista-nistai. Seha--roesnjalah kita merasa hiba kasihan pada meréka itoe.

Kalau diperiksa benar-benar, alalah kebanyakan diantara meréka itoe bekas- bekas piaraan orang (njai-njai) atau perempoean jang telah beberapa kali ditjeraikan lakinja.

Orang jang beloem merasai soeatoe hal, jang beloem melihat perkaraitoe dari dalam, djanganlah ia mengeloearkan pertimbangannja. Lebih baik ia, diam.

Saja soedah merasai kehidoepan orang piaraan dan saja mengarti apa sebab banjak diantara meréka itoe djatoeh kedjalan kesesatan. Seorang perempoean piaraan telah biasa hidoep dengan senanag. Artinja ia tinggal diroemah jang bagoes dan badannja tiada soesah bekerdja, karena orang jang memiara njai itoe adalah pada galibnja lebih berada dari pada perempoean itoe. Oléh sebab itoe perempoean itoe beroléh kehidoepan jang lebih

senang. Ia hidoep demikian itoe beberapa tahoen; kebetoelan pada hari moedanja. Pada waktoe moedanja seharoesnjalah manoesia haroes bekerdja radjin soepaja badannja lebih koeat dan tegap. Tetapi perempoean piaraan itoe adalah sebaliknja. waktoe ia moeda ia hidoep bermalas-malas dan badannja poen mendjadi mandja? Inilah awal ketjilakan itoe.

Apa bila toeannja djemoe akan dia, atau dioebahkan hal jang lain maka ia disoeroeh pegi toeannja itoe. Akan mentjahari pekerdjaan perempoean jang seroepa itoe tiada moedah. Pertama badannja tiada koeat lagi bekerdja karena soedah biasa hidoep senang dan malas. Kedoea ia merasa maloe djadi perempoean kerdja. Oléh sebab itoe sedapat- dapatnja ia beroesaha soepaja beroléh toean jang lain. Hal jang soedah saja tjriterakan diatas teroes djoega. Sekarang ia ditjeraikan toean jang kedoea. Akan mentjahari toean jang ketiga soedah soesah bagai dia, karena tá ada lagi kebagoesan badannja jang menjenangkan hati laki-laki. Hendak bekerdja soedah soesah poela. Kesoeadahannja ia mengambil djalan jang penghabisan.

Tiadakah ia menghormati dirinja?

Masih. Karena perasaan jang seroepa itoe mé-mang ada tiap tiap perempoean. Perasaan kehormatan akan dirinja adalah dia itoe dibawanja lahir. Tetapi selama ia tjampoer dengan orang jang

memiara dia, perasaan kehormatan itoe makin berkoerang-koerang. Pada achirnja tiadalah ia énggan berkeliaran didjalan besar, karena dengan djalan jang demikianlah ia dapat beroléh penghidoepan. Bagaimana rendahnja dan sengsaranja kehidoepan jang seroeпа itoe, tiada oesah saja katakan lagi, tetapi kalau peroet itoe soedah lapar, apakah jang tidak orang kerdjakan.

Waktoe saja soedah ditinggalkan toean itoe, adalah saja dalam pertjobaan besar. Dalam hatikoe saja mendengar doea soeara Jang satoe berkata: „Djanganlah koeatir akan kehidoepanmoe, engkau masih moeda. Kalau engkau soedah bosan dalam tangan laki-laki, tinggallah hidoep seorang diri. Akan beroléh oeang tiada soesah. Lihat sahadjalah apa jang diperboeat temanmoe. Kalau engkau perhatikan, roepamoe lebih bagoes lagi dari pada kebanyakan orang itoe.” Soeara ini koeat dan hébat boenjinja.

Soeara jang kedoea adalah djaoeh koedengar. Perlahan-lahan dan merdoe ia memberi nasihat akan dakoe, soepaja saja awas akan godaan doenia. Adapoen perkataan iblis itoe manis dan lemboet. Akan menoeroetnja poen tiada soesah. Akan tetapi bila kita perboeat nasihatnja itoe achirnja kita bertambah melarat, sedang kekoekatan kita bertambah koerang, sehingga kesoe-

dahannja badan dan djiwa kita djatoeh melarat. Sebaliknja kesoesanan jang diperoleh oleh kerena melaloei djalan jang benar adalah kesoesanan jang membawa kegirangan jang semata-mata.

Meskipun soesah bagikoe, saja menoeroet soe-ara jang kedoea itoe. Sedjak dari ketjilkoe sampai saja besar, orang toeakoe selaloe berkata pada-koe: „Hidoep baik itoelah jang disoekai Toehan dari pada kita.”

Saja mentjahari pekerdjaan akan kehidoepan-koe. Pendapatankoe tiada banjak, tetapi halal. Rezeki jang halal itoe, soenggoehpoen tiada banjak, adalah dia lebih dari pada barang jang banjak jang diperoléh dengan djalan jang sérong.

Ani, tjeriterakoe ini tiada pandjang lagi. Perhatikanlah kesah kehidoepankoe itoe. Siapa tahoe, barangkali engkau banjak beroléh peladjaran dari dia. Karena sering kedjadian nasib jang seorang tiada djaoeh berlainan dengan seorang jang lain.

Dari pada hidoepkoe jang penoeh dengan pertjintaan itoe saja beroléh perasaan jang haloes. Apa jang diderita meréka jang sengsara saja merasai dia. Oléh sebab saja telah merasai kemalantaran meréka itoe, timboel keinginan jang baharoe dalam hatikoe, jaitoe sedapat-dapatnja saja selaloe beroesaha menolong dan membawa meréka itoe jang sesat kedjalan jang benar. Itoelah haloean jang koetoedjoei dalam hidoepkoe, sebagai

Ani, soedah melihat dia. Akan tetapi 'oemoer manoesia itoe péndék adanja, dan kekoeatan kita amat ketjil. Sekarang saja soedah merasa dirikoe lemah karena penjakit jang menggoda saja ini. Tetapi soenggoehpoen demikian, selama hajat dikandoen badan, djanganlah kita lalai mentjapai maksoed jang soetji itoe, maksoed jang memoe-liakan kehidoepan kita didoenia ini. Karena boekanlah kita jang mempoenjai kehidoepan kita, adalah dia barang anoegerahan jang empoenja 'alam ini. Selama kita beroléh anoegerah itoe, ha-roeslah kita mempergoenakan dia sebagai kehendak jang empoenja itoe.

\*  
\* \*

Déwi malam jang berkain jang hitam itoe me-noetoep moeka boemi. Segala machloek pendoe-doeknja tidoer dengan kesenangannja. Demikian djoega perempoean kedoea bersaudara itoe. Hanjalah bintang jang berjoeta-joeta itoe gemerlapan dilangit jang hidjau itoe, laksamana balantan-tera jang berdjaga dimédan peperangan.

7 November

Djendéla kamar tingkat atas roemah seorang kaja ditanah Abang masih tertotoep, meskipoen

matahari soedah menerangi pagi jang sedjoek itoe. Anak moeda kaja itoe masih tidoer lelap karena ia lambat poelang keroemah. Poekoel tiga malam baharoelah ia tiba diroemah. Jan Sin, sahabatnja itoe masih tinggal lagi sebentar diroemahnja akan membitjarakan apa jang dilakoekan meréka itoe bésok malam. Sesoedah sahabatnja itoe pegi, beloem dapat ia tidoer. Gambar jang dimédja itoe meriboetkan hatinja poela. Ia berdjalan berkeliling-keliling dalam kamarnja itoe serta dengan doekatjitanja. Kemoedian ia berkata: „Pena akoe bodoh. Apakah faédahnja akoe bersoesah hati. Baiklah akoe tidoer.”

Akan tetapi ia tidoer itoe, koeranglah lelapnja karena perasaannja panas, oléh sebab ia makan dan minoem terlampau banjak. Alat pentjernaannja beroléh pekerdjaan jang berat. Itoelah jang menjebabkan perasaannja jang panas itoe dan tidoer gelisah.

Djalan besar itoe makin ramai. Kenderaampoen jang laloe lintas bertambah banjak. Tek Lie poen bangoenlah dari pada tidoernja. Ia merasa badannja lesoe dan ia bergerak lambat serta malas. Perlahan-lahan berdjalan ia memboeka djendéla kamar itoe. Hawa jang sedjoek masoek menœekar hawa kamar jang panas itoe. Adalah perasaannja amat sedap menelan hawa jang sedjoek itoe. Sesoedah itoe ia poen menékan seboeah kantjine

ketjil diatas médjanja. Lontjéng ketjil poen berboenjilah dibawah memberi tahoe kepada djongosnja bahwa ia soedah bangoen. Djongos itoe datang membawa seboeah kendi jang berisi air panas. Dengan air inilah ia berkoemoer-koemoer akan menjoetji moeloetnja. Setelah ia habis mandi dan makan pagi maka ia poen berpakaianlah akan pergi menoendjoengi sahabatnja kepasar Senén. Sedjak ia datang dari tanahnja di Tangerang beloem pernah ia bersoea dengan sahabatnja itoe. Kemarin dahoeloe ia soedah berdjandi dengan Hok Gwan akan datang diroemahnja. Adapoen Hok Gwan itoe djaoeh lebih toea dari Tek Lie. Ia soedah beroesia empat poeloeh tahoen dan mempoenjai lima anak. Kalau diperhatikan benar-benar, adalah persahabatan kedoea orang itoe gandjil roepanja, karena tabi'at meréka itoe amat berlainan. Hok Gwan mempoenjai harta jang banjak, jaitoe peninggalan orang toeanja. Sampai sekarang adalah kelakoeannja tiada bertoekar. Kepelesiran, main, minoem itoelah kesoekaannja, dan ia selaloe berhati girang, tiadalah ia mengenal soesah hati. Soenggoehpoen keadaannja makin koerang, ia tiada mengindahkan itoe. Ia tetap djoega tjampoer gaoel dengan orang pemboros. Tek Lie seorang pendiam dan berhati soenggoeh-soenggoeh. Ia tiada berapa soeka kepelesiran kota. Kalau ia toeroet-toeroetan adalah sebab



ia diadjak temannja, soepaja temannja djangan berketjil hati, ia pegi bersama-sama dengan meréka itoe. Kebiasaannja ia tinggal dioedik, ditengah-tengah tanah kepoenjaannja itoe. Sebagai orang tani ia toeroet djoega bekerdja tanah dan amat ia menjoekaai kehidoepan diloeur, djaoeh dari kota jang boesoek dan panas itoe. Seperti orang toeanja ia selaloe berkata, tanah itoelah pokok segala kekajaan orang. Tanah itoelah jang memberikan kebanjakan jang bergoena kepada manoesia. Oléh sebab itoe kerdja tanah itoelah pekerdjaan jang paling moelia, jang lebih bergoena dari pada roepa-roepa djabatan.

\*  
\* \*

Tetapi sebeloemnja saja menoeliskan pertiakapan Tek Lie dengan sahabatnja selama pertemoenan diatas ini, baiklah saja dahoeloe mentjeriterakan apa jang kedjadian diroemah tangga Hok Gwan pada minggoe jang liwat. Dari pada perkara jang terdjadi itoe, kita mengenal hal ihwal roemat tangganja.

10 November

Si iboe sedang siboe berkemas memboengkoes pakaiannja. Anaknja sedang bermain-main dika-

mar itoe, ketjoeali anak jang toea berdoea. Meréka itoe poelang dari sekolah. Kalau anaknja itoe bertanja: „Apakah sebabnja iboe berkemas? Hendak kemana mak?” si-iboe tiada menjaoet. Ia menjoeroeh anaknja pegi bermain-main.

Pintoe kamar itoe ditoetoeanja, karena ia tiada soeka melihat moeka soeaminja. Sedang ia berkemas-kemas itoe, ia selaloe berpikir-pikir sehingga ia kadang silaf menjimpan barang-barang itoe.

„Tiada pantas kelakoeannja itoe. Ia tiada menaroeh hati akan saja dan anak jang lima ini. Pada hal ia boekan orang moeda lagi.”

Demikianlah si iboe berpikir-pikir, serta hatinja marah dan bentji kepada soeaminja.

Sedang ia berpikir-pikir demikian itoe, maka kedengaranlah padanja soeara langkah Hok Gwan, soeaminja itoe. Ia terkedjoet sebentar. Telinganja dipasangnja mendengar soeara itoe, Orang itoe datang roepanja mendapatkan kamarnya itoe, karena soeara sepatoe itoe semakin keras.

„Kalau ia datang nanti koeoesir”, berkata perempuan itoe dalam hatinja. Moekanja jang masam itoe bertambah moeram. Doea harilah soedah ia selaloe mendjaoehkan moekanja dari soeaminja itoe. Ia hendak pegi meninggalkan soeaminja itoe oléh karena perboeatannja jang tiada senonoh itoe. Tetapi ia merasa dalam hatinja, bahwa moes-

tahillah menjampaiakan maksoednja itoe. Pertjeraan dengan soeaminja itoe adalah menjoesahkan benar keselamatan anaknja itoe dibelakang hari. Lagipoen meskipoen ia marah dan bentji betoel pada soeaminja itoe, djaoeh dalam hatinja ia merasa tjinta djoega akan dia. Akan tetapi apabila ia memandang moeka atau mendengar soeara soeaminja, boekan boeatan bentjinja akan dia.

Soeara sepatoe jang datang itoe soedah dekat dihadapan pintoe. Ia berdiri hendak mengoentji pintoe bilik itoe. Tetapi jang datang itoe soedah doeloean.

Sebentar itoe Hok Gwan poen memboeka pintoe kamar itoe. Sebagai orang jang bersalah jang meminta ampoen dan kasihan demikianlah ia tegak dipintoe itoe. Tá tiada berani masoek kedalam mendapatkan isterinja itoe.

Baharoe si iboe melihat soeaminja maka ia poen memalingkan moekanja sedikit. Ia poera-poera memboeka latji médja dan mentjahari ini dan itoe. Kemoedian ia poen memaksa dirinja, karena dalam hal jang demikian itoe adalah ia sebagai orang bersalah, kalau ia teroes mendjaoehkan matanja. Pada air moekanja tergambar poela kemarahan dan matanja berkilat-kilat penoeh kebentjian. Hatinja jang bimbang itoe menaroeh soesah dan ketakoetan.

Sekarang ia memandang soeaminja dengan pandang jang tadjam.

Si soeami mengangkat moekanja dan memandang moeka isterinja itoe.

„Lin”, katanja dengan soeara jang perlahan-lahan, serta dengan ketakoetannja.

Kemoedian ia menoendoekkan kepalanja dan kedoea belah tangannja ditarohnja kedadanja. Maksoednja soepajaa isterinja itoe merasai kasihan kepada dia. Perempoean itoe mengamati soeaminja dari kaki sampai kepala. Moeka soeaminja jang gemoek dan djernih itoe, pakaian jang bagoes dan ramboet jang disisir dengan rapi itoe..... sekaliannja itoe mendjadi tanda bagai dia bahwa soeaminja itoe tiada menoeroet barang sedikit doeka tjita.

„Ia selaloe bergirang hati, tiada mengenal maloe,” katanja dalam hatinja.

„Sebaliknja saja tiada dapat makan dan tidoer jang tjoekeop, karena memikirkan perboeatannja itoe. Akan tetapi ia, sipersalah, tinggal tenang djoega. Moekanja selaloe riang saradja. Itoe djogalah sebabnja perempoean moedah berahi memandang moekanja! Sekarang dihadapankoe ia poera-poera menoendjoekkan soesah hatinja.

„Lin, adinda Lin.....”, kata si soeami dengan soeara jang sajoep-sajoep akan melembotkan hati isterinja itoe.

„Apa....., maoe apa sama saja”, sahoet jang dipanggil itoe. Soearanja keras- keras dan bibirnja dikenjapnja.

„Lin, soedara kita datang bésok pagi”.

„Saja tidak perdoeli. Itoe boekan saja poenja perkara lagi.”

„Lin, beloemkah hatimoe.....”, berkata si laki sambil ia mendekati isterinja itoe perlahan-lahan.

„Pegi, ajo pegi..... maoe apa sama saja!”

Selama ini Hok Gwan pertjaja akan perkataan si Isa, perempoean kepertjajaannja, jang soedah bertahoen tahoen bekerdja pada dia. Pada sangkanja perkara itoe tá kan melarat dan hati isterinja jang marah itoe nanti akan tawar sendiri. Oléh karena itoe ia selama ini tinggal senang. Dengan senang ia makan tidoer, membatja soerat kabar, melantjong sebagai kebiasaannja.

Akan tetapi sekarang, sesoedah ia melihat air moeka isterinja jang poetjat itoe, setelah ia mendengar soeara isterinja gemétar, baharoelah ia sekarang mengarti betapa kesoesian jang ditangoeng isterinja itoe. Merasalah ia pada waktoe ini bentjana jang terdjadi oléh perboeatannja itoe. Hatinja jang ringan itoe beroeballah dan kasih sajangnja poen timboellah pada isterinja itoe. Ia merasa sedih memandang moeka isterinja jang

sengsara itoe. Maka air matanja poen bertjoetjoe-ranlah dari pipinja jang gemoek itoe.

Dengan soeara jang gemetar karena kesedihan-nya ia berkata:

„Lin....., tiadakah adinda dapat mengam-poeni.....?”

Kerongkongan sebagai disepit, ia tiada dapat meneroeskan pertanyaan itoe.

Perempoean itoe memandang kelatji jang ter-boeka itoe. Ia menggigit bibirnja menoendjoekkan hatinja jang keras itoe.

„Adinda Lin. Apa jang saja minta ttiada lain ampoenilah kelakoeankoe itoe. Ingatlah perkawin-an kita jang soedah doea belas tahoen itoe. Tia-dakah engkau mema'afkan koesesatan saja jang sesa'at itoe. Lin..... ampoenilah kelemahan-koe itoe.”

Perempoean itoe mengangkat matanja. Ia me-noenggoe sampai soeaminja mengeloearkan apa jang akan dikatakannja.

„Ja kelemahankoe itoe....., adinda poen me-ngenal.....”

Bibir dan pipinja gemetar dan moekanja poen poetjat. Soearanja hilang dan lidahnja poen tá dapat berkata- kata lagi.

„Pegi, ajo pigi dari sini, djangan oelangi lagi mengatakan kesesatanmoe, kelemahanmoe. Tá oesah koedengar lagi perboeatan jang kedji itoe.”

Si iboe hendak berlari dari kamar itoe akan tetapi kakinja tiada koeat lagi. Ia mendjatoehkan baddannya kekoersi jang dekat médja itoe.

Moeka si soeami menoenjoekkan doekatjita jangjang amat besar karena ia telah poetoes asa. Matanja penoeh dengan air mata.

„Lin”, katanja serta ia tersedoe- sedoe,” kenangkan apalah kranja anak kita jang lima itoe. Saja sesat, saja mengakoe salah. Tetapi anak kita itoe tiadalah bersalah. Samaikah djoega hatimoe meninggalkan saja? Lin.....ampoenilah kesalahankoe itoe.”

Si iboe poen menghadap soeaminja seraja ia menjahoet:

„Anak jang lima itoe? Saja tiada.....”

Hok Gwan menghampiri isterinja itoe hendak memeloek tangannja. Akan tetapi isterinja itoe menarik tangannja dengan perkataan: „Ajo dja-oeh, kalau tidak saja keloeur dari kamar ini.”

Si laki moendoer. Ia takoet isterinja itoe bertambah goesar.

„Anak jang lima itoe”, kata si iboe meneroeskan perkataannja. „Mémang meréka itoelah jang koelahirkan, koepelihara dari dahoeloe sampai sekarang. Keselamatan meréka itoelah jang selaloe koepikirkan. Sekarang apa jang moesti koelakoe-kan? Menarik meréka itoe dari tangan bapaknja, atau membiarkan anak itoe bersama-sama dengan

bapak meréka itoe, jang berlakoe kedji dan rendah. Tjobalah katakan sendiri dapatkah seorang iboe melihat anaknja bersama-sama dengan bapak meréka. Bapak orang jang menipoe si iboe dan hidoep berkasih-kasihannya dengan perempoean lain, jaitoe perempoean jang digadji mendjaga anak itoe?"

„Lin perkataanmoe itoe benar. Saja mengakoe salah. Akan tetapi bagaimanakah saja memperbaiki jang soedah salah itoe? Ampoenilah dosakoe itoe. Saja tá kan berboeat jang demikian itoe.”

Isteri Gwan merasa bahwa soeaminja menjesal akan perboeatannja itoe. Sekarang soeaminja mennoendjoekkan hiba kasihannja sebab ia soedah menanggoeng loeka hatinja.

„Ja, ia menaroe kasihan pada saja, sebab saja isterinja dan iboe anaknja. Akan tetapi tjintanja tiada lagi padakoe; perempoean tjelaka itoelah sekarang jang ditjintainja. Dihadapankoe ia mengelearkan air matanja, tetapi bésok loesa, ia soedah meloepakan perkataannja itoe.....dan kebiasaannja itoe diteroeskan.”

„Lin.....ampoenilah kesalahankoe itoe. Lihatlah air matakoe itoe tanda saja soedah menjesal akan perboeatankoe itoe.....”

„Apa? Menjesal. Bagikoe tiadalah lagi harga air matamoe itoe. Soedah berapa kali saja melihat dia.”



Pada waktoe itoe seorang anak pegi bermain-main kekamar jang lain. Ia djatoeh laloe menangis.

Si iboe mendengar anak itoe menangis. Kemarahan jang terbajang pada air moekanja berobah sebentar itoe djoega. Ia pergi mendapatkan anak jang djatoeh itoe. Dipeloeknja dan ditji-oemnja anak itoe. Setelah anak itoe diam, maka iboenja poen menjoeroeh dia pergi bermain-main bersama- sama saudaranja.

„Anakkoe itoe”, berkata Hok Gwan dalam hatinya, „masih disajanginja. Meskipun ia bertji kepada saja, akan tetapi soeatoe poen tiada koerang tjintanja kapa anak jang lima itoe. Tetapi tiadalah maoe ia mema'afkan perboeatankoe itoe, kalau ia hendak memeliharakan anak itoe benar-benar.”

Isterinja datang kembali kekamar itoe. Ia melihat dia soedah bertoekar. „Barangkali hatinja soedah tawar, baiklah koeberani”, pikir si bapak. Maka ia poen menghampiri isterinja seraja berkata:

„Lin, kalau kau tiada menaroeh kasihan melihat hatikoe jang soesah itoe, engkau haroes mengampoeni kelakoeankoe itoe, meskipun tiada oentoek saja, tetapi oentoek anak kita jang lima itoe. Boekankah kita berdoea sama- sama sajang pada meréka itoe dan kita berdoealah bapak dan iboe jang haroes memelihara mereka itoe.”

„Mémang meréka itoe sahadjalah jang koepe-

lihara, jang koesajangi. Tetapi engkau bohong. Hatimoe djaoeh dari saja dan anak-anak itoe. Perempoean tjelaka itoe.....Soedah tá oesah saja membongkar-bongkar dia lagi. Pegi dari hadapankoe!”

„Lin....., adinda Lin.....!”

„Soedah, pegi..... Kalau tiada engkau maoe pegi nanti koepanggil orang- orang jang diroemah ini soepaja meréka itoe tahoe perboeatanmoe itoe sekalian. Tjih, saja maloe benar melihat kelakoe-anmoe itoe.”

Poetoes asa dan penoeh dengan kesal dan soe-sah hati, Hok Gwan meninggalkan kamar itoe. Anaknja jang ketjil- ketjil itoe melihat moeka orang toea meréka itoe. Meréka itoe merasa dalam hatinja, bahwa ada soeatoe hal jang koerang énak diantara orang toeanja. Tetapi apa hal itoe tiada diketahoei meréka itoe..

Si iboe tinggal seorang diri dalam kamar itoe. Ja doedoek diatas koersi sambil ia menoengkoel kepalanja dengan kedoea belah tangannja. Setelah ia senang, maka ia memikirkan pertemoean itoe, sekali lagi. Hatinja jang haloes serta penghiba itoe menjalahkan perboeatannja itoe kepada soeaminja. Dari ketjil selaloe ia mendengar pengadjaran orang toeanja: saharoesnjalah kita mengampoeni kesalahan orang kepada kita, apa lagi kalau orang itoe menjesal dirinja. Nasihat itoe amat baik

pada pikirannya Selama ini ia akan tetap melakoekan dia, bila sadja ada waktoenja. Kini soedah datang waktoe jang baik. Baharoelah ia merasa sekarng, bahwa melakoekan nasihat jang bagoes itoe amat soesahnja, sedang jang bersalah itoe soeaminja, apa djadinja kalau orang lain, atau moesoehnja.

Sekarang merasalah si iboe bahasa menoeroet segala soeroehan jang moelia itoe amat soekar, tjoema menjeboetkannja jang moedah.

„Tetapi kesalahan ini” kata si iboe dalam hatinya hendak membersihkan dirinja,” soedah terlampau. Tentoe tá dapat saja meloepakan dia dari hati bertoenangan sampai kawin, sampai soedah lima anak kami, saja selaloe setia dan tjinta bagai dia. Sekarang soedah beranak lima, badan soedah moelai toea, ia meninggalkan akoe. Perempoean jang lainlah jang di-inginninja. Siapakah jang salah? Siapakah jang berolé kemoedaankoe? Dia .....dia..... lain tidak. Tetapi soenggoeh-poen demikian ia menipoe dan mempermain-mainkan akoe. O, benar perboeatannya itoe soedah terlampau. Tiadalah akoe dapat meloepakan dia. Ia tiada berharga lagi dimatakoe. Jang sebaik-baiknya djanganlah kami hidoep bersama-sama lagi.”

Tahadi soedah ia tenang. Sekarang amarahnja

timboel poela karena ia selaloe mengingat- ingati perkara jang koerang énak itoe.

Setelah Hok Gwan meninggalkan kamar itoe, maka ia poen pergilah berpakai. Ia menjoeroeh menjediakan autonja laloe ia pergi kekantornja dipasar Baroe. Ia mempoenjai toko sendiri. Orang-orang jang bekerdja disitoe orang jang soedah bersekolah, sedang jang mengepalainja poen orang jang pandai serta kepertjajaannja. Oleh karena itoe, ia datang sesoeka- soekanja, terkadang doea tiga hari ia tiada melihat tokonja itoe.

Hok Gwan, adalah seorang anak Tjina jang ternama di-Betawi, Harta peninggalan orang toeanja tiada sedikit banjaknja. Ia sekolah di Singapoer. Setelah ia tammat pada sekolah dagang baha-roelah ia poelang ke Betawi. Dengan kesoekaan orang toeanja, ia mengoendjoengi tanah Inggelan dan Amerika. Maksoed meréka itoe soepaja Gwan berpenglihatan jang lébar dan berpikiran jang dalam. Beberapa besar keroegian orang toeanja tiada dapat dikira-kira, karena anak itoe adalah bangsa pemboros.

Disekolah dan diantara kenalannja ia amat disoekai orang. Boekan disebabkan kekajaannja sahadjaja. Ia boedak periang dan amat loetjoenja. Moekanja jang bagoes dan bahasanja jang haloes menjoekakan handai taulannja. Oetaknja bo- léh di seboet tadjam. Akan tetapi sebab ia malas

beladjar dan telaloe gila akan permainan, lama baharoe tammam peladjarannja. Disekolah rendah ia tinggal kelas satoe kali dan disekolah menengah doea kali. Itoe tiada mengapa karena bapaknja kaja. Berapa poen besar ongkos jang dipakainja, tiadalah ia menjoesahkan hati orang toeanja. Sekarang apa jang di ingininja, kebiasaannja diberikan orang toeanja.

Setelah ia beroesia doea poeloeh tahoen maka ia poen dikawinkan orang toeanja dengan anak angkat seorang Tjina jang kaja tinggalnja di Patékoan. Paras perempoean itoe adalah sederhana. Meréka itoe kawin itoe adalah 'oemoer meréka itoe tiada berselisih seberapa. Oléh sebab itoe waktoe si iboe melahirkan anak jang kelima, roepanja djaoeh lebih toea dari pada soeaminja. Pada galibnja poen perempoean itoe lekas toea dari laki-laki.

Tentang kepandaian dan pengatahoean mémang meréka itoe sedjodoh. Si iboe adalah masoek golongan kaoem moeda. Selain dari pada boekoe-boekoe Belanda dan Tjina, ia membatja boekoe-boekoe bahasa Inggris dan Perantjis. Kepadaianja jang anjak itoelah satoe sebab maka Hok Gwan menghormati isterinja itoe. Sebab jang lain ja'ni isterinja itoe adalah sebenarnja perempoean jang amat berboedi. Pengasih, toetoernja manis dan rendah dan ia amat sajang akan anak dan

soeaminja. Pendidikan jang diterimanja dari orang toeanja jaitoe pengadjaran jang berhoeboeng dengan agama. Orang toeanja itoe doea-doea memoelek agama Kristen. Dan dia poen adalah seorang perempoean Kristen jang baik dan mengerti benar apa arti dan goena agama itoe. Tiadalah pernah ia mengatji agama bangsanja atau mentjéla meréka itoe menjembah tepékong. Sebaliknja ia amat tjampoer dengan bangsanja jang menoeroet agama nénék mojang meréka itoe.

Berboeah bakti dan pertjaja pada Toehan, itoelah pangkal segala agama. Itoelah jang dipegang perempoean itoe dan itoelah sebabnja orang jang mempoenjai agama jang lain tiada membentjii ia barang sedikit. Diroemahnja atau diroemah sahabatnja, apabila diperbintjangkan fasal agama ia selaloe mengadjak sahabatnja, soepaja meréka itoe memperhatikan segala pengadjaran jang baik baik dalam matjam-matjam agama. Soepaja meréka itoe menoeroet soeroehan jang baik itoe.

Kalau dibandingkan tabi'at Hok Gwan dengan tabi'at isterinja amatlah gerdjaoehan. Adalah sebage malam dan siang. Hok Gwan selaloe memperoleh-olek-olokkan agama. Toehan, agama, jiwa dan lain lainnja semoeanja itoe perkataan kosong sahadja. Agama itoelah, katanja, jang memperbodoh-bodohkan orang orang. Matjam-matjamlah dalam agama itoe jang tiada dapat di-

terangkan dan dia itoe haroes dipertjajaï soeng-  
goehpoen berlawanan dengan pikiran. Tjoema di-  
hadapan isterinjalah Hok Gwan tiada berani me-  
niadakan goena agama itoe. Soedah kerap kali  
ia bersoal dari hal itoe. Djawabnja selaloe tjoe-  
koep, akan tetapi dalam hatinja ia merasa kebe-  
naran perkataan isterinja itoe. Dalam hatinja ia  
mengakoe, bahwa sekalian jang diterangkan iste-  
rinja itoe keloear dari pada pikiran jang tetap dan  
jakin, sedang ia bersoal djawab itoe hanja kepan-  
daian membalik- balikkan perkataan sahadja.—

\*  
\* \*

Tengah si iboe siboe menimbang- nimbang be-  
rat ringan kesalahan soeaminja, ia poen terkedjoet.  
Soeara sepatoe dan langkah jang ringan dide-  
ngarnja menoedjoe kamardja. Adapoen jang da-  
tang itoe jaitoe doea orang anaknja jang toea dari  
sekolah. Soedah dekat baharoelah ia mengetahoei  
kedatangan anaknja jang doea itoe dari sekolah.  
Ia melihat djam jang berdiri dikamar itoe. Soedah  
liwat poekoel satoe. Anak kedoea bersaudara itoe  
berlari setelah nampak padanja iboe meréka itoe.  
Kedoeanja berlomba- lomba si apa jang doeloean  
memeloek iboe meréka itoe. Si iboe mendekap ke-  
doea boedak itoe, seraja ditjioemnja berganti-  
ganti. Pada tjoem iboe jang berdoeka tjita

ini, dapatlah kita melihat bagaimana besar dan keras tjinta iboe itoe kepada anak jang dilahir-kannja, ja lebih besar dan keras dari pada tjinta si bapak, jang mengepalai seisih roemah itoe.

15 November

Pagi itoe pergilah Tek Lie mandapatkan sahabatnja keroemah dia. Setelah didengarnja, bahwa Hok Gwan soedah pergi kekantor, ia poen ada merasa héran. Njonja roemah poen tiada dilihatnja. Biasanja apabila ia datang, selamanja njonja itoe datang mempersilahkan ia doedoek, kalau toean roemah tiada diroemah.

„Baiklah saja poelang, lagi hari soedah tinggi,” pikir Tek Lie seraja ia menaiki autonja itoe. Di-tengah djalan bertoekar poela pikirannja. Ia poen menjoeroeh sais itoe membawa dia kekantor sahabatnja itoe. Setelah sampai, maka ia poen masoeklah kekantor sahabatnja itoe. Ia mengetoek pada pintoe kamar Tek Lie. Baharoe didengarnja orang berseroe dari dalam „masoek”, masoeklah ia dengan girangnja, karena soeara jang memanggil itoe telah dikenalnja.

„Aha, banjak kerdja roepanja, pantas Gwan tiada ada diroemah,” kata jang masoek itoe, sambil ia mendapatkat sahabatnja jang doedoek itoe.

„O....., Lie djangan marah. Saja soedah loe-



pa djandji kita itoe", sahoet Gwan demi ia melihat sahabatnja itoe.

Setelah meréka itoe berdjabat tangan maka meréka itoe poen doedoeklah berhadapan.

Dahi Gwan jang tadinja itoe berkeroret karena selaloe memikirkan hal roemahnja itoe, sekarang soedah berseri-seri. Ia berkata-kata itoe tertawa gelak-gelak. Hatinja soedah ringan dan girang; setelah ia bersoea dengan sahabatnja itoe.

„Apakah kabar jang Lie bawa? Soedah lama kita tiada bersoea", bertranja Hok Gwan. „Apakah sebabnja engkau soedah lama tiada datang dikota ini. Adakah kehidoepan jang menjenangkan hatimoe dioedik, tanah jang selengang itoe?"

Lie selaloe membentjii kehidoepan kota. Dan ia djoega tiada soeka mendengar orang mentjattji kesenangan kehidoepan orang berladang dan bersawah.—

„Mémang", sahoetnja, „kalau ditempat kami erang désa ini selamanja bik, tiada jang koerang. Séhat dan radjin bekerdja. Tiada seperti orang kota jang malang itoe."

Hok Gwan tersenjoem mendengar perkataan sahabatnja itoe. Ia tahoe benar, bahwa tiadalah faédahnja menjoal sahabatnja itoe. Maka ia poen mengambil haloean pertjakapan jang lain.

„Pikirankoe ragoe sekarang", katanja, „itoelah sebabnja saja loepa akan djandji kita itoe."

Hok Gwan berkata ragoe itoe moekanja berke-roet poela. Pertjakapannja dengan isterinja dikamar itoe berbajang poela dalam hatinja. Sahabatnja itoe melihat ia berdoeka tjita itoe.

„Pada pikirankoe”, sahoetnja, seolah olah ia dapat mendoega pikiran sahabatnja itoe, „tiadalah lagi jang menjoesahkan pikiranmoe. Isteri ada anak tjoekoep, kekajaan padahal soedah.”

„Ja, pada sangkamoe, sebab Lie beloem merasa. Anak dan isteri itoelah kadang-kadang jang membawa kesoesian itoe.”

Tek Lie tiada menjahoet perkataan temannja itoe. Ia bingoeng, sebab dia itoe berlawanan dengan pikirannja. Anak gadis jang diingininja mendjadi isterinja itoe, beloem diperoléhnya. Itoelah jang menjebabkan ia bersoesah hati. Kalau ia beroléh ketjintaannja itoe tá kan ia bersoesah hati lagi. Lain benar-benar adanja dengan perkataan sahabatnja itoe. Ia bersoesah hati disebabkan anak dan isteri jang ditjintainja.

Oléh sebab itoe ia menjahoet: „jang menjoesahkan hatikoe ini lain. Saja merasa dirikoe sial, karena jang koeingini itoe beloem dapat. Kesoesian hatimoe itoe, ja'ni kesoesian orang jang beroentoeng, jang soedah mempoenjai jang dirindoekannja.”

„Saja tá mengerti maksoed perkataanmoe itoe.”

„Ja, nanti saja terangkan. Sebab itoelah saja

datang kemari. Saja meminta nasihat dan pertolonganmoe, meskipoen koeketahoei, bahasa pikiran dan tabi'at kita ada berlainan."

„Anéh benar", kata Hok Gwar dalam hatinja, „Saja dalam keriboetan dengan roemah tanggakoe. Saja hampir- hampir poetoës asa. Ia datang lagi meminta bitjara dari padakoe, akoe jang tiada mengetahoei bitjara dalam halkoe ini."

Sedjoeroes pandjang meréka itoe bertjakap-tjakap. Pertjakapan meréka itoe makin lama makin malap. Jang seorang tiada memperhatikan perkataan jang lain, karena masing- masing memikirkan pertjintaannja. Hok Gwan selaloe mengenangkan perselisihannja dengan istrinja. Bagaimanakah ia dapat melembuetkan hati isterinja itoe. Kadang- kadang ia menjalahkan isterinja itoe! „Adakah perempoean itoe", tanjanja dalam hatinja" tiada mengetahoei keperluan laki-laki itoe. Perempoean dapat menahani dirinja akan tetapi lain halnja dengan laki- laki, sedang hawa nafsoenja poen djaoeh lebih keras."

Tek Lie mengenangkan anak gadis jang ditjintainja. Ia ingin akan anak gadis itoe boekan karena keperluan badannja atau digerakkan hawa nafsoe. Tjintanja itoe keras akan tetapi bersih dan soettji. Kekoeatan jang terbit dalam hatinja, kekoeatan jang didjadikan Toehan pada tiap- tiap manoesia, kekoeatan itoelah jang menarik dan

hendak mempersatokean dia dengan si Noni.

Orang jang menghormati jang moelia dalam pertjintaan itoe, haroeslah menoeroeti kemaean kedoea belah pihak jang berkasih-kasihannya itoe.

### 17 November

Poekoel lima soré itoe, sebagai soedah didjandjikan meréka itoe, kedoea orang bersahabat itoe doedoek bersama-sama dalam auto melaloei djalan Antjol menoedjoe Tandjoeng Priok. Kira-kira seperempat djam meréka itoe poen sampailah pada seboeah roemah tempat minoem tiada djaoeh dari tempat mandi dilaoet.

Maksoed meréka itoe akan mandi bersama-sama. Waktoe tiada banjak lagi, sedang hal meréka itoe beloem habis diperbintjangkan. Oléh karena itoe kedoeanja tiada djadi mandi. Lagi poela tempat jang baik bagai masing-masing mengeloearkan rahsia, karena orang tiada dan sepi poela. rahsia, karena orang tiada dan sepi poela.

„Adakah Lie haoes”, bertanja Hok Gwan, „baiklah saja minta minoeman.”

„Kasi wiski soda”, katanja kepada djongos jang berdiri merantikan perintah kedoea toean itoe.

„Tarimakasih, saja tiada minoem-minoeman keras”, kata Tek Lie.

„O, ja benar. Lie anggota perserikatan „Anti Alcohol”. Saja loepa”. Oedjar Hok Gwan. „Kalau demikian apakah kita minta boeat Lie?”

„Limonade sahadja.”

„Ehm, pada zaman sekarang ini banjak benar roepa- roepa perserikatan” kata Hok Gwan. Ia tersenjoem seraja memandang sahabatnja itoe.

„Benar, tetapi apa sebabnja timboel perserikatan itoe? Adakah engkau memikirkan sebabnja itoe?”

Beloem pernah koepikir benar- benar. Tetapi mentjahari sebabnja itoe tiada soekar. Orang sekarang banjak jang pandai. Meréka itoe jang pandai itoe hendak menoendjoekkan kelebihan kepandaiannja kepada orang banjak. Maka ia poen mengatakan ini tiada patoet, itoe amat bocroek. 'Adat haroes ditoekar, lembaga patoet diperbaiki. Hidoep haroes begini, ini djangan dimakan, itoe haroes dipantangkan. Begitoe djoega dengan tjara pemerintaran negeri. Atoeran jang diatoerkan pemerintah tiada pantas. Adalah dia menindis atau menjoesahkan kehidoepan dan kemadjoean orang banjak. Setiap-tiap bangsa haroes diperintah bangsa itoe sendiri. Djanganlah diletakkan orang banjak itoe oendang- oendang jang tiada disoekainja.

Demikianlah orang jang pandai-pandai itoe mengembangkan boeah pikirannja. Orang banjak jang selaloe ingin mendengar pengadjaran jang baharoe, bersorak serta berkata: „Benar, benar. Itoelah jang sebenar- benarnja. Ini haroes diboe-

ang. Hal, 'adat, atoeran jang selama ini mémang salah. Demikianlah orang banjak itoe. Meréka tiada memakai otak dan pikirannja akan memeriksa lebih pandjang. Orang jang mempoenjai pikiran baroe itoe poen mashaerlah dan disana sini berdiri serikat akan beroesaha mengembangkan pikiran baroe itoe.

Soedah tentoe pada zamam ini banjak ragamnja sarikat. Akan tetapi kalau koepikir adalah dia itoe pekerdjaan orang gila."

Tek Lie mendengar perkataan sahabatnja itoe dengan sabar, Kemoedian ia poen bertanja:

„Kalau demikian adalah menoeroet pendapatannoe sarikat itoe tiada membawa hasil?"

„Tiada faédahnja. Semoea itoe pertjoema. Sebagaimana jang sekarang itoelah jang sebaik-baiknja. Sarikat „anti alcohol" oempamanja tiada bergoena. Lagi apalah salahnja orang itoe meminoem alcohol asal dengan kadarnja. Hidoep manoesia itoe tiada lama. Karena itoe djanganlah meréka itoe dilarang menjenangkan hatinja. Ketjaplah segala jang menjenangkan pantjaindera itoe. Makanan, minoeman itoelah satoe jang teroetama bagai dia."

„Minoeman jang memaboekkan, tiada pernah menjenangkan hati orang, apabila dipikir benar-benar. Lihatlah si peminoem itoe. Setelah ia sadar akan dirinja moekanja poen masam dan hatinja

tiada senang dan selaloe soesah perasaannya. Akan menghilangkan perasaannya itoe ia poen minoem poela sehingga maboek. Perasaannya poen senang, tetapi siksa dirinja itoe tiada hilang. Timboel poela apabila ia soedah sadar.

Akan hal perkara perserikatan itoe. Pikiranmoe itoe sesat. Boekanlah dia pekerdjaan orang gila. Dia itoe oesaha orang-orang jang berboedi dan jang berhati moelia. Meréka itoe memperhatikan keadaan jang sekarang. Keadaan itoe dibandingkanja dengan zaman sekarang. Mana jang salah, mana jang bertambah boeroek, ditjaharinja sebabnja. Sesoedah meréka itoe mengetahoei jnng menjebabkannja itoe, haroeslah meréka beroesaha akan memperbaiki jang salah itoe, dan memboeka mata orang jang tiada melihat bentjana jang timboel itoe, akan menarik meréka itoe dari djalan kesesatan.

Lagi poen kalau manoesia tiada bertambah-tambah djahat, kalau meréka itoe semakin baik, tiadalah goena perserikatan itoe. Akan tetapi bila diperhatikan, keadaan roepa-roepa bangsa semakin toeroen. Kedjahatan bertambah tambah diantara laki-laki dan perempoean, anak-anak dan orang besar. Keadaan inilah jang menggerakkan hati orang jang pandai-pandai dan berhati moelia akan mendirikan perserikatan itoe. Maksoed perserikatan soepaja orang jang

banjak itoe sama-sama bekerdja melawan ketjahatan itoe. Kalau tiada dapat hilang, tentoe akan koerang djoega."

„Apakah kedjahatan?" bertanja Hok Gwan.

„Segala perboeatan jang tiada membawa kebadjikan pada kita, sebaliknya membawa bentjana pada diri kita dan orang lain, kedjahatan adanja."

„Oempamanja?"

„Mengambil barang orang dengan kekerasan, dengan tipoe daja. Berboeat zina, membohongi orang, memakanan jang meroesakkan badan orang. Péndéknja segala perboeatan jang meroegikan orang lain dan dirinja sendiri."

Hok Gwan diam. Berzina kedjahatan, kata sahabatnja. Ia berpikir, adakah ia mengetahoei ras-siakoe dan sengadjakah ia berkata demikian dihapankoe. Apakah zina? Meroegikan diri dan orang lain? Saja berzina? Bohong, mémang orang itoe mengatakan sesoeatoe apa jang tiada diketahoeinja. Kalau soeatoe perboeatan terdjadi diantara laki-laki dan perempoean dengan kemaoean kedoea belah pihak, dan perboeatan itoe terdjadi dari pada pertjintaan meréka itoe, adakah dia itoe kedjahatan adanja?

„Djanganlah kita meneroeskan pokok persoalan kita itoe, karena saja lihat adalar pikiran kita amat berlain-lainan. Soenggoehpoen kita bertoeekar pikiran sampai malam, tá akan kita dapat semoepa-



kat", kata Hok Gwan." Baiklah engkau mentjeriterakan maksoedmoe datang menoendjoengi saja tadi pagi."

Tek Lie menjahoet dengan soera jang lemah lemboet. Sebab ia mengingat pertjintaannya, ia poen loepalah pertjakapan mereka itoe jang tehadi.

„Gwanlah jang dapat menolong saja dalam ke-soesahankoe ini. Pertolonganmoelah jang koeharapkan. Saja soedah hampir kehiangan 'akal. Dari dahoeleoe telah koeketahoei pikiran kita berlain-lainan. Akan tetapi soenggoehpoen demikian adalah tali persahabatan kita itoe tinggal kekal. Itoe poen haraplah saja Gwan soedi bersoesah pajah. Besar hatikoe tiada terkira apabila pertolongan-moe itoe berdjasa."

„Perkara apakah itoe, katakanlah dengan teroes terang." „Saja rasa Gwan soedah ma'loem maksoedkoe itoe, karena dia soedah pernah koetjeriterakan."

„Barangkali. Katakanlah soepaja kita sama-sama moepakat apa jang hendak koelakoekan."

„Pertjintaankoe dengan Noni. Soedah poetoes pikirankoe saja akan kawin dengan dia. Ia poen setoedjoe benar. Tetapi orang toeanja tiada setoedjoe.

„Doea- doea?"

„Bapaknja. Iboenja telah bertoekar pikiran. Setelah ia melihat persahabatan kami jang karib itoe,

ia tiada sampai hati lagi menolak kehendak kami itoe.

„Bapaknja?”

„Bapaknja tinggal keras. Ia berkata, sekali-kali ia tiada memberikan anak itoe pada saja. Dan sekarang saja dengar ada orang dari Singapore jang mempinang anak itoe. Meskipoen si iboe melarang akan menerima perkataan orang itoe, si bapak telah memberi djawaban jang baik pada orang itoe.

„Adakah ia soedah mendjandjikan anaknja itoe kepada orang Singapore itoe?”

„Itoe beloem koeketahoei.”

„Pada taksirankoe beloem, karena tiadalah ia berani mengiakn perkataan orang, sedang anak tiada soeka.”

„Adakah Gwan tiada ma'loem akan 'adat kita jang terkoetoe itoe. Berapa banjak anak gadis jang dikawinkan orang toanja, dengan tiada se-maoenja si anak.”

„Ja benar. Akan tetapi dalam hal ini, si iboe lagi berpihak pada si anak. Lagi poela bapaknja tentoe awas-awas. Anaknja ini soedah tjoekoep sekolahnja. Anak jang terpeladjar itoe tiada moe-dah dipaksa.”

„Bagaimanakah pikiranmoe. Saja baharoe menerima soerat Noni..... Ia amat bersoesah hati.

Dapatkah Gwan memboedjoek pikiran bapaknya akan menoeroet kehendak anaknya itoe.”

„Kalau saja tiada salah, isterikoe telah pernah mengatakan hal itoe padakoe. Sepanjang pikirannya — karena engkau tahoe, ia pernah djoega sekali- sekali tjampoer gaoel dengan seroemah tangga itoe — engkau akan beroléh maksoedmoe itoe. Si iboe dan si anak soedah semoepakat. Mereka itoe tá akan menerima perkataan orang dan kedoea-doeannya sedia melawan kehendak si bapak. Pada pendapatankoe baiklah dahoeloe kita menjeroeh isterikoe mendoega pikiran bapak anak itoe. Kalau kita soedah beroléh keterangan, baharoelah saja sendiri pegi kesana. Djanganlah poetoes asa. Sebagai engkau tahoe, adalah isterikoe amat soeka melihat Lie dan dalam perkara ini tentoe ia soedi menolong Lie dengan sekoeat- koeatnja.”

Anak moeda itoe berdiri akan menjemboenjikan air matanja jang mengalir itoe. Hatinja amat girang, karena soedah timboel pengharapan jang hampir poetoes selama ini. Ia berdjalan berpoetar-poetar soepaja dadanja jang gemoeroeh itoe agak senang adanja.

„Doedoeklah dahoeloe, soepaja kita minoem bersama- sama”, kata Hok Gwan.

Anak moeda itoe doedoek seraja berkata: „Hatikoe girang dan pengharapankoe hidoep kembali.

Saja amat beroetang boedi akan kebaikan isterimoe itoe. Roepanja ia beroesaha djoega boeat saja. Ja, sebenarnja engkau amat berbahagia beroléh isteri jang sebaik itoe."

„Ja, ja, minoemlah dahoeloe, sahoet Hok Gwan, serta ia menoeangkan wiski soda pada ge'asnja jang soedah kosong itoe.

\* \*  
\*

Angin jang lemah lemboet menghemboes dari laoet jang hidjau itoe. Moeka air jang tenang itoe beriak-riak dengan perlahan-lahan. Dari djaoeh gemerlapan roepanja, karena ditimpa tjahaja matahari jang hendak terbenam itoe.

Kedoea orang itoe termenoeng. Kemoedian Tek Lie berkata, sambil matanja memandang kepinggir laoet jang djaoeh itoe:

„Kalau koeperhatikan kehidoepankoe jang soedah itoe adalah dia sebagai mimpi. Saja sering melihat perempoean jang bagoes; berahikoe bangoen dengan hébatnja. Soedah tentoe saja menaroeh tjinta pada meréka itoe. Dan koeoesahkan dirikoe akan beroléhnya. Akan tetapi adalah tjinta jang seroepa itoe tiada kekal, sebentar sahadja adanja, sebagai orang beroléh kesenangan dalam mimpinja. Soedah koetimbang benar-benar, segala tjintakoe itoe tiadalah seperti tjinta jang seka-

rang. Meskipun sering saja berdoekatjita, akan tetapi bila saja mengenangkan Noni, perasaankoe beroentoeng benar. Sajang seriboe kali sajang! Badankoe jang moeda itoe soedah bernoda. Tiadalah saja berharga lagi akan menerima tjinta anak gadis jang bersir dan soetji itoe. Saja amat menjesal akan dirikoe, karena dosa kemoedaankoe itoe. Kadang- kadang tiadalah berani saja menghampiri dia dan saja merasa maloe akan dirikoe. Saja merasa sebagai tersiksa, kalau saja terkenang akan perboeatankoe jang tiada senonoh pada waktoe jang soedah- soedah. Sekarang soedahlah koerasai bahwa kehidoepan jang soetji itoelah pangkal kesenangan hati."

„Pada sangkakoe, tiadalah Lie menaroeh dosa jang banjak," tanja sahabatnja itoe.

„Ja, banjak djoega."

Kalau koebilang satoe persatoe,  
 Hari hidoepkoe jang soedah-soedah,  
 Dadakoe berat sebagai batoe,  
 Air matakoe djatoeh bertoempah-toempah.

„Mémang kita ini manoesia jang lemah. Soeatoe poen tiada kekoeatan kita melawan hawa nafsoe itoe," sahoet Hok Gwan, „sebab itoe djanganlah kita bersoesah hati, baik kita meloepakan dia.

„Permintaankoe siang malam kepada Allah ha-

nja ini sahadja: Djanganlah balas sebarang kedjahatankoe, rahmatkoe itoelah jang koeharapkan."

Kedoea orang bersahabat itoe diam sedjoeroes pandjang. Hok Gwan memikirkan halnja dengan isterinja. Ia hendak membitjarakan dia dengan sahabatnja. Barangkali Tek Lie dapat memperdamakan ia dengan isterinja. Kalau sahabatnja ini tiada dapat melembuetkan hati isterinja, tentoe perselisihan itoe lama baroe selesai. Boléh djadi nanti orang loear mengatahoeinja. Bila begitoe djadinja, tentoe ia beroléh maloe jang besar. Demikianlah pikiran Hok Gwan. Akan tetapi kepada dirinja tiada ia maloe sebab perboeatannja itoe. Orang lain itoelah jang dimaloeinja. Sebab itoe, katanja, orang boekan pentjoeri sebeloem ketahoean. Oléh karena itoe ia beroesaha menoetoepi kesalahannja itoe. Dan kalau ada tempat jang lain, ia akan berboeat poela jang demikian itoe.

Sekarang ini biarlah dikatakannja. Lagi poen Tek Lie boekan orang lain. Ia soedah mengenal lama 'adat dan tabi'atnja. Batin dan rahsianja dapat dipertjajainja Tek Lie, sebagai dirinja sendiri. Maka ia poen berkata:

„Lie, saja poen sekarang ada dalam kesoekaran. Saja mohon bitjaramoe."

„Saja sedia Gwan, perkara apakah itoe?"

„Sebenarnja perkara biasa. Perempoean dan oelang itoelah jang diboeroe manoesia dalam doenia ini. Itoelah jang menjoesahkan saja.

„Oelang dan perempoean? Perkataan itoe kedji dalam telingakoe.”

Boléh djadi. Tetapi itoelah jang menjebakkan saja dalam kesoekaran sekarang.”

„Perempoean tentoe tidak. Karena Gwan soedah mempoenjai dia. Wang? Pikirankoe, Gwan tiada pernah kesoesian wang.”

„Soekoer, beloem pernah. Tetapi jang pertama itoelah jang menjoesahkan akoe. Soepaja Lie mengerti biarlah saja terangkan. Lie djangan marah, dengarlah dengan tenang. Lagi poen 'adat saja engkau soedah kenal dari dahoeleoe.

„Kalau sekiranja Lie soedah kawin dan mempoenjai anak. Engkau sajang akan isterimoe, tetapi Lie menaroeh birahi djoega kepada orang lain...”

Perkataan Hok Gwan beloem habis, sahabatnja itoe poen menjahoet.

„Hé. Saja soedah mengerti maksoedmoe itoe. Benar saja tidak mengerti apa sebabnja engkau berlakoe jang demikian, engkau soedah kawin. Kalau orang soedah makan dan minoem dengan tjoekeopnja, apakah sebabnja ia mentjoeri makanan lagi dari roemah orang.”

„Mentjoeri mémang salah. Tetapi kalau orang membagi dia makanan jang énak bagaimana?”

„Haroes ditolak, karena ia soedah kenjang.”

„Lie, djanganlah kita bergoerau. Tjobalah pikir dahoeloe benar- benar. Rasaï dahoeloe jang koe- rasaï dan saja djangan bandingkan dengan engkau sendiri.”

„Kalau koepikir benar- benar, hatikoe bimbang. Meskipoen perboeatanmoe itoe kedji tetapi.....ja, saja soenggoeh tidak mengerti. Tá dapat dia koe- pikirkan. Gwan soedah beristeri dan soedah lima orang anak. Soedah tentoe engkau tiada pantas berboeat demikian. Hatimoe berahi? Baik. Tetapi bila engkau ingat benar- benar, bahwa Gwan telah mempoenjai anak dan isteri, tentoe Gwan dapat menahan keberahian itoe, serta mendjaoehkan segala perkara jang demikian itoe. Akan tetapi ke- banjakan orang, apabila angin hawa nafsoenja menghemboes, ia poen menoeroet sahadja. Pada moelanja kalau ia maoe betoel- betoel, ia dapat melawannja. Tetapi ia selaloe menoeroet. Seba- gaimana kekoeatan jang ada dalam bagi- bagian badan kita, demikian djoega dengan kekoeatan jang ada dalam roepa- roepa pekerdjaan hati kita. Orang jang banjak mendjindjing barang, tangan- nja bertambah koeat. Koeli si pemikoel beroléh bahoe jang tegap. Demikian djoega halnja dengan kekoeatan hati. Siapa jang memikiri dan mem- perhatikan jang dilihatnja, lama- lama pikirannja bertambah tadjam. Orang peloepa jang beroesaha



selaloe mengingati apa jang haroes di-ingatnja, lama-lama ia merasa, bahwa peringatannja makin koeat dan tahan. Hawa nafsoe itoe poen tiada oebahnja. Bila hawa nafsoe terbit dalam hati kita - hawa nafsoe itoe ja'ni kekoeatan jang terbit dalam hati kita, kekoeatan jang menjoeroeh kita berboeat soeatoe pekerdjaan atau menjebabkan soeatoe hal, biasanja jang tiada baik — dan kita selaloe menoeroet dia, maka kekoeatan itoe poen bertambah-tambah keras. Sebaliknya kekoeatan kita akan melawan dia bertambah koerang. Achir-achirnja kita lemah tiada berdaja lagi, sedang kekoeatan nafsoe tiada terkira lagi. Dalam hal jang demikian dialah jang memerintahkan kita dan kita mendjadi boedaknja.

Kalau kita bertanja orang jang demikian itoe, ia selaloe mendjawab: „Ja, bagaimana saja boeat, saja tiada dapat menahan dia.” Kalau ia berkata demikian, pada sangkanja ia tiada bersalah lagi. Kalau ia insaf akan dirinja, kalau ia mentjahari kesalahan itoe pada dirinja sendiri dan ia soeka beroesaha soenggoeh-soenggoeh akan memperbaiki dirinja, tentoe lambat laoen ia berobah dari pada tabi'at jang boeroek itoe.”

Hok Gwan termenoeng mendengar perkataan sahabatnja itoe. Ia mengerti dan merasa bahwa sahabatnja itoe berkata benar. Tetapi ia mempoenjai tabi'at jang gandjil. Meskipoen ia berasa

bersalah, kepada orang lain, tiadalah maoe ia mengakoe jang demikian itoe.

„Saja tá mengerti perkataanmoe itoe”, djawabnja, „Lie menerangkan ini dan itoe dan keteranganmoe itoe tiada bersamboeng pada perasaan-koe, dengan halkoe itoe. Pada pikirankoe djanganlah kita terlaloe djaoeh melarat dari pokok perbintjangan itoe. Saja tiada setoedjoe dengan pikiran orang filsafat, otak meréka itoe soedah miring karena kepandaian meréka itie. Lie, dengar dan perhatikanlah soepaja saja mengloearkan keterangan dari pada pikirankoe, akoe jang telah merasäi dan mengetahoei hal jang kita perkatakan ini.

Pada batinnja tiadalah bédanja orang jang be-loem kawin dengan orang jang soedah beristeri. Keadaan orang jang soedah beristeri lebih soesah lagi. Tanja sahadjalah bagaimana perasaan orang laki-laki jang soedah djanda. Kehidoepan jang djaoeh dari pada isteri adalah amat soekar bagai dia, karena kehidoepannja soedah biasa sebagai hidoep berlaki isteri. Apa jang menjoesahkan itoe. Lie tentoe mengerti, boekan.”

Tek Lie menganggoekkan kepalanja. Sahabatnja itoe poen meneroeskan perkataannja:

„Bagai orang jang berlaki bini demikian djoega. Apabila jang sebelah tiada sanggoep lagi menerima hati jang seorang — oempama karena ke-

moendoeran badannja, karena penjakit, karena ia lekas toea — soedah tentoe jang seorang ini merasa dalam kesoekaran. Sebab jang diingini hatinja tiada diperoléhnja lagi pada teman sehidoepnja itoe. Inilah asalnja maka hatinja moedah tertarik oléh orang lain. Ia memberikan hatinja kepada orang ini, boekan sebab ia tiada menaroeh sajang kepada temannja sehidoep itoe, hanja sekedar memenoehi jang ditjintahinja itoe. Begitoelah keadaan halkoe itoe Lie. Engkau lihat sendiri bagaimana keadaan badan isterikoe dengan saja. Oléh sebab 'oemoer kami tiada berapa berselisih, adalah ia sebagai lebih toea nampaknja. Akan tetapi soenggoehpoen demikitan tiadalah sekali-kali ada niatankoe akan meninggalkan dia. Sekali-kali tidak. Saja merasa tjintanja bagikoe, dan ialah iboe anakoe jang lima itoe."

„Pernyataanmoe itoe benar”, sahoet Tek Lie, „mémang benar, dan Gwan tiada bersalah, kalau .....ja kalau kau pandang manoesia itoe sama dengan héwan.”

„Manoesia sama dengan héwan?”

„Ja, seperti héwan.”

„Akoe tá mengerti. Apakah maksoed perkataanmoe itoe?”

„Héwan itoe mengerdjakan apa jang terbit dalam hatinja. Tiadalah ia memikirkan, adakah perboeatan itoe baik atau boeroek. Pikiran jang demikian

itoe tiada padanja. Sebarang apa jang dilakoekannya baik. Manoesia itoe machloek jang lebih sempurna. Ia berperasaan, berpikiran, tahoe membédakan jang baik dan jang boeroek, merasa kehormatan dirinja dan lain-lainnja. Bila ada soeatoe keinginan terbit dalam hati kita, tiadalah kita teroes melakoekan dia. Kita haroes menimbang dengan sebenar-benarnja, apa dia itoe — jang kita ingini — pantas adanja. Kalau pantas, haroeslah kita memakai oesaha kita akan memperoleh dia. Djika dia itoe keinginan jang tiada patoet, wadjablah kita melawan kehendak jang salah itoe dengan sekoeat-koeat kita. Dan segala roepa-roepa pekerdjaan jang membangoenkan keinginan itoe haroeslah kita djaoehkan.”

„Baik”, djawab Hok Gwan „tetapi dapatkah kita selamanja menentoekan pekerdjaan ini salah, dan pekerdjaan itoe baik; ini pantas dan itoe tiada pantas. Manakah watas jang baik dan jang boesoek? Pikiran siapakah jang ditoeroet? Pikiran orang jang hendak melakoekan pekerdjaan itoe atau pikiran orang lain?”

„Akan membédakan jang boeroek dan baik, tiada soesah. Tiada perloe ia menoeroet pendapat orang, pikirannja sahadjalah jang akan dipakainja. Tetapi ia djangan bohong; ia haroes benar dan toeloes dengan dirinja sendiri. Watas jang baik dan boeroek tiada djoega soekar. Soeatoe perboe-

atan jang meroegikan orang — arti kata roegi disini ada loeas — salah, meskipoen jang mengerdjakan beroléh oentoeng. Demikian djoega halnja perboeatan jang baik. Adalah dia sebaliknja.”

Hok Gwan merasa ia tá kan menang dalam persoelian itoe. Sahabatnja itoe poen soedah habis kesabarannja, karena ia merasa bahasa Hok Gwan koe-rang menerima keterangannja itoe. Oléh karena itoe meréka itoe poen memperhentikan persoelian itoe.

Lama kedoea orang bersahabat itoe diam. Masing-masing memikirkan kesoesahannja. Dari pada pertjakapan itoe kedoea-doeanja poen merasai djoega, bahwa meréka itoe manoesia jang berlain tabi'at dan pikiran. Sebagai orang djaoeh, jang seorang tiada merasa pada jang seorang, sebaliknja sebagai membentjii lagi, meréka itoe doe-doek berhadap-hadapan dengan mata jang tiada berpandang-pandangan.

Sementara itoe matahari soedah toeroen. Malam soedah moelai. Angin jang menghemboes itoe poen soedah berhentii, sebagai orang moesjafir jang lelah pada perdjalannannja dipadang pasir jang lébar itoe. Soeara boeroeng hantoe itoe sahadjalah jang menghiboerkan malam itoe. Akan tetapi tiadalah terhiboer hati orang jang mendengarnja; sebaliknja malam jang lengang itoe bertambah soenji lagi dan tiada mnghiboerkan kedoea orang itoe.

## BAB JANG KE VI.

25 November

Tek Lie seorang anak moeda jang soedah ber'oemoer doea poeloeh sembilan taioen. Bapaknya mempoenjai tanah jang lébar tiada djaoeh dari Tangerang. Waktoe bapaknya meninggal ia soedah meninggalkan sekolah menengah. Ia amat soeka beladjar dan kalau iboenja mengizinkannya, ia akan meneroeskan peladjarannya lagi ke-Eropah. Iboenja menaroeh keberatan, karena tiadalah jang mengepalai oeroesan roemah tangga meréka itoe dan memadjoekan kekajaan jang banjak jang ditinggalkan si bapak jang radjin dan koeat bekerdja pada hidoepnja. Bapak Tek Lie lahir dan besar dinegeri Tjina. Waktoe ia meninggalkan negeri Tjina baharoe ia beroesia sembilan belas taioen. Orang toeanja tiada lagi, soedah lama meninggal. Kehidoepannya amat soesah dinegerinja sendiri. Pada soeatoe waktoe bala kelaparan menimpa loehaknya, karena hasil sawah binasa oléh bandjir. Penjakit amat hébat bertjaboel, sehingga beriboe-riboe orang jang mati. Oléh sebab itoe banjaklah orang jang melarikan dirinja keloehak

jang lain. Banjak poela jang pergi ketanah asing metjahari kehidoepan. Bapak Tek Lie toeroet djoega meninggalkan tanah airnja akan mentjahari kehidoepan ditanah asing. Demikianlah ia tiba di Hindia jang lébar dan soeboer ini. Bagai orang asing jang radjin bekerdja, tiadalah soesah beroléh rezeki dipoelau- poelau jang bagoes dan bertoempoek-toempoek itoe. Beratoes, ja beriboe-riboe orang jang membilang terima kasih sebab meréka itoe datang kenegeri ini, karena pada tanahnja sendiri tá kan ia beroléh kekajaan sebanjak itoe, sedang pendoedoek negeri ini sendiri makin moendoer dalam kehidoepannja, soenggoehpoen ia lahir dan besar ditengah-tengah kekajaan 'alam itoe.

Bapak Tek Lie datang dipoelau Djawa mendjadi koeli pada soeatoe onderneming. Enam tahoen ia bekerdja disitoe membanting toelangnja. Dari pada gadjinja jang tiada besar itoe ia menjimpan sedikit- sedikit. Ia hémat dan radjin. Kalau orang main djoedi waktoe hari gadjian, tiadalah ia toeroet. Ia tahoe meskipoen orang pendjoedi itoe menang beratoes- ratoes roepiah, tiadalah ia akan djadi berada. Nasihat orang toea- toea: „Harta jang diperoléh dengan djalan jang tiada halal, t ákan kekal ditangan orang itoe.” Roepa-roepa 'adat dan kebiasaan jang boeroek dionderneming itoe, tetapi ia selaloe mendjaoehkan dia.

Dalam hatinja ia bermaksoed akan mentjapai jang lebih tinggi dan bagoes. Siang malam pikirannja tinggal tetap akan beroesaha soepaja beroléh nasib jang lebih sempoerna.

Waktoe jang enam tahoen itoe soedah selesai. Maka ia poen meninggalkan keboen itoe menoe-djoe Betawi, serta membawa wang jang disimpn-nya itoe. Wang jang tiada banjak itoe dipakainja mendjadi modal. Di Betawi ia membeli pikoelan dan doea peti kajoe. Peti itoe diisinja dengan roepa-roepa barang dagangan jang ketjil dan ringan, Oempamanja peniti, djahit, kantjing, sapoetangan, saboën, katja, sikat gigi dan lain lainnja. Ia berdjalan sependjang djalan dan lorong mendjadjakan dagangannja itoe, sebagai toekang kelontong jang lain. Sebab manis toetoernja dan apa sadja jang dipesan orang, selaloe dibawanja, meskipoen orang itoe tiada membeli banjak, maka ia poen beroléh langganan jang banjak. Tiada berapa lama, dagangannja itoe bertambah madjoe. Kain boeat ke-baja, roepa-roepa kaoes dan ikat pinggang poen didjoealnja. Petinja itoe soedah bertoekear dengan jang lain dan lebih besar. Sekarang ia soedah meng-gadji koeli akan menolong ia mendjadjakan daga-ngannja itoe. Doea tahoen ia bekerdja demikian dapatlah ia mengoempoelkan modal jang tjoekoep akan memboeka waroeng ketjil. Hémat dan ra-djinnja itoe tiada berkoerang, meskipoen ia telah



mempoenjai oeang sedikit. Makanan dan minoeman jang meroesakkan badannja selaloe didjaoehkannya, oempama tjandoe dan arak, jang amat digemari bangsanja itoe. Waroengnja itoe madjoe dan barangnja laris lakoenna. Kalau ia membeli barang dengan oetang, selaloe ia dipertjajai toké-toké jang lain karena meréka itoe soedah mengetahoei adat serta pikiran orang jang toeloes dan radjin itoe. Kepertjajaan toké-toké besar itoe-lah jang memadjoekan perbeniagaannya itoe. Ia dapat membeli barang lebih dari pada modalnja, karena ia dapat beroetang. Faédahnja, ia dapat mendjoeal banjak dan beroléh oentoeng, sedang harga barang itoe beloem dibajarnja. Lambat laoen terpaksalah ia menjéwa roemah jang lebih besar. Waroengnja itoe soedah mendjadi toko.

Dengan seorang anak gadis bangsanja pelahiran disini, ia kawin. Anak gadis itoe anak seorang saudagar djoega. Pada perempoean itoe ada djoega darah orang dagang. Ia mendjadi pertolongan besar bagi soeaminja; tiada dalam roemah tangga sahadja. Dalam oeroesan perniagaan poen begitoe djoega.

Dari perkawinan meréka itoe lahir tiga orang anak. Jang doea jang paling toea meninggal doenia, Tek Lie sahadjalah jang tinggal.

Setelah ber'oemoer lima poeloeh tahoen, ia poen merasa kekoeatannja soedah djaoeh toeroen. Ia

tiada sanggoep lagi meneroeskan perniagaannya itoe. Kekoeatannya jang dipakainya soenggoeh-soenggoeh sedjak ia ber'oemoer toedjoeh belas tahoen adalah roepanja soekar akan habis. Oléh sebab itoelah maka ia memperhatikan berniagaanja. Oeang jang disimpannya itoe dipakainya sebagian membeli tanah dibilangan Tangerang. Roemah jang besar dan bagoes didirikannya ditengah-tengah itoe. Sedjak itoe ia poen meninggalkan Betawi akan mendiami tempat jang soenji dan séhat itoe.

Enam tahoen ia tinggal diroemah dan tanahnya itoe hidoep senang dan beroentoeng, maka ia poen meninggal doenia dengan si iboe dan anak jang amat disajanginja itoe.

Sedjak bapaknja meninggal, Tek Lie sendirilah jang mengepalai roemah tangga meréka itoe. Iboenja seorang perempoean jang bidjaksana mengadjar dia dalam roepa roepa pekerdjaan. Darah dagang jang diterimanja dari pada orang toeanja nampak padanja. Meskipoen pada moelanya kehidoepan orang loear kota itoe tiada sedap dirasainja, lambat laoen maka ia poen biasalah. Pekerdjaan kasar itoe tiada lagi berat dirasainja dan lama-lama ia bergirang hati karenanja. Kalau ia tiada bekerdja perasaannya tiada sedap lagi.

Apabila malam atau pada waktoe jang lain, ia mempergoenakan waktoenja benar-benar. Seboe-

ah bilik bertentangan dengan kamar tidoernja, penoeh boekoe dengan soerat kabar boelanan dan minggoean. Ia amat gemar membatja dan meloeaskan pengetahoeannja. Waktoenja diatoernja dan ia hidoep menoeroet atoeran, itoe.

Adapoen tanah Tek Lie jang soeboer itoe sebagian besar mendjadi sawah. Ia tiada memakai koeli akan mengoesahkan tanah itoe. Sawah itoe dioesahkan orang jang tinggal berdiam ditanah itoe. Sebagian besar orang itoe memberikan hasil tanah itoe kepada toean meréka itoe jaitoe Tek Lie. Djadi penghidoepan orang banjak itoe dari tanah jang diséwa meréka itoe. Séwa itoe dibajar dengan hasil jang diperoléhnya. Meréka itoe tinggal berkampoeng-kampoeng berkeliling tanah peroesahan meréka itoe. Kalau dipandang dari djaoeh adalah tempat itoe sebagai désa jang bertoempoek-toempoek.

Apabila padi soedah diketam, tanah itoe ditanami dengan tanam-tanaman jang lekas berboeah, oempanja djagoeng, katjang, dan ada poela jang menanam roepa-roepa sajoer-sajoeran. Tanam-tanaman itoe selaloe toemboeh dengan bagoesnja, karena tanah jang dioesahkan itoe amat soeboer. Tek Lie poen selaloe beroesaha mentjahari 'akal soepaja tanah itoe memberi hasil jang banjak. Naséhat, jang dibatjanja dalam boekoe dan soerat kabar tentang peroesahan tanah, sela-

loe ditjobanja akan memperbaiki pemeliharaan tanam- tanaman dan tjara memoepoeki tanah itoe.

Maka adalah sebagai kebiasaan bagai Tek Lie sekali seboelan pergi ke Betawi akan mentjahari perobahan. Kehidoepan ditanah itoe tiadalah ragamnja. Siang bekerdja atau berboeroe, malam membatja soerat kabar dan boekoe- boekoe seboem tidoer. Demikian teroes sehari-hari. Soedah tentoe ia kadang- kadang merasa bosan. Maka merasalah ia bahwa pada hidoepnja ada soeatoe tempat jang kosong jang haroes dipenoehi, jaitoe perempoean jang mendjadi teman dalam kehidoepan.

Apabila ia merasa kebosanan itoe, pergilah ia ke Betawi. Disana ia mempoenjai roemah sendiri. Temannja di-Betawi tiada koerang, karena meréka itoe poen sering djoega mengoendjoengi roemah Tek Lie ditanahnja itoe, oempama hari Minggoe, kalau meréka itoe hendak pelesir keloear kota atau berboeroe.

Meskipun ia merasa bahwa kepelisiran dikota itoe tiada djoega memenoehi hatinja, ia tiada dapat menahani hatinja. Melahan makin sering lagi ia pergi ke Betawi, karena pertjintaannja dengan Noni djantoeng hatinja itoe. Benar ia tiada dapat melihat anak itoe tiap-tiap hari, tetapi perasaan, bahwa jang ditjintainja itoe tiada djaoeh dari dia, adalah menawari hatinja jang rindoe itoe.

Pada soeatoe petang ia doedoek dihadapan roemahnja. Ia memandang kedjalan besar itoe. Trém jang lintas, keréta jang laloe serta orang jang berdjalan di djalan itoe tiadalah di lihatnja. Benar matanja melihat kesitoe tetapi hatinja sedang siboeuk berkisar-kisar memikirkan ketjintaannja itoe. Dimanakah ia pada waktoe ini. Adakah ia djoega mengenangkan saja. Merasakah ia bahwa saja rindoeh benar melihat dia dan kalau dapat bertjakap- tjakap dengan dia. Adoeh betapakah senangnja, kalau akoe mendengar soearanja jang merdoe itoe dan memandang mata jang djer-nih itoe. Ini malam ia pergi beladjar. Berangkali ia tiada sempat memikirkan saja, karena ia sedang doedoek mambatja peladjaran jang akan diper oléhnja.

Sedang Tek Lie doedoek berpikir- pikir itoe maka ia poen melihat seorang perempoean toeroen dari sado dihadapan roemahnja. Ia mengenal perempoean itoe. seorang kepertjajaan Noni jang bekerdja padanja. Perempoean itoe masoek kepekarangan roemah itoe laloe memberi hormat akan dia. Soerat jang dibawanja itoe diberikannja dengan hormatnja. Tek Lie gematar sedikit. Pembengkoes soerat itoe dikojakkannja dan ia mambatja soerat itoe lekas-lekas.

„Saja kirim tabik kepada Noni dan katakan saja datang”, katanja kepada perempoean itoe, seraja

ia berdiri akan berpakai, karena waktœ soedah dekat.

Adapoen isi soerat itoe, jaitoe ia disoeroen datang oléh Noni akan bersoea didjalan M..... poekoel 7 malam.

Setelah ia habis berpakai, maka ia poen membatja soerat itoe sekali lagi. Matanja digosoknja dan pikirannja diboelatkannja.

„Bagaimana djalannja ia menjoeroeh saja menoenggoe dia poekoel 7?” Pada waktœ itoe peladjarannja moelai.”

Soerat itoe dibatjanja sekali lagi. Ia tiada salah, toelisan soerat itoe poen terang.

Waktœ tiada banjak lagi akan menimbang-nimbang hal itoe, karena djaroem pandjang djam jang besar itoe menoendjoek angka sepoeloeh dan djaroem pëndék hampir menimpa angka toedjoe.

„Lagi sepoeloeh menit lagi, baiklah akoe berangkat,” katanja sambil berlari keloear mendapatkan auto jang soedah sedia menantikan dia.

Setelah ia sampai pada tempat jang didjandjikan itoe, ia melihat arlodjinja. Lagi doea menit. Ia toeroen dari auto itoe. Ia berdjalan kesana kesini akan menedoehkan hatinja jang berdebar-debar itoe. Sebentar-sebentar ia melihat kedjaoeh. Soeatœ poen beloem ada dilihatnja. Ia poen bimbang poela. „Datangkah ia atau tidak”.

Lontjéng roemah polisi, jang tiada djaoeh dari tempat itoe, berboenji toedjoeh kali. Ia menoléh kearah kedatangan sahabatnja itoe. Sjoekoer ia melihat seboeah keréta datang. Masih djaoeh, be-  
loem dikenalnja. Makin lama makin dekat.....  
ja itoelah dia. Hatinja berdebar karena soekatji-  
tja. Lebihlah seboelan ia tiada bersoea dengan sa-  
habat ketjintaannja itoe. Keréta jang datang itoe  
berhenti dihadapannja.

Soeara jang lemah lemboet itoe mengadjak dia  
naik. Ia naik sebagai orang bermimpi. Pikirannja  
masih riboet.

„Soedahkan lama Lie disini?”

„Beloem, saja djoega baharoe datang.”

Jang menjahoet itoe soedah moelai terang piki-  
rannja. Anak gadis itoe bertanja poela:

„Adakah emak selamat di-Tangerang?”

„Ia séhat dan ia berkirin dalam pada Ni”.

„Terima kasih. Dan Lie ada djoega baik?”

„Moedah- moedahan. Akan tetapi apakah kabar  
adinda, adalah adinda séhat djoega?”

Ték Lie tiada beroléh sahoetan. Keréta itoe ber-  
djalan perlahan-lahan, sambil kedoea orang itoe  
doedoek bersama- sama.

Anak moeda itoe mengoelangi pertanjaannja  
itoe. Soeara jang lemboet itoe beloem djoega ke-  
loear dari pada moeloet anak gadis itoe. Ia me-  
mandang moeka ketjintaannja itoe. Ténda keréta

itoe berkembang. Oléh sebab itoe jang dilihatnja itoe tiada terang. Jang nampak oléhnja hanja anak gadis itoe menjapoe- njapoe matanja dengan sa-poetangannja.

„Menangiskah adinda?”

Ia ditanja itoe tiada menjahoet poela. Ia menangis itoe tiada bersoeara. Hanja sekali-kali ia tersedoe, karena tiada tertahan oléhnja.

Keréta itoe berdjalan perlahan-lahan. Soeara rodanja tiada kedengaran, karena roda itoe berlingkar karét. Hanjalah boenji ladam koekoe koeda Soembawa itoe jang kedengaran.

Perasaan anak moeda itoe poen soedah lain. Tahadi ia bergirang hati mengenangkan pertemoean ini. Sekarang hatinja sedih dan rajoe melihat doeka nestapa ketjintaannja itoe. Maka ia poen teringatlah segala perkataan Noni dalam soerat jang diterimanja itoe. Sekarang merasalah ia kebenaran perkataan itoe. Tjinta jang ichlas jang membawa soeka dan doeka bagai kedoea belah péhak. Tjinta jang lebih berat dari pada sekalian sengsara doenia. Penyakit jang tiada moedah semboeh. Penyakit jang makan didjantoe dan toelang.

Ia merasa bahwa meréka itoe berdoea telah djadi korban tjinta jang demikian itoe. Dan tjinta inilah jang mendjadi bahagia atau kemelaratan meréka itoe. Meréka itoe berbahagia kalau per-



tjintaan itoe kekal dalam perkawinan meréka itoe jang akan datang. Mendjadi kemalaratan apabila meréka itoe tiada sehidoep semati dibelakang hari.

„Ja.....apa djadinja pertjintaan.....” Tek Lie hendak meneroeskan perkataannja itoe. Napasnja soedah sesak dan lidahnja soedah kakoe. Ia menangis serta air matanja bertjoetjoeran. Tangan ketjintaannja itoe dipegangnja dengan kedoea belah tangannja, ditangisinja dengan tangis jang tiada bersoeara.....

Keréta itoe berdjalan perlahan- lahan. Kedoea orang jang berkasih- kasihan itoe doedoek bertangis- tangisan.

Djalan M. jang pandjang itoe soenji. Pada kedoea belah pihak djalan itoe ditoemboehi pohon jang tedoeh. Lentéra jang berdiri sepandjang djalan itoe menjala dengan tenangnja. Tjahaja jang malap itoe menambahi sedihnja pemandangan kedoea anak moeda itoe.

\*  
\* \*

„Poekoel berapakah sekarang?” tanja anak gadis itoe.

„Poekoel delapan koerang seperampat. Poekoel berapa Noni biasanja poelang.”

„Liwat sedikit setengah sembilan.”

Malam ini tiadakah engkau beladjar?”

„Goeroe saja sakit. Itoelah sebabnja saja menjeroeh Lie datang.”

„Kalau saja datang diroemah, tentoe lebih baik. Lagi hari ini dingin. Boléh djadi kau sakit, kalau lama tinggal diloeah. Adakah orang toea Noni melarang saja datang diroemah?”

„Boekan. Pikiran sahaja tahadi begini. Saja ada tempo boeat keloear. Baiklah ia koesoeroeh datang, soepaja kami sama-sama pesiar.”

„Noni, bagaimanakah kesoedahannja perkataan anak dari Singapoere itoe? Tiadakah pernah orang toeamoe melawan engkau bermoepakat?”

„Beloem. Perkataan itoe koedengar dari mak. Ia bertanja pikirankoe. Djawabkoe tiada pandjang. Sebagai saja hidoep, tá kan maoe saja kawin dengan orang itoe. Iboekoe menggojangkan kepala-nja. Saja tahoe 'adat bapak. Ia berhati satoe dan ia tiada soeka dilawan perkataannja. Entah bagaimana djadinja, Allah jang ma'loem. Pikirankoe soedañ tetap, tiada akan dapat dipoesing-poesing.

„Dan bagaimanakah pikiran Lie?”

Anak moeda itoe termenoeng.

„Ja, mémang perkara itoe amat soekar. Kalau Lie merasa terlaloe berat dan pikiranmoe bertoe-kar, koeserahkan atasmoe sendiri. Kakanda bébas; saja poen lepas melakoekan poatoesan pikirankoe. Akan tetapi bagikoe, soedahlah tetap jang akan koeporboeat. Seorang poen tá dapat mengoe-

bahkan pikirankoe itoe. Tjinta, jang sebenarnja, sekali sahadjalah toemboeh pada hati perempoean. Apa bila ia memberikan hatinja kepada seorang, meskipoen bagaimana tiadalah dapat ia lagi menjintai orang lain dibelakang hari. Lie, hatikoe jang bersih itoe soedah koeberi padamoe. Dan ketahoeilah, tjintakoe itoelah jang lebih berharga padakoe didoenia ini, lebih dari badankoe, lebih dari njawakoe. Apabila tjintakoe itoe tá djadi..... ja soeatoe poen tá ada jang memegang saja di sini. Tetapi Lie djangan salah mengerti. Kalau penanggoengan kita itoe terlaloe berat padamoe, Lie bébas menarik diri."

Ték Lie ma'loem akan maksoed perkataan anak dara itoe. Ia merasa bahwa perkataan ketjintaannya itoe keloevar dari pada hati jang ichlas. Tinggi boedinja, kemoeliaman hatinja semoeanja itoe dirasainja benar- benar.

„Saja menarik diri? Penanggoengan itoe berat padakoe? Katanja beroelang- oelang. Seolah- olah ia tiada mengerti ma'na perkataan itoe.

Ia memandang kelangit. Boelan toedjoe hari mengeloearkan tjahajanja jang moeram dari balik awan jang hitam, jang menoetoepe langit itoe pada sebelah barat.

Kemoedian ia berkata dengan soeara jang gemetar:

„Adinda Noni, engkaulah djiwakoe. Saja ber-

soempah dihadapanmoe dan boelan itoelah sak-sikoe. Sekali-kali saja tá kan meninggalkan engkau. Engkaulah temankoe sehidoep semati dihari jang kemoedian. Kalau saja meloepakan adinda, loepalah tangan kanankoe akan perkerdjaankoe.”

Tek Lie diam. Sepatah kata poen tiada keloear dari pada moeloetnja. Ia bersandar benar-benar dan matanja memandang djaoeh kedepan. Sambil air matanja bertjoetjoeran, ia membilang-bilang hari dan boelan, berapa lama soedah persahabatan meréka itoe. Waktoe ia adjar kenal dengan anak gadis itoe, adalah pada sangkanja tjinta itoe membawa kegirangan pada hatinja. Ia beroesaha soepaja persahabatan meréka itoe bertambah rapat. Sekarang tjinta soedah ada diantara meréka itoe. Bahagia jang disangka-sangkanja itoe tiada diperoléhnja. Sebaliknya tjinta jang dirasainja itoe adalah membawa dia hidoep dalam pertjintaan, artinja hidoep dalam kebimbangan. Pada dia sekarang tjinta itoe tiada lain dari pada sengsara jang menekan hidoep kemoedaannja. Akan tetapi soenggoehpoen demikian, tiadalah dapat ia menjingkirkan tjinta itoe.

Ia bertanja dalam hatinja: „Apakah jang menjebabkan pertjintaankoe ini? Dia koetjintai. Apanjakah jang koetjintai? Badannja? Njawanja? Djiwanja?”

Ia mendjawab pertanjaannya itoe: „Sekaliannya, badan dan dirinja, njawa dan djiwanja, koetjintai. Semoeanja koeingini, haroes terserah padakoe. Dan akoepoen terserah semoeanja kepada dia.”

Sedang ia berpikir demikian itoe, ia merapatkan badannya dengan kekasihnja itoe, seolah-olah ia hendak menjatoekan badannya dengan diri ketjintaannya itoe.

„Apakah jang engkau pikirkan?” bertanja anak gadis itoe:

„Tiada lain dari pada adinda.”

Anak dara itoe mengeloh seraja bertanja: „Poekoel berapakah sekarang?”

Jang ditanja itoe poen mengeloh poela seraja berkata: „Baiklah kita poelang.”

Keréta itoe berpaling dan berdjalan perlahan-lahan melaloei djalan jang soedah dilaloei meréka itoe.

Boelan toedjoe hari itoe bertambah moeram tjahajanja, karena awan jang hitam itoe semangkin tebal. Daoen-daoen jang melindoengi djalan itoe toendoek kebawah, karena malam itoe dingin benar, sedang angin poen tiada menghemboes. Lengang serta soenji nampaknja djalan M. jang pandjang itoe.

„Sedih perasaankoe melihat malam ini”, kata anak dara itoe.

„Ja, adinda, boelan itoe poen toeroet djoega berdoekatjita melihat hal kita berdoea”.

Pada simpang mentjeraikan perdjalananan meréka itoe, Tek Lie toeroen. Keréta jang akan membawa dia soedah sedia menoenggoe.

„Disinilah kita bertjerai. Selamat malam”, katanja seraja mendjabat tangan anak gadis itoe. Soearanja lemboet dan riang, sengadja akan menghiboerkan si Noni. Tetapi anak gadis itoe mengerti akan maksoed sahabatnja itoe.

„Apabila kakanda poelang ke Tangerang?” tanyanja.

„Loesa”.

„Sampaikan salamkoe kepada boenda.”

„Dengan segala soeka hati.”

Tek Lie hendak naik kekéretanja itoe. Ia berpoetar sebentar seraja mendjabat tangan kekasihnja itoe.

„Noni, perih rasanja perasaankoe bertjerai ini”, katanja.

„Sabarlah dahoeloe kakanda”, djawab anak gadis itoe dengan soeara jang sedih dan lemah lemboet. Anak moeda itoe memandang keatas, helihat mata boeah hatinja itoe. Tangan kanan anak itoe beloem dilepaskannja. Maka adalah pandangnja itoe sebagai meminta izin akan menoendjoekkan kesedihan hatinja jang bertjampoer adoek dengan kasih sajangnja.

„Marahkah engkau kalau tanganmoe jang haloes dan lemboet ini koe..... „Tek Lie tiada dapat meneroeskan perkataannya, karena piloe dan soesah hatinja.

Anak dara itoe menendoekkan kepalanja. Hiba benar hatinja melihat anak moeda itoe.

„Sekali-kali tidak, djanganlah Lie bersoesah hati.”

Demi anak moeda itoe mendengar sahoet jang demikian itoe, ia poen merasa badannya lemah. Tangan kanan kekasihnja itoe dipeloeknja dan ditjioemnja beroelang-oelang, sambil air matanja bertjoetjoeran. Air mata jang keloeat dari mata anak moeda itoe, air mata jang terbit dari hati jang digerakkan soeka dan girang, doeka dan nestapa, djatoeh berlinang-linang membasahi tangan anak dara jang gemetar itoe. Hatinja poen soedahlah gemoeroeh melihat penanggoengan Tek Lie jang dikasihinja itoe.

„Selamat,.....selamatlah Noni,” oedjar Tek Lie sambil ia berpaling menoe djoe kerétanja itoe.

Kedoea keréta itoe berdjalan masing-masing dengan haloeannya. Makin lama makin djaoeh antara kedoea orang itoe, masing masing memasang telinganja menengar soera koekoe koeda jang menarik ketjintaan meréka itoe.

Dilangit jang gelap itoe soeatoe poen tiada jang kelihatan. Seboetir bintang poen tiada jang ge-

merlap, hanjalah soeara goeroeh jang mendajoe-dajoe didjaoeh dengan soeara jang sajoep-sajoep, ditoeroeti tjahaja kilat jang beroelang-oelang.

10 December.

Adinda Noer,

Kalau kita bandingkan kehidoepan orang jang lebih miskin dengan kehidoepan kita, bagaimanakah perasaan kita. Saja beloem pernah merasa soesah benar akan beroléh kehidoepankoe jang sederhana. Sesoeap pagi dan petang dan pakaian pemaloet badan beloemlah pernah kekoerangan. Nafsoekoe bekerdja selaloe ada dan keséhatan badankoe boléh dikatakan baik. Jang menjoesahkan akoe akan mentjahari nafakahkoe hampir tiada. Oléh sebab itoe meskipoen saja masoek bilangan orang miskin, adalah kemiskinan itoe tiada seberapa berat pada perasaankoe.

Kalau koelihat orang miskin jang lain, tiadalah saja tahoe apa jang saja akan katakan. Maksoedkoe ja'ni orang miskin jang beroléh rintangan dan ganggoean akan mentjahari nafakahnja. Ia miskin. Itoe tiada berapa. Manoesia itoe ada diberi Toehan kekoeatan menahan sesoeatoe apa. Dalam kemiskinan orang dapat djoega bergirang hati. Kemiskinan itoe beloemlah sengsara benar bagai orang miskin.



Apakah jang menjengsarakan meréka itoe dalam kemiskinnja?

Bila meréka itoe beroléh rintangan dan ganggoean dalam pekerdjaannja. Rintangan dan ganggoean dari pada orang lain — kadang-kadang tempat dia bekerdja. Maksoed perkataan perkataan disini, jaitoe apa jang diperboeatnja oentoek orang jang membajar gadjihnja. Kalau gadji meréka tiada besar, beloemlah itoe menjakiti hatinja karena pekerdjaan jang dikerdjakan si pekerdja, tiadalah oeang sahadjja hasilnja bagai dia. Selain dari pada itoe si pekerdja itoe beroléh kesenangan dalam hatinja. Bila ia disoesah-soesahkan dalam pekerdjaannja, atau dianjam dan dioesir, itoelah jang amat menjakitkan hati si pekerdja itoe. Kelakoean ini lebih menjengsarakan dia dari pada kemiskinan.

Baharoe djalan enam boelan si Ani bekerdja diroemah orang Tjina jang kaja itoe. Perasaannja koerang senang. Sebab kalau dia pikir-pikir, dadanja berbebar, oléh karena ketakoetan timboel dalam hatinja. Akan tetapi apabila dikenangkannja kebaikan boedi njonja itoe tiadalah sampai hatinja akan pergi dari gedoeng itoe. Lagi poela beroléh pekerdjaan jang lain tiada moedah. Sekiranjja ada jang lain, beloem tentoe bahasa pekerdjaan itoe lebih baik. Oléh sebab itoe ia ber-

serah diri sahadjja. Sedapat- dapatnja ia akan ber-oesaha mendjaoehkan bentjana jang akan datang. Bila anak toennja itoe bertanja kepada dia, ia menjahoet dengan hormatnja, tetapi dengan ringkas, soenggoehpoen ia tiada soeka bersoea dengan anak moeda itoe. Bila meréka bersoea diroemah atau didjalan, ia tiada berani menjingsirkan anak moeda itoe. Takoet ia kalau-kalau Jan Sin marah dan menaroeh dendam. Marah dan dendam adalah mengoeatkan orang berboeat kedjahatan. Sebaliknya perboeatan jang baik selaloe menjegankan orang itoe menjampaikan maksoednja jang tiada senonoh.

Tetapi meskipoen ia beroesaha jang demikian itoe ia merasa djoega bahwa Jan Sin mentjahari roepa- roepa djalan soepaja ia dapat berkata-kata dengan si Ani.

Anak dara itoe hendak membitjarakan hal ini dengan sahabatnja Soerdjima. Sekarang ia beloem berani. Takoet ia kalau- kalau tjeritera jang koe- rang énak itoe menjoesahkan hati Soerdjima, karena penjakitnja adalah bertambah berat. Pada moeka si sakit tiada berapa perobahan. Tetapi barang siapa mendengar ia batoek, lebih- lebih tengah malam, tentoe mengerti berat penjakit jang makan didalam itoe. Itoelah sebabnja maka anak gadis itoe beloem mentjeriterakan hal itoe kepada sahabatnja. Tetapi ia merasa, bahasa ia moesti

minta nasihat Soerdjima, bila ada waktoe jang baik.

Kalau ia doedoek sendiri, bila ia sempat memikir-mikirkan kelakoean anak toennja itoe ia poen bertanja dalam hatinja apakah gerangan kehendak anak toennja itoe. Kalau dibandingkannja dengan tjeritera kehidoepan sahabatnja, maka ia menjangka, bahasa Jan Sin hendak memelihara dia. „Saja moesti tolak” katanja dalam hatinja, „karena saja melarat oléhnja dibelakang hari. Tjoekoeplah jang dirasa Soerdjima itoe pengadjaran oléhkoe. Kalau ia melakoekan dengan paksa, apalah gerangan dajakoe melindoengi dirikoe? Moedah-moedahan selama Soerdjima ada, tentoe akoe tá kan kepoetoesan ákal.

„Kalau ia meninggal?”

Dada si Ani berdebar oléh pertanjaan jang timboel dalam hatinja itoe. Soerdjima meninggal? Apakah sebabnja timboel pertanjaan jang demikian dalam hatinja? Ah, mana boléh, ia tá kan meninggalkan saja seorang diri. Lagi poen masakan ia tiada beroléh 'oemoer jang pandjang. Toehan selaloe membalas perboeatan jang baik. Soerdjima orang jang koeat berboeat 'ibadat, soedah tentoe ia akan hidoep lama didoenia ini. Orang jang melarat itoe masih mengharap pertolongannya.

Akan tetapi kalau diperhatikannja moeka saha-

batnja itoe, hatinja amat bimbang. Kekoeatan Soerdjima poen soedah banjak moendoer. Adakah dia itoe sebab penjakit dada itoe atau oléh karena ia pajah? Karena meskipoen badannja koerang énak, bila ada perloenja, ia selaloe pegi. Kadangkadangkang diwaktue malam jang dingin, bila ada jang akan dioesahakannja. Kalau Ani menegor dia, soepaja sahabatnja itoe mendjaga keséhatan badannja, maka Soerdjima selaloe menjahoet:

„Kalau perloe, saja mesti pegi. Bagaimanakah saja dapat tidoer ditempat tidoerkoe, kalau koe-ketahoei ada orang jang haroes ditolong.”

„Perloe.....ja mémang selamanja perloe. Tetapi keperloean kita sendiri djangan diloepakan. Itoelah jang lebih dahoele. Menolong orang mémang bagoes. Akan tetapi Soerdjima haroes mengingat, djanganlah kita beroléh soesah karena menolong itoe..”

„Dengarlah perkataankoe ini Ani. Sebab manoesia itoe selaloe berkata dan beroesaha, soepaja ia beroléh lebih dahoele keperloeanja sendiri, sebab itoelah maka timboel kesengsaraan jang sebanjak itoe diantara manoesia. Siapa jang berkata lebih dahoele keperloean sendiri, kemoedian keperloean orang lain, orang itoe tentoe tiada akan memikirkan temannja. Akan memikirkan oentoeck diri kita adalah dia itoe tabi'at jang dibawa lahir. Meskipoen orang lain tá mengadjar kita, de-

mikian, kita soedah ketahoei dia dari kehendak hati kita sendiri. Lihat sahadjalah kalau ada ke-soesahan. Oempama roemah jang berisi banjak orang, terbakar. Orang itoe berlomba melarikan diri dari bahaya api, masing-masing memikirkan dirinja. Pintoe jang sempit itoe soedah tentoe koe-rang lébar akan tempat meréka itoe sekali keloe-ar. Orang banjak itoe bertolak-tolakan dipintoe itoe dan mana jang djatoeh diindjak jang lain. Soedah tentoe dengan hal jang demikian banjak orang jang beroléh ketjilakaan. Keloe-ar dari pintoe itoe poen tiada lekas. Meréka bertolak-tolakan, karena memikirkan dirinja sendiri.

Demikianlah halnja didoenia ini, Ani. Orang jang berkata lebih dahoeloe keperloean sendiri, dan ia mengoesahakannja, dibelakang hari tiada-lah ia teringat lagi akan keperloean sesamanja manoesia. Sebaliknya ia beroléh pikiran jang lain. Tjahari oentoek dirimoe, keperloean orang lain itoe adalah moesoeh keperloeanmoe.

Oléh sebab itoe seharoesnjalah kita memikirkan lebih dahoeloe keperloean orang banjak. Pertjaja sahadjalah, itoelah jang sebaik-baiknja. Keper-loeanmoe poen tá kan dirampas orang."

„Benar, tetapi kalau Soerdjima melarat, kare-nanja?" Boekankah kōerang baik djoega jang demikian itoe?"

„Kalau kita melarat dan beroléh soesah karena

menoeloeng orang lain, tiada mengapa. Itoelah boeah kehidoepan jang sesoetji-soetjinja. Dalam hal jang demikian itoe adalah kesoeshan kita itoe lebih ringan, kalau ditimbang, dari pada boeah pertolongan kita itoe. Itoelah hidoep mengorbankan kahidoepan jang kita terima. Kehidoepan jang seroepa inilah jang disoekai Toehan jang mendjadikan manoesia jang pertama itoe.”

Soerdjima berhenti berkata-kata itoe. Dadanja sesak dan napasnja soesah.

Kemoedian ia meneroeskan perkataannya:

„Ani, tiadakah pernah orang, jang mengoempoelkan kekajaannya dari peloeh orang miskin, bersenang hati. Selalijnja hatikoe sekali girang dalam kesoeshankoe. Saja tahoe benar-benar, bahasa saja tá kan lama lagi menoenggoe adjalkoe. Maka oléh sebab itoelah akoe bekerdja sebanjak banjak, soepaja harikoe jang sedikit lagi itoe berdjasa benar.”

Si Ani mendekap sahabatnja itoe laloe menangis tersedoe-sedoe. Sangkaan jang menakoetkan diri dia itoe, soedah benar. Dari moeloet Soerdjima sendiri ia mendengar perkataan itoe, ja'ni hari pertjeraikan meréka itoe tiada djaoeh lagi.

„Apakah sebab Ani menangis jang demikian itoe? Doedoeklah baik-baik. Dengar dan perhatikan saja berkata itoe. Pakerdjaankoe, Ani, hampir selesai. Oléh karena itoe saja selaloe bersoekatjita,

meskipun badankoe menangoeng. Ja.....soedah tentoe. Apa bila njawa dan djiwa itoe hendak meninggalkan badan itoe, bematjam-matjamlah penangoengan kita. Karena amatlah soesahnja bagai badan itoe melepaskan njawa dan djiwa itoe. Sedapat-dapatnja ia menahan meréka itoe soepaja tinggal tetap bersama-sama dengan dia. Lihatlah bagaimana soesahnja, bagai orang jang hendak meninggal, menghembuskan napas jang penghabisan. Napas jang penghabisan itoelah watsnja kehidoepan orang didoenia ini, karena pada sa'at itoelah njawa dan djiwa melajang meninggalkan badan, tempat meréka beroemah selama didoenia.

Kalau Ani perhatikan adalah sekalian barang itoe kembali kepada asalnja. Asal djiwa itoe boekan dari doenia ini, tempatnja poen tiadalah disini, jang empoenja dia poen boekan orang disini. Oléh karena itoe kalau waktoenja soedah sampai, ia akan kembali kepada asal kedatangannja. Dengan kematian badan itoe ia meninggalkan doenia dengan segala keadaannja. Karena itoe djanganlah kita sekali-kali menakoeti kematian itoe. Seorang poen tiada jang loepoet dari padanja. Waktoenja poen tiada dapat dilekaskan atau dilambatkan.

Saja mengerti apa sebab Ani berhati soegoel mendengar perkataankoe itoe. Karena Ani ingin soepaja kita sama-sama selamanja. Itoe tá dapat.

Lagi poen goenanja tiada lagi. Kalau engkau tinggal sendiri, adalah dia itoe waktoe jang baik bagimoe akan mempeladjar berdiri sendiri. Orang jang tiada dapat berdiri sendiri dalam kehidoe-pannja, orang itoe sia-sia mendjadi orang.

Lihatlah anak ketjil. Moela-moela ia berladjar berdjalan, ia selaloe ditolong iboenja. Setelah ia koeat dan pandai, pertolongan iboenja itoe tiada bergoena lagi bagai dia. Demikian djoega dalam kehidoepan ini. Selama engkau masih beladjar hidoep sendiri, pertolongan itoe bergoena bagimoe. Kalau ada kesoesanan, engkau beroléh bitjara dan nasihat. Sekarang soedah waktoenja engkau berdiri sendiri. Djanganlah koeatir, beranikanlah hatimoe. Lagi poen bila saja tá ada nanti, engkau tá kan tinggal sendiri sahadja. Lihat sahadjalah, nanti ada jang menemani engkau dalam kesoesanan. Boekan orang sebagai saja, atau malaikat dari langit. Siapa dia itoe, engkau mengetahoei dia kelak.

Setelah habis Soerdjima berkata-kata itoe, si Ani tinggal tepekoer. Ia bertanja dalam hatinja, atau ia memoeaskan hatinja pada waktoe itoe djoega. Adakah Soerdjima mengerti nanti apa jang ditjeriterakannja ioe. Bagaimanakah saja katakan, soepaja terang padanja.

„Saja soedah lama mengetahoei bahasa ada jang hendak engkau katakan,” kata Soerdjima.

„Dengan soeara jang gemetar si Ani mentjeri-



terakan kelakoean anak toeannja bagai dia. Moela-moela soearanja gemetar dan ia gagap berkata-kata itoe. Lama-lama ketenangannja poen kembalilah. Maka ia poen dapatlah menerangkan ketakoeannja itoe kepada sahabatnja itoe. Setelah anak itoe habis berkata, maka ia poen menangislah tersedoe-sedoe. Jang ditahannja selama ini telah poeas. Air mata itoelah jang dapat menawari kemasgoelan dan ketakoeannja selama ini. Ia merasa hatinja sakit dan sedih benar-benar mengenangkan nasibnja itoe. Menoeroet pendapatannja adalah kelakoeannja rendah. Sekarang tingkah lakoenja dan 'adatnja poen haloes. Ia memakai badannja adab dan sederhana. Tiadalah pernah ia memperboeat soeatoe apa, jang menggerakkan keberanian laki-laki. Dalam pikirannja poen tiada pernah timboel angan-angan jang demikian itoe. Nasihat Soerdjima itoe selaloe ditoeroetnja benar-benar. Karena ia mengerti djoega, bahwa kebanyakan bentjana jang terdjadi diantara laki-laki dan perempoean adalah asalnja, karena perempoean itoe koerang hati-hati. Ia menerbitkan-disengadja atau tiada disengadja-keinginan laki-laki itoe. Pada galibnja perboeatan demikian itoe terbit dari pada kebebalaan, perempoean itoe koerang hati-hati memikirkan kesoedahan tiap-tiap perboeatan. Perboeatan jang ketjil itoe kerap kali membawa bentjana jang besar. Orang sering menanggoeng

selama hidoepnja, karena ketelédoran dalam sesa'at.

Anak dara itoe mentjahari kesalahannja. Tetapi soeatoe poen tiada kesalahan jang diperoléhnja pada dirinja sendiri.

Mémang demikian. Kesalahan itoe tiada padanja. Asal bentjana itoe boekan dari kelakoeannja. Apa jang ada padanja, adalah dia itoe pemberian Toehan. Benar bagoes dan sedap dipandang mata. Tetapi kita haroes menghormati pemberian Toehan itoe, sebagai kita menghormati jang diterima iboe kita.

Boekan kesalahan itoe terletak diatas dirinja, tetapi Jan Sin anak orang kaja itoelah jang bersalah benar. Dalam hatinja ia tiada menaroe hor-  
mat bagi perempoean. Apalagi perempoean orang kebanyakan. Kesalahan jang beroerat berakar pada pihak laki-laki ini, akan mendatangkan bahaya pada pihak jang lemah. Inilah jang menjakitkan hati si Ani, inilah jang meremoekkan perasaannja. Itoelah sebabnja ia menangis dengan kesedihan jang besar. Air matanja itoelah ganti perkataannja mengadoekan perboeatan jang tiada 'adil itoe 'adat laki laki jang tiada senonoh itoe, pikiran meréka jang djahat itoe. Air mata si Ani jang bertjoetjoeran itoe ganti dia, wakil teman sedjawatnja perempoean, datang menjembah sekalian jang membatja ini meminta hiba kasihan, memohon

pertolongan dan perlindoengan bagai meréka dari kedjahatan manoesia itoe. Kalau perasaan kema-noesianmoe itoe, wahai toean boediman jang membatja ini, masih hidoep, tentoe toean tá kan sampai hati menolak permohonan meréka itoe bangsa jang lémah itoe.

Tinggalkah toean diam sahadja? Tiadakah ha-timoe menaroeh sajang melihat nasib meréka itoe? Adakah meréka itoe, menerima pendjawaban sa-hadja: „Kasih!” Sedang toean tiada beroesaha barang sedikit djoea. Adakah toean mengoetjap sjoekoer, karena toean terhindar dari halnja jang demikian.

Adinda Noer. Adakah béda manoesia itoe de-ngan héwan ditengah padang. Lihatlah lemboe sekawan atau biri-biri sekoempoelan. Kalau bina-tang boeas menerkam teman meréka itoe, jang la-in-lain itoe lari dengan tiada memikirkan kawan-nja jang dalam bahaya itoe.

Diantara manoesia jang berjoeta-joeta itoe, poetih dan hitam, koening dan mérah, boekanlah sama dengan héwan. Meréka itoe makan minoem, tidoer dan bersoeka-soekaan sehari-hari dengan tiada mengindahakan nasib sesamanja manoesia jang lain.

18 December,

Pada soeatoe pagi si Ani djaga dari tidoernja, lebih lekas dari jang biasa. Ia bangoen itoe oléh

karena mendengar batoek Soerdjima jang keras dan bertoeroet- toeroet. Pada waktoe itoe tjahaja matahari beloem kelihatan, hanjalah tjahaja fadjar jang nampak dari tjelah-tjelah dinding roemah bamboe kedoea orang miskin itoe.

Ia doedoek serta melihat sahabatnja jang sakit itoe. Ia membesarken lampoe jang menjala itoe soepaja moeka orang itoe terang dilihatnja. Soerdjima batoek beroelang-oelang. Keringatnja mengalir, dingin rasanja. Si Ani menjapoe moeka si sakit itoe dengan soesah hatinja, karena ia tiada dapat berboeat soeatoe apa jang mengoerangkan penangoengan Soerdjima jang batoek itoe. Hanja ia doedoek menoendjoekkan hiba hatinja. Matanja basah mengenangkan penangoengan orang jang baik hati itoe. Ia selaloe memandang air moeka si sakit, kalau-kalau Soerdjima hendak menjoeroeh dia mengambil soeatoe apa jang bergoena oentoek dia. Akan tetapi oléh karena batoek itoe tiada berhenti, tiadalah dapat si sakit berkata. Hanja ia memandang mata si Ani sekali- sekali. Setelah ia melihat anak itoe menangis, ia poen berkata.

„Ani.....menangiskah.....eng.....kau?”

Dengan soesah ia meneroeskan perkataan itoe; berpotong-potong keloear karena batoek jang hébat itoe.

Si Ani merasa bahwa perboeatannja itoe salah, Sedjak dari pertjakapan meréka itoe jang achir,

ia dilarang Soerdjima menangisi dia. Tiadalah faédahnja menangis itoe. Tenang dan sabar haroes tiap-tiap orang memikoel beban jang diperoléhnya. Kalau dapat dengan hati jang girang lagi.

Wahai adinda Noer. Noersia jang tertjinta. Apatah gerangan jang memaboekkan pikirankoe ini. Sabarlah sedikit. Saja menjimpang dari tjeritera jang koetjeriterakan tahadi.

Sebabnja?

Adinda Noer, djanganlah adinda bertanja lagi. Atau beloemkah engkau mengenal sifat dan tabi'atkoe. Kalau engkau mendjawab: beloem, apakah saja katakan kepada adinda. Saja sendiri poen tiada mengenal dirikoe benar-benar. Sifat dan tabi'atkoe poen beloem akoe mengerti akan dia.

Apakah gerangan jang memaboekkan hatikoe ini?

Tiada koeketahoei. Dimanakah koetjari asal dan sebabnja?

Saja bingoeng, soenggoeh saja bingoeng Noer. Apalah gerangan jang menjoesahkan hatikoe. Perboeatankoe jang salah tahadi? Semalam? kemarin? Seboelan liwat? Tahoen dahoele? Dosa-koe jang soedah bertahoen-tahoen? Dosa orang toeakoe? Nénékkoe? Ja saja soenggoeh tiada mengerti.

Tahadi — kira kira doea djam jang liwat — saja

melihat seorang anak ketjil digéndong seorang anak gadis. Entah anak itoe adiknja, saja koerang ma'loem. Saja berdiri terpaksa melihat anak itoe. Moeka anak jang gemoek dan mata jang djernih itoe menarik hatikoe. Saja menghampiri anak itoe, seraja berkata sekadar djangan mengedjoetkan anak gadis jang menggéndong anak itoe:

„Wah gemoeknja anak ini, soedah berapa 'oe-moernja?”

„Lima boelan”, sahoet perempoean itoe, sambil melihat moekakoe. Ia mengerti bahasa saja ingin benar melihat anak itoe.

„Boléhkah saja menggéndong anak itoe sebentar?” kata saja. Saja meminta itoe dengan soera jang lemboet, sebagai orang kelaparan meminta sesoeap nasi.

Anak jang menggéndong anak itoe mengerti kemiskinan hatikoe itoe — ja, Noer, benarlah akoe ini miskin, boekan miskin dioeang. Miskin dioeang beloemlah berapa pada saja. Miskin kerana tiada poenja anak bini, djaoeh dari negeri sendiri. Miskin karna tiada jang menghiboerkan hati. — Maka ia poen memberikan anak itoe dengan ramahnja. Dengan kedoea belah tangankoe anak itoe koeterima sambil koedongdong pada dadakoe.

Boekan boewatan kegirangan hatikoe memegang anak jang gemoek dan berat itoe.

(Kegirangan hatikoe ini saja mengerti. Tiada seperti soesah hatikoe.)

Meskipun tiada dengan seterang-terangnja, pada waktoe itoe mengerti saja sedikit perasaan iboe jang berbahagia, bila anaknja berbaring dipangkoeannja, seraja meminoem air soesoe jang lazat itoe.

Tersejoemkah adinda Noer kalau saja berkata: Bahagia jang diperoleh iboe itoelah jang koeingini dengan sekeras-keras hatikoe.

Perlahan-lahan anak itoe koetekan pada dada-koe, seolah-olah perasaan jang beroentoeng itoe koepahatkan pada kalboekoe, ja'ni perasaan jang koeterima dari anak itoe.

Waktoenja hampir selesai, karena tiadalah berani saja menahan anak itoe lama. Anak dara itoe berkemas menjediakan seléndang pendoekoeng anak itoe. Ia memandang sebentar kebawah hendak mengambil oedjoeng seléndang itoe. Demi saja melihat mata anak dara itoe berpoetar dari padakoe, maka sebentar itoe djoega, anak ketjil-koepigang itoe koetjioem dengan tjinta dan birahi hatikoe.

Anak itoe koeserahkan kepada anak dara itoe. Saja bermohon laloe pergi mininggalkan meréka itoe berdoea.

Itoe soedah liwat, beloem lama. Baharoe doea djam. Saja sekarang doedoek menoelis soerat ini kepada Noer, sedang langit dihadapankoe gelap, 'ibarat akan hoedjan.

Apakah jang menjoesahkan hatikoe ini?

Adakah dia itoe disebabkan anak jang tahadi?

Boléh djadi. Perasaan kepada anak soedah lama terbit dalam hatikoe. Bila akoe melihat seorang anak, hatikoe amat soeka. Boekan disebabkan anak itoe manis dan loetjoe dipandang mata. Boekan! Hatikoelah jang tertarik kepada anak itoe. Saja ingin melihat dia. Saja ingin poela mempoe-njai jang demikian. Keinginan jang timboel itoe tiada dapat dipenoehi. Itoelah barangkali pangkal doekatjitakoe sekarang ini.

Ja, seringlah jang demikian Noer. Barang jang kita ingini dan tiada kita peroléh, kerap kali menjoesahkan hati. Berapa orang jang hidoep malang, karena harapannya tiada terdjadi.

Kalau adinda Noer kasihan akan dakoe dan Noer soeka soepaja saja hidoep beroentoeng, batjalah soerat koe jang bertoeroet-toeroet itoe. Djannganlah boeangkan dia, sesoedah dibatja. Simpan dan bila ada waktue bagaimoe, batja sekali lagi. Adakah Noer mengerti apa jang saja hendak katakan ini? Saja tiada berani berkata doeloean, kalau saja beloem ma'loem akan pikiranmoe tentang maksoed jang koekandoeng dalam dadakoe ini.



20 December

Si Ani hendak tinggal pada hari itoe diroemah menoenngoei sahabatnja itoe. Akan tetapi si sakit berkata soepaja ia pergi kerdja. Karena adalah perasaannja penjakitnja koerang sedikit.

„Air minoem dan roti jang diberikan njonja itoe sahadjalah taroek dimédja ini, soepaja dapat koeambil sendiri. Pergilah engkau kerdja. Sampaikan salamkoe pada njonja itoe dan oetjapkan terima kasihkoe berikoe-riboe kali. Kalau dia izinkan, mintalah bésok tinggal diroemah akan mememani sahadja. Ini hari beloem perloe.”

Demikianlah perkataan Soerdjima, waktoe si Ani memberi tahoe maksoednja itoe.

Si Ani pergi kerdja. Berat rasa kakinja melangkah meninggalkan roemah itoe.

Apabila mata badan kita melihat sesoeatoe hal, kita kerap kali bersoesah hati, karena mata kita hanja melihat hal itoe dari loear.

Pada perasaan rohani kita jang mengatahoei hal itoe dari dalam dan keadaan jang sebenarbenarnja, boekanlah dia soesah dan sengsara. Sebaliknya ia memandang sengsara itoe kegirangan, karena sengsara (pada perasaan badan kita) itoealah jang mengoesahkan soepaja hidoep rohani itoe dapat bertjerai dari badan itoe. Sesoedah itoe

baharoelah kita dapat mengetjap kesenangan jang kekal selama-lamanja.

Hari soedah petang. Si Ani poelang lebih lekas dari pada jang biasa. Ia membawa makanan jang énak-énak, pemberian njonja itoe oentoek sahabatnja jang sakit itoe.

Si sakit tiada memakan makanan itoe. Ia bertanja sahadja, atau si Ani dapat izin tinggal di-roemah. Anak dara itoe mengiakan pertanjaan itoe.

„Sjoekoer, karena inilah jang penghabisan kita bersama-sama”, djawab si sakit.

Moekanja poetjat, tiada bertjahaja lagi. Matanja soedah malap benar, sebagai dian jang hendak padam karena kehabisan minjak. Semalam-malaman itoe matanja tertoe toep, tetapi ia boekan tidoer. Ia tá batoek lagi, hanjalah badannja panas benar, ja'ni panas jang penghabisan, soepaja ia dingin oentoek selama-lamanja.

Sebagai iboe jang setia mendjagai anak jang sakit, demikianlah anak dara itoe doedoek ditepi tempat tidoer Soerdjima semalam-malaman itoe.

Hari soedah siang. Matahari soedah memanjtjoerkan panas dan terang kemoeka boemi. Akan tetapi orang sakit itoe beloem memboeka matanja.

Si Ani merasa tangan si sakit, ia takoet kalau-kalau njawanja soedah tá ada lagi. Tangan jang panas itoe ditjioemnja beroelang-oelang.

Soerdjima memboeka matanja. Dengan moeka jang ramah dan tamah ia memandang sahabat kekasihnja itoe. Dengan soera jang perlahan-lahan ia menjoeroeh si Ani doedoek dekat kepalanja, karena adalah jang akan dikatakannja.

„Ani jang koetjintai, kita bertjerai sekarang. Toeroetlah nasihatkoe itoe, dan apa jang koepesan itoe djanganlah loepakan.”

Sekali lagi mata Soerdjima memandang moeka si Ani. Kemoedian ia memalingkan matanja melihat keatas. Dan.....roh jang soetji itoe poen terbanglah meninggalkan badan, tempat sementara itoe, akan poelang kembali ketempat asalnja ja'ni rahmatoe'llah tempat jang soetji dan kekal itoe.

Si Ani tiada meratap dan menangisi majat ketjintaannja itoe. Ia soedah berdjandji benar-benar jang demikian itoe dihadapan Soerdjima diwaktoe hidoepnja. Soerdjima memesan, bahwa si Ani tiada boléh memberi tahoe kematiannja itoe kepada sekalian handai tolannja, sebeloem ia dikoeboer. Itoepoen ditoeroetnja. Wang simpenan jang ditinggalkan Soerdjima tjoekoop sekadar pembeli kain poetih akan pemaloet majat itoe, sebilah papan penoetoep liang lahat koeboeran itoe serta pembajar oepah toekang air jang memikoel majatnja kekoeboer.

Poekoel lima petang keloejarah majat itoe meninggalkan roemah bamboe jang dikampoeng Boengoer itoe mendapatkan koeboeran tempat ia berhenti. Majat itoe diiringi enam orang jang memikoel dan ketoedjoenja ialah si Ani.

Kekoeboeran kelas tiga kesitoelah meréka itoe perginja. Harga tanah disitoe tiada dibajar. Oeang pembajar harga koeboeran jang lebih baik, oempama kelas doea, tiada lagi.

Perlahan-lahan majat itoe diletakkan koeli itoe kedalam liang lahat itoe, sambil air mengalir dari dinding koeboeran itoe. Tanah itoe rendah dan berpajau-pajau. Ma'loemlah koeboeran orang dagang. Kemoedian lobang itoe ditoetoep meréka itoe dengan hati-hati. Meskipun mereka itoe orang si pekerdja biasa, adalah djoega ditoendjoekkan meréka itoe hormat meréka itoe akan majat perempuan itoe.

Tiada lebai, tiada hadji, seorang poen tiada jang mendo'a diatas koeboeran Soerdjima, perempuan jang mempoenjai kehidoepan jang berdjasa diatas boemi itoe.

Karena..... oeang tiada lagi, ketinggalan akan sedekah bagi meréka itoe.

Kebiasaan dipekoeboeran itoe, apabila orang jang membatja do'a itoe berdiri, meréka itoe beroléh oeang sedekah.

Si Ani tiada mempoenjai oeang lagi. Ja, dari

manakah ia beroléh oeang. Tetapi semoeanja itoe tiada bergoena. Djiwa jang bersih dan soetji itoe soedah beroléh tempat jang tinggi dan moelia, sebagai soedah tersedia oentoek sekalian oemat Allah, jang menoeroet firmannja.

Ja, jang menoeroet firmannja.

Firman Allah itoe tiada didengar telinga perempuan jang soedah dalam koeboer itoe dari moelot manoesia. Akan tetapi telinga hatinja mendengar firman itoe semasa hidoepnja, sesoedah ia melihat dan merasa beberapa sengsara jang penoeh berkeliling dia.

Sengsara dan penanggoengannja itoelah jang menjadarkan dia, itoelah jang mendjadi goeroe jang menoendjoekkan arah perdjalanannja di belakang hari. Dan oléh karena itoelah ia beroesaha memperbaiki, menjempoernakan serta memoelikan hidoepnja.

Beroesaha dengan djalan melawan dan *mena'loekkan hawa nafsoe*. Menjempoernakan dan memoelikan hidoepnja dengan melakoekan kehendak *tjinta*, jang berdiam dalam hatinja itoe.

*Tjinta* dan *hawa nafsoe* itoelah pangkal kekoeatan, jang menggerakkan hati dan anggota manoesia. Kedoea-doeanja dibawa lahir kedoenia, dan salah satoe dari padanja akan mengoesai hidoep kita dibelakang hari. Maka barang siapa jang hidoepnja diperintah *tjinta* itoe, ialah jang

berbahagia. Ia selaloe beroléh damai dan kesenangan dalam hatinja, meskipoen ia ditimpa soesah dan bentjana, jang diperoléhnya dari pada sesamanja manoesia. Tiadalah salah kalau dikatakan, bahwa ia telah mengétjap didoenia keni' matan sorga itoe.

Akan tetapi barang siapa jang soedah diperintah dan dikoeasai hawa nafsoe itoe, adalah ia sebagai batoe jang djatoeh diloempoer, makin lama makin dalam; ia tiada dapat lagi bangkit dari dalamnja. Maka soenggoehpoen ia menoeeroet hawa nafsoenja, tiadalah ia merasa soeatoe kesenangan dalam hatinja. Sebaliknja perasaannya sebagai disiksa dalam neraka, jaitoe api hawa nafsoenja itoe. Achir-achinja badan, hati dan djiwanja roesak belaka.

Ja, tjinta itoelah jang mengangkat kita keatas, ketempat jang tinggi.

Dan hawa nafsoe itoe menarik kita kebawah, kedjoerang tempat doeka tjita dan sengsara jang sebenar-benarnja.

**TAMAT.**

